

Disusun sebagai upaya dalam memberikan nilai tambah kepada publik, dimana seluruh rangkaian kegiatan pengawasan Obat dan Makanan harus dapat dirasakan manfaatnya dan memenuhi ekspektasi masyarakat.

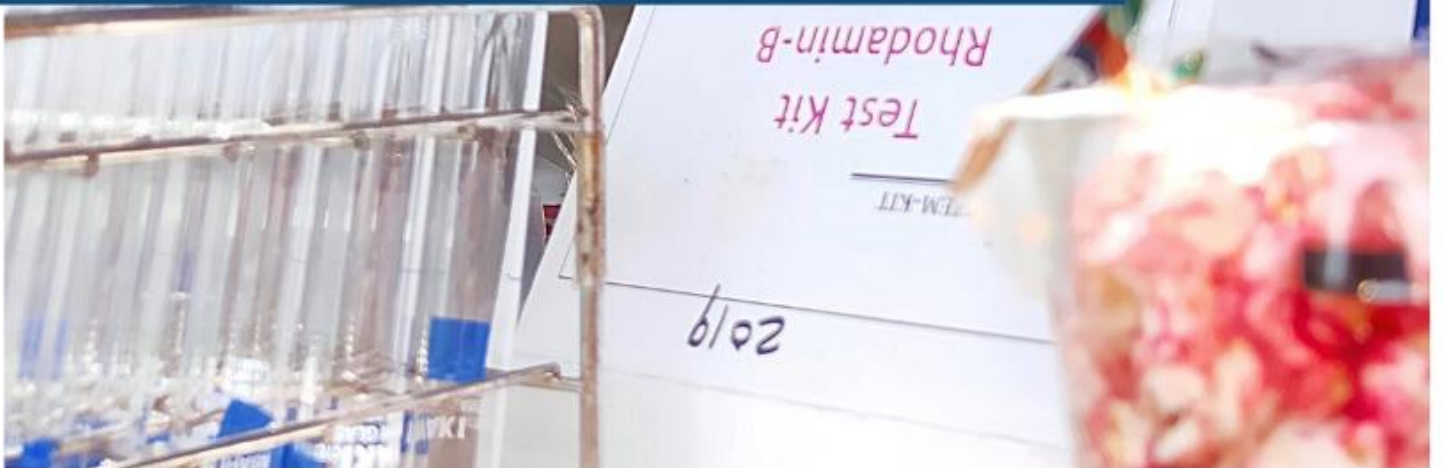


BADAN POM



Laporan Kinerja 2021

TRIWULAN IV.



BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

Kata Pengantar



Laporan Kinerja Interim IV BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja pencapaian visi dan misi BBPOM di Palangka Raya Triwulan IV Tahun Anggaran 2021. Laporan Kinerja tersebut menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi dan *achievement* Triwulan IV Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya. Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya mengacu pada

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Triwulan IV tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar **101.97%**.

Dalam Laporan Kinerja Interim IV BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Triwulan IV tahun 2021 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Triwulan IV tahun 2021 dengan standar nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Kinerja Interim IV BBPOM di Palangka Raya diharapkan akan memberikan manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja dimasa mendatang.

Palangka Raya, 19 Januari 2022

Pt. Kepala BBPOM Di Palangka Raya



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc





BADAN POM

2021

TRIWULAN III

Highlight



1

Pengawasan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 serta Integritas Rantai Suplai Vaksin di Kabupaten Barito Selatan dan Barito Timur

2

Bimbingan Teknis oleh Inspektur I Badan POM RI kepada Balai Besar POM di Palangka Raya

3

Menuju Kemandirian Pangan, BBPOM di Palangka Raya Berdayakan Komunitas Sekolah, Ibu Rumah Tangga, Pelaku Usaha Pangan Olahan, Ritel, Remaja dan Pelaku Usaha Pangan Siap Saji di Kelurahan Nanga Bulik Kabupaten Lamandau

4

BBPOM di Palangka Raya Serahkan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap 2)

5

Aplikasi KLIK-REVISI, Inovasi Exercise Revisi Anggaran dalam Upaya Peningkatan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

6

Peningkatan Kompetensi Personil Penguji Obat dan Makanan di BBPOM Palangka Raya melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) dengan Instruktur dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

7

Kerjasama BBPOM Palangka Raya dengan Universitas Palangka Raya (UPR) melalui Penerimaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Fakultas MIPA UPR



Okt-Nov 2021



Highlight



1

Intensifikasi Pengawasan Pangan di Sarana Pelayanan Kefarmasian kabupaten Murung Raya



2

Pelaksanaan Tes Urine Bebas Narkoba dan KIE Pencegahan / Pemberantasan Narkotika Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya



3

Kampanye Pasar Pangan Aman di Pasar Induk Nanga Bulik dan Pasar Temenggoeng Djaya Karti sebagai Upaya Mereduksi Peredaran Pangan yang mengandung Bahan Berbahaya di Kabupaten Lamandau dan Barito Timur



4

BBPOM di Palangka Raya menghadiri Rapat Koordinasi PPNS dengan Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah



5

Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal di Kabupaten Kotawaringin Timur



6

PELAKSANAAN SELEKSI KOMPETENSI BIDANG (SKB) CPNS BADAN POM RI



7

Kunjungan Kepala Kantor Karantina Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah

Des 2021

DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area Manajemen Perubahan



1

Yel Yel BAHALAP

Yel Yel bertujuan untuk menjadi penyemangat pegawai



2

POKSI

(Pojok Inspirasi, Pojok Inovasi, Pojok Diskusi, Pojok Konsultasi) Memanfaatkan area terbuka sebagai co-working space



3

Buletin BASEWUT

Merupakan inovasi berupa buletin elektronik yang terbit sebulan sekali



4

Senam Peregangan

Inovasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kesehatan dan kebugaran pegawai

• Inovasi Area Tata Laksana



1

Gerobak TU

Kumpulan inovasi-inovasi Bagian Tata Usaha



2

APIK (Anda Perlu Informasi Klik Di Sini)

Inovasi keterbukaan informasi publik dengan berbasis web di Ruang Pelayanan Publik

DAFTAR INOVASI

BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area SDM Aparatur



1

Ter-PIKKIR dan Ter-SINDIR

Meningkatkan disiplin pegawai dengan reward TERPIKKIR (Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerja Sama, Inovatif, Responsif) dan punishment TERSINDIR (Segera Sadar dan Introspeksi Diri)



2

Rack2-Filer

Kedepannya bisa online tergabung dengan SIARTI dan mengakomodasi dokumen pegawai yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.📄

• Inovasi Area Akuntabilitas



1

Monelaku

Pengumpulan data terverifikasi berasal dari level terbawah

• Inovasi Area Pengawasan



1

BAJAKAH OK (Bersama Jaga Integritas KalTeng)

Merupakan inovasi Pengaduan dan feedback pengaduan dapat Lebih Cepat, Mudah dan Terintegrasi



2

Sang Prabu (SPIP)

Aplikasi ini di link kan ke Kejati dan Kejari untuk keperluan tahap 2 dan juga ke TU untuk keperluan pendataan BMN



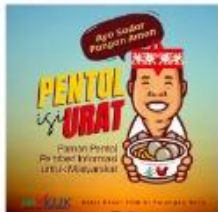
3

Elamahamen (SPIP)

adalah gerakan mengaktifkan generasi milenial di BBPOM di Palangka Raya tergabung di Tim Patroli Siber dan masyarakat untuk melaporkan dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dengan tools berupa link pelaporan bit.ly

DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area Layanan Publik



1

Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi Untuk Masyarakat)

Merupakan inovasi pemberdayaan penjual Pentol untuk menyosialisasikan pangan aman bagi masyarakat



2

Garansi Layanan Prima

Melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan



3

Duta Layanan

Tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S (Duta Layanan dapat dilihat dari atribut selempang yang digunakan)

Foto Kegiatan Peningkatan UMKH Harati BBPOM di Palangka Raya



4

UMKM Harati

Gerakan yang dapat meningkatkan kegembiraan pegawai dalam bekerja yang berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kepada publik



5

KAHAYAN (Kemudahan layanan pengujian)

Hasil uji sampel PNBPN selesai 1 hari, Informasi biaya uji, pembayaran, informasi hasil uji

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Interim IV BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada Triwulan IV Tahun 2021. Selain itu, Laporan Kinerja Interim IV BBPOM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja Triwulan IV dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Dalam rangka mendukung RPJMN 2020-2024, yaitu “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”, BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palangka Raya mempunyai empat misi yaitu (1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia; (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan berkepihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa; (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga; dan (4) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam mencapai visi dan misi, BBPOM di Palangka Raya menetapkan tujuan strategis sebagaimana tertuang dalam arah kebijakan dan strategis BBPOM di Palangka Raya dalam Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan; (2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan; (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan

keberpihakan pada UMKM; (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu; (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan; (6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan; dan (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk menunjang pencapaian tujuan strategis tersebut, disusunlah Peta Strategis BBPOM di Palangka Raya menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) yang terdiri dari tiga perspektif yaitu *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth*. Peta strategis tersebut terdiri dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan diantaranya merupakan bagian dari *stakeholder perspective*, 4 (empat) sasaran kegiatan pada *internal process* dan 4 (empat) sasaran kegiatan *learning and growth perspective*. Sebelas sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan kerja BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan; dan
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel.

Dari 11 sasaran kegiatan diatas terdapat 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja, 28 (dua puluh delapan) dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja pada 11 sasaran kegiatan

tersebut dapat diukur pada Triwulan IV Tahun 2021. Dari 11 sasaran kegiatan yang dapat diukur, kesebelas sasaran kegiatan tersebut telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik dengan uraian sebagai berikut:

1. Kriteria Baik untuk 11 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 90% dari target, yaitu:

- Capaian sasaran kegiatan kedua sebesar 105.20%, Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
- Capaian sasaran kegiatan pertama sebesar 104.32%, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 5 (lima) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
- Capaian sasaran kegiatan kesebelas sebesar 103.69%, Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mengelola keuangan secara akuntabel.
- Capaian sasaran kegiatan kesembilan sebesar 103.22%, Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.
- Capaian sasaran kegiatan ketujuh sebesar 103.09%, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan.
- Capaian sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 103.07%, Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan

pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

- Capaian sasaran kegiatan kedelapan sebesar 101.13%, Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal.
- Capaian sasaran kegiatan ketiga sebesar 100.92%, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 3 (tiga) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
- Capaian sasaran kegiatan keempat sebesar 98.88%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 6 (enam) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.
- Capaian sasaran kegiatan keenam sebesar 98.45%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar.
- Capaian sasaran kegiatan kelima sebesar 98.25%, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Dari 29 (dua puluh sembilan)”. Dua puluh enam (26) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan

makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Kedua indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Satu Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan perlu dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian kinerja yang dapat terkendali terhadap target yang telah ditetapkan sampai dengan akhir periode jangka menengah mengacu pada target Renstra 2020-2021 yang telah direviu pada Oktober 2021.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 ini, anggaran BBPOM di Palangka Raya mengalami 3 kali perubahan yaitu pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021. Perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV. Perubahan keempat pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga menjadi Rp 23.676.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Kepala Biro

Perencanaan dan Keuangan Badan POM nomor B-PR.03.03.21.212.10.21.257 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Permintaan Penginputan Revisi Belanja Pegawai.

Realisasi anggaran pada Triwulan IV tahun 2021 adalah Rp 23.620.685.674,- atau 99.77% atau sebesar 99.85% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 27 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.07 hingga 0.34.

Dengan realisasi anggaran sebesar 99.77%, BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai realisasi anggaran dari target yang ditetapkan yaitu 99% dengan selisih lebih sebesar 0.77%. Keberhasilan ini didukung oleh pengelolaan anggaran yang baik yaitu perbaikan kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA triwulanan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, serta penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola dan mekanisme pembayaran pengadaan barang dan jasa melalui kontrak secara termin.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik di internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi [e-UMKM Harati](#) (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), [Duta Layanan](#) (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), [Kahayan](#) (Kemudahan Layanan Pengujian), [Garansi Layanan Prima](#) (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan [Pentol Isi Urat](#) (Paman Pentol Pember Informasi Untuk Masyarakat, merupakan inovasi pemberdayaan penjual pentol untuk mensosialisasikan pangan aman bagi masyarakat).

Laporan Kinerja Interim IV BBPOM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja Triwulan IV Tahun 2021 organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami

akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi BBPOM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya laporan ini, diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya Triwulan IV Tahun 2021 yang akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi misi BBPOM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan BBPOM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang sering berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran BBPOM di Palangka Raya. Semoga Laporan Kinerja Interim IV ini bermanfaat sebagai bentuk tanggungjawab BBPOM di Palangka Raya dan mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja.



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	1
Highlight	
Ikhtisar Eksekutif	5
Daftar Isi	15
BAB I. PENDAHULUAN	17
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	17
1.3 Struktur Organisasi.....	18
1.4 Isu Strategis	21
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	34
2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024	34
2.2. Rencana Kinerja Tahunan 2021.....	36
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	38
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	41
2.5. Metode Pengukuran	44
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	47
BAB IV. PENUTUP	256
4.1. Kesimpulan	256
4.2. Rencana Perbaikan Kinerja.....	259
LAMPIRAN	
Lampiran I. Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran II. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	



BAB. I

Pendahuluan

Gambaran Umum Organisasi
Struktur Organisasi

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.
2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tugas UPT BPOM ialah melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya.

1.3 Struktur Organisasi

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahaatanganan; dan
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokkan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
 - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

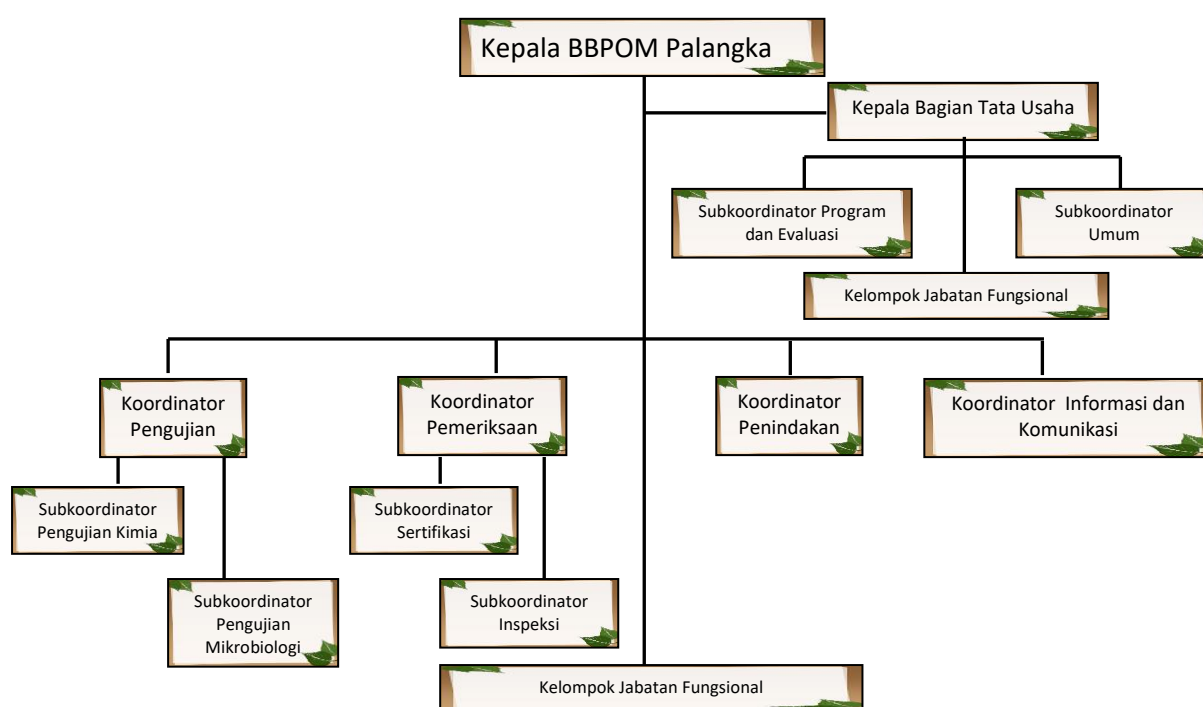
Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor

HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokkan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.
- b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
- c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan

fungsi-fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

1.4 Isu Strategis

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan

pengawasan Obat dan Makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control* dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan fasilitas produksi, fasilitas distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: *sampling* dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi

yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

Analisis Lingkungan Strategis

✓ Internal

• Sumber Daya Manusia

Pegawai BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Desember 2021 berjumlah 56 (lima puluh enam) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 54 (lima puluh empat). Sedangkan jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 15 (lima belas) orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut:

	Bagian/Fungsi	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	1	2	7	2	4
	Pemeriksaan	1	3	3	0	2
	Pengujian	0	9	6	4	3
	Infokom	0	2	1	1	0
	Penindakan	0	2	3	0	0
	Total	2	18	20	7	9
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Loka	0	5	9	1	0

Tabel 1.1. Distribusi Pegawai BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

Perbandingan jumlah SDM dengan ABK Tahun 2021 sebagai berikut :

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	131	56	71
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	34	15	19

Tabel 1.2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

• Sumber Daya Lainnya

Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m² dengan luas bangunan 2.753 m², selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai dengan standar Laboratorium BPOM yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam

mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015. Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berstatus sewa bangunan.

- Anggaran

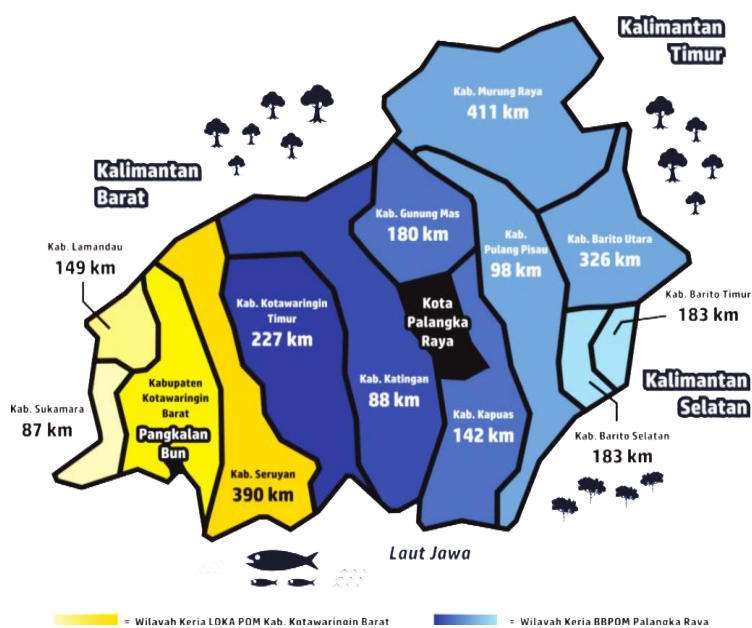
Anggaran BBPOM di Palangka Raya termasuk Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No DIPA-063.01.2.432872/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021. Perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV. Perubahan keempat pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga menjadi Rp 23.676.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM nomor B-PR.03.03.21.212.10.21.257 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Permintaan Penginputan Revisi Belanja Pegawai.

- ✓ Eksternal

- Kondisi Geografis dan Demografi

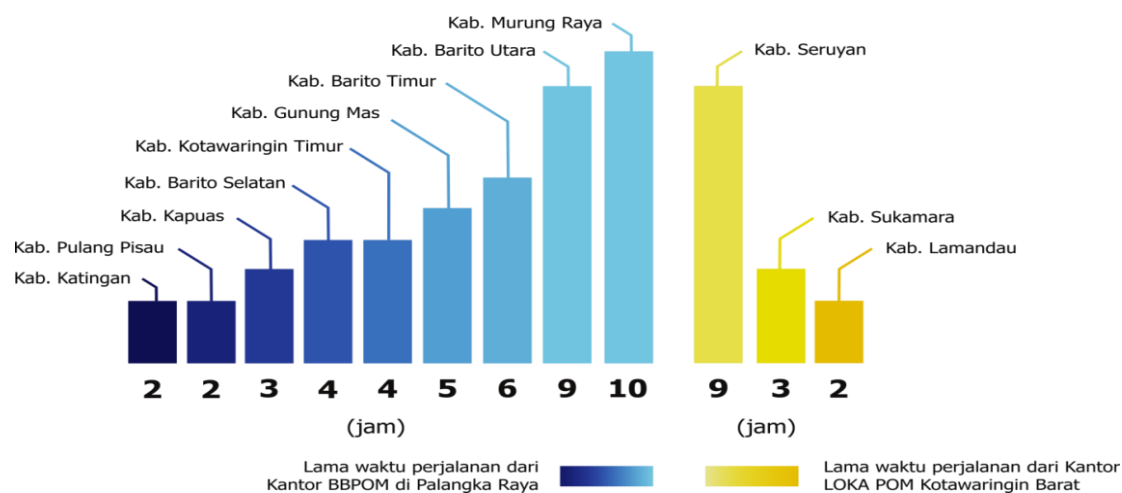
Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa

kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 1.2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)

dan lama waktu perjalanan dari Kabupaten Pangkalan Bun ke wilayah kerja dalam lingkup Loka Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional,

suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,4 dan 1,5 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
851	5	1	2

Gambar 1.4. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi Pemerintah	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi OT/SK	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Fasilitas Distribusi Pangan
7	343	219	15	33	175	83	224	150	699

Gambar 1.5. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

Isu Strategis

Berikut isu-isu strategis terkait tugas pokok dan fungsi BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Desember 2021 berjumlah 56 (lima puluh enam) orang, 2 (dua) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 54 (lima puluh empat). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan

penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran dibidang Obat dan Makanan.

2. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

3. Disintegrasi Data

Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;
- b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintergrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

4. Kemandirian Pelaku Usaha untuk Peningkatan Daya Saing

Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan
- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

5. Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015–2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan

quick wins. Dari 8 area perubahan tersebut hanya 6 area perubahan yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya.

Pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang professional dengan karakteristik adaptif, berintegrasi, beerkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai dan kode etik aparatur negara.

6. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

7. Pandemi Global Covid-19

Pada tanggal 2 Maret 2020, diumumkan kasus pertama coronavirus di Indonesia dan pada 11 Maret 2021, WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global. Cara penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Upaya penyelamatan dapat dilakukan dengan mencegah transmisi, penyebaran antar manusia.

Ekonomi global menghadapi konsekuensi dari pandemi covid-19 ini sehingga lebih dari 100 negara menetapkan kebijakan pembatasan *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, aktivitas manusia termasuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang banyak kegiatannya melibatkan pengumpulan masa atau berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

8. *Hoax* tentang Produk Obat dan Makanan yang beredar

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet dengan rata-rata 8-9 jam sehari pengguna aktif menggunakan internet. Media komunikasi massa daring memudahkan dalam penggunaannya untuk menyebarkan berita benar ataupun berita bohong yang sangat cepat mempengaruhi masyarakat.

Saat ini, berita *hoax* sangat mudah kita temukan di media *online*. *Hoax* merupakan ketidakbenaran informasi yang beredar di masyarakat, salah satunya melalui media

sosial. Sebagian besar masyarakat masih mempercayai beredarnya berita *hoax* tentang Obat dan Makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berita *hoax* dapat menggiring opini serta menimbulkan keresahan masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk lebih meningkatkan pengawasan produk Obat dan Makanan serta meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dalam memerangi berita *hoax*.

9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics*, *artificial intelligence*, *internet of things*, *virtual and augmented reality*, *additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam.

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang dijual situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian, BBPOM di Palangka Raya harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang

berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan, dan mutu produk yang dihasilkan.



BAB. II

Perencanaan Kinerja

Rencana Strategis 2020-2024
Rencana Kinerja Tahunan 2020
Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Metode Pengukuran Kinerja

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

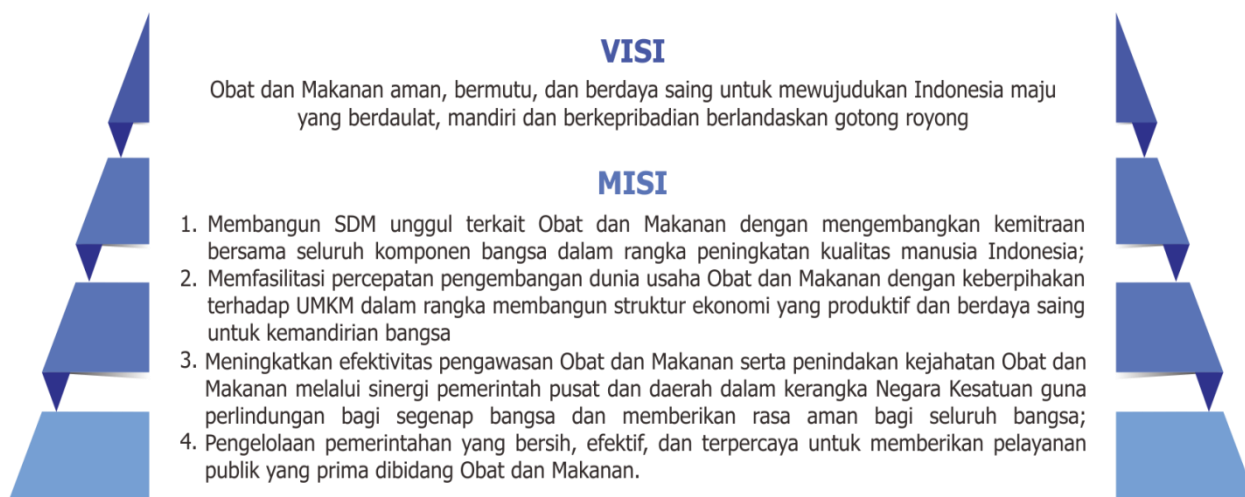
@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Perencanaan Tahun 2021 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.108.1081.05.20.1058. tanggal 18 Mei 2020. Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu:

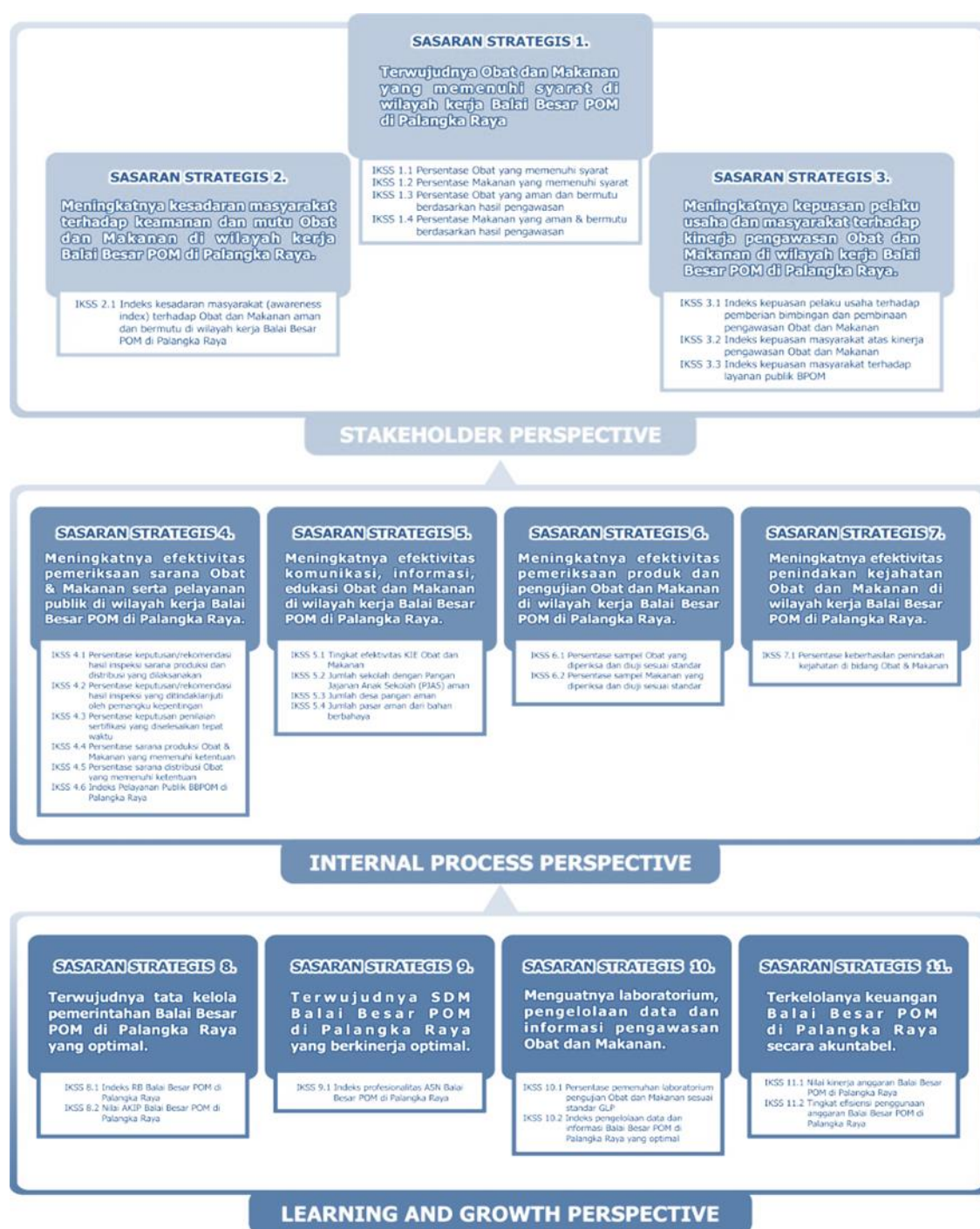


Gambar 2.1. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2.2. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 29 Mei 2020. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka	90.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Raya			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 8 November 2021 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Reviu Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2021-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 23.676.205.000,- (dua puluh tiga milyar enam ratus tujuh puluh enam juta dua ratus lima ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	71
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.7
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	63.25
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.75
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	3. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (90%)

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2021 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2021 dan Reviu Renstra 2021-2024. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020 dan tahun 2021 sampai dengan triwulan II yang tertuang pada Surat Keputusan Plt. Kepala BBPOM di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2386 Tahun 2021 tentang

Reviu Renstra 2021-2024 tanggal 17 Desember 2021 namun berlaku surut sejak 1 Oktober 2021. Indikator yang mengalami perubahan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Reviu Renstra 2021-2024 antara lain:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, semula 83.60% menjadi 94%;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, semula 80% menjadi 91.50%;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, semula 86% menjadi 92%;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, semula 84% menjadi 81%;
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, merupakan indikator baru yang mulai diukur pada triwulan IV tahun 2021 dengan perubahan target yang semula ditetapkan 88% menjadi 94%;
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya, semula 75 menjadi 71;
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, semula 85 menjadi 88.7;
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, semula 74 menjadi 63.25;
9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya, semula 90.5 menjadi 91;
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, semula 59.2% menjadi 60%;
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, semula 92% menjadi 100%;
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 42% menjadi 55%;
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 63% menjadi 60%;
14. Indeks pelayanan publik, semula 3.76 menjadi 3.75;
15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, semula 88.35% menjadi 92%
16. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semula 85% menjadi 100%;
17. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semula 77% menjadi 100%;

18. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, semula 70% menjadi 97%;
19. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya, semula 85 menjadi 83.20;
20. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya, semula 85 menjadi 78;
21. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya, semula 77 menjadi 82;
22. Persentase pemenuha laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, semula 75% menjadi 74%;
23. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya, semula 98 menjadi 93; dan
24. Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya, semula 96 menjadi 100.

Selain perubahan target indikator diatas, terdapat pula perubahan nama indikator yaitu Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK triwulan IV tahun 2021 yang ditetapkan tanggal 8 November 2021 mengacu pada perubahan Perjanjian Kinerja tahun 2021 berdasarkan Reviu Renstra 2021-2024 sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	94	Rp 167.331.150,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	91.5	Rp 114.177.430,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	92	Rp 82.675.440,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	81	Rp 56.464.100,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	0	0	94	Rp 15.265.000,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	71	Rp 95.661.140,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	88.7	Rp 12.849.000,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	63.25	Rp 467.005.990,-
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	91	Rp 27.817.200,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	88	Rp 11.957.100,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	59.2	60	Rp 38.139.520,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	100	Rp 183.530.600,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	55	Rp 18.337.900,-
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang	63	63	63	60	Rp 161.336.900,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		memenuhi ketentuan					
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	3.75	Rp 51.777.300,-
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	88.35	92	Rp 47.670.120,-
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	40%	60%	40	Rp 313.460.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	40%	60%	12	Rp 592.481.000,-
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	20%	40%	60%	4	Rp 134.577.000,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	100	Rp 831.715.545,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	100	Rp 549.958.475,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	97	Rp 285.019.500,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	83.2	Rp 5.966.806.020,-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	78.6	Rp 99.027.700,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	82	Rp 6.139.542.960,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	74	Rp 3.928.412.530,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0.5	1	1.5	2	Rp 949.939.380,-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	20	40	60	93	Rp 1.164.500.000,-
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (90%)	Rp 1.148.769.000,-

Tabel 2.2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

<50%	50%≤x<70%	70%≤x<90%	90%≤x<110%	110%≤x<120%	x>120%
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Tidak dapat disimpulkan

Gambar 2.3. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(bobot \ x \% \ capaian)1 + (bobot \ x \% \ capaian) n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya
3. Penanggungjawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada *datbased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai

4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



BAB. III

Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja Organisasi
Realisasi Anggaran

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2021 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya Triwulan IV tahun 2021 sebesar **101.97**.

%. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut :

- a. *Stakeholder perspective*, capaian kinerja **103.48%**
- b. *Internal process perspective*, capaian kinerja **99.67%**
- c. *Learning and growth perspective*, capaian kinerja **102.78%**

Untuk menjaga kesesuaian nilai NPS dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 120% dihitung menjadi 120%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2021, kesebelas sasaran kegiatan tersebut telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil baik dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Stakeholder perspective</i>				103.48
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.32	Baik	103.48
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105.20	Baik	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.92	Baik	
<i>Internal process perspective</i>				99.66

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.85 (98.88)	Baik	99.66
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.13	Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.45	Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	103.09	Baik	
<i>Learning and growth perspective</i>				102.78
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	101.13	Baik	102.78
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	103.22	Baik	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	103.07	Baik	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	103.69	Baik	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan IV Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Stakeholder perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.0	94.0	93.87	99.86	99.86	Baik	Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	91.50	97.76	106.85	106.85	Baik	Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan	92.00	92.00	91.10	99.02	99.02	Baik	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
		hasil pengawasan							
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.00	81.00	90.57	118.81	118.81	Sangat Baik	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88	88	91.55	104.03	104.03	Baik	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	71	74.69	105.20	105.20	Baik	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.70	88.70	82.10	92.56	92.56	Baik	Baik
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	63.25	69.17	109.36	109.36	Baik	Baik
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91.00	91.00	91.77	100.85	100.85	Baik	Baik
<i>Internal process perspective</i>									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	94.55	107.44	107.44	Baik	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
	Palangka Raya	11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	60.00	44.72	74.54	74.54	Cukup	Cukup
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	99.89	99.89	99.89	Baik	Bik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	55.00	41.51	75.47	75.47	Cukup	Cukup
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	72.14	120.23	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	3.75	4.34	115.73	115.73	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.00	92.00	92.47	100.51	100.51	Baik	Baik
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	37	92.5	92.5	Baik	Baik
		18. Jumlah desa pangan aman	12	12	12	100	100	Baik	Baik
		19. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	4	4	4	100	100	Baik	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	100	100	99.37	99.37	99.37	Baik	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	standar							
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	97.52	97.52	97.52	Baik	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	97.00	100	103.09	103.09	Baik	Baik
<i>Learning and growth persepective</i>									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.2	83.22	100.02	100.02	Baik	Baik
		24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.60	78.60	80.36	100.02	100.02	Baik	Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	25. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.00	82.00	84.64	103.22	103.22	Baik	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74.00	74.00	74.84	101.14	101.14	Baik	Baik
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.00	2.00	2.1	105.00	105.00	Baik	Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.00	93.00	89.53	96.27	96.27	Baik	Baik
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	90.00	90.00	Efisien (100%)	111.11	111.11	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU yang diukur pada triwulan IV. Tiga indikator dengan kriteria “sangat baik”, 23 indikator dengan kriteria “baik”, 2 indikator dengan kriteria “cukup” dan 1 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sementara 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup perlu penguatan dan pengawasan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Kedua indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Satu Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan perlu dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian kinerja yang dapat terkendali terhadap target yang telah ditetapkan sampai dengan akhir periode jangka menengah mengacu pada target Renstra 2020-2021 yang telah direviu pada Oktober 2021.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan

1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 104.32 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.0	94.0	93.87	99.86	99.86	Baik	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	91.50	97.76	106.85	106.85	Baik	Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	92.00	91.10	99.02	99.02	Baik	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.00	81.00	90.57	118.81	118.81	Sangat Baik	Sangat Baik
	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	88	88	91.55	104.03	104.03	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					104.32	104.32	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.0	94.0	93.87	99.86	99.86	Baik	Baik

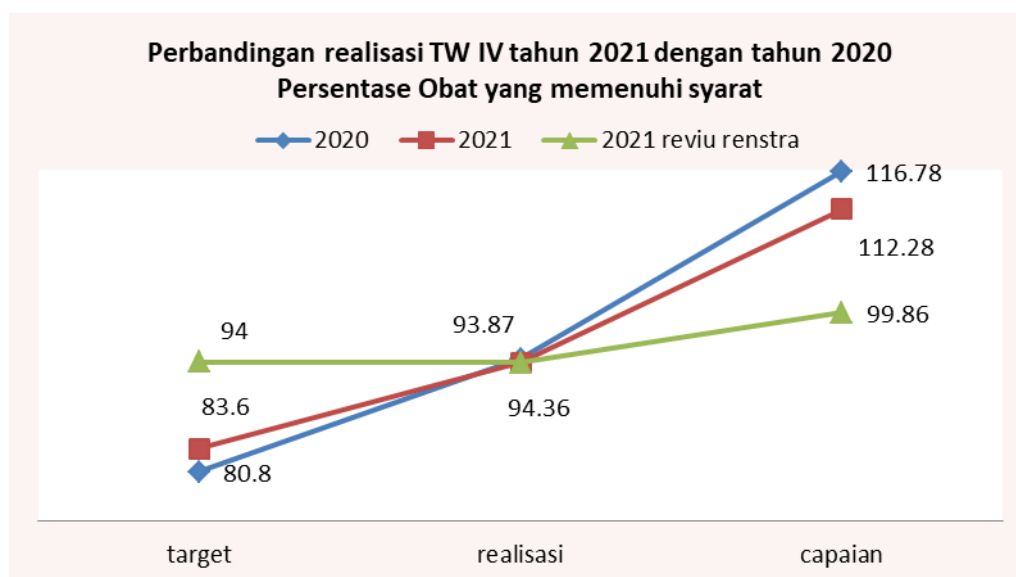
Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun triwulan IV tahun 2021, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 914 sampel obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 858 sampel MS (memenuhi syarat) dan 56 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Lima puluh enam sampel TMS tersebut terdiri dari sampel dengan TMK penandaan (45 sampel), TMS Uji Laboratorium (7 sampel) serta sampel TIE (4 sampel). Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat yaitu sebesar 93,87% dengan Capaian pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 99,86% dengan kriteria “Baik”.

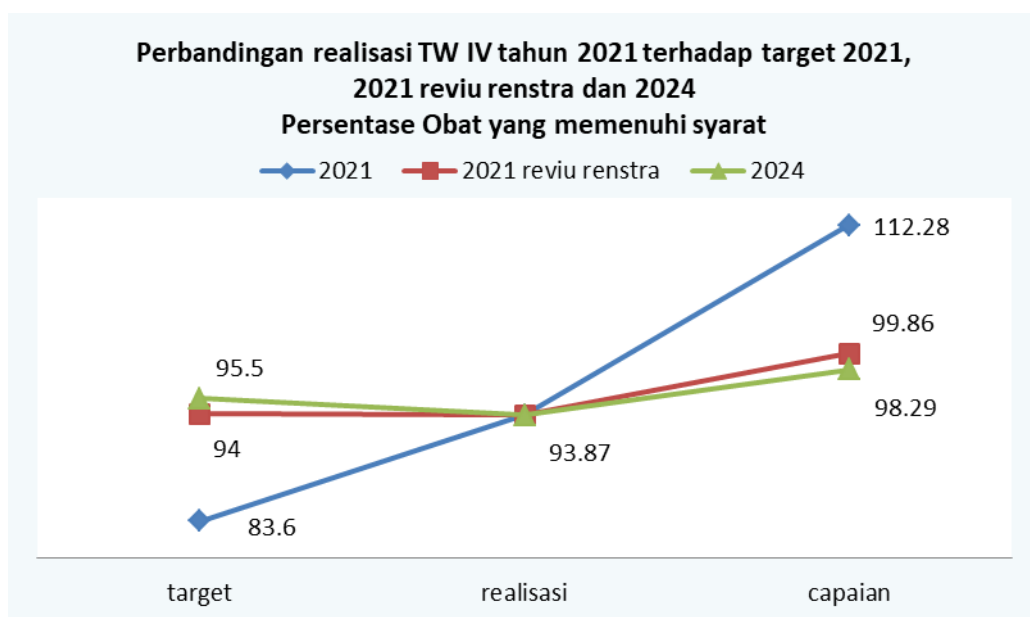
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan IV tahun 2020, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 93,54% dan realisasi tersebut memberikan capaian 116.78% dengan kriteria “Sangat Baik” sedangkan realisasi pada triwulan IV

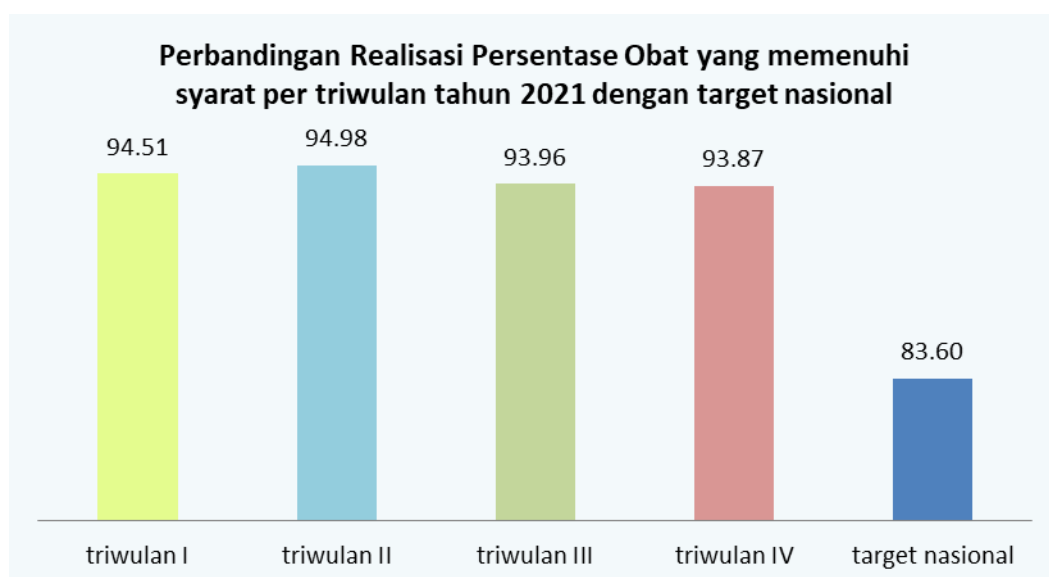
tahun 2021 yaitu sebesar 93,87% dengan capaian sebesar 98.86% dengan kriteria “Baik”. Apabila dibandingkan antara realisasi triwulan IV tahun 2020 dengan realisasi pada triwulan IV tahun 2021 terdapat sedikit penurunan yaitu sebesar 0,49%, sama halnya dengan capaian, terjadi penurunan sebesar 16.93%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan target pada tahun 2021 dari 80,8% menjadi 83,6%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 92,3%. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 112.28% dengan kriteria “sangat baik”, namun pencapaian ini masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk dapat mempertahankan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 93,87 % sudah melebihi target nasional sebesar 83,60%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target triwulan IV tahun 2021 dengan kriteria “Baik” dengan capaian 99.86%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir.

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut:

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 99.87% diperoleh dari 914 sampel yang diperiksa dengan hasil 858 sampel MS dan 56 sampel TMS yang terdiri dari sampel dengan TMK penandaan (45 sampel), TMS Uji Laboratorium (7 sampel) serta sampel TIE (4 sampel). Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit meskipun masih ditemukan adanya sampel TIE.

- Pada triwulan IV tahun 2021 terdapat 56 sampel TMS (4 sampel TIE, 45 sampel TMK Penandaan, 7 sampel TMS Uji Laboratorium) dari 914 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 93,87%. Sedangkan pada triwulan IV tahun 2020 terdapat 54 sampel TMS (49 sampel TMK Penandaan, 4 sampel TMS uji Laboratorium. 1 sampel TMK penandaan dan TMS uji laboratorium) dari 904 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 94.36%. Terjadi peningkatan jumlah sampel obat yang tidak memenuhi syarat jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2020. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah sampel yang diuji dan diperiksa pada triwulan IV tahun 2021.
- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan secara *onsite* walaupun pandemi covid belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan tepat waktu dan sesuai target triwulan IV tahun 2021.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan IV tahun 2021 sebesar 100% yang didapatkan

dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.

- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Sasaran kegiatan ini didukung dengan capaian 6 indikator yang sudah bisa diukur pada triwulan IV tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 2 indikator yaitu, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, kriteria “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu indeks pelayanan publik, 1 indikator dengan kriteria “tidak data disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan 2 indikator dengan kriteria “cukup” yaitu, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, hal ini ditunjukkan dengan capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 105.20% dengan kriteria baik dan tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 100.51%.
- Kegiatan KIE dilakukan juga bersama dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota dalam rangka mengawal Dana Alokasi Khusus (DAK) Badan POM Non Fisik.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik, antara lain CDOB pada sarana PBF, bintek pada sarana pelayanan kefarmasian di rumah sakit, apotek, dan puskesmas kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Tengah.

- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* khususnya Dinas Kesehatan dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di kabupaten/kota, terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan petugas pengelola obat disarana distribusi maupun pelayanan dengan pelatihan.
- Membuat sistem yang memastikan kegiatan pengawasan sarana tetap berjalan secara komprehensif, efektif, dan efisien di masa pandemi covid-19

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	91.50	97.76	106.85	106.85	Baik	Baik

Perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

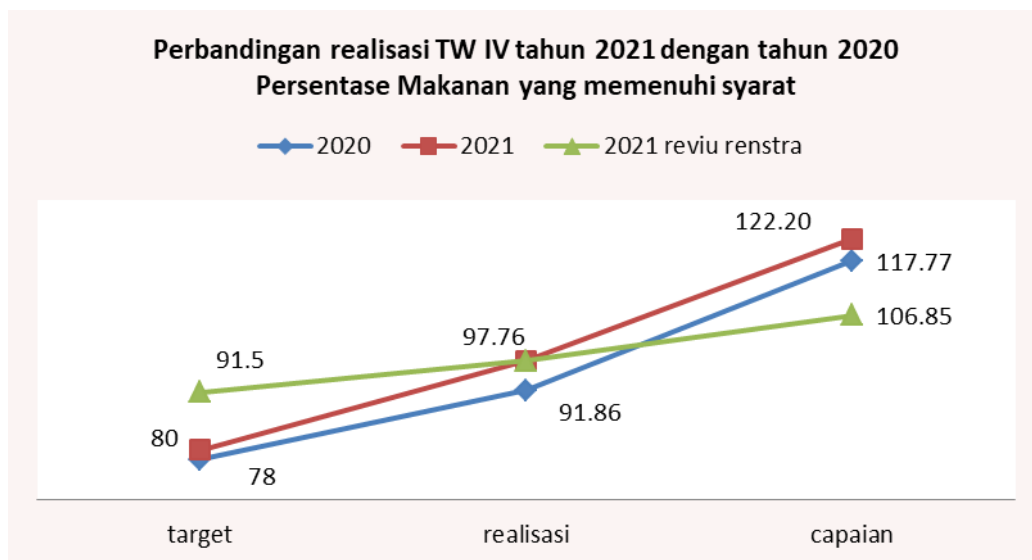
$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap

Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Pada triwulan IV tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 492 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 481 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 11 sampel Tidak Memenuhi syarat (TMS) dengan realisasi sebesar 97,76%. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target triwulan IV tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 106,85% dengan kriteria “Baik”.

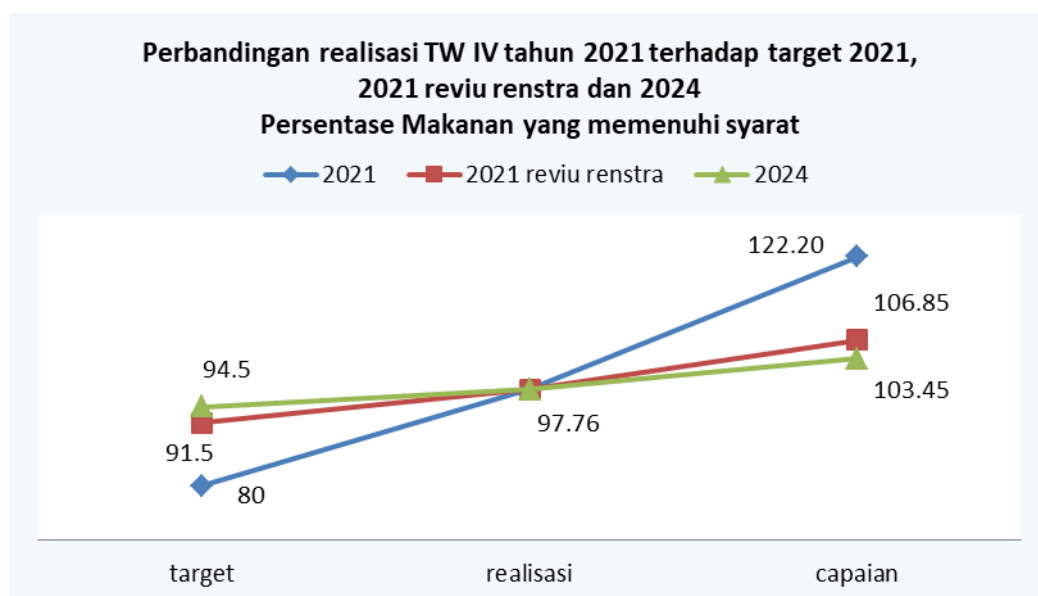
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan IV tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 91,86% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 395 sampel dari 430 sampel Makanan yang diperiksa. Realisasi tersebut memberikan capaian 117,7% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan realisasi pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 97,76% yang diperoleh dari 492 sampel yang diperiksa dan diuji, sebanyak 481 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian 106,85% dengan kriteria “baik”. Capaian indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan IV sebesar 106,85% dengan kriteria baik mengacu pada target yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu, apabila dibandingkan

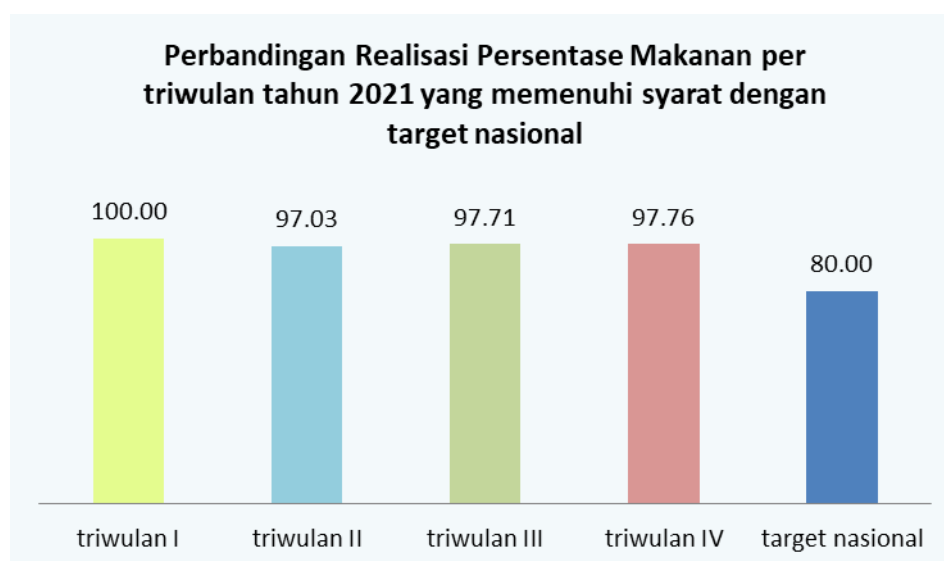
dengan target tahun 2021 sebelum dilakukan Reviu Renstra yaitu 80, maka capaian indikator ini akan menjadi sebesar 122.20% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Perubahan target yang dilakukan pada Reviu Renstra menandakan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap target yang ditetapkan pada Reviu Renstra sudah tepat dapat berhasil mengendalikan capaian kinerja tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 94.5%. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 103.45% dengan kriteria “Baik”, namun masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkelanjutan untuk dapat mempertahankan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2021 sebesar 97,76% telah melampaui target nasional sebesar 80%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 97,76% dengan capaian sebesar 106.85% dengan kriteria “Baik”. Jumlah total sampel pangan acak pada triwulan IV tahun 2021 yang telah diperiksa dan selesai uji sebanyak 492 sampel, dengan hasil sebanyak 481 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 11 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut disebabkan oleh:

- Kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Makanan serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit.
- Pada triwulan IV tahun 2021 terdapat 11 sampel TMS dari 481 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 97.95%. Sedangkan pada triwulan IV tahun 2020 terdapat 35 sampel TMS dari 430 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 91,86%. Terjadi penurunan jumlah sampel Makanan Tidak Memenuhi Syarat pada Triwulan IV tahun 2021 dibandingkan dengan Triwulan IV tahun 2020 dan sebaliknya terjadi peningkatan jumlah sampel Memenuhi Syarat pada Triwulan IV tahun 2021 dengan selisih

jumlah sampel yang cukup besar yaitu 395 sampel pada triwulan IV tahun 2020 dan 471 sampel pada Triwulan IV tahun 2021.

- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan khususnya UMKM IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Pelaksanaan sampling sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan IV tahun 2021.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat maupun publikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pelaksanaan komunikasi, informasi, edukasi tentang peraturan terkait Obat dan Makanan, *Public Warning System* Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh BPOM kepada masyarakat luas melalui media sosial, media masa melalui *talkshow* bekerjasama dengan radio dan televisi serta

kerjasama dengan stakeholder antara lain instansi terkait, organisasi masyarakat dan organisasi profesi dalam pelaksanaan KIE melalui daring.

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	92.00	92.00	91.10	99.02	99.02	Baik	Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

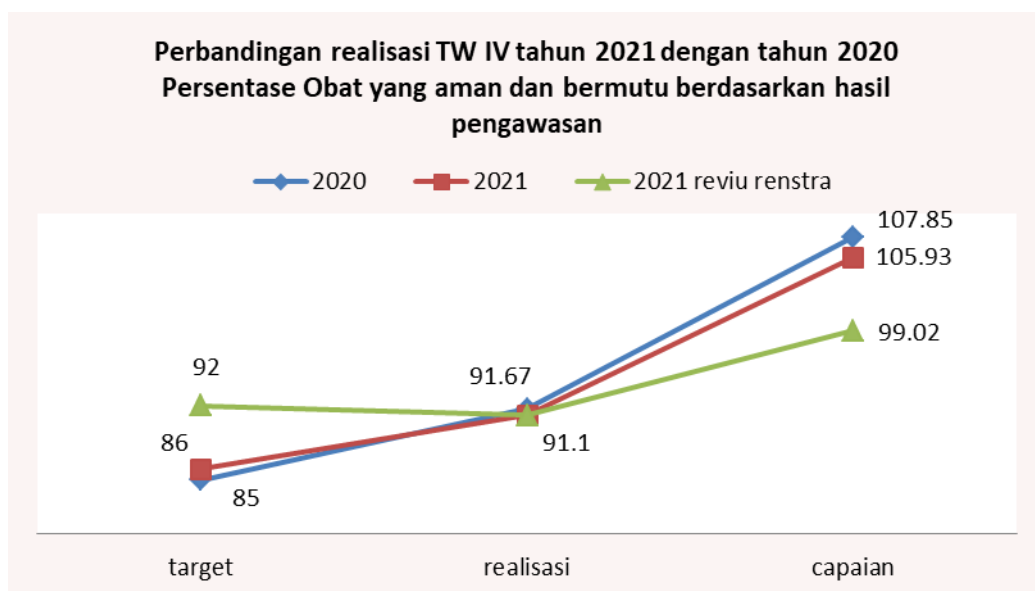
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat targeted MS}}{\text{total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun triwulan IV tahun 2021, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan 427 sampel obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 389 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 38 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Realisasi didapatkan sebesar

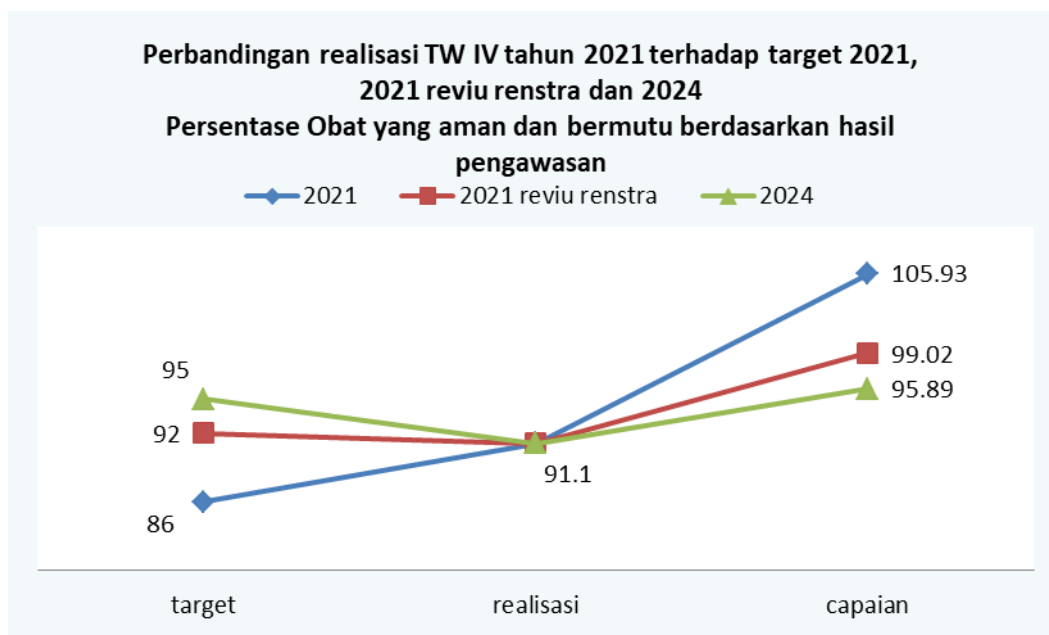
91.10%. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2021 belum berhasil mencapai target yaitu 99.02% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



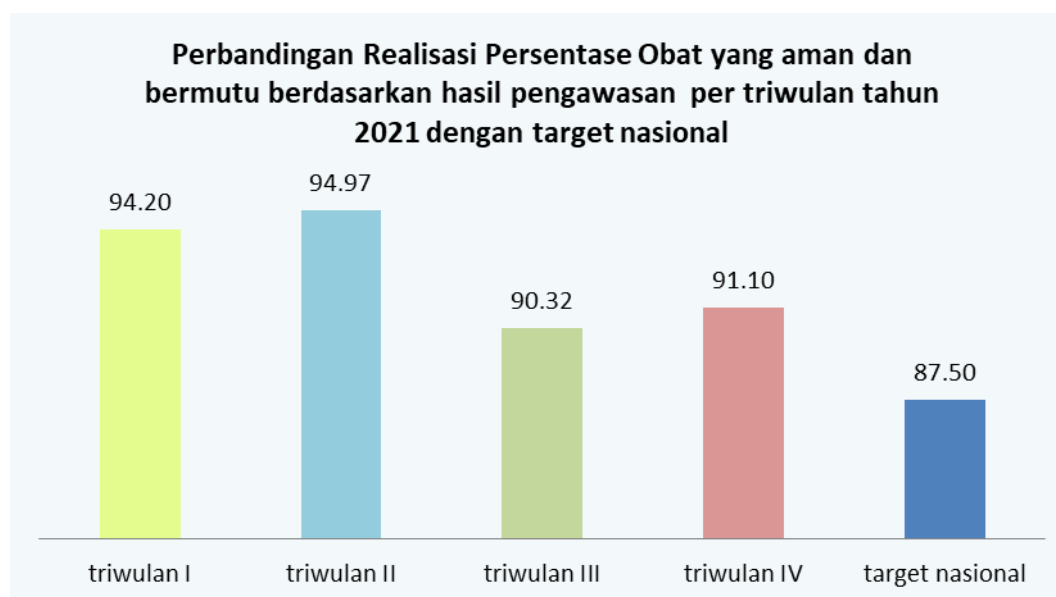
Pada triwulan IV tahun 2020, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 91.1% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 242 sampel dari 264 sampel Obat yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 107.85% dengan kriteria “Baik”, sedangkan realisasi pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 91.67% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 389 sampel dari 4277 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan capaian 92.02% kriteria “Baik”. Meskipun masih dalam kriteria baik, namun terjadi penurunan capaian, dengan selisih realisasi yang tidak bermakna antara tahun 2021 dengan tahun 2020, hal tersebut terjadi sebagai akibat terjadinya perubahan target yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 95%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 95.89% dengan kriteria “Baik”, yang masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja menjadi kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya pada Triwulan IV tahun 2021 sebesar 91.10% telah melebihi target nasional sebesar 87.5%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2021 telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan kriteria “sangat baik”.

Analisa keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- Tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan dari segi mutu dan keamanan produk yang dihasilkan semakin baik. Begitu pula para pelaku sarana distribusi telah melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanan sehingga sampel yang rusak maupun kedaluarsa semakin berkurang.
- Jumlah total sampel Obat targeted pada triwulan IV tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang diperiksa dan selesai uji adalah 427 sampel, 389 sampel memenuhi syarat dan 38 sampel tidak memenuhi syarat. Tiga puluh delapan sampel TMS terdiri dari 5 sampel TMS Uji Laboratorium dan 33 sampel TMK Penandaan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan edukasi pemahaman terhadap masyarakat baik produsen, distributor maupun konsumen terkait dengan penandaan sampel Obat sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pelaksanaan sampling targeted obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan IV tahun 2021. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pelaksanaan sampling terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.

- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan IV tahun 2021 sebesar 100% yang didapatkan dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Sasaran kegiatan ini didukung dengan capaian 6 indikator yang sudah bisa diukur pada triwulan IV tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 2 indikator yaitu, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, kriteria “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu indeks pelayanan publik, 1 indikator dengan kriteria “tidak data disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dan 2 indikator dengan kriteria “cukup” yaitu, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, hal ini ditunjukkan dengan capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 105.20% dengan kriteria baik dan tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian sebesar 100.51%.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Intensifikasi pengawasan sarana pelayanan kefarmasian khususnya puskesmas dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada distributor terkait tata cara distribusi yang baik sarana pelayanan kefarmasian terkait kefarmasian terkait tata cara pengelolaan obat yang baik sesuai dengan standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas pengawas dan pengelola obat di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian, terutama yang menangani vaksin khususnya vaksin covid-19 dan penanganan ONPP.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW III	1 tahun	TW IV
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	81.00	81.00	90.57	118.81	118.81	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan targeted MS}}{\text{total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

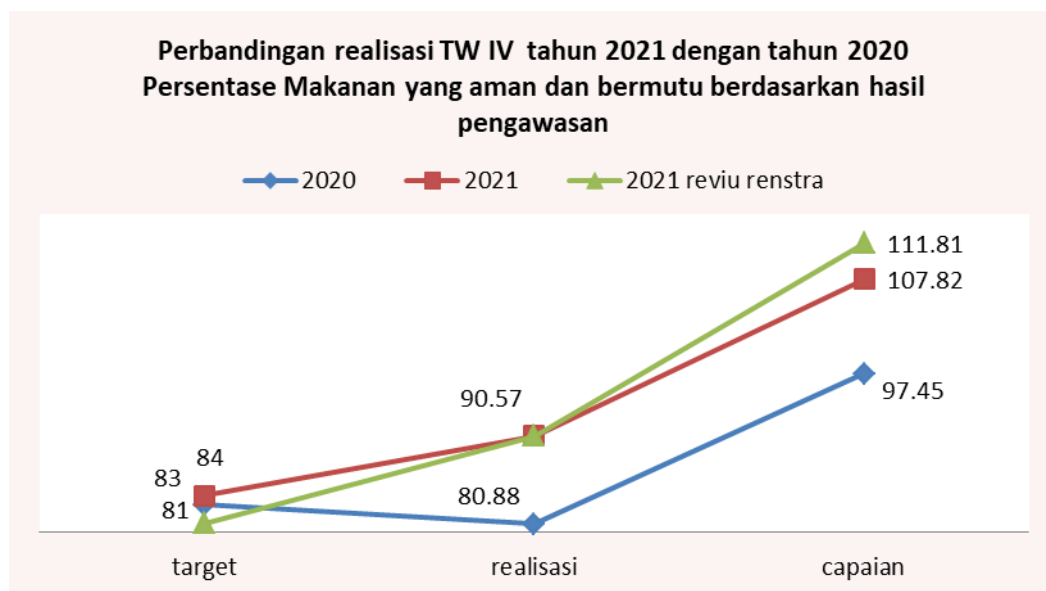
Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di

tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Pada triwulan IV tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 106 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan dengan hasil uji sebanyak 96 sampel memenuhi syarat (MS) dan 10 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Dari data tersebut diperoleh persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan IV tahun 2021 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 90.57% dengan kriteria “Baik”.

Dengan ditetapkannya Reviu Renstra 2021-2024 bulan Oktober 2021, terdapat penambahan 1 indikator baru yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, dimana kegiatan pendukung indikator tersebut sudah dilaksanakan pada tahun 2021 dan sampel pangan fortifikasi mendukung capaian kinerja indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sehingga perhitungan indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan menurun apabila dibandingkan dengan triwulan III tahun 2021 yang semula 182 sampel menjadi 106 sampel di triwulan IV,

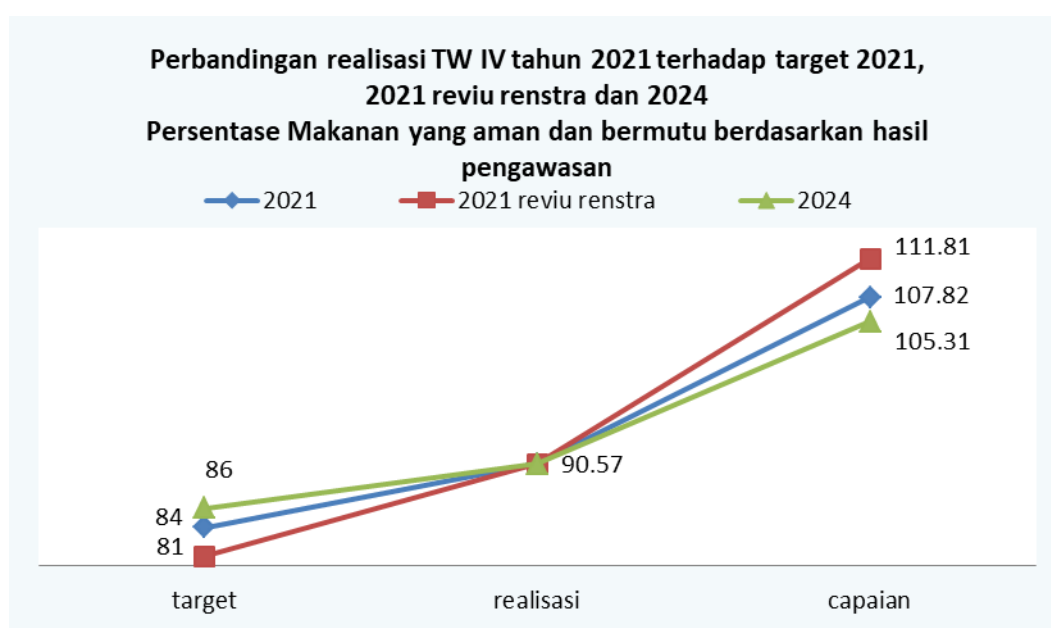
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan IV tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 80.88% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 110 sampel dari 136 sampel Makanan yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut

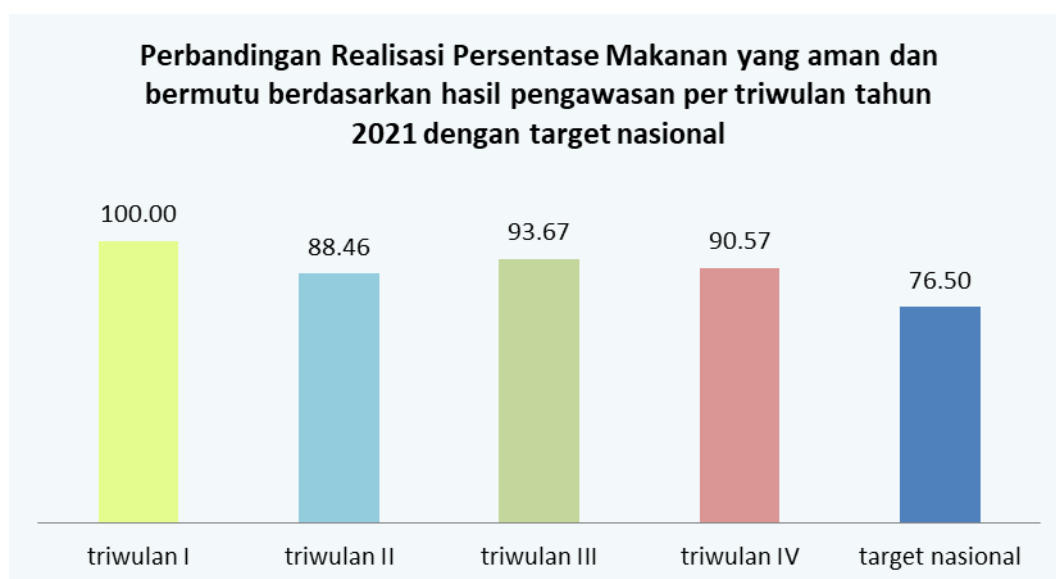
memberikan capaian 97.45% dengan kriteria “Baik”, sedangkan realisasi pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 90.57% yang diperoleh dari 106 sampel yang diperiksa dan diuji, sebanyak 96 sampel MS dengan capaian 111,81% dengan kriteria “Sangat Baik”. Terlihat pada triwulan IV tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi maupun capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2020. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah sampel TMS pada triwulan IV tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 86%. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 105.31% dengan kriteria “Baik”, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja menjadi kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya sebesar 90.57% telah melampaui target nasional sebesar 76.50%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan IV tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 93,96% dengan capaian sebesar 111,85% kriteria “Sangat Baik” dan melampaui target nasional yaitu 73%. hal tersebut disebabkan oleh target yang ditetapkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan target nasional. Analisa penyebab keberhasilan:

- Peredaran produk Makanan dengan TMK penandaan, TIE rusak maupun kedaluarsa semakin berkurang dipasaran
- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Retail pangan yang Baik
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang aman dan bermutu yang bebas dari bahan berbahaya
- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK sebelum membeli produk Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pemeriksaan sarana produksi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Pengawasan sarana distribusi di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya terkait Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB) dan Cara Distribusi Pangan yang Baik (CDPB)
- Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Sampling produk Pangan dan pengujian mutu sesuai dengan paramter uji.
- Bimbingan teknis dan pendampingan UMKM dalam rangka cara Produksi Pangan yang Baik.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik khususnya pasar tradisional dan dapat mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun
- Koordinasi dengan stakeholder terkait dengan pengawasan

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

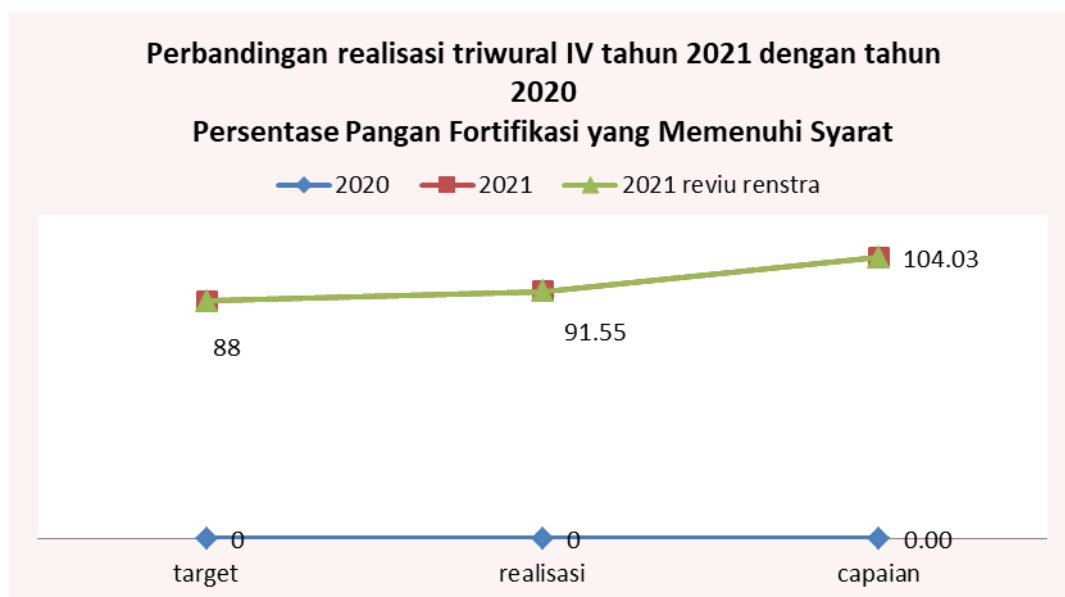
Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW III	1 tahun	TW IV
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00	88.00	91.55	104.03	104.03	Baik	Baik

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{pangan fortifikasi MS}}{\text{total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

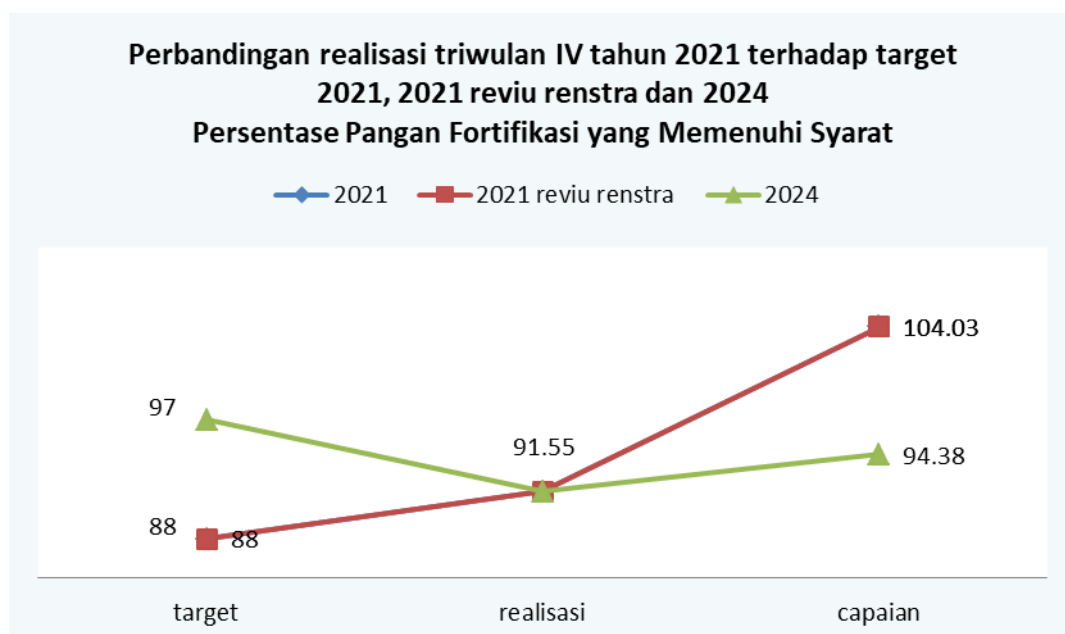
Yang dimaksud Pangan fortifikasi adalah Pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Pada triwulan IV tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 71 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan dengan hasil uji sebanyak 65 sampel memenuhi syarat (MS) dan 6 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Dari data tersebut diperoleh persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan IV tahun 2021 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 91.55% dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah indikator yang baru muncul pada triwulan IV yang merupakan salah satu penambahan indikator baru pada Reviu Renstra 2020-2024 pada bulan Oktober yang lalu sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun 2020.

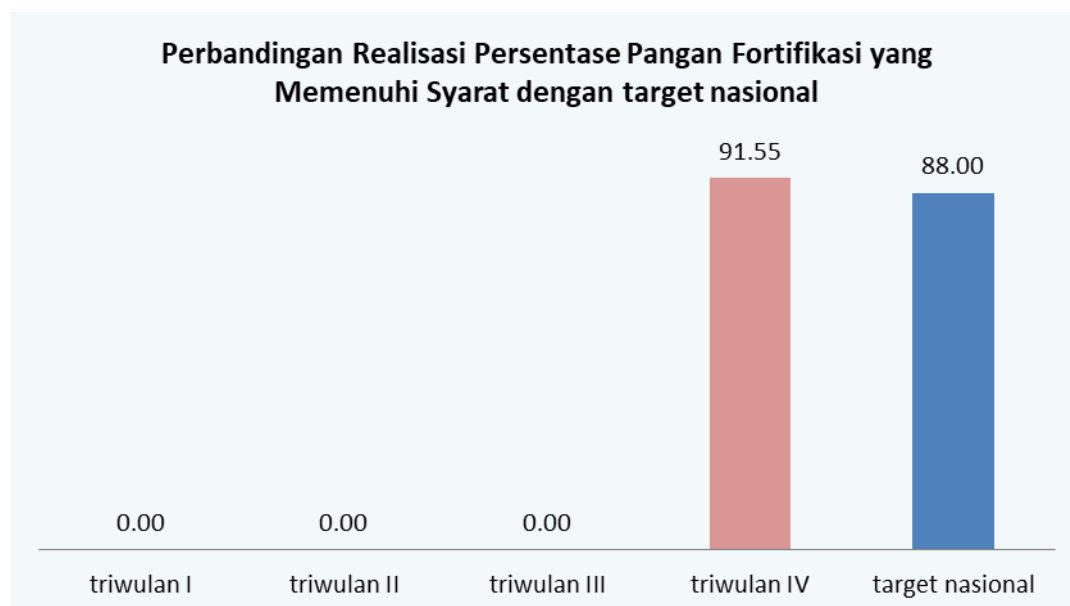
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97%. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran

kegiatan ini sebesar 94.38% dengan kriteria “Baik”, sehingga masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja tetap dalam kriteria “baik” atau menjadi kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 91.55% telah melampaui target nasional sebesar 88%. Kegiatan pendukung capaian indikator persentase pangan fortifikasi telah dilaksanakan pada tahun 2021, namun pada pengukuran capaian kinerja triwulan sebelumnya masih mendukung indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan baru dapat diukur terpisah pada triwulan IV tahun 2021 setelah dilakukannya Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada triwulan IV tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 91.55% dengan capaian sebesar 104.03% kriteria “Baik” dan melampaui target nasional yaitu 88%. hal tersebut disebabkan oleh :

- Peredaran produk Makanan dengan TMK penandaan, TIE, rusak maupun kedaluarsa sudah berkurang di pasaran

- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Retail pangan yang Baik
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang aman dan bebas dari bahan berbahaya
- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK sebelum membeli produk Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat antara lain:

- Pemeriksaan sarana produksi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Pengawasan sarana distribusi di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya terkait Cara Retail Pangan yang Baik dan Cara Distribusi Pangan yang Baik
- Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan
- Sampling produk pangan dan pengujian mutu sesuai dengan parameter uji
- Sampling pangan fortifikasi dalam rangka menunjang program penanganan stunting.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik khususnya pasar tradisional dan dapat mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun

2

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 105.20 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	71	74.69	105.20	105.20	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					105.20	105.20		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	71	71	74.69	105.20	105.20	Baik	Baik

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data

Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator berbentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa.

Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2021.

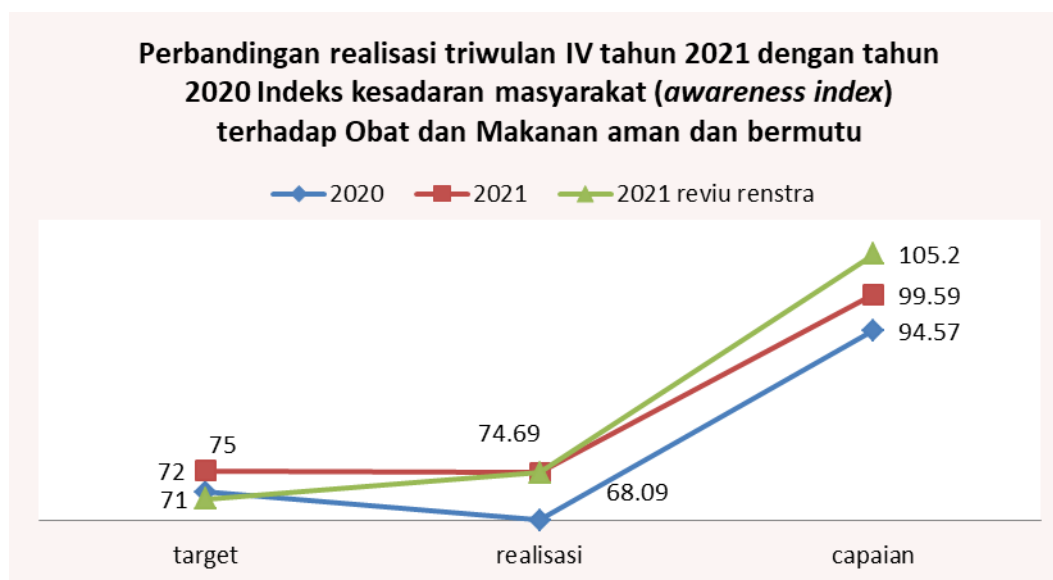
Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

Indikator berbentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluarsa.

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2021 adalah 74.69. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu triwulan IV tahun 2020 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 105.20% dengan kriteria “baik”.

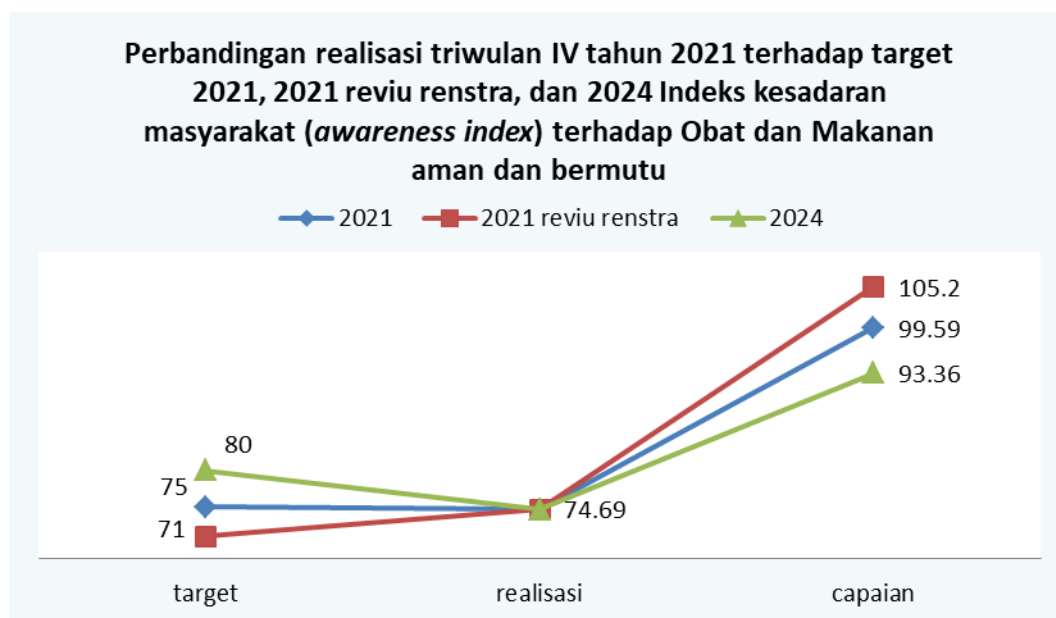
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan salah satu indikator keberhasilan sasaran kegiatan². Capaian indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 meningkat sebesar 10.63% dibandingkan tahun 2020 menjadi 105.2% terhadap target yang ditetapkan pada Reviu

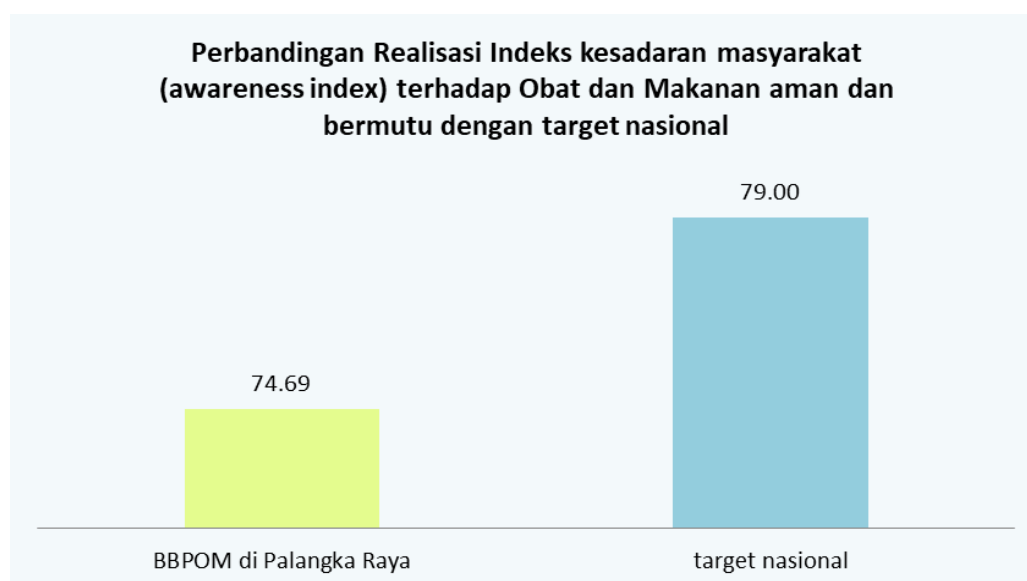
Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu. Capaian ini meningkat apabila dibandingkan dengan target sebelum dilakukan revidi yaitu 99.59.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang adalah sebesar 80. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator ini sebesar 93.36% dengan kriteria baik, namun perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 untuk dapat meningkatkan capaian kinerja tetap dalam kriteria baik atau menjadi sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa realisasi indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu masih berada dibawah target nasional 79.0. Hal ini harus menjadi bahan evaluasi dan perbandingan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guna menyusun strategi yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu BBPOM di Palangka Raya sebesar 105.20% dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Dampak dari pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan semakin dirasakan oleh masyarakat
- Pemeriksaan sarana obat dan makanan semakin bertambah banyak
- Produk obat dan makanan TIE/palsu/TMS semakin berkurang karena masyarakat semakin selektif dalam mengkonsumsi obat dan makanan aman

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Memasuki TW IV angka kejadian penderita Covid-19 di Indonesia termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah semakin berkurang dan sebagian besar wilayah mulai

melonggarkan status PPKM-nya, sehingga program kegiatan KIE bisa kembali dilaksanakan, namun demi alasan menjalankan protokol kesehatan yang ketat, KIE masih dilaksanakan secara daring dengan bentuk *talk show*. Selama TW IV, BBPOM di Palangka Raya melaksanakan KIE secara daring sebanyak 1 (satu) kali dengan tema “Jaminan Mutu dan Keamanan Obat di Bumi Tambun Bungai Menuju Kalteng Semakin Berkah”. KIE juga dilaksanakan dalam bentuk lain, yaitu melalui layanan langsung sebanyak 103 layanan terdiri dari 102 layanan permintaan informasi dan 1 layanan pengaduan, media sosial sebanyak 210 postingan, sosialisasi sebanyak 297 layanan, media cetak/elektronik sebanyak 1 terbitan dan narasumber kegiatan eksternal sebanyak 3 kali.

Strategi lain yang dilakukan dalam melaksanakan KIE selama masa pandemic, BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan komunitas yang ada di masyarakat. Sejalan dengan upaya implementasi Reformasi Birokrasi menuju WBK 2021, diluncurkan inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat). Inovasi ini menitikberatkan pada upaya mendekatkan pelayanan khususnya KIE dengan cara memberdayakan pedagang pentol yang jumlahnya banyak di Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah. Pada TW IV ini tahapan Inovasi Pentol Isi Urat adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Hasil monev menunjukkan bahwa kader aktif yang melaporkan hasil kegiatannya sebanyak 17 (tujuh belas) pedagang. Sampai Desember 2021, sebanyak 961 (sembilan ratus enam puluh satu) orang telah menerima informasi dari Paman Pentol terkait Keamanan Obat dan Makanan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 diambil dari rekomendasi tahun 2020 karena capaian indeks hanya diukur di akhir tahun. Dari rekomendasi yang disampaikan, BBPOM di Palangka Raya telah melakukan tindak lanjut, yaitu:

- Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan *physical distancing*

- Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial
- mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling
- Meningkatkan peran *agent of change* yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa dan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Meningkatkan aspek pengetahuan dan perilaku terkait Obat dan Makanan dalam setiap kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE secara berkala.
- Mengembangkan kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.
- Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

3

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan ketiga indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 100.92 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.70	88.70	82.10	92.56	92.56	Baik	Baik
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	63.25	69.17	109.36	109.36	Baik	Baik

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91.00	91.00	91.77	100.85	100.85	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					100.92	100.92	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

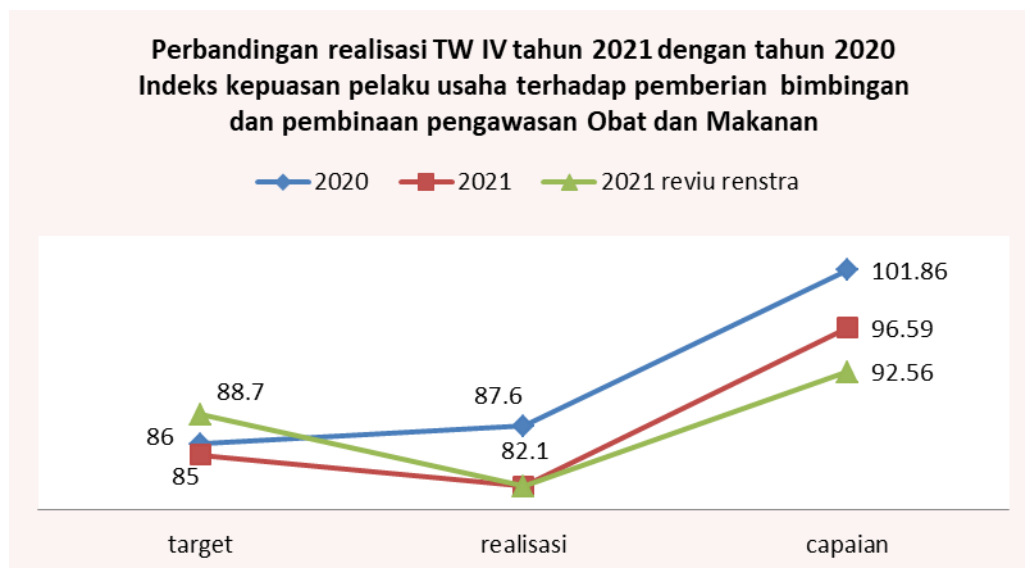
Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	88.70	88.70	82.10	92.56	92.56	Baik	Baik

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie dan Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

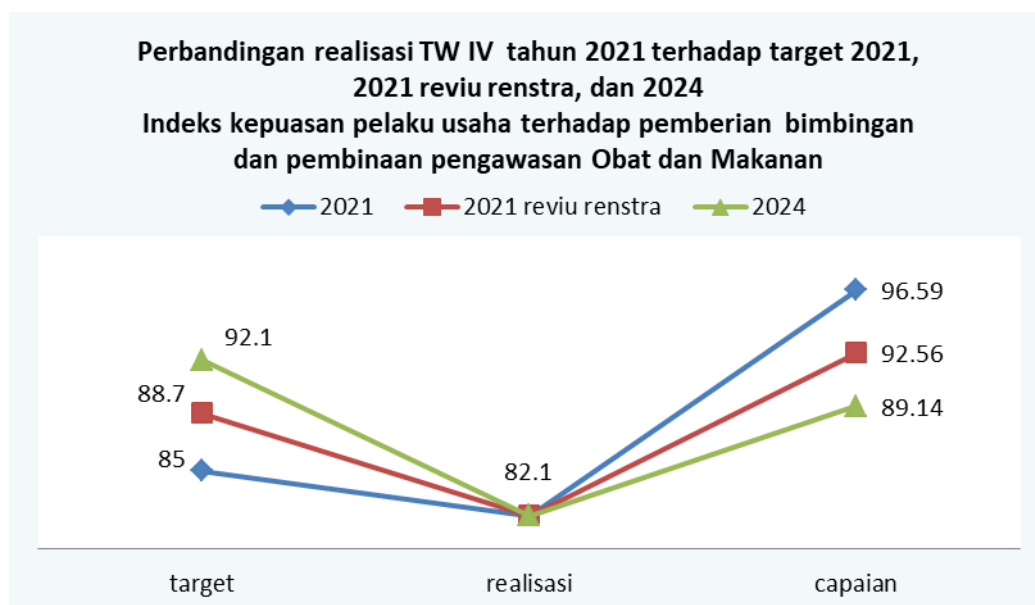
Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021. Namun demikian pada triwulan IV penyebaran survei pada 28

(delapan) Pelaku usaha UMKM Pangan yang telah mengikuti kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan secara daring.

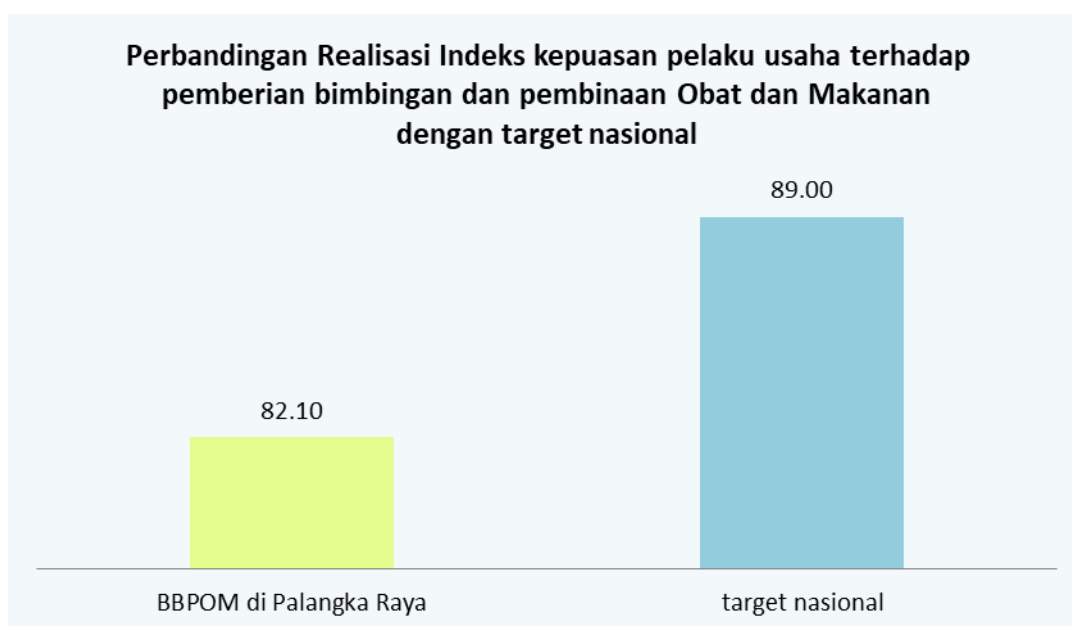
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional**



e. **Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

f. **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan/fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.
- Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola bekerja sma dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melaksanakan Kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan yang diikuti oleh 28 (dua puluh) delapan UMKM Pangan Olahan yang dilaksanakan secara daring selama 2 (dua) hari, selain itu juga melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan,

obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM. Fasilitasi/pendampingan dilakukan pula pada PBF yang telah melakukan proses CAPA sertifikasi CDOB

- Selain itu pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya adalah:

- Memperluas cakupan aspek kegiatan dalam mendapatkan jumlah responden yang sesuai
- Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	63.25	69.17	109.36	109.36	Baik	Baik

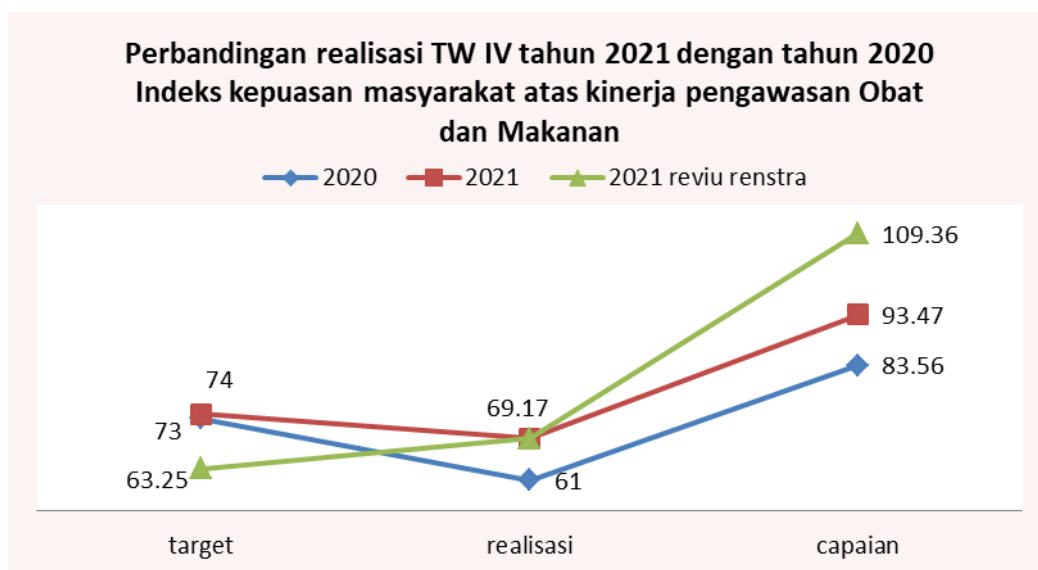
Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria

usia 15-65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

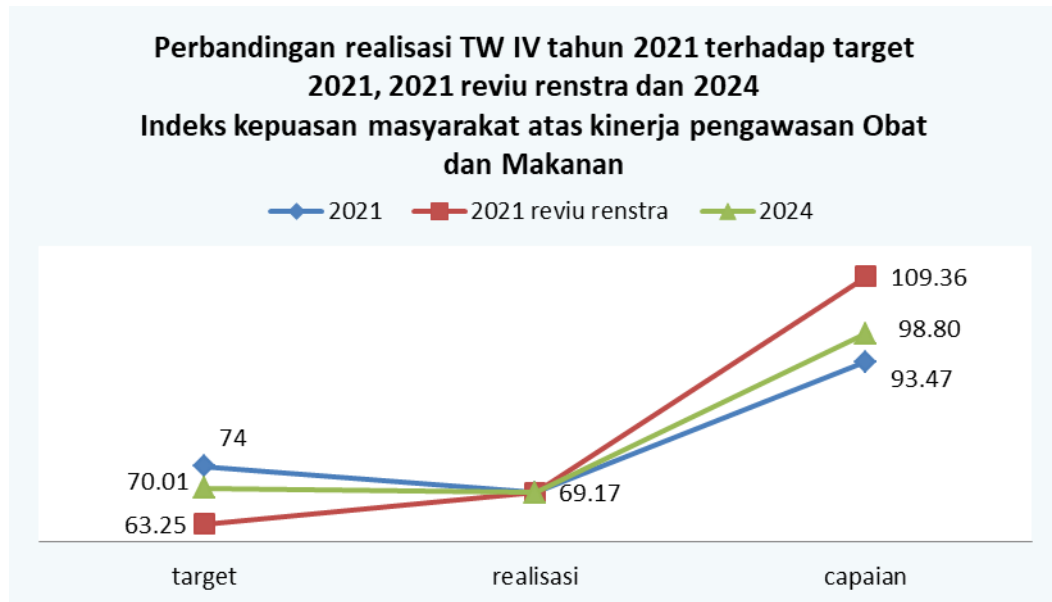
1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021.

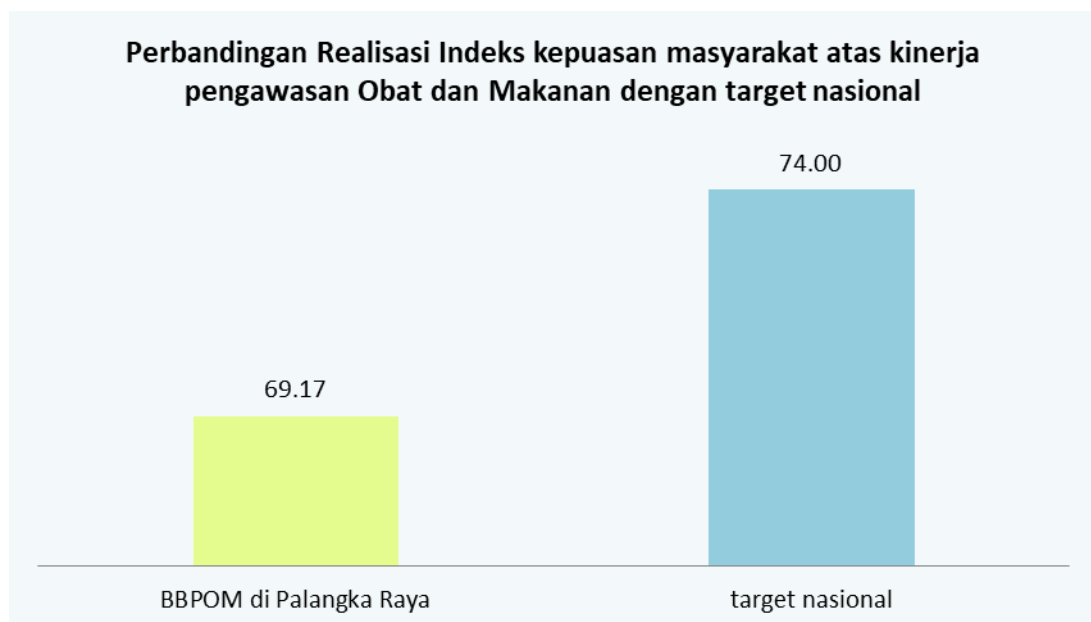
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. KIE melalui tatap muka langsung tidak dimungkinkan selama masa pandemic Covid 19. Selama triwulan IV tahun 2021, BBPOM Palangka Raya telah melakukan KIE sebanyak 4 (empat) kali terkait obat dan makanan secara langsung seperti sebagai narasumber pada kegiatan lintas sector baik di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota , *Forum Group Discussion* (FGD) terkait persepsi Lintas Sektor terhadap Layanan Publik dan Program BPOM serta KIE bersama mobil laboratorium keliling serta melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, sms blast, infografis, spanduk, banner, dll. Website BBPOM di Palangka Raya terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Selain website BBPOM Palangka Raya, media sosial resmi BBPOM Palangka Raya lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook. diharapkan juga menjadi pelengkap bagi website BBPOM Palangka Raya. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon dan WhatsApp.

Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara komprehensif melalui pre-market kontrol dan post market *surveillance*. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu Unit Pelaksana teknis (UPT) BPOM melaksanakan sebagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan Pengawasan Obat dan Makanan. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan antara lain sertifikasi sarana dalam rangka registrasi produk, pemberian rekomendasi ekspor dan impor, inspeksi sarana dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan produksi dan distribusi, sampling produk beredar, pengujian laboratorium untuk memastikan

keamanan dan mutu produk beredar, pengawasan iklan dan penindakan terhadap setiap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Dengan adanya wabah pandemi covid-19 semua upaya terobosan dan inovasi harus dilakukan agar Pengawasan Obat dan Makanan tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan kepada masyarakat. Beberapa inovasi dilakukan misalnya melakukan inspeksi dalam rangka sertifikasi dan *surveillance* secara online atau gabungan *online* dan *onsite*, sampling secara online, bimbingan teknis melalui media online (zoom meeting, google meet, dll), konsultasi dan pemberian informasi melalui media WhatsApp.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator pencapaian kinerja namun masih belum berhasil menjadi pengungkit pencapaian kinerja, yaitu:

- Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email, media sosial, dan aplikasi UMKM Harati namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas
- Pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi umkm harati untuk umkm produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB
- Pengawasan distribusi vaksin covid-19
- Pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah
- Inspeksi terhadap sarana produksi, pelayanan dan distribusi Obat dan Makanan
- Pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan
- KIE secara daring dan luring serta melalui infografis tentang Obat dan Makanan
- Publikasi kegiatan dan kinerja pengawasan Obat dan Makanan masih belum optimal serta strategi publikasi yang belum tepat dengan waktu yang tepat

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan maka hal-hal yang akan menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah:

- Membuat materi publikasi dan penyebaran informasi yang lebih variatif, baik dari segi komoditi, kegiatan-kegiatan pendukung pengawasan Obat dan

Makanan, layanan yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya termasuk layanan pengaduan, hotline yang dapat dihubungi melalui berbagai macam media publikasi

- Mengembangkan berbagai media publikasi dengan pertimbangan media tersebut mudah diakses oleh seluruh masyarakat luas di berbagai daerah di wilayah Kalimantan Tengah dengan mempertimbangkan anggaran yang digunakan efisien namun memberi daya ungkit besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepuasan masyarakat atas peran BBPOM di Palangka Raya dalam pengawasan Obat dan Makanan seperti video tron, sms blast, baliho/spanduk, iklan radio yang dipublikasikan di beberapa daerah tidak hanya seputar Palangka Raya maupun Pangkalan Bun.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, KIE, penyebaran informasi dan publikasi untuk menyusun langkah strategi yang lebih relevan mendukung capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah.
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE.
- Mengembangkan kegiatan KIE sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBOPM di Palangka Raya	91.00	91.00	91.77	100.85	100.85	Baik	Baik

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

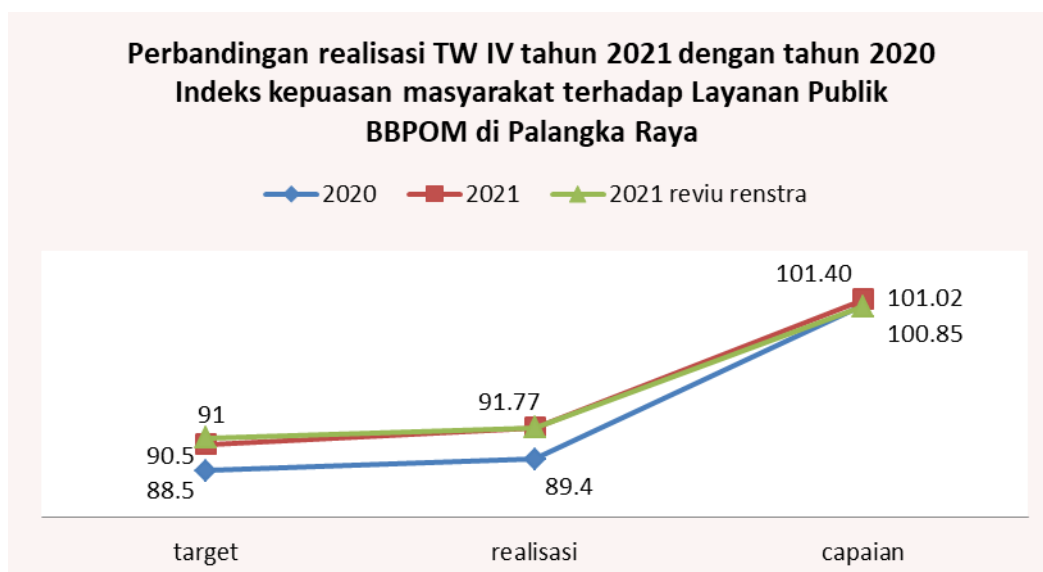
Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PemanPAN dan RB Nomo 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 – 100	A	Sangat Baik
76.61 – 88.30	B	Baik
65.00 – 76.60	C	Cukup Baik
25.00 – 64.99	D	Kurang Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bagi penerima layanan dan dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemberi layanan kepada penerima layanan yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat (SKM).

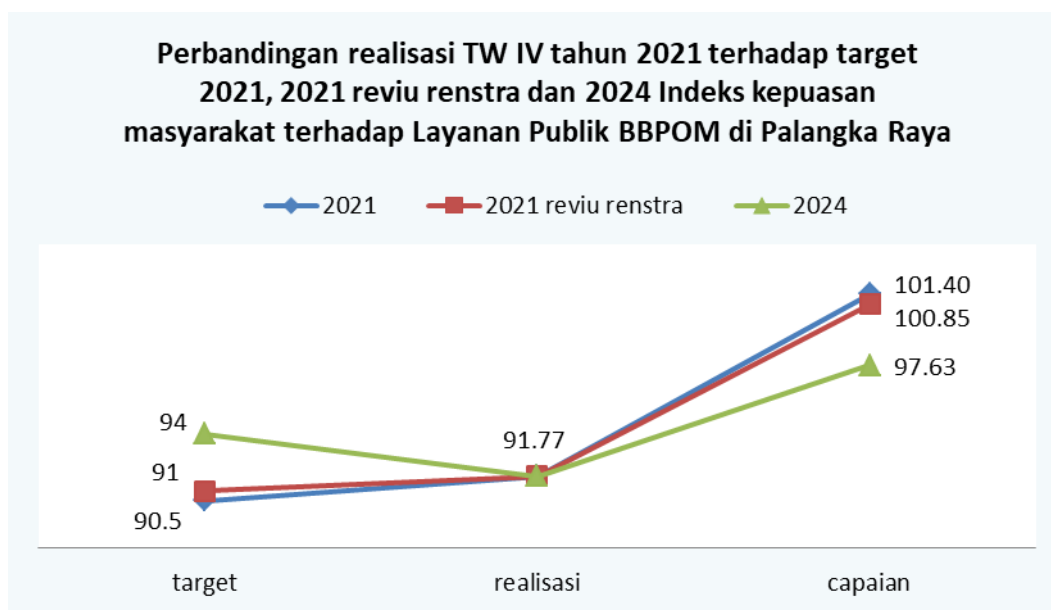
Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya terhadap 3 layanan yang dimiliki, yaitu: layanan informasi/pengaduan, penerimaan layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa Apip dengan nilai SKM unit sebesar 91.77 dengan target 91. Capaian realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100.85% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



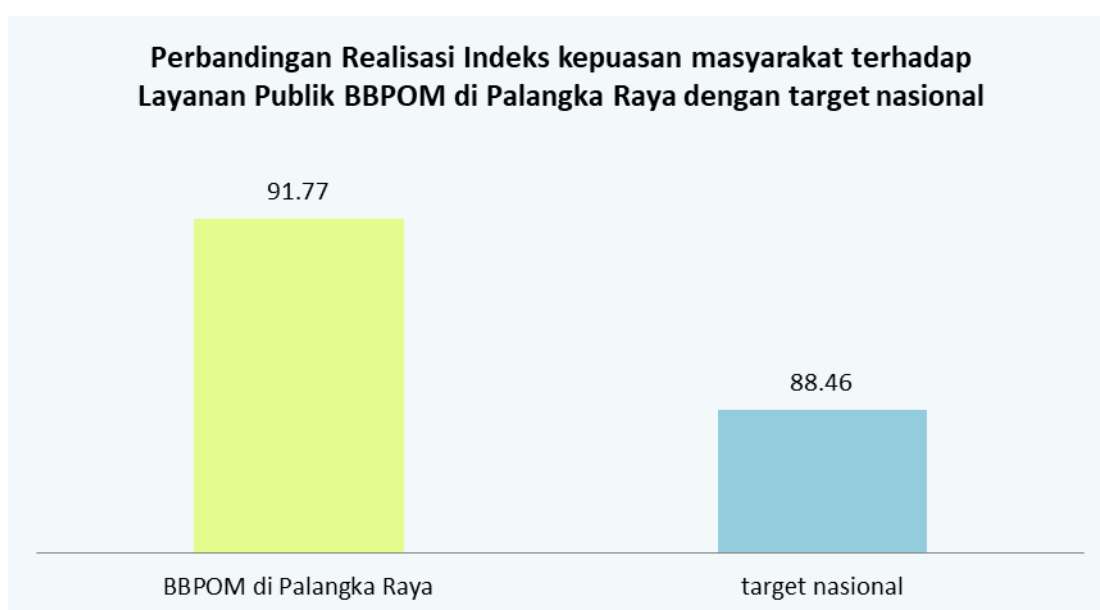
Realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 91.77% meningkat 2.37% jika dibandingkan dengan realisasi triwulan IV tahun 2020 sebesar 89.4%. Peningkatan target sebesar 2.5% di triwulan IV tahun 2021 berdasarkan target yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu, diikuti dengan peningkatan realisasi indikator kinerja sebesar 2.37% jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja triwulan IV tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan target tahun 2024 yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu semula 91 menjadi 94, maka realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tahun 2024, capaian pada indikator kinerja ini adalah 97.63 dengan kriteria baik, meskipun demikian perlu disusun langkah-langkah strategis untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 tetap dalam kriteria baik atau menjadi sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2021 berhasil melebihi target nasional yaitu 88.46.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya sebesar 100.85% didukung oleh beberapa upaya perubahan yang telah dilakukan antara lain:

- Terdapat Duta Layanan yang siap dan ramah melayani setiap tamu yang berkunjung
- Perluasan area pelayanan

- Tersedianya fasilitas bermain anak dan laktasi bagi ibu menyusui serta coffe corner bagi pelanggan
- Tersedianya nomor antrian secara elektronik dan terpisah untuk setiap jenis layanan
- Tersedianya fasilitas bagi tamu difabel antara lain kursi roda, jalur masuk, tempat parkir mobil khusus, toilet khusus dan meja layanan terpisah

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat 9 unsur penilaian SKM yang selalu harus diperbaiki setiap tahunnya, yaitu :

- U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- U4 adalah Biaya/ tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
- U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya perbaikan di setiap unsur akan menjadikan kualitas pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya menjadi lebih baik. Masukan dan saran dari pengguna layanan adalah petunjuk dan harapan, sehingga seyogyanya harus selalu dipenuhi. Jika monitoring dan evaluasi SKM oleh Badan POM dilaksanakan setahun sekali, demi mendapatkan kualitas layanan yang semakin baik dan cepat, BBPOM di Palangka Raya melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Sehingga dilakukan tindak lanjut segera setelah saran dan perbaikan dari pengguna layanan disampaikan ke BBPOM di Palangka Raya.

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi/layanan informasi secara tatap muka bisa dilaksanakan dengan pembatasan jumlah orang dan waktu. Sehingga pelanggan bisa memanfaatkan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait obat dan makanan, BBPOM di Palangka Raya harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan layanan publik yang telah diberikan. Upaya untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya ini antara lain:

- Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter.
- Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya dengan melaksanakan pelatihan *Publik Speaking*, pelatihan *Service Excellent* dan pelatihan sejenis bagi petugas layanan
- Membuat inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian), yaitu hasil uji sampel parameter Methamphetamine dan ecstasy bisa diperoleh 1 hari kerja dari yang dipersyaratkan 4 hari kerja. Hal ini untuk mendukung pihak Kepolisian

dalam rangka penyidikan perkara Narkotika dikarenakan terbatasnya masa tahanan

- Membuat Inovasi e-UMKM Harati, yaitu aplikasi yang diperuntukkan bagi pelaku usaha pangan dalam rangka pendampingan pendaftaran produk
- Menata ulang dan memperluas ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan bagi konsumen
- Menambah sarana prasarana penunjang, seperti: melengkapi toilet tamu dengan *friendly handle* bagi tamu disabilitas, kopi dan teh bagi tamu, gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak
- Menugaskan Duta Layanan untuk menyambut tamu dengan ramah dan mengarahkan tamu sesuai maksud dan tujuan.

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 6 (enam) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keenam indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.69 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	94.55	107.44	107.44	Baik	Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	60.00	44.72	74.54	74.54	Cukup	Cukup
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	99.89	99.89	99.89	Baik	Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan	55.00	55.00	41.51	75.47	75.47	Cukup	Cukup

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
	Makanan yang memenuhi ketentuan							
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	72.14	120.23	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	3.75	4.34	115.73	115.73	Sangat Baik	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					98.88	98.88	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS (penyesuaian)					98.85	98.85		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	94.55	107.44	107.44	Baik	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan} = (A+B+C+D)/4$$

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

- B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%*
- C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPTlain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%*
- D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%*

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; dan
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

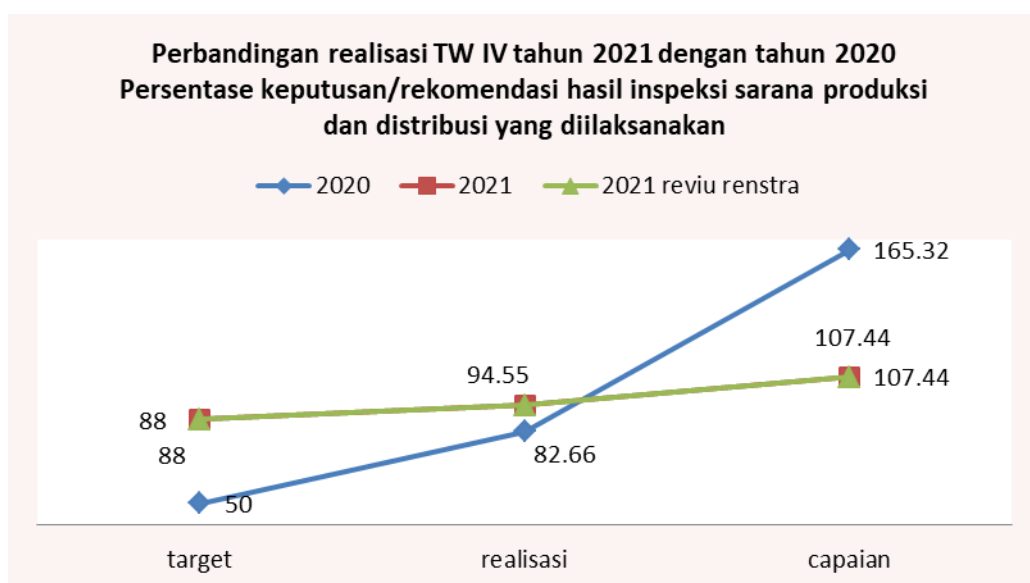
Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor

(pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Triwulan IV tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/ menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 183 keputusan/ rekomendasi dari 210 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 105,67% dengan kriteria “baik”.

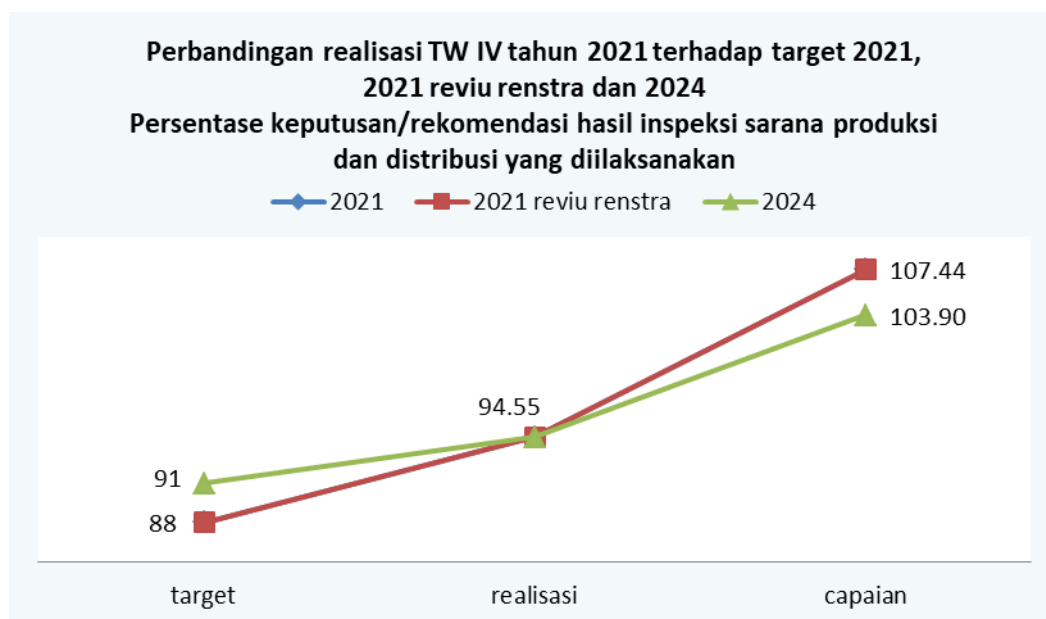
Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT merupakan persentase terbesar capaian sampai dengan triwulan IV tahun 2021. Keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT pada triwulan IV fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin, intensifikasi pengawasan mutu vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari kedeputan I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



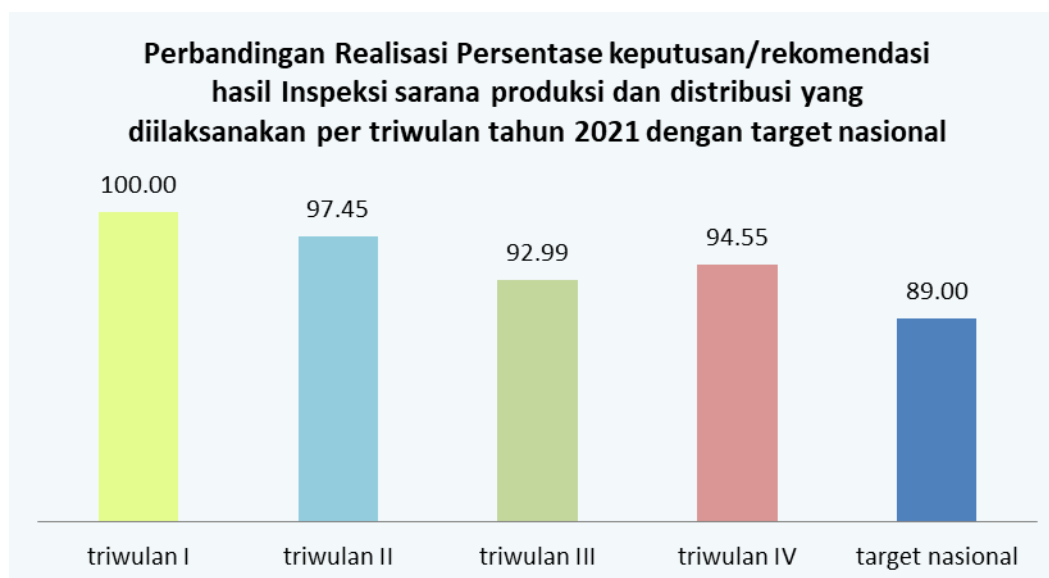
Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW III tahun 2021 dengan tahun 2020, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang realistis bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yang menunjukkan capaian “baik”. Perlu dilakukan pengawasan yang baik pada capaian indikator ini dengan melakukan evaluasi dengan cermat agar capaian dengan kesimpulan “sangat baik” dapat diperoleh secara berkesinambungan sampai dengan akhir tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Perbandingan realisasi TW IV tahun 2021 terhadap target 2024 menunjukkan bahwa target tahun 2024 sebesar 91% telah tercapai sebesar 102,19%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada indikator ini telah tercapai dengan baik pada triwulan IV tahun 2021. Langkah-langkah strategis perlu ditetapkan agar capaian kinerja tahun 2024 dapat dicapai dengan kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Realisasi kinerja Triwulan IV tahun 2021 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan apabila dibandingkan dengan target nasional, capaian BBPOM di Palangka Raya berada di atas target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan IV tahun 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 85,03%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 93,94%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah “baik” karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Demikian juga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya maupun Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan IV tahun 2021, komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II dan Kedeputian III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal. Fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2021 adalah pada intensifikasi pengawasan mutu dan keamanan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan masyarakat, penanganan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19 sehingga terjadi sinergisme pengawasan antar kedeputian.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	60.00	44.72	74.54	74.54	Cukup	Cukup

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$

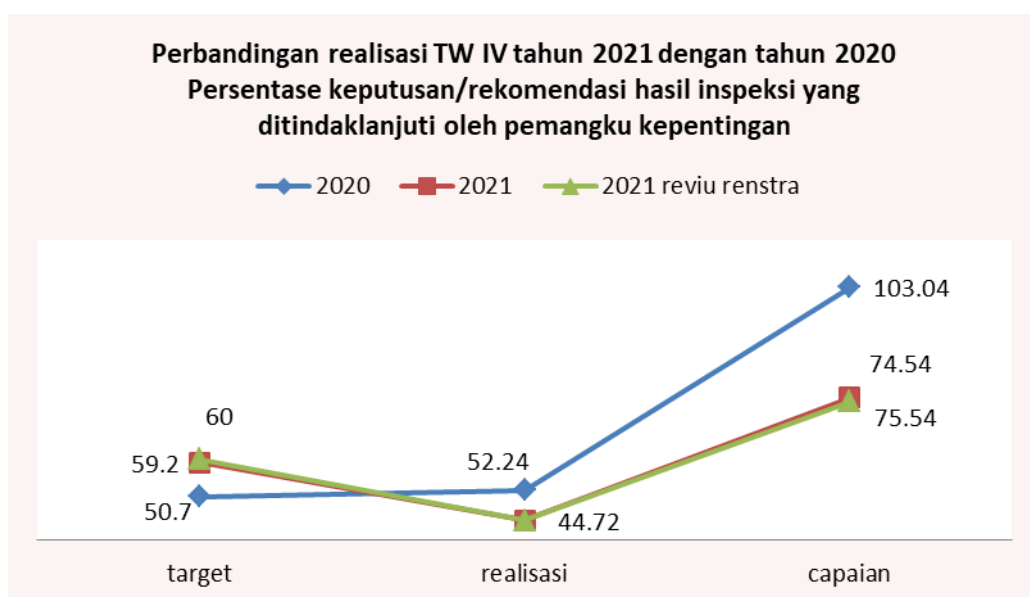
B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas}$

sektor / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada Triwulan IV tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 116 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 34 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback* secara tertulis dalam bentuk *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Adapun hasil pengawasan yang sifatnya telah ditindaklanjuti pada saat pemeriksaan di lapangan berupa pemusnahan produk TIE dan pengamanan produk sesuai ketentuan yang berlaku, sarana yang terkait diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan atau peringatan keras.

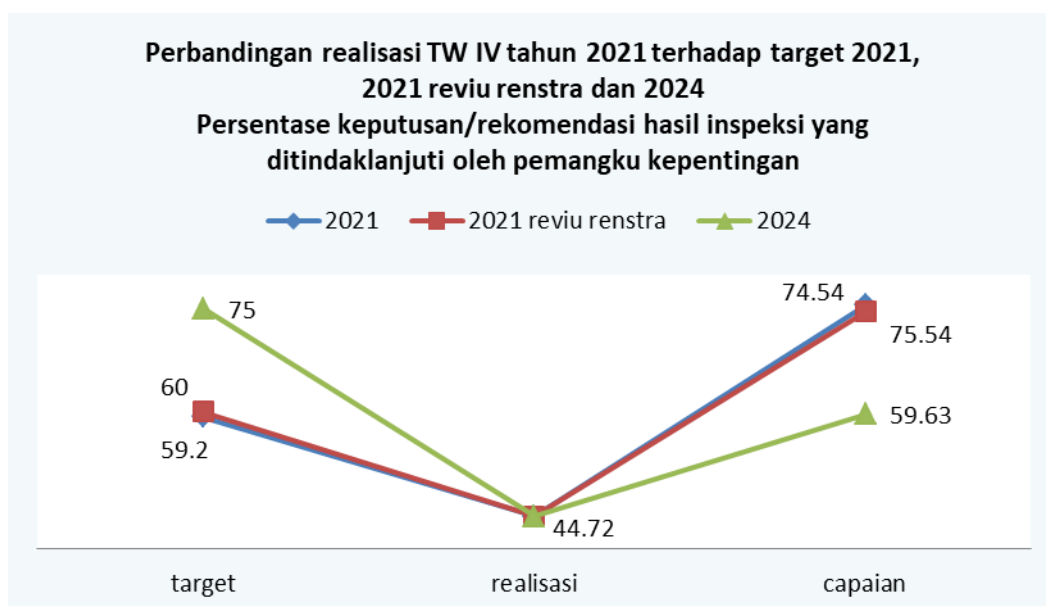
Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 107,08% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



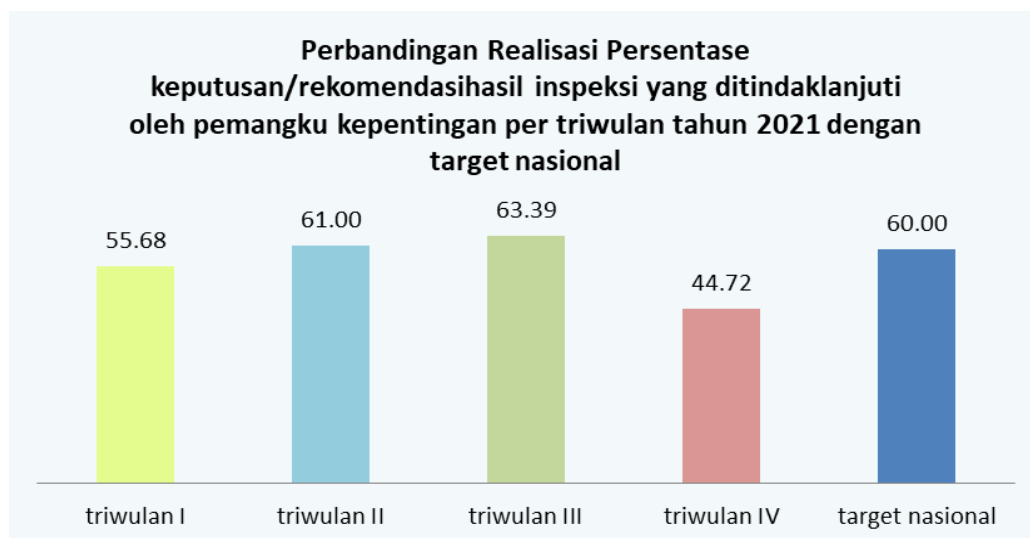
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 63,39%, lebih besar 12,04% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 di triwulan yang sama. Kenaikan target sebesar 8,5% pada tahun 2021 memberikan capaian 107,08% lebih besar 5,8% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan meskipun target kinerja meningkat, realisasi kinerja juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 75%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 84,52% dengan kriteria cukup, untuk itu perlu dilakukan penyusunan langkah-langkah strategis kegiatan yang diperlukan sebagai pengungkit peningkatan capaian kinerja di tahun 2024 menjadi kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Pada Triwulan IV tahun 2021, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Palangka Raya berada di atas rata-rata nasional. Bila dilihat dari capaian triwulan I hingga triwulan 3 terjadi kenaikan bertahap pada indikator ini. Persentase capaian triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 105,65% terhadap target nasional. Dengan capaian yang melebihi target nasional ini perlu tetap dikawal secara optimal agar indikator ini dapat tercapai baik hingga akhir tahun 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 26,79%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 100%. Persentasi rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor pada Triwulan IV telah melebihi target yang ditetapkan, namun rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku

usaha masih rendah. Dari 116 tindak lanjut yang diterbitkan, 55 tindak lanjut berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana yang telah disertai dengan tindakan pada saat pelaksanaan pemeriksaan (pemusnahan produk TIE, kadaluwarsa atau pengamanan produk setempat). Sedangkan 61 rekomendasi tindak lanjut adalah berupa tindakan perbaikan tertulis dalam lembar *Corrective Action Preventive Action* (CAPA).

Perlu dilakukan pengawalan keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor agar target pada indikator ini tercapai pada akhir 2021.

Alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpian Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stake holder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan evaluasi triwulan IV tahun 2021, untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor, maka BBPOM di Palangka Raya perlu melakukan komunikasi baik secara formal

maupun informal secara intensif kepada penanggung jawab sarana maupun kepada narahubung pada lintas sektor terkait untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	99.89	99.89	99.89	Baik	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \left(\frac{\text{jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan sertifikasi}} \right) \times 100\%$$

Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari:

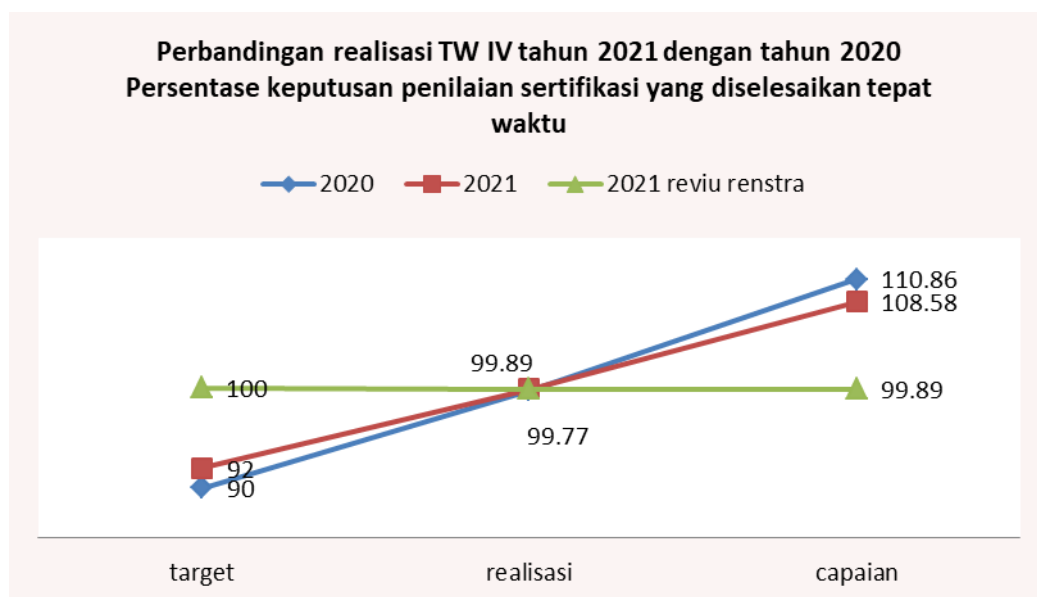
- 1) Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- 2) Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin edar produk
- 3) Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga merupakan layanan sertifikasi sepanjang tahun 2021.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Tengah sudah mencapai target yang ditetapkan pada Triwulan IV yaitu 108,11% dengan kriteria “Baik”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 99,48% pengajuan sertifikasi pada BBPOM di Palangka Raya telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

Pada Triwulan IV Jumlah permohonan rekomendasi/sertifikasi selama Triwulan IV adalah 2 (dua) permohonan dan telah menerbitkan 2 (dua) jenis rekomendasi yang

diselesaikan tepat waktu yaitu rekomendasi penerapan CPPOB, selain rekomendasi tersebut pada Triwulan IV terdapat 1 (satu) permohonan sertifikasi CDOB PBF pada bulan September yang masih dalam proses perbaikan CAPA sehingga akan carry over pada Triwulan IV, serta penerbitan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 536 sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dari 536 permohonan yang masuk.

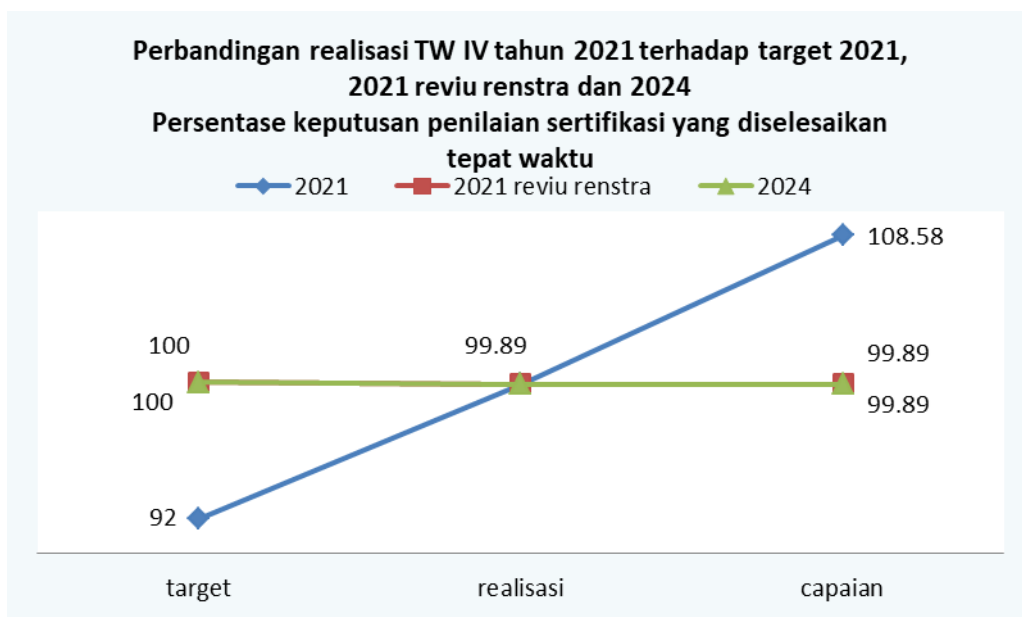
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 99.63%, lebih 6.4% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 93.23%. Terjadi Penurunan sebesar 10.23% jumlah permohonan yang masuk di tahun 2021. Penurunan jumlah permohonan ini terjadi pada pengujian sampel pihak ketiga. Pada tahun 2020 jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 565 dari 606 permohonan yang masuk. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah sertifikat yang diterbitkan adalah sebanyak 542 dari 544 permohonan yang masuk.

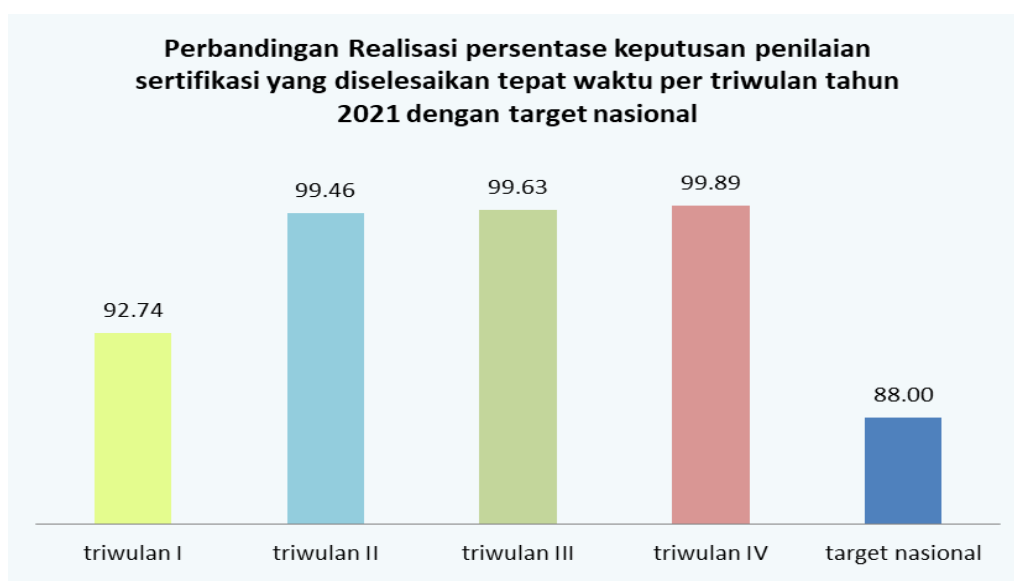
Apabila dilihat dari persentase jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu maka, terjadi peningkatan sebesar 6.4% Peningkatan ini disebabkan meningkatnya jumlah sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu di bulan September sebanyak 54 sertifikat.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 102.54% dengan kriteria baik, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target nasional (88%), dengan realisasi 99.63%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan IV tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target dengan kriteria baik. walaupun demikian untuk proses pelaksanaan sertifikasi sendiri perlu usaha yang lebih intens dalam melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar produk serta demikian pula dengan pengujian sampel pihak ketiga. Meskipun demikian BBPOM di Palangka Raya telah menerbitkan 2 (dua) jenis rekomendasi yang telah diselesaikan tepat waktu dan sertifikat pengujian pihak ketiga sebanyak 536 sehingga persentase capain tahun 2021 menjadi 108,3%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pegujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM serta penguatan kompetensi teknis petugas. Upaya lain yang dilakukan adalah terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-

lain, seperti mendesain CPPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan sertifikasi adalah Proses CAPA yang lambat berpengaruh dalam penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang tepat waktu. Keterlambatan pembuatan CAPA terkait dengan temuan yang berhubungan dengan perbaikan sarana prasarana dari ruang produksi hal ini disebabkan karena minimnya anggaran dana UMKM untuk melakukan perbaikan sarana produksi dan kurangnya pengetahuan UMKM tentang penerepan CPPOB/CPOTB/CPKB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian dari Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan IV tahun 2021 adalah 108,3% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjang oleh kegiatan fasilitasi/pendampingan terhadap UMKM dalam rangka mendapatkan izin edar dan Hasil pengujian sampel pihak ketiga yang mengalami banyak peningkatan persentase capaian sertifikat yang dikeluarkan tepat waktu.

Meningkatnya persentase capaian dari sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang dikeluarkan tepat waktu dikarenakan oleh meningkatnya pelayanan terhadap customer yang tergambar pada Inovasi dalam melakukan pelayanan sampel pihak ketiga yaitu KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) yaitu dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamine dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*) dan layanan "*On Call*" dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi Penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB, serta pendampingan sertifikasi sarana distribusi (CDOB) yang sesuai Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Rencana atau tindak lanjut yang akan dilakukan dari hasil evaluasi adalah:

- Fasilitasi/pendampingan akan dilakukan kepada pelaku usaha dalam proses pemenuhan penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB maupun dalam proses untuk mendapatkan izin edar dari BPOM.
- Melaksanakan Desk langsung pada pelaku usaha dalam mendampingi pembuatan Denah maupun SOP ataupun proses CAPA yang diperlukan dalam proses Perizinan.
- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* dalam rangka melakukan pembinaan terhadap UMKM.
- Meningkatkan percepatan *timeline* pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamphetamine dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*) dan layanan "*On Call*" dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW III	1 tahun	TW IV
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	55.00	41.51	75.47	75.47	Cukup	Cukup

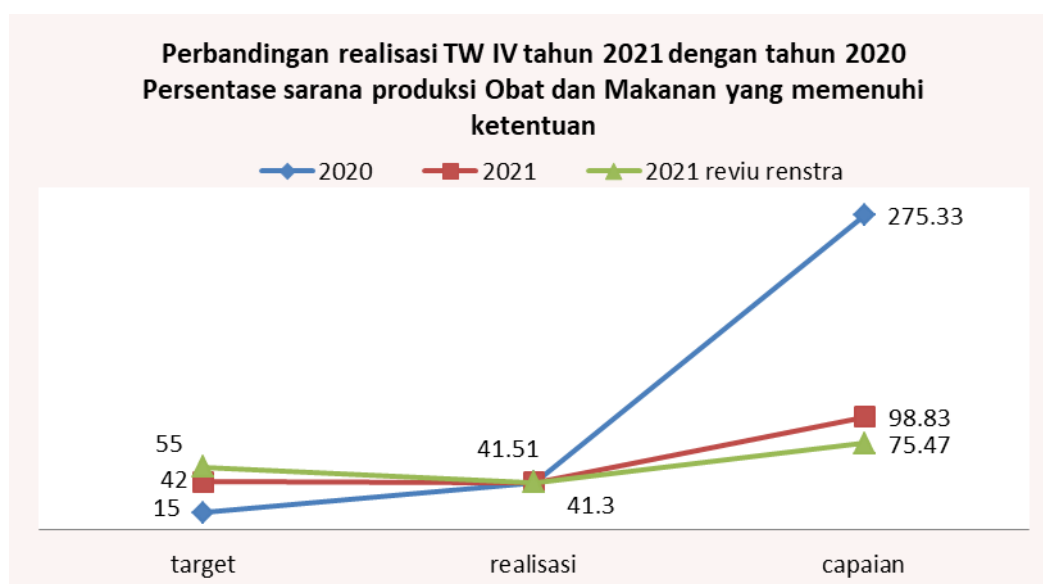
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

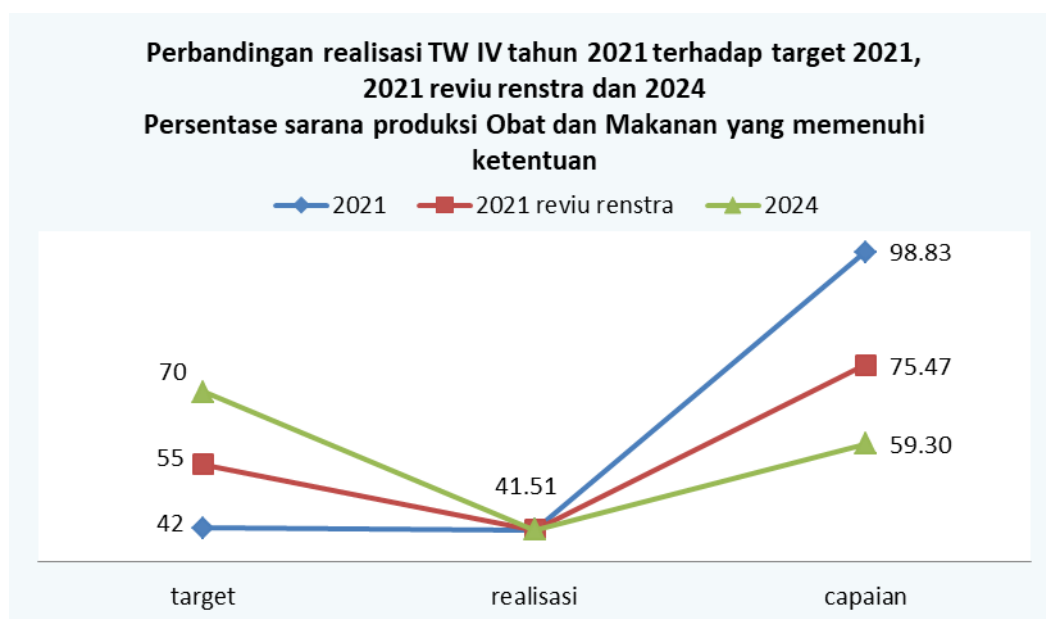
Jumlah sarana produksi yang diperiksa adalah sejumlah 39 sarana dengan hasil sebanyak 21 sarana memenuhi ketentuan dan 18 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 53,85%. Capaian pada indikator ini 128.21% melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



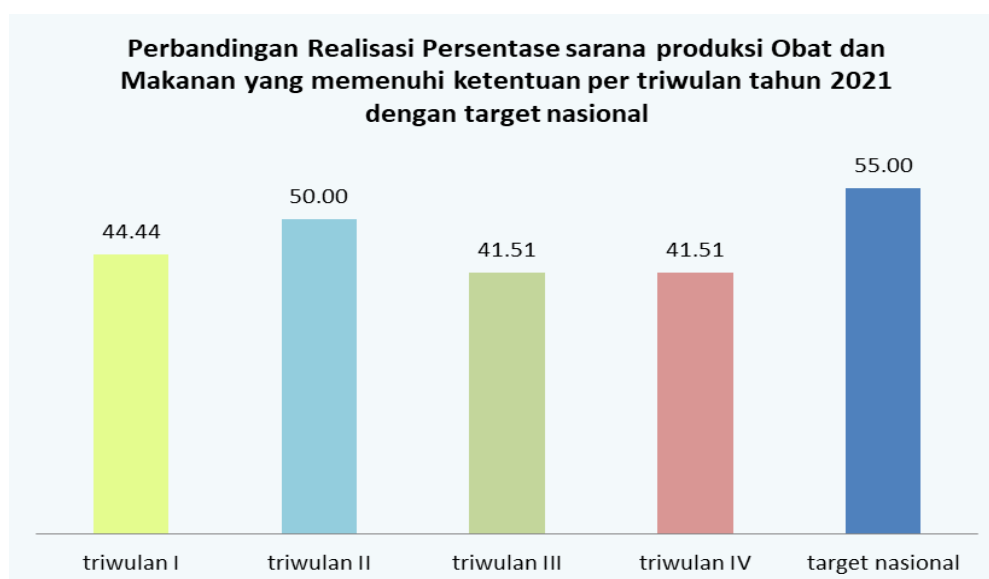
Realisasi capaian kinerja Triwulan IV tahun 2021 sebesar 53.85%, meningkat lebih tinggi 22.22% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 32.26%. Komponen yang mempengaruhi capaian persentase jumlah sarana produksi yang diperiksa sebagian besar berupa PIRT meskipun jumlah sarana produksi yang memiliki izin MD sudah meningkat. Peningkatan realisasi indikator ini disebabkan oleh perbedaan kriteria dalam penetapan MK-TMK terhadap sarana produksi yang diperiksa.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan perubahan target pada penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, indikator sasaran kegiatan ini ditetapkan sebesar 50%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan yang ditargetkan pada tahun 2024 telah tercapai pada triwulan IV tahun 2021. Hal ini perlu ditinjau lebih lanjut apakah penetapan target pada indikator terlalu rendah dan masih memberikan peluang untuk menetapkan kenaikan target mengacu pada target nasional yang ditetapkan sebesar 55% hingga terlihat capaian yang berkesinambungan hingga akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Meskipun capaian pada indikator ini 128.21% melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan", berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persentase realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya masih berada di bawah target nasional yaitu 55%. Bila dilihat dari capaian triwulan I hingga triwulan 3 terjadi kenaikan bertahap pada indikator ini dan perlu memproyeksikan capaian triwulan IV agar capaian kinerja pada indikator ini sangat baik.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, maka BBPOM di Palangka Raya melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UKOT dalam pemenuhan CPPB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2021 antara lain :

- Pemutakhiran data sarana produksi
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM

- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi
- Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi UMKM Harati sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kepatuhan dalam implementasi CPPOB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh:

- Sarana produksi MD yang memenuhi ketentuan pada Triwulan IV tahun 2021 adalah sejumlah 83,33%. Pada triwulan IV terdapat peningkatan pemeriksaan sarana produksi yang Memenuhi Ketentuan (MK) sebanyak 7 sarana dari 8 sarana produksi MD yang diperiksa di wilayah Loka POM Kotawaringin Barat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari para pelaku usaha. Kajian terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi MD selama tahun 2021 bahwa pelanggaran terbanyak yang dilakukan oleh pelaku usaha pangan adalah pada aspek pengendalian hama dan sanitasi-higiene, dan hal ini perlu menjadi perhatian pada pengawasan tahun 2021.
- Industri Rumah Tangga Pangan juga berkontribusi terhadap jumlah sarana yang memenuhi ketentuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya intervensi dari Dinas Kesehatan setempat yang selaras dengan adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) NF Pangan BPOM untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pengawasan IRTP semakin baik. Tren sarana TMK yang masih tinggi dari tahun ke tahun pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan

Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan IV tahun 2021 tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi sebelumnya adalah dengan bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW III	1 tahun	TW IV
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	72.14	120.23	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \frac{(\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} / \text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}) \times 100\%}{}$$

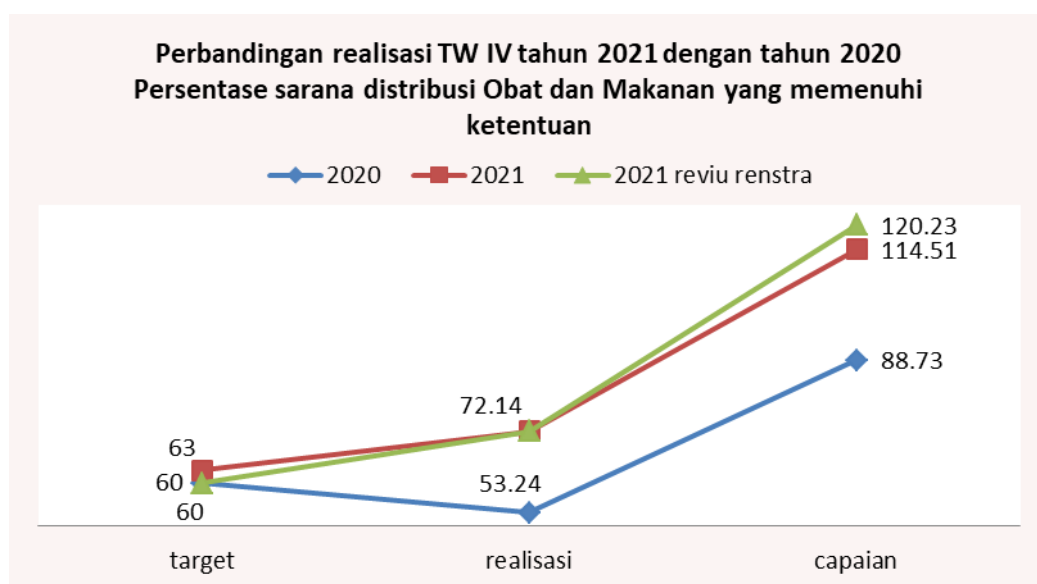
Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan

4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

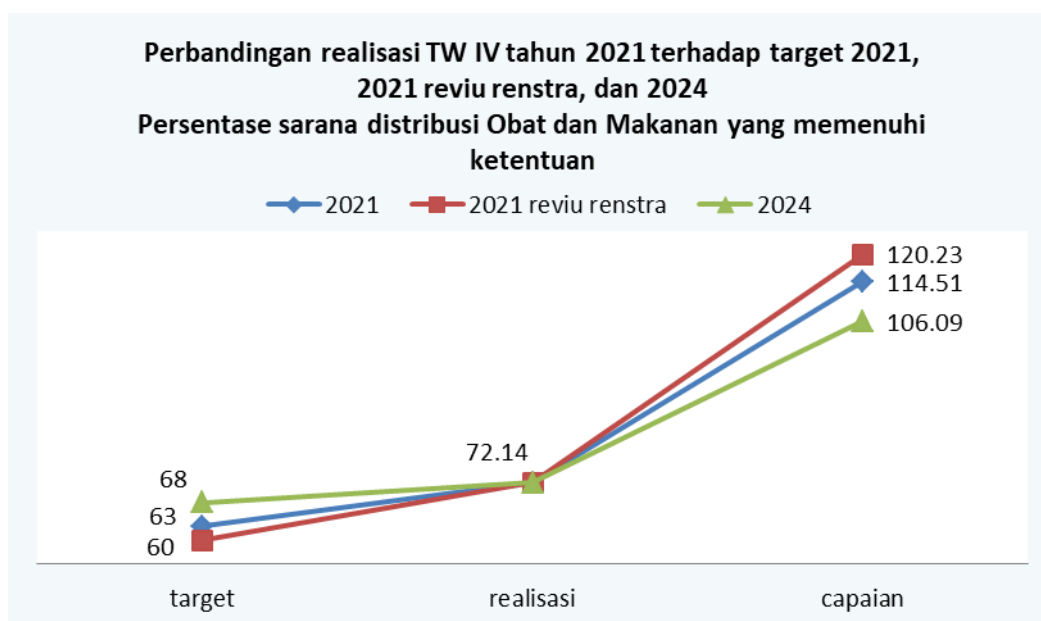
Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan triwulan IV diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat kepada 436 sarana, dengan hasil 328 sarana memenuhi ketentuan dan 108 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 119,41% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



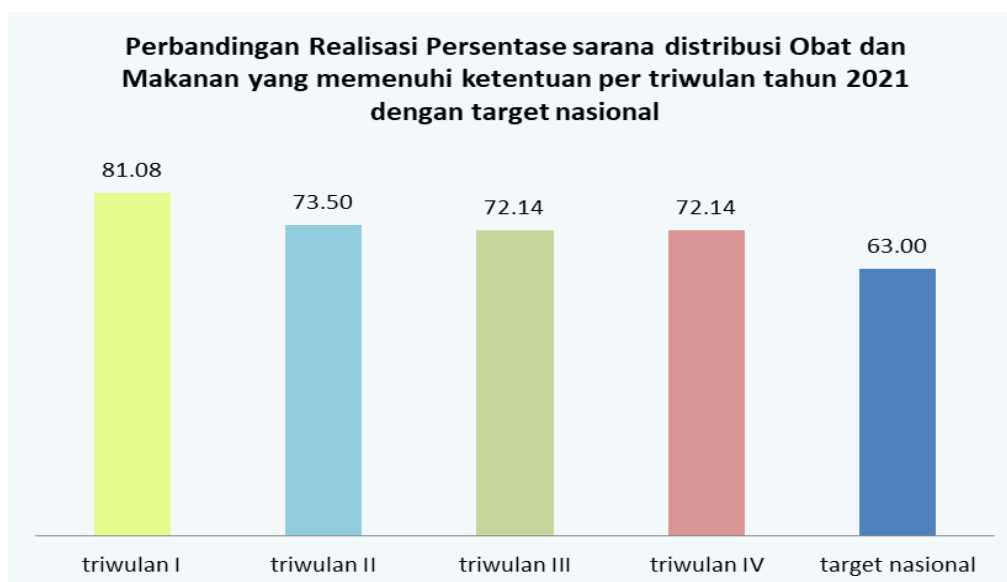
Apabila dilakukan perbandingan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 terhadap capaian tahun 2020, menunjukkan peningkatan capaian. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan semakin meningkat yang dipengaruhi oleh upaya pembinaan sarana yang semakin intensif.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 50,7%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini telah melampaui target tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 63%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

- Intensifikasi pengawasan pengelolaan vaksin Covid-19 di Puskesmas dilaksanakan sampai dengan bulan September 2021 dengan jumlah 82 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Pengawasan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19 menyebabkan meningkatnya pengawasan pada fasilitas pelayanan kefarmasian pada Triwulan IV.
- Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat sampai dengan September 2021 adalah 90 sarana diperiksa di provinsi Kalimantan Tengah.
- Mulai diberlakukannya aturan yang mengharuskan PBF mempunyai sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan/perundang-undangan yang berlaku;
- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2021 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

Beberapa solusi yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 antara lain:

- Pengelolaan vaksin Covid-19 di sarana pelayanan kesehatan masih merupakan isu penting di tahun 2021. Hal yang masih menjadi fokus dalam pengawasan adalah pengawalan pendistribusian vaksin Covid-19, monitoring mutu dan penandaan vaksin Covid-19 serta pemantauan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) bersama stakeholder terkait. Untuk menunjang tugas ini, kompetensi petugas BBPOM di Palangka Raya dan koordinasi dengan stakeholder terkait perlu ditingkatkan.

- Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana disitribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawasan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Koordinasi, komunikasi dan kolaborasi data dengan stakeholder dan pelaku usaha dalam rangka pengawalan ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19
- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan masyarakat dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan IV tahun 2021, maka untuk mencapai target persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan, perlu dilakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan di lapangan, serta melakukan perencanaan pengawasan dengan lebih cermat berdasarkan analisis risiko.

6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW III	1 tahun	TW IV
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	3.75	4.34	115.73	115.73	Sangat Baik	Sangat Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)*
- 2) Profesionalitas SDM (18%)*
- 3) Sarana Prasarana (15%)*
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)*
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)*
- 6) Inovasi (7%).*

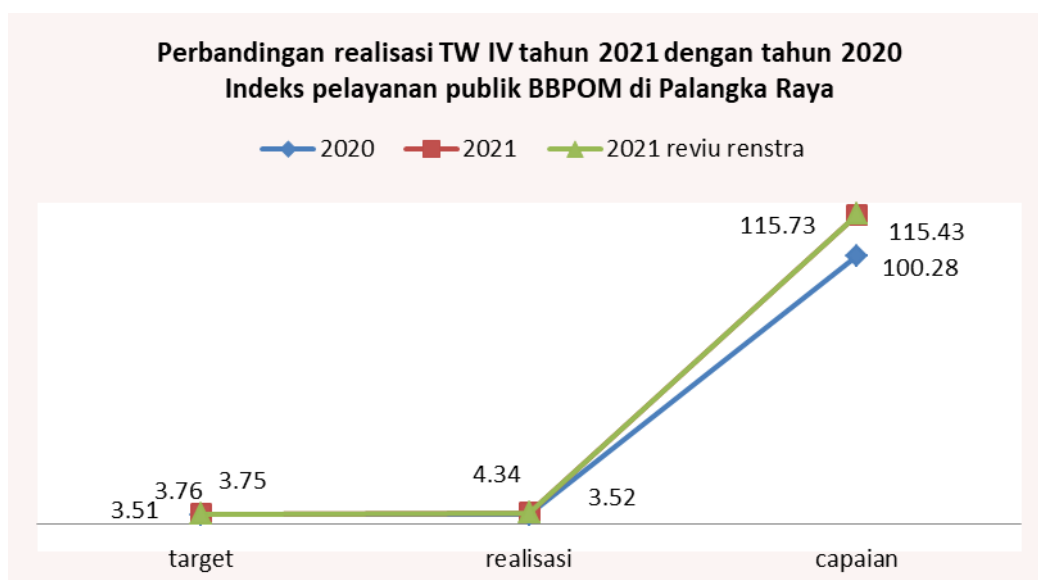
Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk

0-1,0	F	Gagal

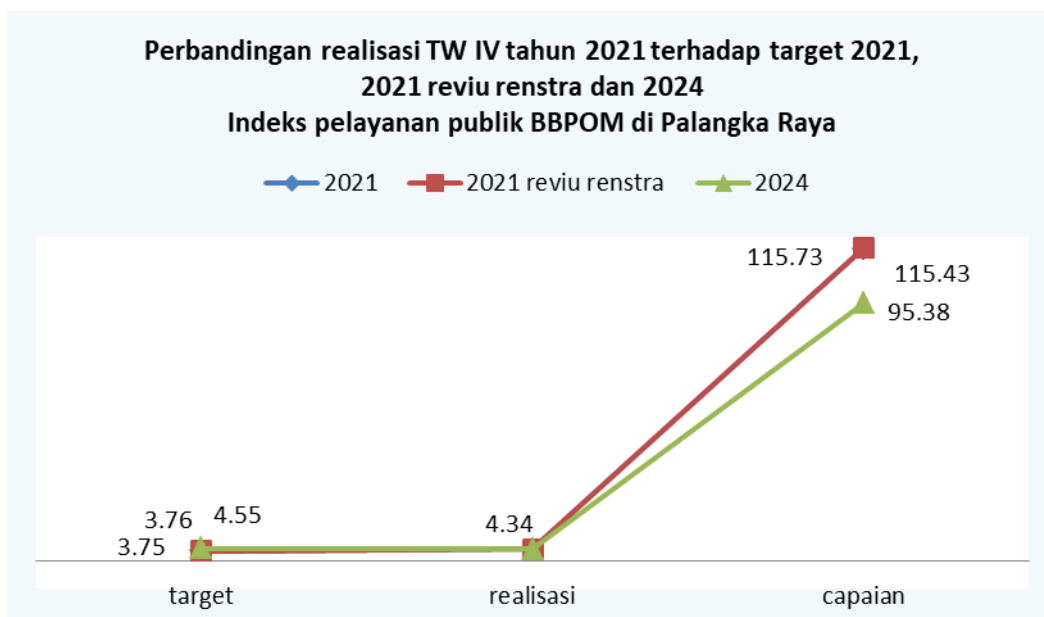
Pada triwulan IV telah dilakukan pengukuran terhadap indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi sebesar 4.34 dengan capaian sebesar 115.43% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



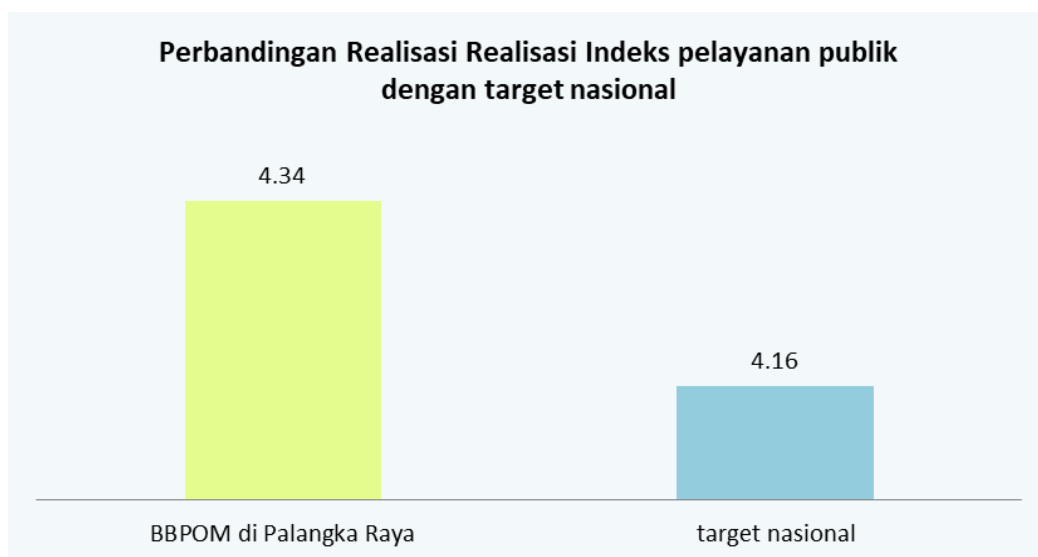
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 115.43%, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 yang belum selesai dilakukan penilaian di triwulan yang sama. Peningkatan target tahun 2021 sebesar 0.25 dari tahun 2020 menjadi 3.76 mampu dicapai oleh BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 4.34 dengan capaian 115.43% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bagaimana upaya BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan pelayanan publiknya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 4.51 atau pelayanan prima. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 96.23% dengan kriteria baik. Hal ini merupakan peningkatan capaian apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 terhadap target tahun 2024 yaitu 78.05% dengan kriteria kurang. Ke depan perlu dilakukan pengawalan pada setiap aspek penilaian untuk mencapai target pelayanan prima dan mempertahankannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional 3.76. Dibutuhkan upaya perbaikan berkelanjutan agar nilai IPP BBPOM di Palangka Raya bisa dipertahankan di atas target nasional dan meningkat di tahun mendatang.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 115.43% dari target 3.76 yang telah ditetapkan atau diatas target nasional yaitu 91,41 dengan kategori sangat baik.

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu unit pelaksana pelayanan publik masih harus memerhatikan berbagai aspek dalam upaya memaksimalkan dan meningkatkan kinerja pelayanan publik, aspek tersebut yaitu: Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan. Standar Pelayanan Publik ditetapkan untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan, misalnya pengujian sampel pihak ketiga dari kepolisian (sampel SIDIK) untuk parameter MDMA dan ekstasi yang awalnya diselesaikan dalam waktu 4 (empat) hari menjadi bisa diselesaikan dalam waktu 1 (satu) hari. Sedangkan untuk

meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dan profesional dalam memberikan layanan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh:

- Meningkatkan sarana dan prasarana ruang pelayanan publik, antara lain: tersedianya ruang pelayanan publik telah terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi/Pengaduan; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pendampingan Pendaftaran Produk. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan *free coffee*, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain anak, ruang ibu menyusui dan berbagai fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi penyandang disabilitas.
- Adanya maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat antara lain: melalui aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM di Palangka Raya dan spanduk di depan kantor BBPOM di Palangka Raya dan penerapannya dilakukan secara konsisten serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sosialisasi juga disampaikan melalui berbagai kanal media sosial milik BBPOM di Palangka Raya, media cetak dan media elektronik.
- Beberapa inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain: (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh Balai melalui: Aplikasi UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Program *Good Service* dan *Bad Service* bagi petugas layanan setiap bulannya. Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik

yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.

- Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Secara konsisten membuat dan mensosialisasikan maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Melakukan inovasi pelayanan publik lainnya terutama untuk peningkatan profesionalisme SDM pelayanan publik.
- Menyusun roadmap kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik di tahun 2021
- Menyusun kegiatan pendukung pelayanan publik yang memerlukan anggaran
- Melaksanakan kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik berdasarkan roadmap yang telah dibuat, diantaranya:
 - Menata ulang ruang pelayanan
 - Menambah fasilitas pendukung, yaitu: melengkapi toilet untuk tamu difabel, menambah mesin EDC, menambah mesin antrian elektronik, memperbaiki arena bermain anak
 - Membuat Kebijakan *Reward and Punishment* bagi Pemberi dan Penerima Layanan
- Membuat publikasi dan mempublikasikannya komponen pendukung publikasi pelayanan publik, yaitu: maklumat pelayanan, standar pelayanan, jenis layanan dan nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
- Meningkatkan tampilan subsite BBPOM di Palangka Raya sehingga lebih informatif dan komunikatif

- Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dengan mengikuti berbagai pelatihan teknis maupun sosio kultural untuk meningkatkan kompetensi petugas

5

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.25% dengan kriteria “baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.00	92.00	92.47	100.51	100.51	Baik	Baik
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	37	92.5	92.5	Baik	Baik
3	Jumlah desa pangan aman	12	12	12	100	100	Baik	Baik
4	Jumlah pasar aman dari berbasis komunitas	4	4	4	100	100	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					98.25	98.25	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Tingkat efektivitas KIE	92.00	92.00	92.47	100.51	100.51	Baik	Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

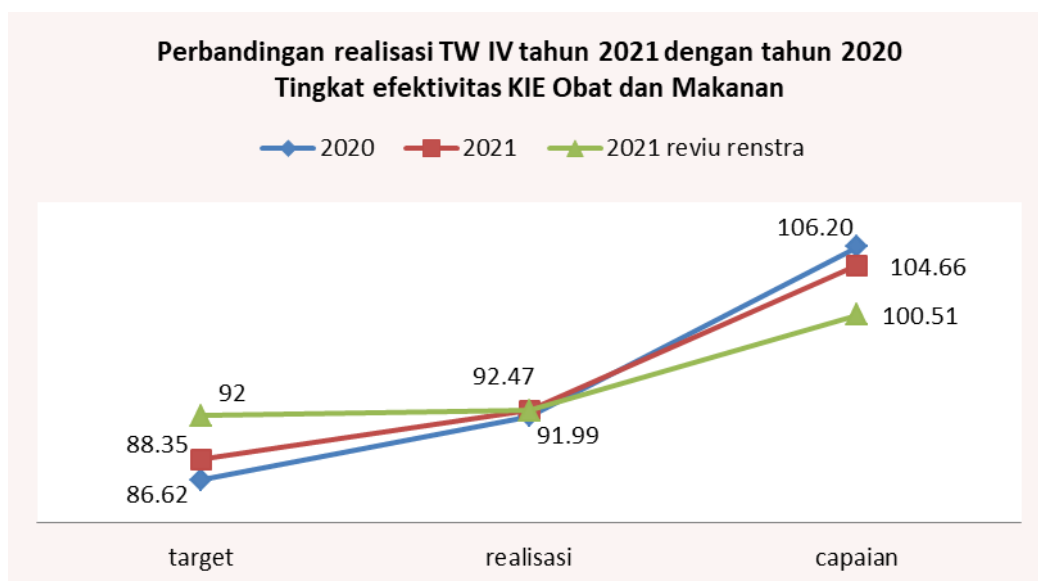
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

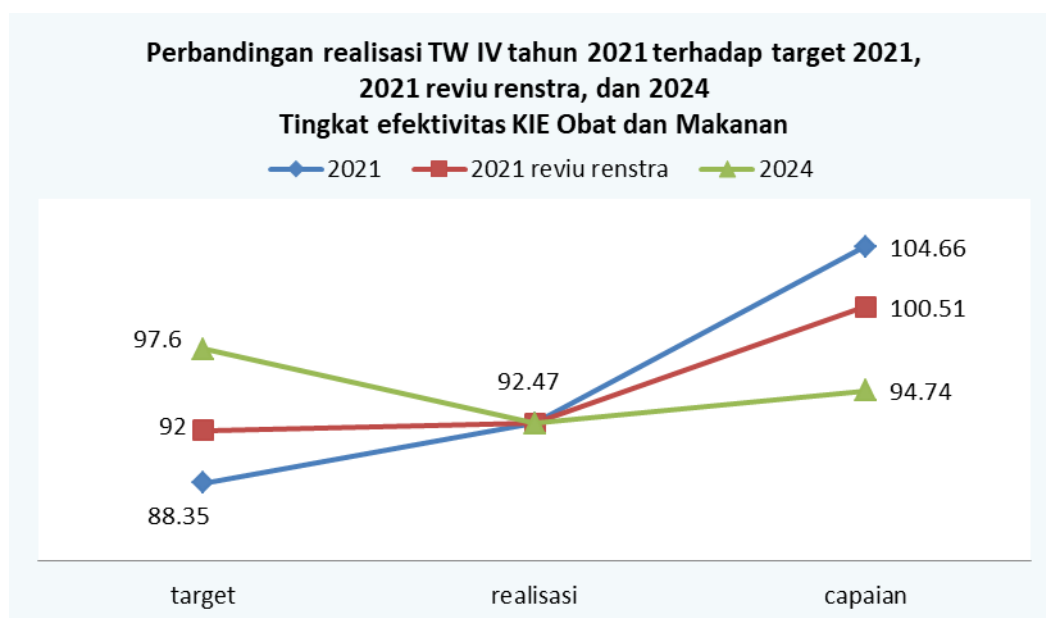
Pengukuran tingkat efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV tahun 2021 diperoleh nilai 92.47 dengan capaian sebesar 100.51% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 92,47, meningkat 0.48 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 91,99. Apabila realisasi capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama capaiannya sebesar 106.20% dengan kriteria baik.

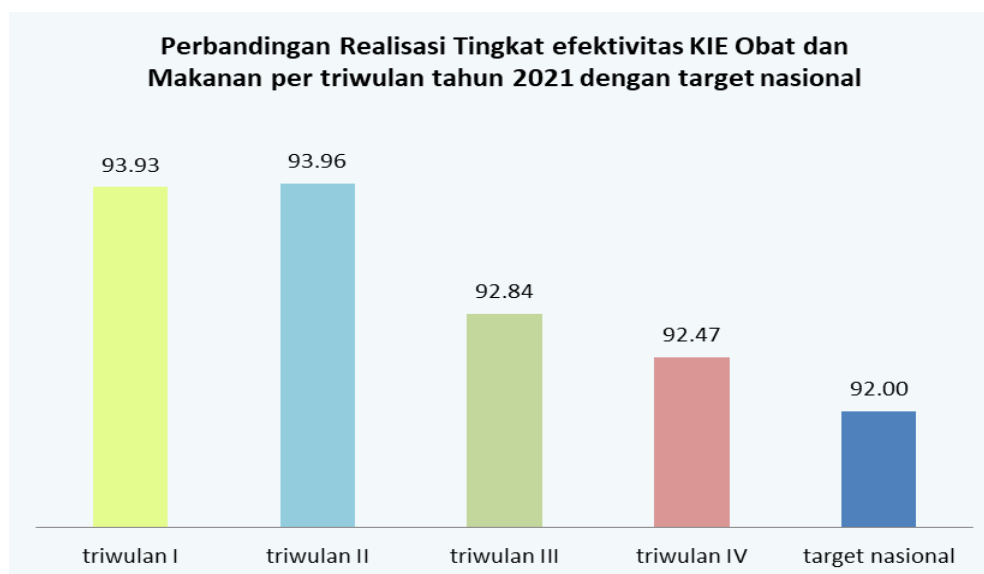
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini berdasarkan Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober yang lalu adalah sebesar 97.76. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun

2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 94.74% dengan kriteria baik. Diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan berupa langkah-langkah strategis untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat ditingkat dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa pada triwulan IV realisasi Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya sebesar 92,47 melebihi target nasional 92. Pada triwulan I tingkat efektifitas KIE belum diukur, dan ada sedikit penurunan sebesar 1,12 jika dibandingkan dengan capaian di triwulan II. Suatu tantangan yang tidak mudah menyenggarakan KIE dan diminati masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga sekarang. Namun begitu upaya perbaikan terus dilakukan agar capaian pada indikator ini bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Dibutuhkan strategi dan inovasi untuk kemasan KIE obat dan makanan ke depan semakin menarik minat masyarakat.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan belum berakhirnya pandemi covid-19, pelaksanaan KIE di tahun 2021 membutuhkan strategi yang baik untuk melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat tentang obat dan makanan. Kegiatan KIE yang dilakukan secara tatap muka intensitas pelaksanaannya dikurangi dan apabila

dilaksanakan, selalu menerapkan protokol kesehatan dan jumlah peserta yang dibatasi. Pelaksanaan KIE lebih banyak dilakukan secara daring dan melalui media sosial dengan cara meningkatkan jumlah materi.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan selama tahun 2021, antara lain:

- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi di videotron milik Pemerintah Provinsi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran informasi melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) *Web talkshow* secara daring dengan tema tentang kosmetika dan pangan aman
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait obat dan makanan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sepanjang triwulan IV tahun 2021 antara lain:

- Penyebaran informasi/publikasi melalui media sosial
- Penyebaran *flyer*/brosur keamanan pangan pada saat melaksanakan laboratorium keliling
- Pelayanan informasi yang diberikan melalui ULPK
- Monitoring dan evaluasi Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat)
- KIE dilakukan melalui *web talk show* dengan peserta yang mengikuti secara daring
- Dialog Interaktif di media elektronik

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indeks efektifitas KIE ini menjadi dasar kajian dan masukan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering baik secara daring maupun luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Kegiatan penyebaran informasi melalui komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan ini dilakukan kepada komunitas masyarakat melalui:

- Kegiatan penyebaran informasi mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya melalui penyampaian Iklan Layanan Masyarakat di radio, spanduk, media sosial Instagram ,dan talkshow di media elektronik.
- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet, brosur tentang obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya disetiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha di desa/kelurahan yang telah diintervensi program Desa Pangan Aman dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran Informasi melalui Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) secara daring/live melalui media elektronik maupun media sosial.
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait Obat dan Makanan
- KIE dilakukan melalui *web talk show* dengan peserta yang mengikuti secara daring

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

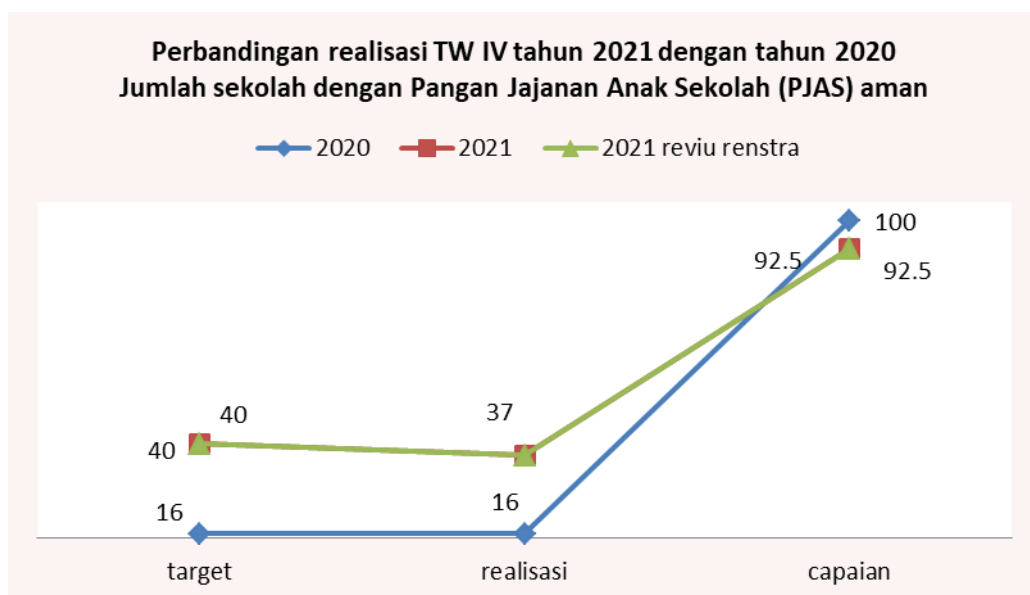
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	37	92.5	92.5	Baik	Baik

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

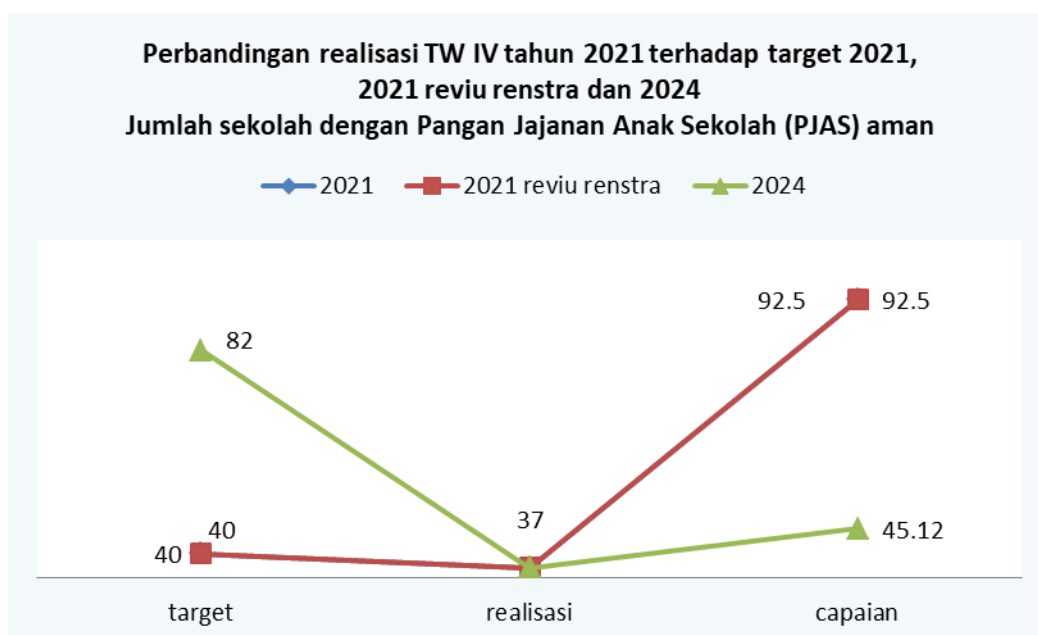
Pada triwulan IV 2021, persentase realisasi tahapan kegiatan yang dicapai sebesar 100%, yaitu semua rangkaian kegiatan bisa dilaksanakan hingga selesai dari Advokasi Program PJAS, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Sekolah di 2 (dua) Kabupaten (Barito Timur dan Lamandau) dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah sudah dilakukan oleh Sekolah yang diintervensi dengan kriteria “baik”. Namun jika dihitung dari sekolah yang mampu memperoleh sertifikat PJAS Aman hanya terpenuhi sebanyak 37 (92,5%) sekolah dari target 40 sekolah, hal ini disebabkan sekolah yang diajukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten tidak memiliki komitmen untuk menyelesaikan rangkaian persyaratan untuk mendapatkan sertifikat PJAS Aman.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Capaian kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 92.5%, menurun 7.5% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 100%. Realisasi indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kerjanya.

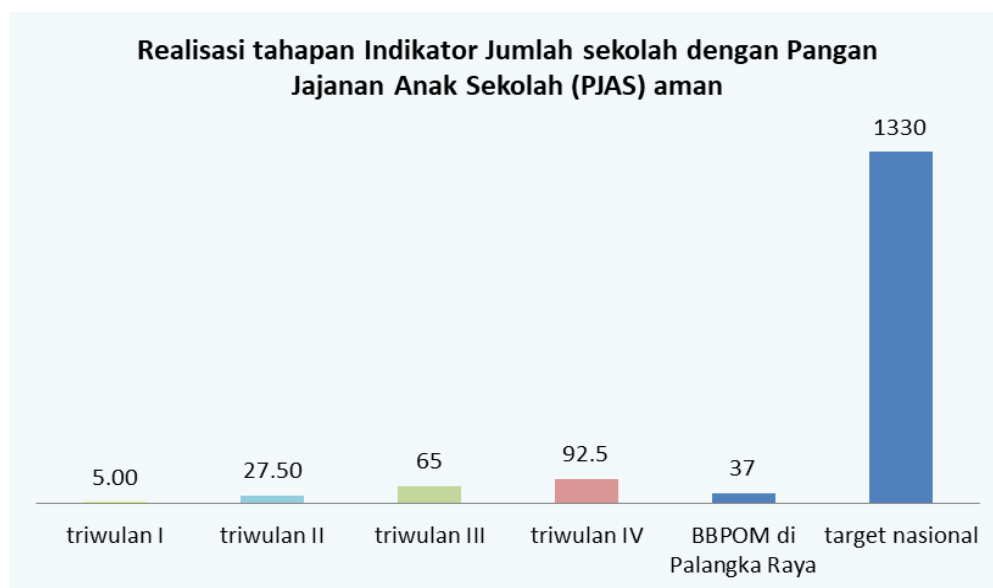
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Penetapan target indikator kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun

2024 sehingga apabila dibandingkan realisasi tahun 2021 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya adalah sebesar 45.12% untuk mencapai target akhir periode Renstra, hal ini menunjukkan diperlukan komitmen yang kuat dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui realisasi pencapaian tahapan setiap triwulan untuk mencapai target indikator kinerja Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman yang baru dapat dicapai pada triwulan IV tahun 2021. Pada Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober yang lalu BBPOM di Palangka Raya ditargetkan 40 sekolah yang berhasil dilakukan intervensi keamanan pangan menuju sekolah dengan Pangan Aman Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, namun terealisasi 37 sekolah untuk berkontribusi terhadap 1.330 sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman yang merupakan target nasional di akhir periode Renstra tahun 2024.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada triwulan IV tahun 2021 adalah 97.5% yaitu 37 sekolah yang berhasil mencapai 100% tahapan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dari 40 sekolah yang ditargetkan. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut antara lain :

Upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut antara lain:

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggali komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.
- Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Sekolah di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Lamandau dan Barito Timur. Kegiatan ini merupakan pra Bimtek Kader Sekolah.
- Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan sekolah di Kabupaten Lamandau dan Barito Timur
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah
- Monitoring dan evaluasi untuk Kader Sekolah yang menjalankan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Terjadinya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman. Penyesuaian model pelaksanaan di tahun 2021 merupakan pendekatan yang strategis dilaksanakan mengingat aktivitas sekolah dilakukan secara daring sehingga pangan jajanan yang dikonsumsi anak usia sekolah tidak hanya diperoleh dari kantin sekolah, melainkan bisa berasal dari warung, minimarket dan pedagang keliling. Oleh karena itu, intervensi dilakukan tidak hanya bagi kader guru, penjual kantin dan siswa. Intervensi juga dilaksanakan kepada wali murid yang tujuannya agar wali murid bisa mengedukasi anaknya dalam memilih pangan yang aman.

3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Jumlah desa pangan aman	12	12	12	100	100	Baik	Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BPOM dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan serta memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri, atau integrasi dengan program lain). Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupad advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi *stunting*, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan

Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

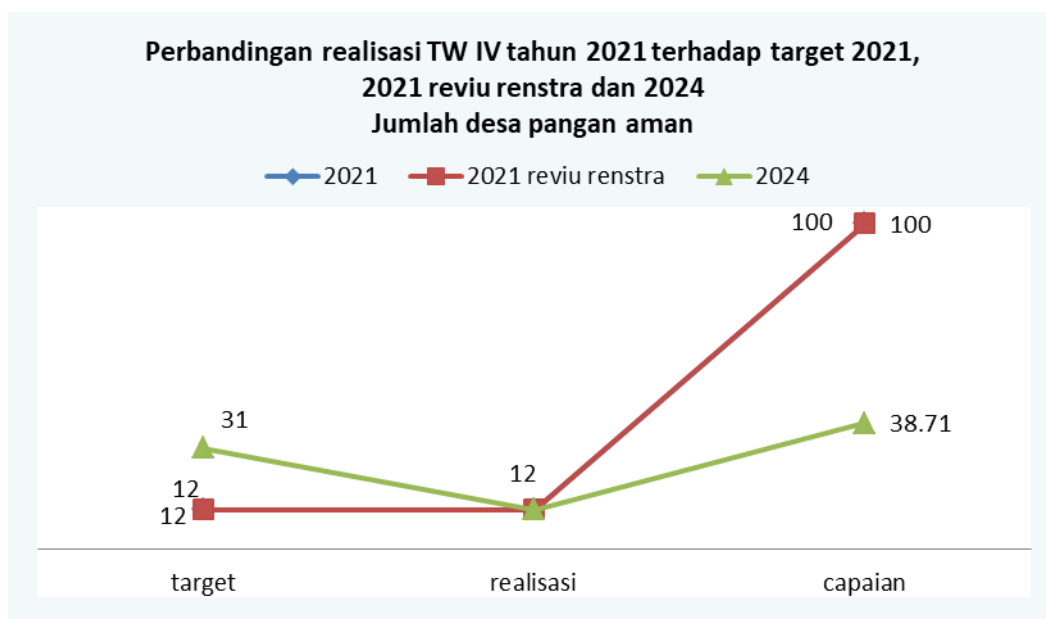
Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring dan Evaluasi. Realisasi jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 adalah sebanyak 12 (dua belas) desa. Capaian Jumlah desa pangan aman telah mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



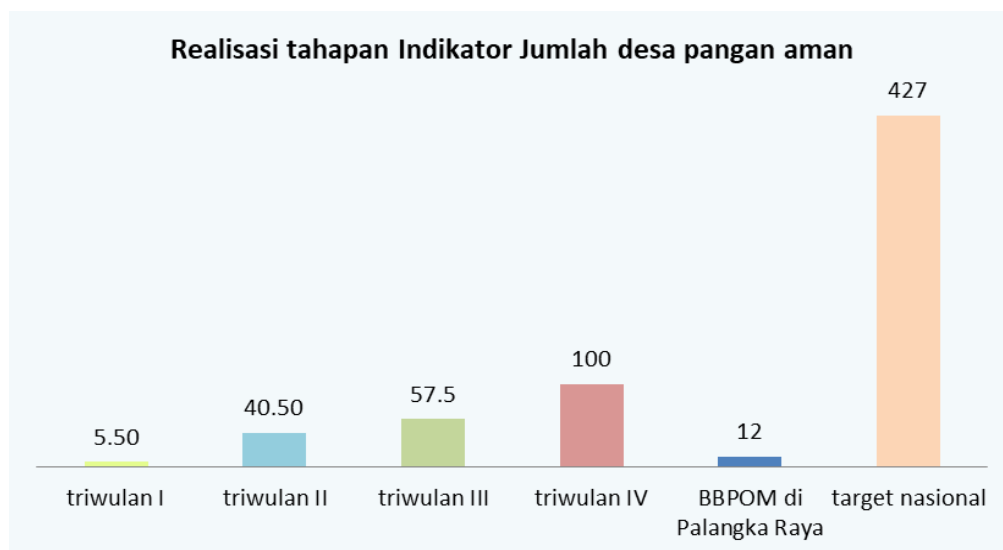
Capaian kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 100%, sama dengan capaian tahun 2020 sebesar 100%. Realisasi indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kerjanya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Penetapan target indikator kinerja Jumlah desa pangan aman bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga apabila dibandingkan realisasi tahun 2021 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya adalah sebesar 38.71% untuk mencapai target akhir periode Renstra, hal ini menunjukkan diperlukan komitmen yang kuat dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui realisasi pencapaian tahapan setiap triwulan untuk mencapai target indikator kinerja Jumlah desa pangan aman yang baru dapat dicapai pada triwulan IV tahun 2021. Pada Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan

Oktober yang lalu BBPOM di Palangka Raya ditargetkan 12 desa yang berhasil dilakukan intervensi keamanan pangan menuju desa pangan aman, terealisasi 100% untuk berkontribusi terhadap 427 desa pangan aman yang merupakan target nasional di akhir periode Renstra tahun 2024.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan pada triwulan IV ini dikarenakan optimalisasi tahapan kegiatan, mengingat di triwulan sebelumnya program terhenti pelaksanaannya karena situasi pandemi dan ditambah kondisi banjir tinggi yang melanda beberapa wilayah di Kabupaten yang mengakibatkan akses Petugas BBPOM di Palangka Raya saat akan melaksanakan kegiatan ke Kabupaten yang diintervensi menjadi terkendala.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggali komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.
- Melaksanakan Bimbingan Teknis Kader Desa Pangan Aman di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna memberi pengetahuan tentang pangan aman kepada kader desa yang diintervensi. Tugas kader desa ini nantinya memberikan pengetahuan tentang pangan aman kepada komunitas di desanya. Jumlah desa yang diberikan Bimtek adalah 2 (dua) desa di Kabupaten Lamandau dan 5 (lima) desa di Kabupaten Barito Timur.
- Bimtek Komunitas di 2 Desa/Kelurahan di Kabupaten Lamandau. Bimtek komunitas adalah rangkaian program Desa yang mana Kader yang sudah dilatih tentang keamanan pangan dan materi terkait memberikan transfer ilmu di beberapa komunitas di desa/kelurahannya.
- Fasilitasi Penerapan Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Desa, yaitu : Kader Desa memberikan informasi tentang keamanan pangan kepada

warga desa dan mengawal pelaksanaan keamanan pangan desa yang dilakukan oleh warga.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi program Desa Pangan Aman dalam pelaksanaan keamanan pangan di desa serta tetap memonitor komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	4	4	4	100	100	Baik	Baik

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Indikator Pasar aman berbasis komunitas mengalami perubahan nama setelah ditetapkannya Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober yang lalu, yang semula bernama Pasar aman bebas dari bahan berbahaya. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Sedangkan komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suply dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar aman berbasis komunitas, mengalami penurunan persentase Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev tahap 1 dibandingkan Monev tahap 2, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

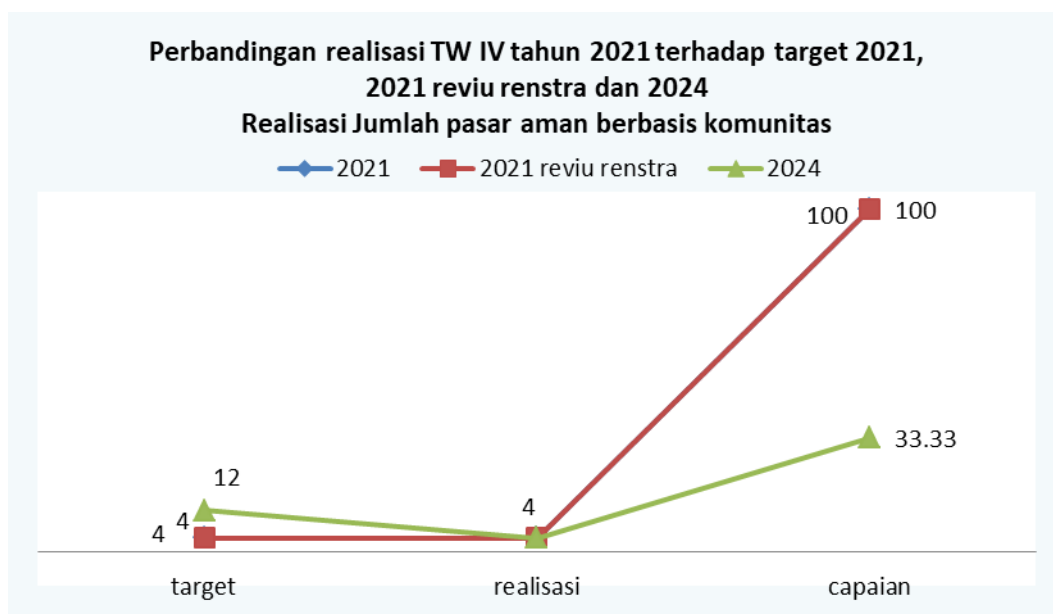
Pada tahun 2021, realisasi capaian kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya BBPOM di Palangka Raya adalah 4 pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian 100% dengan kriteria "baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



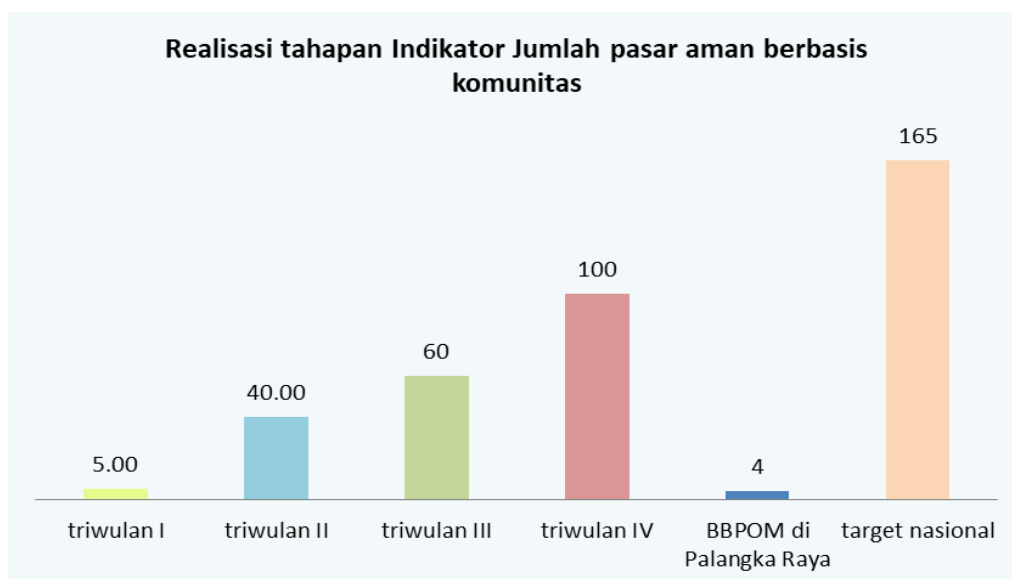
Capaian kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 100%, sama dengan capaian tahun 2020 sebesar 100%. Realisasi indikator kinerja Jumlah pasar aman berbasis komunitas bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga perbandingan yang dapat dilakukan adalah capaian kerjanya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Penetapan target indikator kinerja Jumlah pasar aman berbasis komunitas bersifat kumulatif sampai dengan akhir periode Renstra tahun 2024 sehingga apabila dibandingkan realisasi tahun 2021 terhadap target tahun 2024, capaian BBPOM di Palangka Raya adalah sebesar 33.33% untuk mencapai target akhir periode Renstra, hal ini menunjukkan diperlukan komitmen yang kuat dalam mengawal pencapaian indikator ini untuk dapat mencapai 100% di akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui realisasi pencapaian tahapan setiap triwulan untuk mencapai target indikator kinerja Jumlah pangan aman berbasis komunitas yang baru dapat dicapai pada triwulan IV tahun 2021. Pada Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober yang lalu BBPOM di Palangka Raya ditargetkan 4 pasar yang berhasil dilakukan intervensi keamanan pangan menuju pasar aman berbasis komunitas dengan realisasi 100% untuk berkontribusi terhadap 165 pasar aman berbasis komunitas yang merupakan target nasional di akhir periode Renstra tahun 2024.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan pada triwulan IV ini dikarenakan optimalisasi tahapan kegiatan, mengingat di triwulan sebelumnya program terhenti pelaksanaannya karena situasi pandemi dan ditambah kondisi banjir tinggi yang melanda beberapa wilayah di Kabupaten yang mengakibatkan akses Petugas BBPOM di Palangka Raya saat akan melaksanakan kegiatan ke Kabupaten yang diintervensi menjadi terkendala.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten

Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.

- Melaksanakan Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator untuk Petugas Pasar dari Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau. Kegiatan ini bertujuan membekali petugas pasar dalam melaksanakan uji cepat terhadap sampel pangan dengan parameter uji bahan kimia berbahaya yang biasa disalahgunakan dalam pangan, yaitu : boraks, formalin, rodhamin B dan methanyl yellow.
- Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 di Kabupaten Lamandau dan Barito Timur.
- Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 2 di Kabupaten Lamandau dan Barito Timur.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Walaupun terkendala pandemi covid-19, BBPOM di Palangka Raya terus melaksanakan keamanan pangan di komunitas pasar khususnya di Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau yang menjadi target intervensi tahun 2021. BBPOM di Palangka Raya akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Berbasis Komunitas yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan, bahkan diharapkan akan direplikasi ke pasar-pasar lainnya yang ada di daerah.

6

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 98.45% dengan kriteria “Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	99.37	99.37	99.37	Baik	Baik
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	97.52	97.52	97.52	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					98.45	98.45	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	99.37	99.37	99.37	Baik	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

A. $(\text{jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

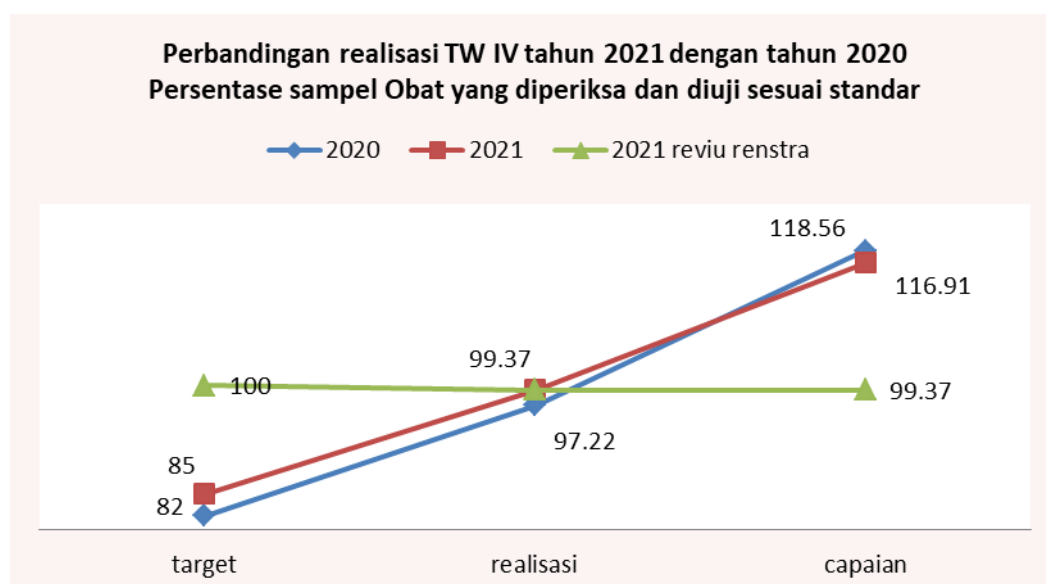
B. $(\text{jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Obat}) \times 100\%$

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang disampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor izin edar, kemasan

sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan IV tahun 2021 telah diperiksa 1341 sampel Obat sesuai standar terhadap 1323 sampel yang harus diperiksa dan 1302 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap 1337 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan IV tahun 2021 yaitu sebesar 99.37% dengan capaian 99.37% dengan kriteria “Baik”.

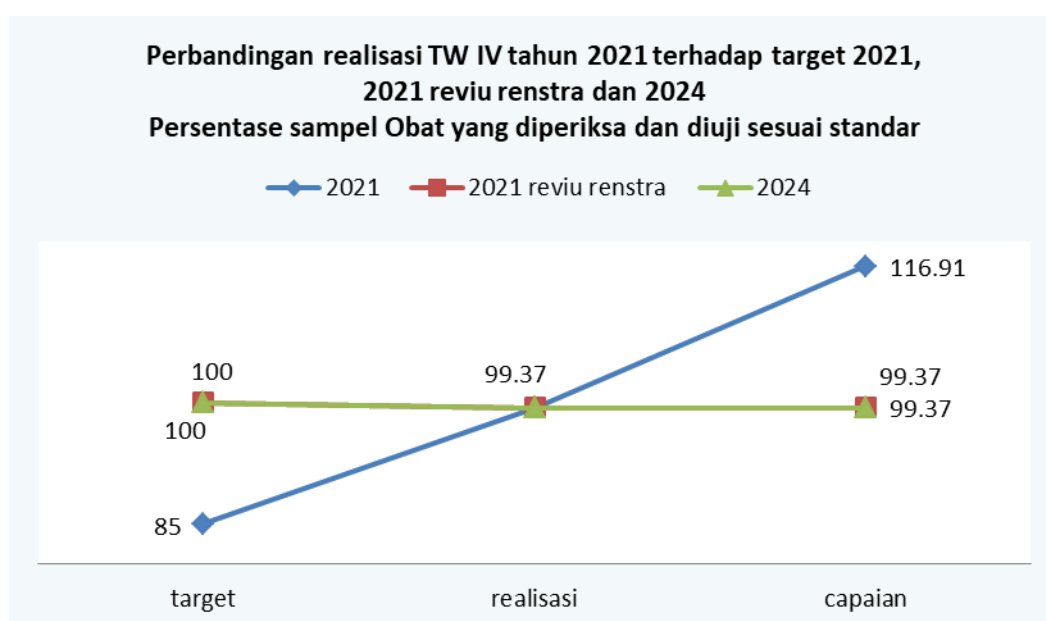
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja Triwulan IV tahun 2021 sebesar 99.37%, mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 19.19% jika dibandingkan dengan realisasi tahun Triwulan IV tahun 2020 sebesar 118.56%. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan target semula 85 menjadi 100 yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2021 yang lalu. Apabila mengacu pada target semula yaitu 85, maka realisasi indikator Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 116.91%. Perubahan target menjadi 100 sebagai jawaban atas harapan dari stakeholder bahwa Obat yang beredar di masyarakat semuanya telah memenuhi standar yang menjadi tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan baik dari pengawasan

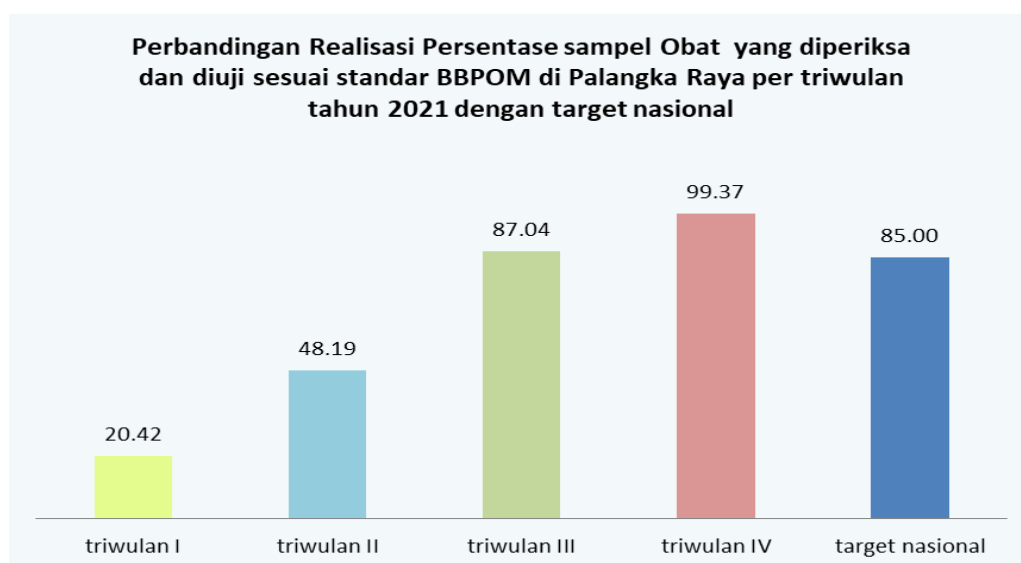
produksi sampai dengan pengawasan distribusi produk Obat yang beredar di masyarakat telah memenuhi standar. Jumlah sampel yang diperiksa pada Triwulan IV tahun 2021 sebesar 1341 sampel lebih banyak 119 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada Triwulan IV tahun 2020 yaitu sebesar 1222 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada Triwulan IV tahun 2021 sebesar 1341 sampel lebih banyak 119 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada tahun Triwulan IV tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 100% sama dengan target tahun 2021 sehingga realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 jika dihitung terhadap target tersebut, capaiannya adalah sama yaitu 99.37% dengan kriteria “baik”. Pengukuran indikator ini dengan menetapkan target linier sampai dengan akhir periode jangka menengah untuk mengukur peningkatan pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi yang telah dilaksanakan serta memastikan bahwa seluruh produk Obat yang beredar di masyarakat telah memenuhi standar.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 99.37%, meskipun demikian realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Palangka Raya telah berhasil melampaui target nasional yaitu 85.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian pemenuhan target persentase sampel obat yang di periksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2021 didukung oleh percepatan seluruh kegiatan antara lain pengadaan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media penunjang, pengadaan baku pembanding yang telah berjalan, kegiatan sampling yang sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium tepat waktu sehingga sampe selesai uji dapat dilaporkan tepat waktu dan tidak menimbulkan carry over meskipun masih terlambat dalam pelaporan secara elektronik melalui SIPT. Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi telah terlaksana baik secara luring maupun daring turut mendukung pemenuhan persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Demikian pula, kebutuhan gas Argon yang digunakan dalam pengujian yang sebelumnya terkendala telah terpenuhi sehingga pengujian dengan parameter uji cemaran logam yang sebelumnya terkendala, dapat dilakukan, ddan hasil uji dilaporkan tepat waktu (memenuhi timeline).

Dalam meningkatkan pemenuhan pengujian sampel tepat waktu dan jumlah pelaporan sampel selesai uji pada saat pelaksanaan rapat evaluasi internal setiap bulan dan dapat dilaporkan ke aplikasi monev, pengiriman sampel ke laboratorium hasil dari sampling dilakukan maksimal pada tanggal 17 setiap bulannya, sehingga pelaporan hasil uji sampel dapat dilaporkan sebagai realisasi pada bulan berjalan atau maksimal pada bulan berikutnya. Penetapan waktu pengiriman sampel ke laboratorium ini bertujuan untuk menghindari adanya penumpukan sampel di akhir tahun dan potensi *carry over* serta terlambatnya penginputan laporan hasil uji secara elektronik pada aplikasi SIPT.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada triwulan IV antara lain:

- Terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang seluruhnya telah terlaksana pada triwulan IV tahun 2021.
- Telah terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi.
- Pelaksanaan sampling yang sesuai dengan perencanaan
- Pengiriman sampel ke laboratorium tepat waktu sebelum tanggal 17 setiap bulannya
- Penyelesaian pengujian sampel tepat waktu sebelum batas timeline
- Rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi oleh tim monev dari bagian tata usaha
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengiriman sampel dan pelaporan pengujian sampel secara berkala pada rapat evaluasi internal bulanan

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan rencana aksi yang telah disepakati bersama pada saat rapat evaluasi internal antara lain

penyesuaian perencanaan sampling, pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium sesuai dengan kesepakatan sebelum tanggal 17 setiap bulannya, perhitungan sampel selesai uji yang memenuhi timeline sebelum pelaksanaan rapat evaluasi internal bulanan dan pelaksanaan rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi tim moneyv bagian Tata Usaha serta monitoring dan evaluasi atas rencana aksi yang telah dilakukan.

Selain itu, juga dilakukan identifikasi permasalahan serta kendala yang mempengaruhi dalam pengujian sampel serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	97.52	97.52	97.52	Baik	Baik

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A. $(\text{jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$

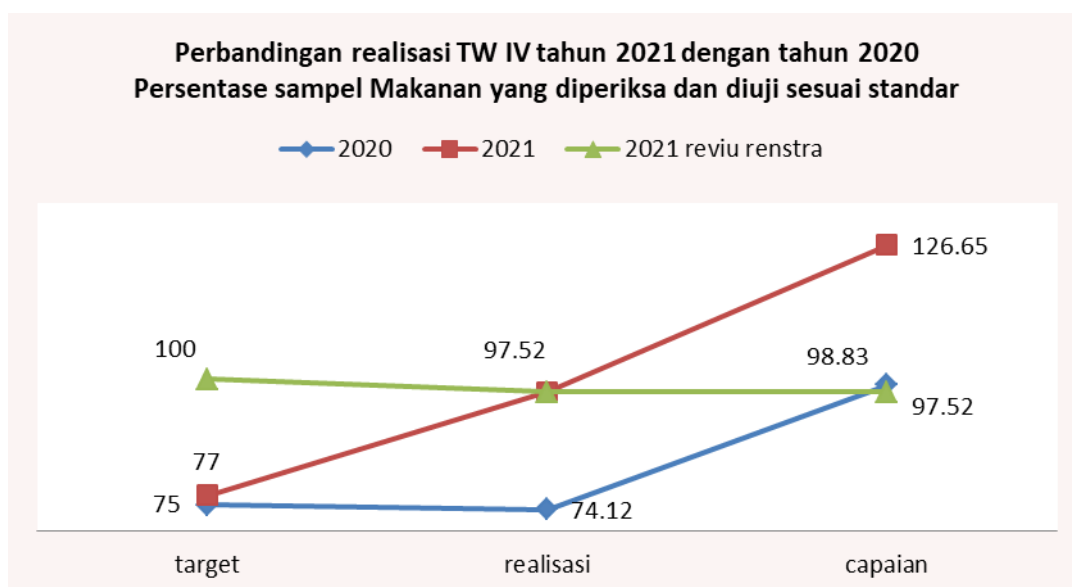
B. $(\text{jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$

Sampel makanan yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan

sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan IV tahun 2021 telah diperiksa 660 sampel Makanan sesuai standar terhadap 664 sampel yang harus diperiksa dan 571 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap 597 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan IV tahun 2021 yaitu sebesar 97.52% dengan capaian 97.52% dengan kriteria “Baik”.

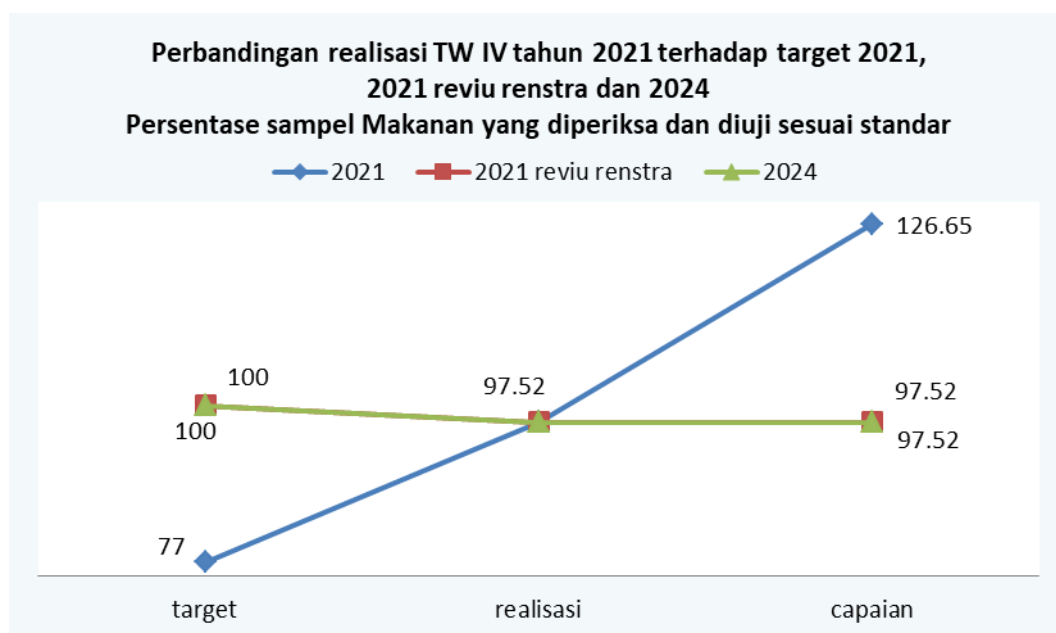
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun Triwulan IV tahun 2021 sebesar 97.52%, mengalami peningkatan 23.4% jika dibandingkan dengan realisasi triwulan IV tahun 2020 sebesar 74.12%. Jumlah sampel yang diperiksa pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 660 sampel lebih banyak 94 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2020 yaitu sebesar 566 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 571 sampel meningkat 105 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada triwulan IV tahun 2020 yaitu sebesar 466 sampel. Peningkatan realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh sampling Makanan yang dilakukan melebihi dari target yang telah ditetapkan,

Meski terdapat peningkatan realisasi persentase sampel Makanan yang memenuhi syarat dibanding tahun 2020, namun capaian tahun 2021 lebih rendah hal ini disebabkan oleh perubahan target semula 77 menjadi 100 yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2021 yang lalu. Apabila mengacu pada target semula yaitu 77, maka realisasi indikator Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 126.65% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Perubahan target menjadi 100 sebagai jawaban atas harapan dari stakeholder bahwa Makanan yang beredar di masyarakat semuanya telah memenuhi standar yang menjadi tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan baik dari pengawasan produksi sampai dengan pengawasan distribusi produk Makanan yang beredar di masyarakat telah memenuhi standar

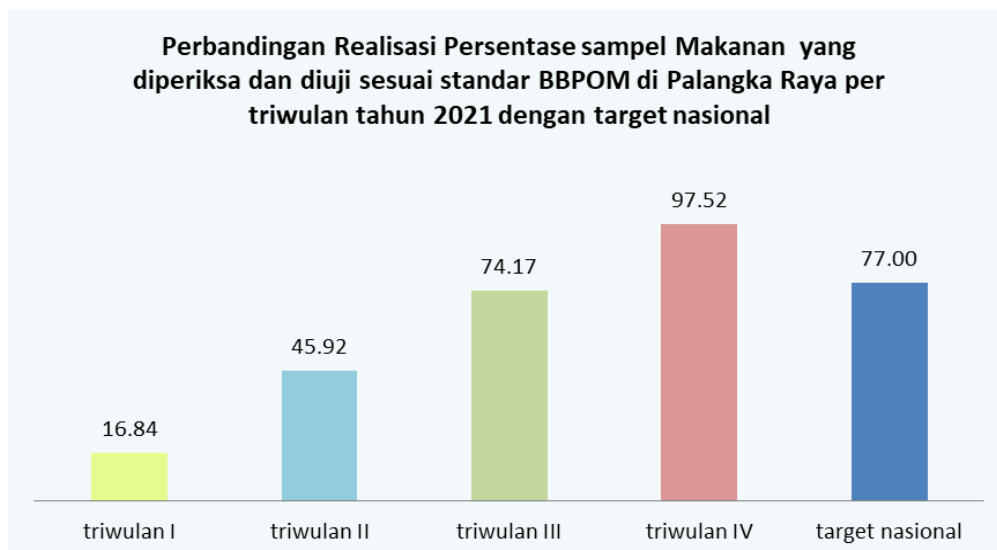
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah 100% sama dengan target tahun 2021 sehingga realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 jika dihitung terhadap target tersebut, capaiannya adalah sama yaitu 97.52% dengan kriteria “baik”. Pengukuran indikator ini dengan menetapkan target linier sampai dengan akhir periode jangka menengah untuk mengukur peningkatan pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi

Makanan yang telah dilaksanakan serta memastikan bahwa seluruh produk Makanan yang beredar di masyarakat telah memenuhi standar.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 97.52%, meskipun demikian realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar BBPOM di Palangka Raya telah berhasil melampaui target nasional yaitu 77.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian pemenuhan target persentase sampel makanan yang di periksa dan diuji sesuai standar pada triwulan IV tahun 2021 didukung oleh percepatan seluruh kegiatan antara lain pengadaan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media penunjang, pengadaan baku pembanding yang telah berjalan, kegiatan sampling yang sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium tepat waktu sehingga sampe selesai uji dapat dilaporkan tepat waktu dan tidak menimbulkan *carry over* meskipun masih terlambat dalam pelaporan secara elektronik melalui SIPT. Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi telah terlaksana baik secara luring maupun daring turut mendukung pemenuhan persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Demikian pula, kebutuhan gas Argon yang digunakan dalam pengujian yang sebelumnya terkendala telah terpenuhi sehingga pengujian dengan parameter uji

cemaran logam yang sebelumnya terkendala, dapat dilakukan, dan hasil uji dilaporkan tepat waktu (memenuhi timeline).

Dalam meningkatkan pemenuhan pengujian sampel tepat waktu dan jumlah pelaporan sampel selesai uji pada saat pelaksanaan rapat evaluasi internal setiap bulan dan dapat dilaporkan ke aplikasi monev, pengiriman sampel ke laboratorium hasil dari sampling dilakukan maksimal pada tanggal 17 setiap bulannya, sehingga pelaporan hasil uji sampel dapat dilaporkan sebagai realisasi pada bulan berjalan atau maksimal pada bulan berikutnya. Penetapan waktu pengiriman sampel ke laboratorium ini bertujuan untuk menghindari adanya penumpukan sampel di akhir tahun dan potensi *carry over* serta terlambatnya penginputan laporan hasil uji secara elektronik pada aplikasi SIPT.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada triwulan IV antara lain:

- Terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang seluruhnya telah terlaksana pada triwulan IV tahun 2021.
- Telah terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi.
- Pelaksanaan sampling yang sesuai dengan perencanaan
- Pengiriman sampel ke laboratorium tepat waktu sebelum tanggal 17 setiap bulannya
- Penyelesaian pengujian sampel tepat waktu sebelum batas timeline
- Rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi oleh tim monev dari bagian tata usaha
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling, pengiriman sampel dan pelaporan pengujian sampel secara berkala pada rapat evaluasi internal bulanan

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan rencana aksi yang telah disepakati bersama pada saat rapat evaluasi internal antara lain penyesuaian perencanaan sampling, pelaksanaan sampling sesuai dengan perencanaan, pengiriman sampel ke laboratorium sesuai dengan kesepakatan sebelum tanggal 17 setiap bulannya, perhitungan sampel selesai uji yang memenuhi timeline sebelum pelaksanaan rapat evaluasi internal bulanan dan pelaksanaan rekonsiliasi data antara Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Kelompok Substansi Pengujian difasilitasi tim moneyv bagian Tata Usaha serta monitoring dan evaluasi atas rencana aksi yang telah dilakukan.

Selain itu, juga dilakukan identifikasi permasalahan serta kendala yang mempengaruhi dalam pengujian sampel serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium.

7**Sasaran Kegiatan**

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 103.09% dengan kriteria "Baik". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	97.00	100	103.09	103.09	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					103.09	103.09	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	97.00	100	103.09	103.09	Baik	Baik

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15%
- Tahap 1 sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

- SPDP/nilai A = $[(a+b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- Tahap 1/nilai B = $[(b+c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- P21/nilai C = $[(c+d)/\text{total jumlah perkara yang ditangani}]$*
- Tahap 2/nilai D = $(d/\text{total jumlah perkara yang ditangani})$*

(a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1", c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")

Persentase Keberhasilan Penindakan = $[(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)] \times (\text{jumlah capaian perkara/target perkara})$

Perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

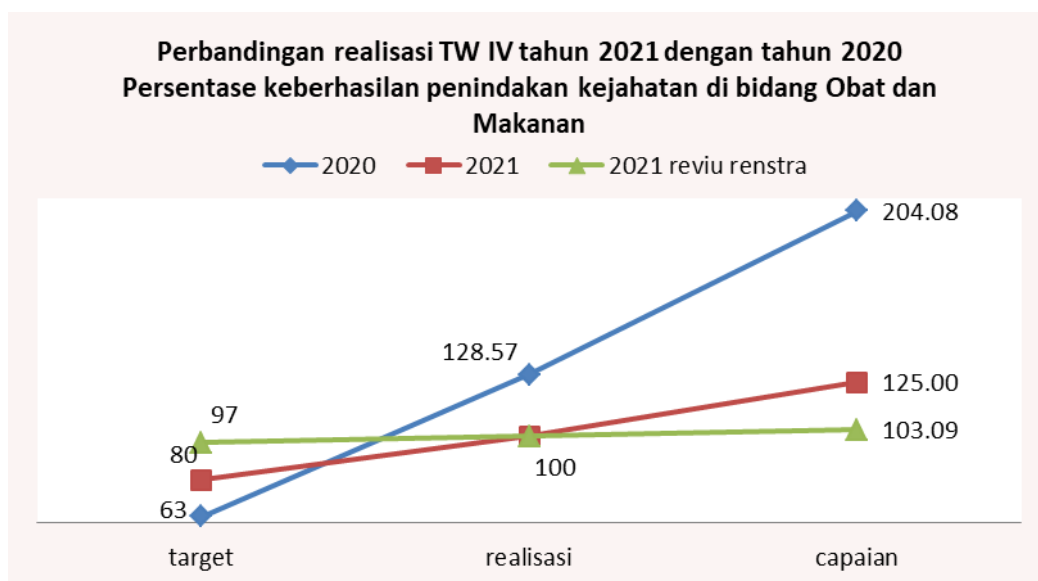
- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)

Pada triwulan IV tahun 2021 realisasi perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sebanyak 8 perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan dengan rincian 6 perkara di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dan 2 perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Tahapan dari 8 perkara tersebut sampai dengan akhir triwulan IV tahun 2021 seluruhnya telah selesai sampai dengan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksaan (tahap 2) dan 8 perkara tersebut juga telah mendapatkan keputusan tetap dari Pengadilan Negeri setempat.

Jika dihitung menggunakan rumus di atas diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 100%. Capaian sebesar 103,09% terhadap target triwulan IV sebesar 97% dengan kriteria “baik”.

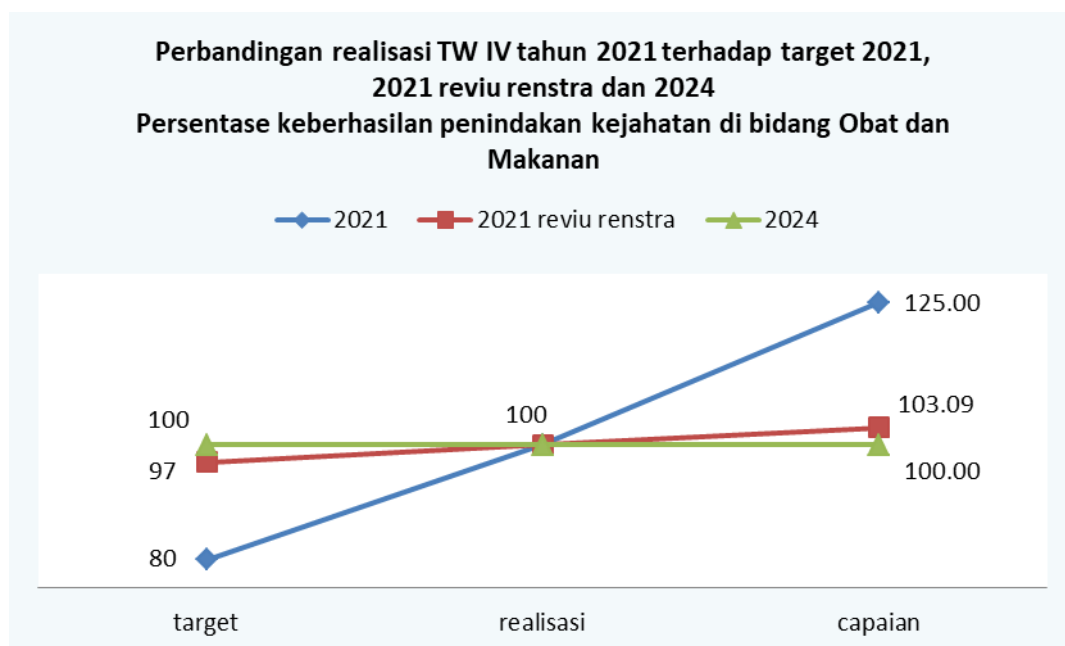
Kriteria capaian indikator kinerja triwulan IV tahun 2021 “baik” didukung oleh tercapainya 8 (delapan) perkara yang menjadi target di tahun 2021 dan seluruhnya telah selesai sampai dengan penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksaan (tahap 2) dan 8 perkara tersebut juga telah mendapatkan keputusan tetap dari Pengadilan Negeri setempat. Realisasi output perkara sebanyak 8 (delapan) perkara, 6 (enam) perkara merupakan hasil pengungkapan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Palangka Raya dan 2 (dua) perkara di wilayah Loka POM di Kotawaringin Barat, Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Palangka Raya.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi persentase keberhasilan penindakan sampai dengan triwulan IV sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target awal tahun 2021 yaitu sebesar 80% akan memberikan angka capaian indikator kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 125% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Namun jika dibandingkan dengan target setelah re-evaluasi yaitu sebesar 97% maka akan memberikan angka capaian indikator kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 103,09% dengan kriteria “baik”. Capaian triwulan IV tahun 2021 lebih terukur jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tahun 2020 sebesar 204,08% karena penetapan target re-evaluasi berdasarkan riwayat capaian tahun sebelumnya. Di samping itu juga telah dilakukan penyesuaian target output perkara pada akhir triwulan III tahun 2021 dari 7 perkara menjadi 8 perkara karena pada pertengahan triwulan III tahun 2021, realisasi output perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sudah mencapai 8 perkara. Realisasi indikator kinerja pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 128,57% diperoleh dari realisasi sebanyak 9 perkara dari target sebanyak 7 perkara dan tidak dilakukan penyesuaian target. Realisasi ini memberikan angka capaian indikator kinerja jauh melebihi standar yaitu sebesar 204,08% jika dibandingkan dengan target indikator kinerja sebesar 63%. Realisasi persentase keberhasilan penindakan sampai dengan triwulan IV sebesar 100%, hal ini didukung dengan penahanan tersangka pada tahap penyidikan pada 2 (dua) perkara dan juga diiringi dengan koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* (CJS). Pencapaian tersebut juga tidak luput dari semakin meningkatnya kompetensi PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan reviu renstra adalah sebesar 100%. Jika realisasi indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 100% dibandingkan terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 100% dengan kriteria “baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya sampai dengan triwulan IV melebihi target nasional sebesar 69%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 103,09% dengan kriteria “baik”. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah:

- Realisasi perkara pada triwulan IV tahun 2021 telah mencapai sebanyak 8 (delapan) perkara dari target tahun 2021 yang ditetapkan sebanyak 8 (delapan) perkara, seluruhnya telah selesai sampai tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (tahap 2) seluruh perkara telah mendapatkan putusan pengadilan.
- PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan penahanan terhadap tersangka pada 2 (dua) perkara yang ditangani, sehingga proses penyelesaian perkara bisa dilakukan dengan lebih cepat terkait dengan batas waktu penahanan.
- Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga 1 (satu) perkara yang diterbitkan SPDP nya pada awal tahun dapat dinyatakan lengkap oleh JPU dalam waktu kurang dari 1 (satu) bulan dan selanjutnya dapat dilakukan proses tahap 2 pada awal bulan Februari 2021 meski dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan
- Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
- Melakukan pengembangan kasus sehingga dalam 1 (satu) kali kegiatan operasi penindakan didapatkan 2 (dua) perkara.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Sampit, asosiasi/ Asperindo DPW Kalimantan Tengah, Kasi Intel Korem Panju Panjung, BINDA Kalimantan

Tengah untuk membentuk jejaring dalam hal kegiatan pertukaran informasi intelijen di bidang Obat dan Makanan.

- Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* yaitu Korwas PPNS Polda Kalimantan Tengah dan pengemban fungsi korwas di Polres, Direktorat Narkoba Polda Kalimantan Tengah dan jajarannya, unsur Kejaksaan baik Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah maupun Kejaksaan Negeri di mana perkara tersebut dilimpahkan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mendukung tercapainya sasaran kegiatan ketujuh, yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dilaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui 2 (dua) kegiatan, yaitu Dukungan teknis investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan di bidang Obat dan Makanan. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 pada tanggal 4 September 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu pelaksanaan cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

1. Penyidikan Obat dan Makanan

Pada triwulan IV tahun 2021 jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 8 (delapan) perkara, seluruhnya telah selesai sampai tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (tahap 2) dan seluruh perkara telah mendapatkan putusan pengadilan. Dari 8 (delapan) perkara yang ditangani tersebut, taksiran nilai ekonomi barang bukti sebesar Rp.356.918.520,- Dengan rincian nilai ekonomi barang bukti yang ditangani sebagaimana tabel berikut:

Jenis Barang Bukti	Nilai Taksiran Sitaan	
	Pro Justicia	Non Justicia
Pangan	-	-
Obat	Rp. 56.713.520,-	-
Kosmetika	Rp. 105.000,-	-
Obat Tradisional	Rp. 300.100.000,-	-
Total	Rp. 20.000.000,-	-
	Rp. 356.918.520,-	

2. Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan

Kegiatan penyidikan di atas didukung dengan beberapa kegiatan antara lain :

- Kegiatan investigasi terhadap adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patroli siber maupun informasi intelijen yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Kedeputan IV Badan POM. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan operasi Intelijen pada 71 sarana/target, Operasi Intelijen dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patroli siber maupun informasi yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Deputi Penindakan Badan POM RI. Dari hasil operasi intelijen tersebut dilakukan operasi penindakan dan sebanyak 8 (delapan) kasus ditindaklanjuti secara pro justisia.
- Peningkatan kompetensi PPNS dan staf penindakan
 Pada triwulan IV tahun 2021, PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya aktif mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi secara daring, sebagai berikut:
 - Pelatihan Teknis Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
 - Pelatihan Teknis Penanganan Kasus di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- Koordinasi lintas sektor CJS (*Criminal Justice System*).
 - BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat aktif melakukan koordinasi terkait penanganan serta penyelesaian perkara dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *physical distancing* pada setiap kegiatan yang dilakukan.
 - BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan koordinasi dengan CJS meliputi unsur kepolisian (Polda Kalimantan Tengah dan jajaran polres di kabupaten) sebagai pengemban fungsi korwas PPNS, unsur kejaksan baik Kejaksan Tinggi Kalimantan Tengah maupun Kejaksan Negeri di kabupaten.

- Koordinasi dilakukan pada setiap tahapan penyidikan dimulai dari tahapan operasi intelijen sampai dengan perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum/tahap P21 dan selanjutnya dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti/tahap 2.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi, capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan IV jika dibandingkan dengan target 1 tahun melebihi target yang ditetapkan sebesar 103,09% dengan kriteria “baik”. BBPOM di Palangka Raya sampai dengan akhir triwulan IV telah berhasil mendapatkan 8 (delapan) perkara, dan seluruhnya telah selesai sampai dengan tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksaan (tahap 2) dan telah seluruhnya telah mendapatkan putusan pengadilan.

Upaya perbaikan yang telah dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di triwulan IV tahun 2021, antara lain:

- Perubahan target indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berdasarkan revidasi Renstra dari 80% menjadi 97%. Hal ini dapat memperbaiki capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang nilai capaiannya pada triwulan III sudah mendekati 120% yaitu sebesar 117,98% terhadap target 1 tahun dan 157,30% terhadap target triwulan III. Kriteria capaian pada triwulan IV dibandingkan dengan target yang baru adalah sebesar 103,09% dengan kriteria “baik”.
- Aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara sehingga perkara yang pada triwulan III mendapat P19 dari JPU bisa diselesaikan sampai dengan tahap 2 pada bulan Oktober 2021. Pada akhir triwulan IV tahun 2021, pencapaian perkara Balai Besar POM di Palangka Raya seluruhnya telah selesai sampai dengan tahap 2 dan mendapatkan putusan pengadilan.

8

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sampai dengan disusunnya laporan kinerja ini, penilaian satu indikator belum terbit, sehingga dari perhitungan salah satu indikator yang telah terbit nilainya, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 101.13 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.2	83.22	100.02	100.02	Baik	Baik
2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.60	78.60	80.36	102.24	102.24	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					100.02	100.02	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.2	83.22	100.02	100.02	Baik	Baik

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

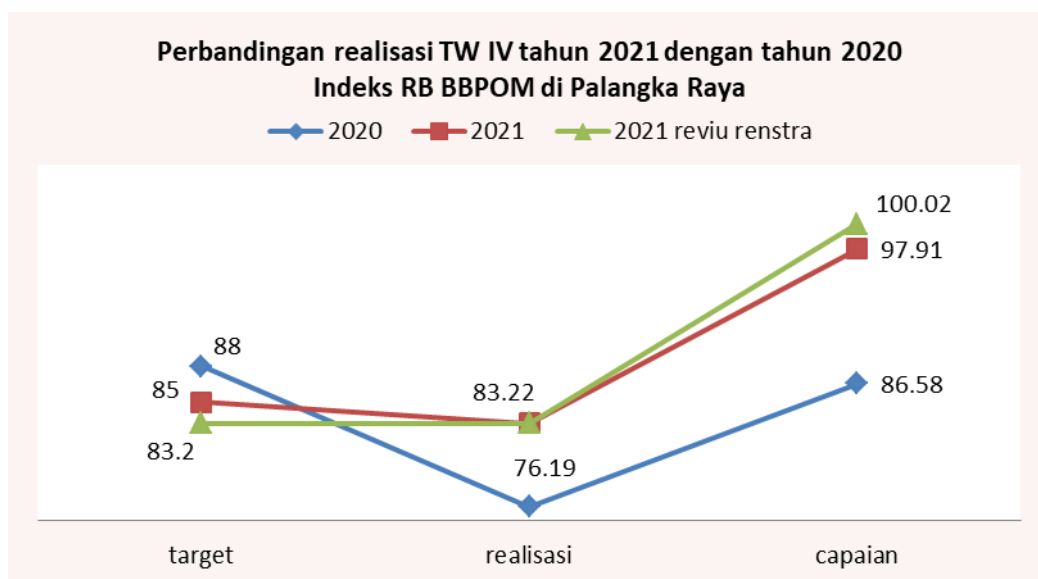
Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada

Sakter/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM sebagai berikut:

Komponen Proses	Bobot
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Hasil	Bobot
Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

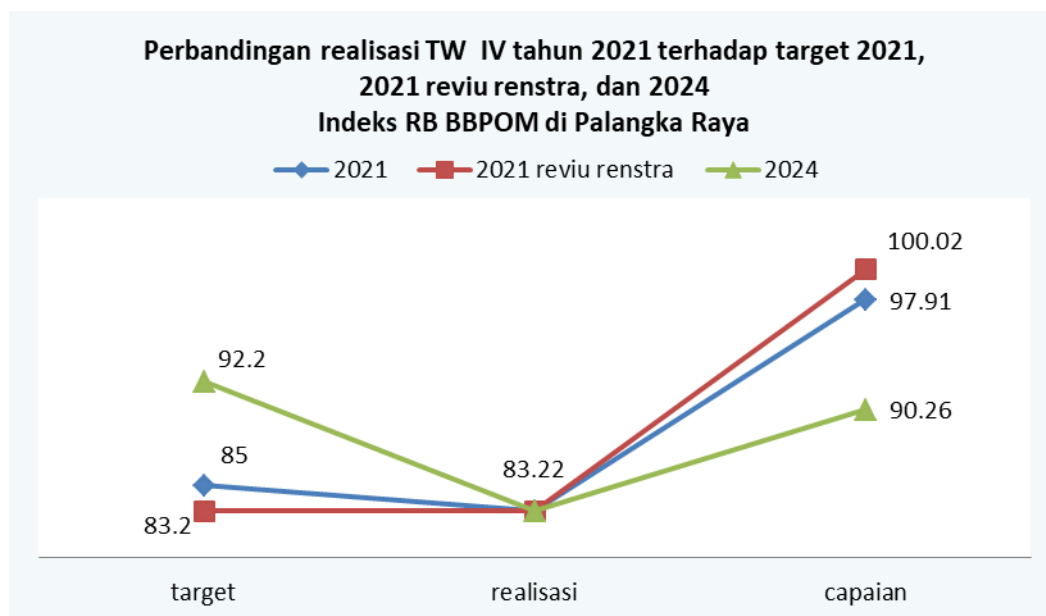
Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama dan pada triwulan IV Tahun 2021 dengan hasil sebesar 92,26 (sebelum konversi) atau 83,22 (setelah konversi 0,834). Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BBPOM di Palangka Raya sebesar 83,22 sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Pada bulan September 2021, BBPOM di Palangka Raya dinyatakan sebagai salah satu unit kerja Badan POM yang diusulkan untuk meraih WBK Tahun 2021 dan telah melalui serangkaian penilaian namun masih belum berhasil mendapat predikat WBK dari KemenpanRB. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan sangat diperlukan untuk pencapaian yang melampaui target.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Indikator kinerja Indeks RB mengalami perubahan target yang telah ditetapkan melalui Revisi Renstra dari semula 85 menjadi 83,2. Capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya sebesar 83,22 (100,02% terhadap target revisi 2021; 97,91% terhadap target awal 2021) meningkat 7,03 atau 13,44% dibanding capaian Indeks RB pada tahun 2020 sebesar 76,19.

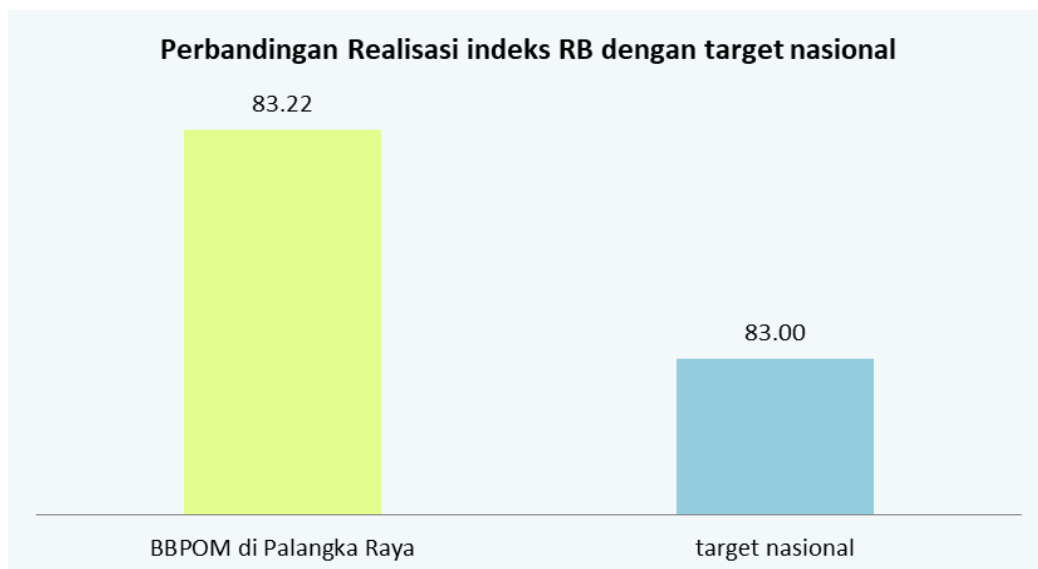
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Realisasi indikator kinerja Indeks RB Tahun 2021 sebesar 83,22 jika dibandingkan terhadap target akhir periode Renstra Tahun 2024 mencapai 90,23% dimana target

akhir Indeks RB yang dituju adalah 92,2. BBPOM di Palangka Raya perlu meningkatkan capaian minimal sebesar 8,98 yang berupa peningkatan seluruh aspek penilaian baik komponen proses maupun komponen hasil.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Target Nasional untuk Indeks RB adalah sebesar 83. Realisasi Indeks RB BBPOM di Palangka Raya 83,22 lebih tinggi dibanding target nasional. Kenaikan target secara progresif sampai dengan akhir periode Renstra membutuhkan usaha yang cukup besar dalam pencapaiannya. Dengan konsistensi internalisasi dan implementasi RB yang semakin nyata akan mendorong pencapaian sesuai dengan target yang diharapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan evaluasi capaian Indeks RB BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020 yang belum mencapai target yang diharapkan, rekomendasi perbaikan dan rencana tindak lanjut menjadi fokus utama untuk dilaksanakan sejak awal tahun 2021 sebagai berikut:

1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan oleh Kepala BBPOM di Palangka Raya. Terhadap pelaksanaann rencana kerja dilakukan monitoring dan evalusi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas;

2. Komitmen terhadap perubahan dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari Agent of Change (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai role model perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi; Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
 3. Mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas, antara lain UMKM Harati (pendampingan dan sertifikasi UMKM pangan), Pentol isi urat (paman pentol pemberi informasi untuk masyarakat), Kahayan (kemudahan layanan pengujian), dan Bajakah ok (bersama jaga integritas Kalimantan Tengah).
 4. Seluruh hasil pengawasan baik eksternal dan internal telah ditindaklanjuti dengan rincian 1 (satu) rekomendasi hasil pengawasan eksternal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS), 80 (delapan puluh) rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti sesuai saran (SS). Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,7 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,82 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.
- f. **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebesar 90 dan mengalami revisi sebesar 83,2. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada triwulan IV tahun 2021 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reuiu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan

benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya selama Triwulan IV dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2021.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan IV secara konsisten adalah monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, pelaksanaan inovasi oleh setiap Agent perubahan meliputi Yel-yel Bahalap, POKSI (pojok inspirasi, pojok inovasi, pojok diskusi, pojok konsultasi), Mini Studio Seberataan, Gerakan Happy Staff Create Happy Customer, Buletin Basewut, Pemantapan Area Pelayanan Publik (Tangga RB, Tembok RB) dan Senam Peregangan (Sera). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Bimbingan teknis pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dilaksanakan dengan narasumber dan pendampingan tenaga

ahli untuk membangkitkan semangat dan pendampingan untuk capaian yang lebih optimal dan konsisten. Monitoring dan evaluasi Workshop Service Excellent yang telah dilakukan yang melibatkan seluruh pegawai dilaksanakan secara daring dengan praktek-praktek pelayanan publik yang bermanfaat untuk diterapkan oleh petugas pelayanan publik. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi antigratifikasi menggunakan video tarian dayak dan musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemui.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas mampu mengejar ketertinggalan capaian pada tahun sebelumnya. Hal tersebut secara nyata terlihat pada progress sampai dengan penilaian Tahap II oleh Inspektorat dan diusulkannya BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu unit kerja Badan POM untuk meraih WBK Tahun 2021. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji dengan lengkap dan mutakhir.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of interest (COI);

2. Belum terdapat mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;
3. Survei kepuasan masyarakat belum seluruhnya ditindak lanjuti;
4. Belum terdapat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
5. Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Pembangunan ZI secara berkala dengan menunjukkan timeline realisasi, output, kendala dan hambatan, rencana aksi tindak lanjut termasuk bukti atas tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilakukan setiap bulan dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya dan dikoordinir pengumpulan laporannya oleh Pokja Manajemen Perubahan.
- Perumusan dan penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Kegiatan dilakukan secara terpadu dengan pendampingan tenaga ahli serta dilakukan penetapan inovasi oleh Kepala Balai dimulai pada bulan Februari 2021. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat/stakeholder. Sampai dengan Juni 2021, monitoring dan evaluasi inovasi dilakukan secara rutin dan berkala serta dilakukan tindak lanjut dan rencana tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengimplementasikan kebijakan punishment (sanksi)/reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima melalui penetapan Best Service dan Bad Service bagi pelaksana pelayanan serta membuat banner kompensasi bagi penerima layanan yang tidak sesuai standar yang ditetapkan secara konsisten sampai dengan Juni 2021.
- Melakukan monitoring dan evaluasi penempatan pegawai untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja. Monitoring dan evaluasi penempatan pegawai pada triwulan II dilakukan pada pegawai yang menjalani rotasi atau penempatan awal mulai dari bulan Januari-Maret 2021.

- Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal-hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap indeks anti korupsi. Telah dilakukan FGD lintas sektor terkait persepsi standar pelayanan publik sekaligus penandatanganan dukungan dan pakta integritas pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM yang dipimpin oleh Sekretaris daerah Kalimantan Tengah pada tanggal 4 Maret 2021
- Peningkatan dan Perkuatan Program Reformasi Birokrasi melalui Agen Perubahan. Agen Perubahan telah ditetapkan dan berkontribusi terhadap perubahan dan inovasi BBPOM di Palangka Raya. Masing-masing anggota agen perubahan membuat inovasi untuk diterapkan secara internal di BBPOM di Palangka Raya. Program kerja agen perubahan yang telah dilakukan pada triwulan II adalah kolaborasi dengan Pokja Pelayanan Publik meliputi pemasangan banner *reward* dan *punishment* pada area pelayanan publik, pemantapan area pelayanan publik melalui kampanye 8 area perubahan RB dan budaya organisasi, pembudayaan Inovasi melalui kegiatan penancangan aksi dalam rangka HUT BPOM, melakukan sosialisasi dan edukasi inovasi, monitoring dan evaluasi inovasi yang oleh masing-masing AoC penanggungjawab.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada triwulan IV dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Keterbatasan SDM yang kompeten di bidang IT untuk membuat konten kreatif ditindaklanjuti dengan mengerahkan SDM non IT yang bekerja sama dalam tim medsos yang berasal dari seluruh kelompok substansi/bagian serta diseminasi atau pendampingan internal oleh pegawai yang lebih kompeten, inovasi berupa aplikasi berbasis website untuk mempermudah akses dikembangkan melalui pembuatan roadmap dan laporan progres secara berkala, sarana prasarana dan perlengkapan penunjang pelaksanaan program RB ditetapkan berdasarkan prioritas dan semaksimal mungkin memanfaatkan sarana prasarana yang telah dimiliki. Kualitas dan kuantitas konten informasi terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi petugas dan pembagian peran yang lebih jelas, penghematan anggaran dengan tetap mempertimbangkan program prioritas RB, memilih kegiatan yang high cost menjadi low cost.

Terhadap hal-hal yang masih perlu perbaikan tersebut, perlu dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Menyusun tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of interest (COI);
2. Menyusun dan mengimpelementasikan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar;
3. Melakukan tindak lanjut hasil survey kepuasan masyarakat;
4. Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja maupun masyarakat.

2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

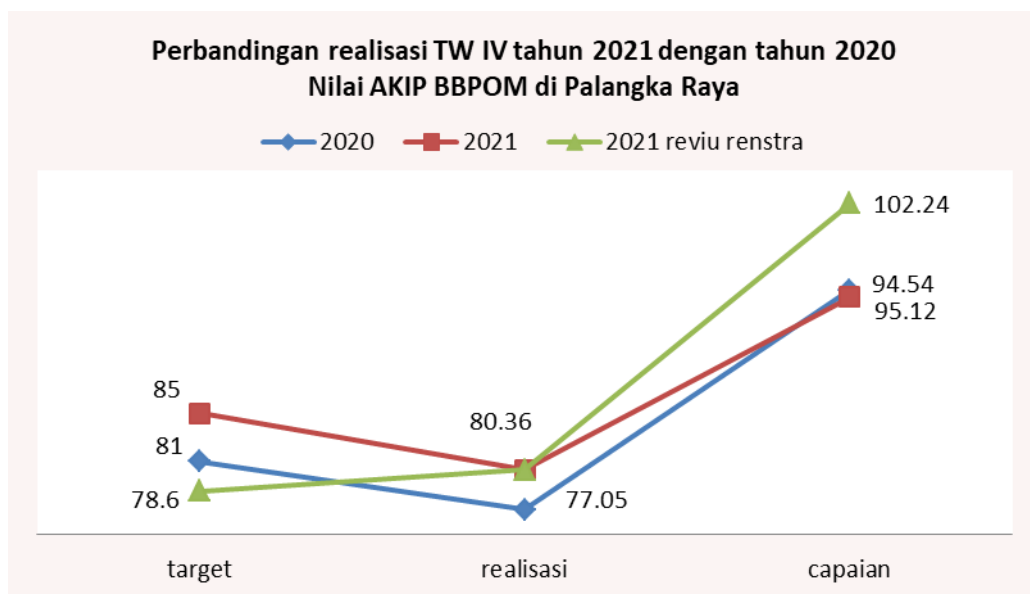
Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.60	78.60	80.36	102.24	102.24	Baik	Baik

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
> 30 sd 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 80,36 (102,24%) dengan Kriteria Baik merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang diterima pada triwulan IV. Capaian tersebut dikategorikan A (Memuaskan). Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP telah dilaksanakan sampai dengan triwulan IV yang menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Peningkatan capaian kinerja pada indikator Nilai AKIP sebesar 3,31 terlihat pada perbandingan realisasi TW IV Tahun 2021 (80,36) dengan realisasi Tahun 2020 (77,05). Target Nilai AKIP pada awal tahun 2021 sebesar 85 dan mengalami perubahan target melalui penetapan review renstra menjadi 78,6. Peningkatan yang signifikan ini merupakan hasil kolaborasi seluruh sumber daya BBPOM di Palangka Raya. **Perbandingan rincian hasil evaluasi komponen SAKIP tahun 2021 dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :**

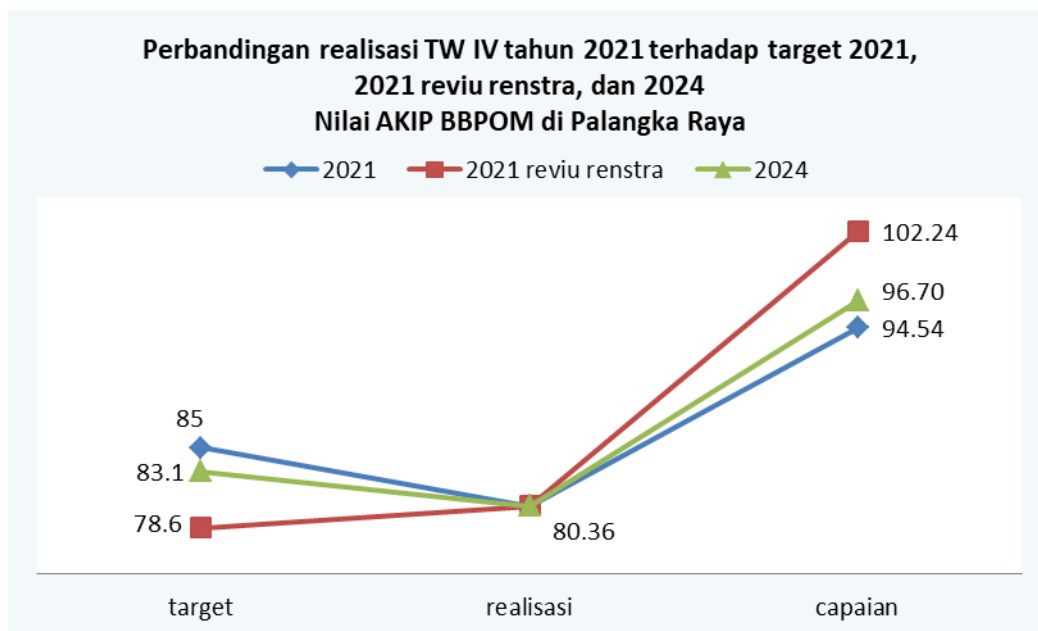
	Komponen yang dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021	Selisih
1.	Perencanaan Kinerja	30	25,61	27,37	1,76
2.	Pengukuran Kinerja	25	18,13	19,06	0,93
3.	Pelaporan Kinerja	15	11,32	13,30	1,98
4.	Evaluasi Internal	10	7,64	7,85	0,21
5.	Capaian Kinerja	20	14,35	12,78	-1,57
	Nilai Hasil Evaluasi	100	77,05	80,36	3,31

Tingkat Akuntabilitas Kinerja

BB

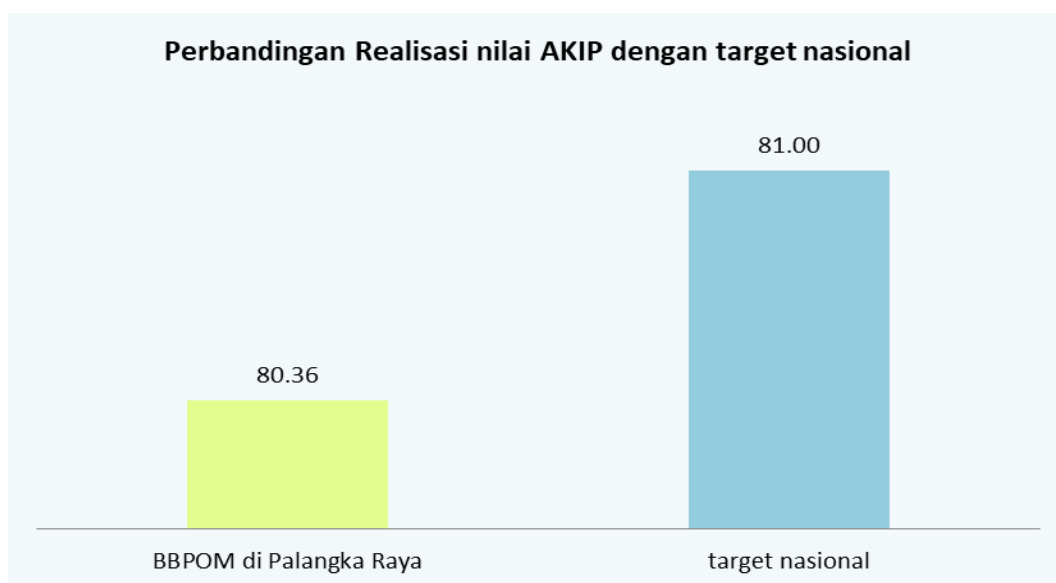
A

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Perbandingan realisasi kinerja dilakukan pula terhadap target pada periode akhir Renstra Tahun 2024 sebesar 85 dengan persentase capaian sebesar 94,54%. Upaya-upaya peningkatan perlu terus dilakukan melalui tindak lanjut rekomendasi yang telah dirumuskan dan disarankan.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Pada perbandingan terhadap target Nasional sebesar 81, capaian indikator kinerja AKIP BBPOM di Palangka Raya masih dibawah target meskipun telah mendapatkan kategori A (Memuaskan). Hal ini merupakan tantangan dan menjadi dorongan motivasi untuk terus memperbaiki pelaksanaan SAKIP BBPOM di Palangka Raya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Komitmen dan keterlibatan pimpinan beserta seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya menjadi dasar dan landasan yang kuat dalam pelaksanaan SAKIP. Peningkatan pada 4 komponen evaluasi yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal merupakan trend positif implementasi SAKIP BBPOM di Palangka Raya, disisi lain terdapat penurunan pada komponen capaian kinerja yang disebabkan oleh capaian 4 indikator kinerja di bawah target dengan kategori Cukup.

Berikut dapat diuraikan analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama pada sampai dengan semester II Tahun 2021, serta alternatif solusi yang telah dilakukan:

1) Perencanaan

- a) Rencana Strategis 2020-2024 telah memuat tujuan yang dilengkapi dengan indikator dan target keberhasilan, sasaran, target tahunan, IKU yang relevan dan dapat diukur. Sudah dipublikasikan Subsite BBPOM di Palangkaraya tetapi belum ada di Website Badan POM;
- b) Rencana Strategis 2020-2024 pada target kinerja masih berupa usulan penetapan target, belum terdapat kertas kerja penetapan target.
- c) Rencana Strategis 2020-2024 masih belum terdapat inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.

2) Pengukuran

- a) Mekanisme pengumpulan data kinerja masih diperlukan penelusuran kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan, sudah ada manajemen risiko terkait kesalahan pengelolaan data namun penanganan prosedur masih bersifat umum.
- b) IKU belum dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karena target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit masih tingkat individu.

- c) Mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data masih bersifat umum dan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas masih belum diterapkan.
- 3) Pelaporan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan yang dibandingkan dengan IKU Badan POM.
- 4) Evaluasi Internal BBPOM di Palangka Raya telah melakukan evaluasi kinerja secara periodik melalui Laporan Interim setiap triwulan, namun pada Laporan Kinerja Interim I Tahun 2021 belum menyajikan tindak lanjut dari rekomendasi pada Laporan Kinerja Interim IV Tahun 2020.
- 5) Capaian Kinerja Dari 28 IKU terdapat beberapa IKU dengan capaian dibawah target yaitu 4 IKU dengan capaian kategori Cukup, diantaranya:
 - a) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan;
 - b) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
 - c) Indeks RB BBPOM di Palangka Raya;
 - d) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.

Terhadap hal-hal tersebut diatas, rekomendasi yang ditetapkan adalah:

- 1) Perencanaan
 - a) Berkoordinasi dengan Pusdatin untuk mempublikasikan dokumen Rencana Strategis 2020-2024 di Website Badan POM;
 - b) Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa atau perhitungan yang memadai dan dituangkan dalam kertas kerja;
 - c) Menciptakan inovasi yang dituangkan berupa program/kegiatan baru untuk pencapaian sasaran.
- 2) Pengukuran
 - a) Mengubah mekanisme pengumpulan data kinerja pada kertas kerja mulai dari output per kegiatan sampai menjadi angka pada laporan dan melakukan penanganan prosedur dengan lebih khusus;
 - b) Memanfaatkan IKU untuk penilaian kinerja dengan target yang diperuntukkan untuk pemberian reward unit sampai ke tingkat individu;

- c) Mengubah mekanisme pengumpulan data terkait prosedur penanganan kesalahan pengelolaan data menjadi lebih khusus dan menerapkan reward serta punishment bagi Eselon IV ke atas.
 - 3) Pelaporan

Menyajikan perbandingan antara realisasi atau capaian tahun berjalan dengan IKU Badan POM pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya.
 - 4) Evaluasi Internal

Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik, yang kemudian dituangkan dalam Laporan Interim dan Laporan Kinerja, meliputi analisa keberhasilan/kegagalan, rencana tindak lanjut dan realisasi rencana tindak lanjut dari laporan periode sebelumnya.
 - 5) Capaian Kinerja

Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja secara rutin dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan secara maksimal.
- f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**
- BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Pada tahun 2021 dilakukan reuiu Renstra dan usulan perubahan target mengacu pada hasil monitoring dan evaluasi tahun sebelumnya. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.
- Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan

fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Interim triwulan IV ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja masih merupakan tantangan untuk dapat melakukan pelaporan tepat waktu.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

- Aspek Perencanaan: menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2021. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.
- Aspek Pengukuran: Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki cascading indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan IV telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan IV. Jenis reward and punishment ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.

- Aspek Pelaporan: penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan IV dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- Aspek Evaluasi Internal: pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- Aspek Capaian: menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada tahun 2022 dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian koordinator penyusunan Lakip Interim triwulan agar dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM.

Rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama menjadi dasar penyusunan rencana aksi terutama pada komponen capaian kinerja. Tindak lanjut telah dimulai sejak awal tahun 2021 dan pada Triwulan IV Tahun 2021 ini capaian kinerja kategori Cukup berjumlah 2 indikator, terdapat perbaikan dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020. Beberapa hal juga berpengaruh pada capaian kinerja diantaranya perubahan target kinerja pada akhir triwulan III.

9

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 103.22% dengan kriteria “Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.00	82.00	84.64	103.22	103.22	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					103.22	103.22	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82.00	82.00	84.64	103.22	103.22	Baik	Baik

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

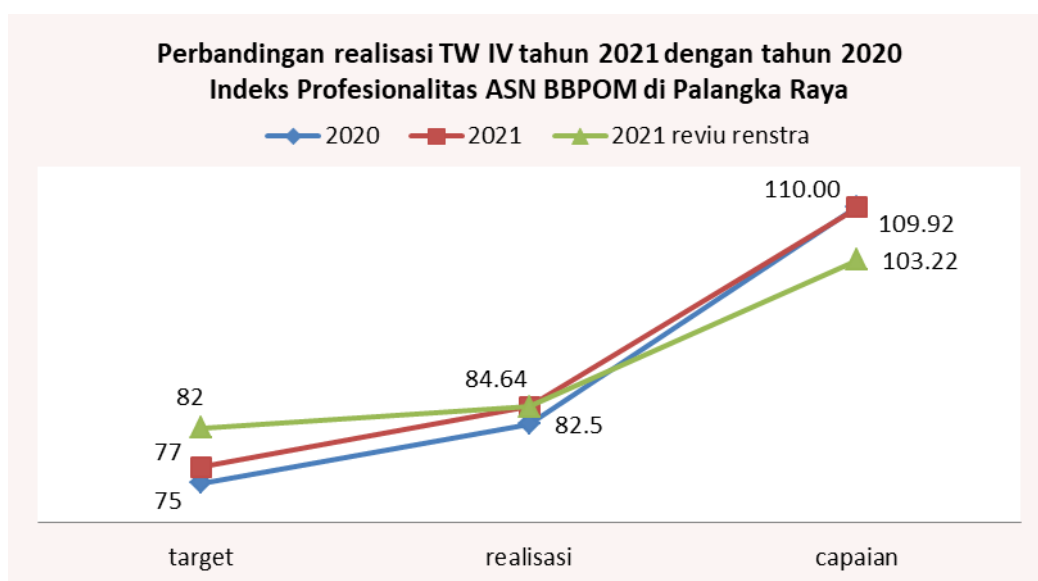
Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 sebesar 84,64 dengan persentase capaian 103,22% terhadap target yang ditetapkan sebesar 82.. Target tersebut merupakan rata-rata dari penjumlahan bobot komponen penilaian 56 (lima puluh enam) pegawai BBPOM di Palangka Raya. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya telah melampaui target. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian indeks profesionalitas ASN akan terus dilakukan pada tahun-tahun mendatang. Rincian capaian tiap dimensi penilaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

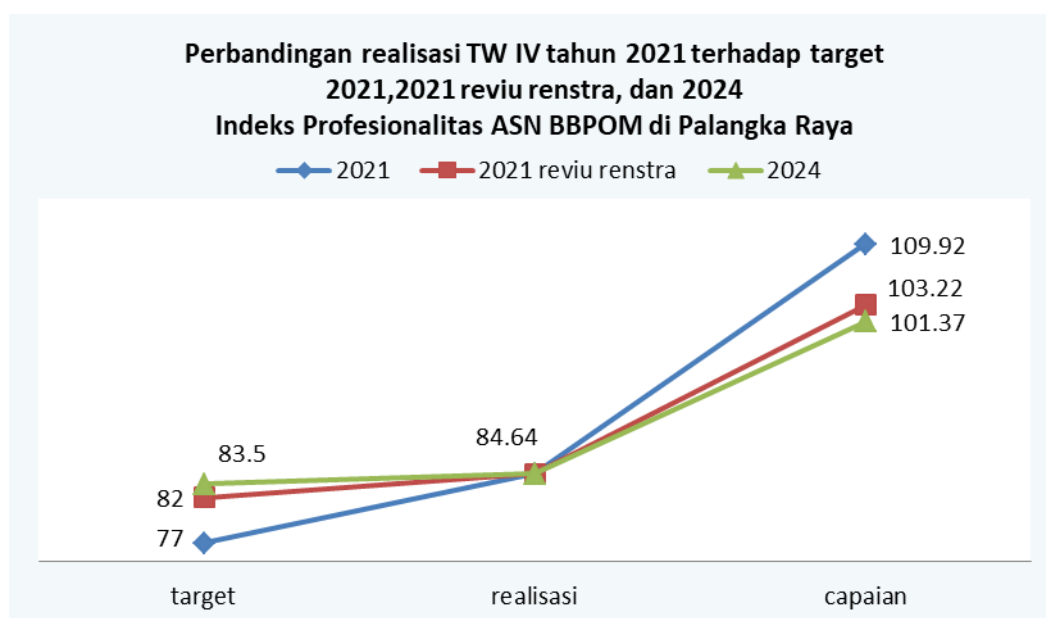
No	Komponen Penilaian	Bobot	Total Nilai	Nilai Akhir
1.	Kualifikasi	30	820	14,64
2.	Kompetensi	40	2240	40
3.	Kinerja	25	1400	25
4.	Disiplin	5	280	5
	Indeks Profesionalitas ASN			84.64

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian indeks profesional ASN BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 meningkat 2,09 dibanding capaian pada tahun 2020. Jika dibandingkan target awal 2021 maka capaian IP ASN sebesar 109,92% dan setelah terdapat perubahan target sesuai dengan revisi renstra menjadi 103,22%.

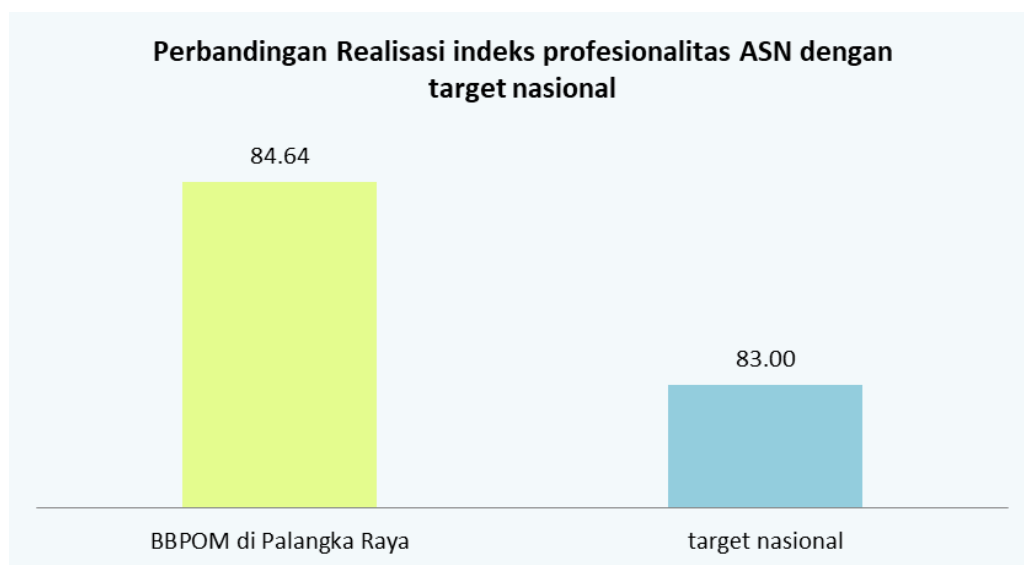
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target indikator indeks profesionalitas ASN pada akhir periode Renstra tahun 2024 sebesar 83,5. Capaian pada triwulan IV Tahun 2021 saat ini telah mencapai target tersebut sebesar 101,37%. Tren peningkatan indeks profesionalitas ASN diperkirakan

terjadi sampai akhir tahun 2024 terkait penambahan SDM dengan kualifikasi pendidikan tinggi dan peluang adanya tenaga PPPK yang dapat langsung menempati jenjang keahlian muda dan madya. Namun demikian, komponen penilaian lainnya sangat berhubungan dengan sumber daya, tools penilaian sasaran kinerja pegawai, konsistensi penegakan disiplin dan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan pengembangan kompetensi. Target Indeks Profesionalitas ASN sampai dengan tahun 2024 masih relevan untuk pencapaiannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 83, realisasi indeks profesional ASN BBPOM di Palangka Raya lebih tinggi. Hal ini membawa dampak positif bagi capaian IP ASN Badan POM. Reviu target yang telah dilakukan berdasarkan capaian tahun-tahun sebelumnya menjadi lebih tinggi merupakan wujud optimisme dan komitmen seluruh pimpinan beserta seluruh jajaran baik di tingkat pusat maupun UPT untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas serta potensi seluruh pegawai.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya BBPOM di Palangka Raya telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit

kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Komponen Kualifikasi pendidikan menjadi komponen penilaian terendah dibanding komponen penilaian lainnya dimana masih terdapat 9 (sembilan) orang dengan latar belakang SLTA (Kejuruan dan Umum). Enam orang diantaranya telah melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan secara mandiri namun belum memperoleh pengakuan resmi, sedangkan 3 orang lainnya telah berusia diatas 50 tahun belum dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan. Komponen penilaian lainnya yaitu kompetensi, kinerja dan disiplin telah memperoleh hasil optimal dan terus dipertahankan.

Terhadap permasalahan yang ada yaitu peningkatan kualifikasi pendidikan, BBPOM di Palangka Raya secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP dimana minimal mengikuti 20 jam pelajaran pengembangan kompetensi dalam waktu 1 tahun. Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama triwulan IV tahun 2021 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium, workshop reformasi birokrasi, workshop perumusan inovasi, pelatihan teknis pengawasan Obat dan Makanan serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan baik melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan triwulan IV Tahun 2021 berjumlah 2 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah

memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Sampai dengan triwulan IV, penilaian kinerja telah dilakukan tepat waktu pada seluruh pegawai. Seluruh pegawai mendapatkan penilai SKP dengan predikat Baik. Penilaian “sangat baik” belum ada diberikan kepada pegawai BBPOM di Palangka Raya. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan dorongan motivasi kepada seluruh pegawai agar dapat memberikan kinerja yang luar biasa sehingga mendapatkan penilaian kinerja melalui penilaian SKP dengan nilai diatas 91 (sangat baik). Pejabat penilai juga diharapkan dapat menilai secara lebih obyektif dan benar-benar dapat melihat dan mengamati kinerja semua pegawai yang dinilai.

Kehadiran pegawai dan apel disiplin dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN. Monitoring dilakukan secara rutin setiap bulan dan digunakan sebagai salah satu dasar penetapan reward dan punishment pegawai yang disimbolkan dengan penyematan selempang pegawai Ter-PIKKIR (reward) dan pegawai Ter-SINDIR (punishment). Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan seluruh pegawai. Terdapat penjatuhan hukuman disiplin pada triwulan IV kepada pegawai dalam hal akumulasi ketidakhadiran melebihi batas yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu akibat dari pemberlakuan sistem kerja WFH-WFH dimana pada Triwulan IV, Provinsi Kalimantan tengah berada pada level PPKM 4. Transisi peralihan kebiasaan dan penerapan sistem full e-presensi berpengaruh pada kedisiplinan pegawai dalam menggunakan aplikasi e-presensi, terdapat beberapa kali gangguan dan alasan lupa pegawai. Evaluasi dilakukan secara cermat dengan menerapkan batas kewajaran pegawai yang tidak/lupa menggunakan aplikasi e-presensi. Penegakan kedisiplinan ini diperlukan untuk menjaga nilai-nilai kedisiplinan seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya yang tinggi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah upaya pengakuan peningkatan kualifikasi pendidikan yang telah dilakukan secara mandiri oleh beberapa pegawai dengan bersurat kepada PPSDM dan Biro SDM Badan POM dalam rangka peningkatan indeks profesionalitas ASN. Peningkatan kompetensi workshop

pembangunan ZI dan perumusan inovasi telah dilakukan dengan peserta seuruh pegawai yang mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya. Peningkatan kedisiplinan pegawai diperoleh secara nyata pada triwulan IV melalui inovasi pegawai Ter-PIKKIR dan pegawai ter-SINDIR dalam hal pengelolaan manajemen SDM dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya. Melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang diambil selama masa pandemi dalam rangka peningkatan kedisiplinan pegawai.

10

Sasaran Kegiatan

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 103.07% dengan kriteria “Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74.00	74.00	74.84	101.14	101.14	Baik	Baik
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.00	2.00	2.1	105.00	105.00	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					103.07	103.07	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74.00	74.00	74.84	101.14	101.14	Baik	Baik

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh nilai assessment Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di BPOM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang inlier, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan

dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

- a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).
- b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

3) Penilaian Standar Peralatan

- a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

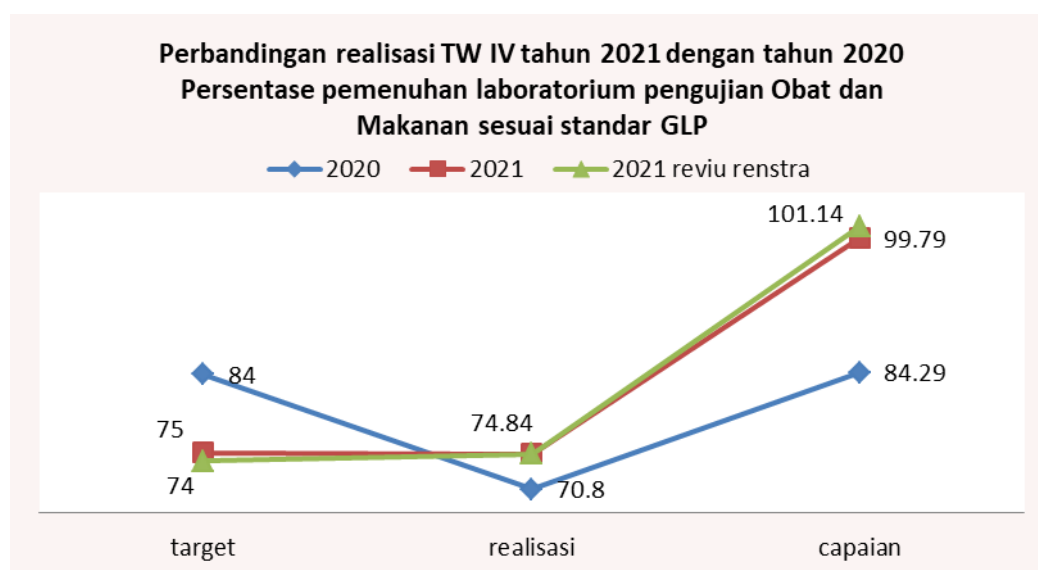
Hasil penilaian ketiga parameter tersebut diatas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai capaian indikator. Pada bulan April tahun 2021 PPPOMN mengadakan

evaluasi terhadap Roadmap Pemenuhan SKL yang telah dibuat oleh masing-masing Balai. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan capaian SKL serta dijadikan sebagai dasar usulan penetapan target pemenuhan SKL. Setiap triwulan, masing-masing Balai melaporkan hasil monitoring progress Pemenuhan SKL. Pada tahun 2021, penilaian terhadap pemenuhan standar SKL dilakukan secara daring dengan mengunggah dokumen pada link yang telah ditentukan. Hasil penilaian tersebut diperoleh persentase pemenuhan laboratorium obat dan makanan sesuai standar GLP sebesar 74.84% berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 74 dengan capaian 101.14% dengan kriteria “Baik”.

Rincian hasil penilaian pemenuhan standar GLP BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut :

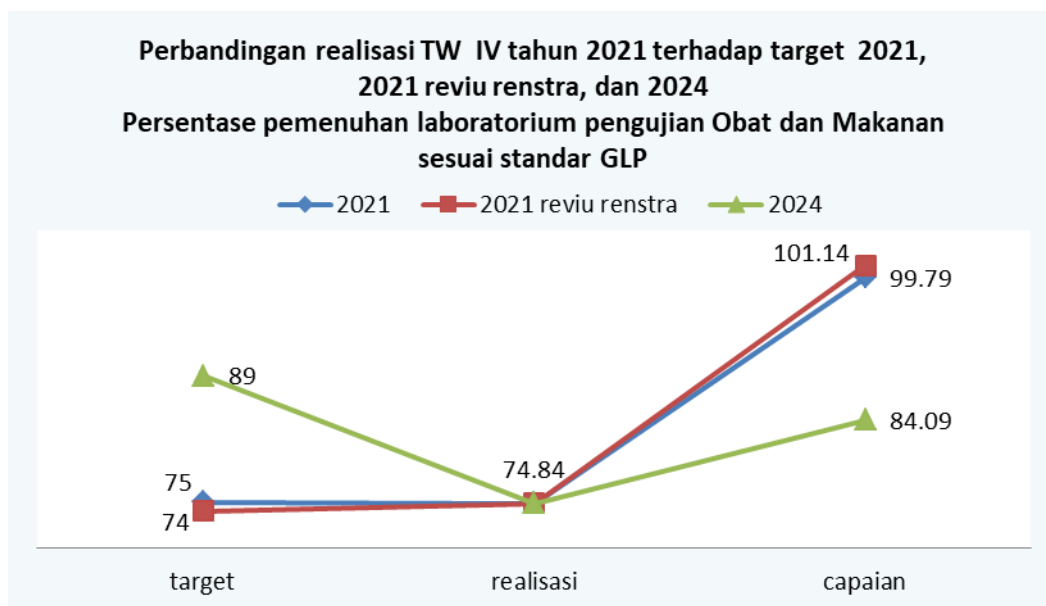
No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Napza	47.5	87.67	66.14
2	Pangan	75		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	77.97		
4	Kosmetik	75.68		
	Rata-rata Kimia	68.98	87.67	66.14
5	Mikrobiologi	60.83	87.30	78.11
	Rata-rata Nilai Pemenuhan (%)	64.90	87.49	72.13
	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		74.84	

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



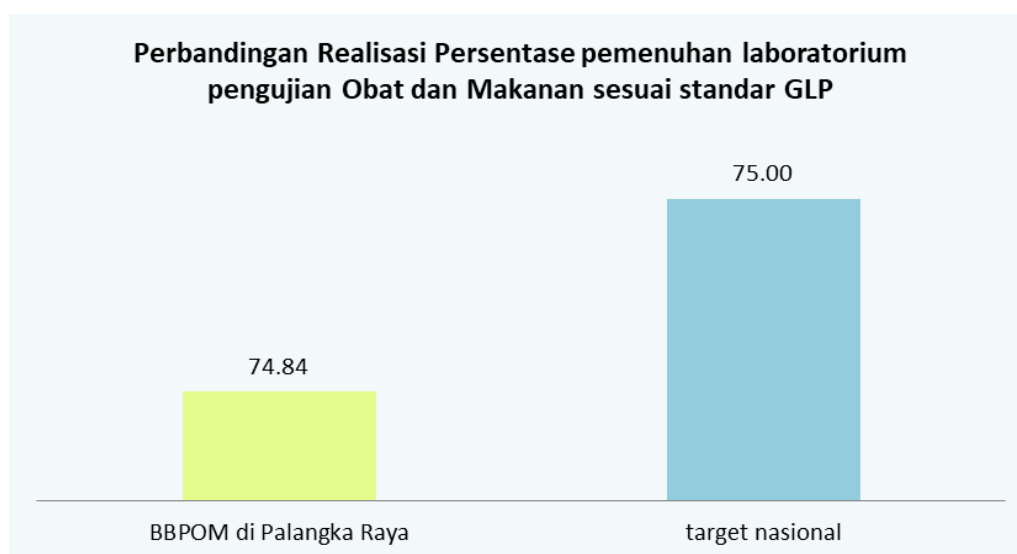
Realisasi capaian kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 74.84%, mengalami peningkatan 4.04% jika dibandingkan dengan realisasi triwulan IV tahun 2020 sebesar 70.8%. Peningkatan 4.04% ini merupakan rata-rata dari Pemenuhan standar ruang lingkup yang meningkat sebesar 5.2% dan pemenuhan standar peralatan yang meningkat sebesar 8.23% sedangkan pada Pemenuhan standar kompetensi terdapat penurunan sebesar 1.31%. Perubahan target menjadi 74% yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 bulan Oktober 2021, memberikan capaian kinerja lebih baik sebesar 101.14%, jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2020 sebesar 84.29% terhadap target 80% yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perubahan target pada Reviu Renstra 2021-2024 pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah tepat.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 89. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 84.09 dengan kriteria cukup. Diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan dalam kriteria baik ataupun sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 74.84% telah berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk BBPOM di Palangka Raya yaitu 74 kriteria baik, namun realisasinya belum berhasil melebihi target nasional yaitu sebesar 75.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian pemenuhan persentase Pemenuhan standar GLP sebesar 101.14% didukung antara lain oleh:

- Peningkatan persentase pemenuhan ruang lingkup pengujian sebesar 5.2% dari tahun 2020, yaitu dengan penyusunan *roadmap* ruang lingkup pengujian, monitoring pelaksanaan pemenuhan *roadmap* ruang lingkup pengujian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan terhadap *roadmap* ruang lingkup pengujian yang telah disusun. Fokus penyusunan *roadmap* peningkatan ruang lingkup pengujian dilakukan terhadap parameter uji yang belum pernah dilakukan, dalam bentuk uji verifikasi metode dari masing-masing komoditi antara lain pengujian obat dan napza 20 metode analisa, pengujian obat tradisional 3 metode analisa, pengujian kosmetik 4 metode analisa, pengujian pangan 8 metode analisa dan pengujian mikrobiologi 4 metode analisa.
- Peningkatan persentase pemenuhan standar peralatan laboratorium sebesar 8.2% dari tahun 2020 berasal dari pengadaan peralatan laboratorium dan juga

optimalisasi sisa anggaran pengadaan untuk penambahan peralatan laboratorium yang dilakukan di semester kedua tahun 2021.

- Terdapat penurunan persentase pemenuhan standar kompetensi sebesar 1,31% dari tahun 2020, hal itu disebabkan karena perubahan tools penilaian semula dihitung per komoditi diubah menjadi 1 pengujian kimia. Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan standar kompetensi personil antara lain pengembangan kompetensi dalam bentuk bimbingan teknis dan training of trainer (ToT) bagi seluruh personil pengujian kimia.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pemenuhan persentase Pemenuhan standar GLP di triwulan IV tahun 2021 yang dapat dilaksanakan antara lain :

- Kegiatan verifikasi Metode Analisa sebanyak 42 metode yang bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil uji yang dilaporkan valid dan sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- Penerapan sistem Manajemen Mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025: 2017 secara konsisten yang dibuktikan dengan masih dipercayakannya Laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya mendapatkan Akreditasi dari KAN BSN setelah melalui proses Audit Reakreditasi pada bulan Maret 2021.
- Pelaksanaan kegiatan Kalibrasi oleh Balai Kalibrasi PPPOMN yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021.
- Kegiatan bimbingan teknis internal Laboratorium dengan judul “Pengecekan Antara alat Laboratorium” yang diselenggarakan pada bulan Februari tahun 2021 dengan narasumber berasal dari Balai Kalibrasi PPPOMN.
- Telah terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang sebelumnya direncanakan secara luring oleh 1 orang personil, namun dikarenakan situasi pandemi kegiatan dilakukan secara daring dengan melibatkan seluruh personil laboratorium terkait sehingga kompetensi personil meningkat.
- Telah terlaksananya bimtek pengujian Obat dan Makanan dengan instruktur dari PPPOMN secara luring dan pelaksanaan Training of Trainer personil pengujian kimia dalam rangka meningkatkan capaian kompetensi personil pengujian.

- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang seluruhnya telah terlaksana pada triwulan IV tahun 2021.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020, laboratorium telah melakukan langkah langkah yang menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yaitu antara lain:

- Perencanaan Pengadaan alat Laboratorium tahun 2021 telah mempertimbangkan kajian efektivitas serta pertimbangan rencana regionalisasi laboratorium.
- Perencanaan pengembangan kompetensi telah disesuaikan dengan kebutuhan serta telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pelatihan yang spesifik yaitu dengan penetapan judul pelatihan yang sejalan dengan peningkatan Standar Ruang Lingkup.
- Laboratorium telah melakukan kajian pemenuhan standar GLP dengan melakukan pemetaan serta membuat Roadmap Pemenuhan standar GLP baik itu berdasarkan parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan.
- Penerapan ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten dibuktikan dengan telah dilaksanakannya kegiatan Audit Reakreditasi oleh KAN BSN pada tanggal 15-16 Maret 2021 dengan hasil Laboratorium Pengujian BBPOM di Palangka Raya dapat mempertahankan Akreditasi ISO 17025:2017 sampai dengan bulan Juli tahun 2026.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.00	2.00	2.1	105.00	105.00	Baik	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

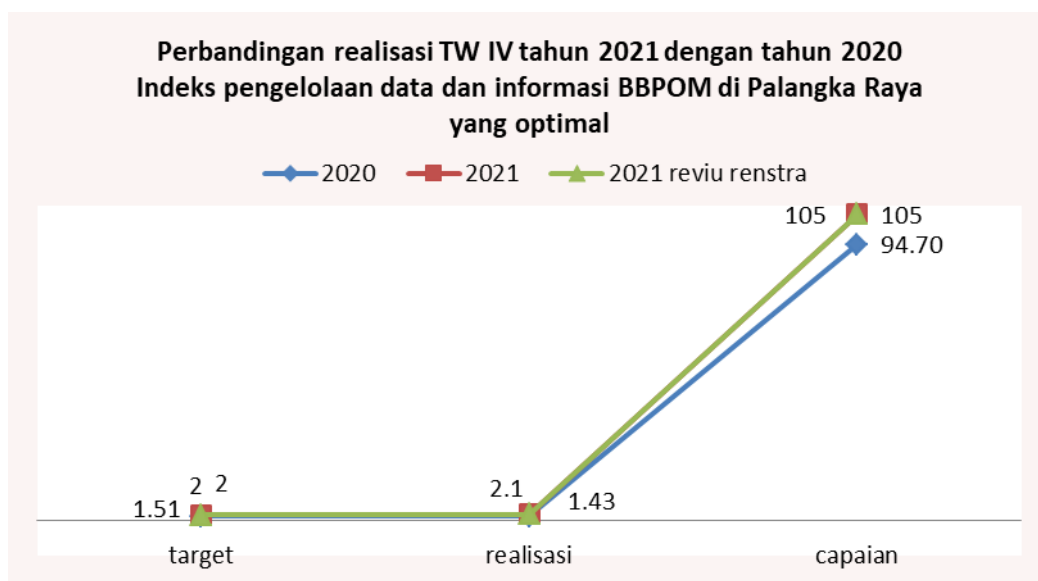
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitahuan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

Realisasi nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal pada triwulan IV tahun 2021 adalah 1.775 masuk dalam kategori “optimal” dengan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di

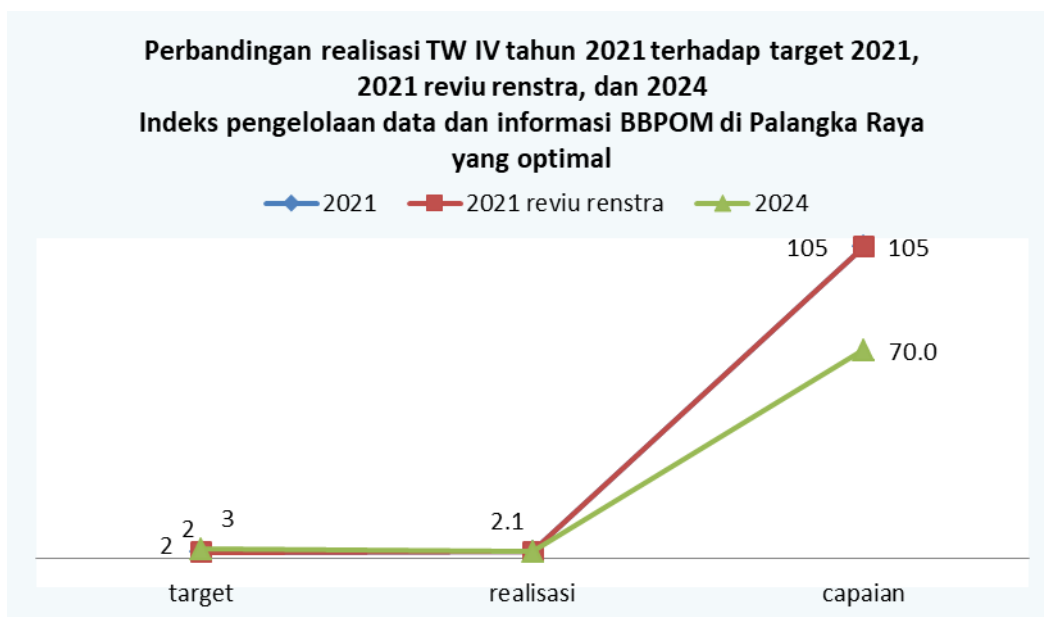
Palangka Raya berhasil melampaui target triwulan IV yaitu 101.14% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



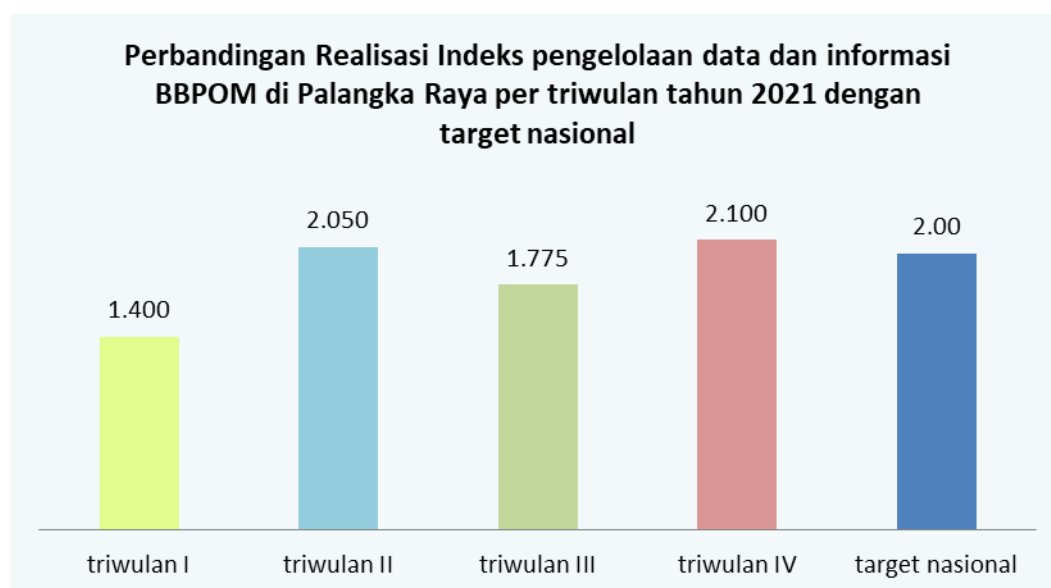
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 105%, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 94.70% di triwulan yang sama. Penetapan target triwulan IV sebesar 2 yang merupakan target akhir tahun 2021 sehingga memberikan capaian kinerja di triwulan IV sebesar 105% meningkat signifikan sebesar 10.3% dibandingkan dengan capaian di tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 3. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 70% dengan kriteria kurang, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 untuk dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBOM di Palangka Raya mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II dari nilai 1.4 menjadi 2.05, namun kemudian mengalami penurunan pada triwulan III menjadi 1.775 dikarenakan pada triwulan III telah dilakukan penilaian pemutakhiran SIPT dari data pengujian dan kemudian naik menjadi 2.1 pada triwulan IV. Apabila dibandingkan dengan target nasional, capaian BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada triwulan IV tahun 2021 2.1 melebihi target yang telah ditetapkan pada triwulan IV yaitu 2 dengan kriteria baik. *Breakdown* terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi sebagai berikut:

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM			
Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BOC	Berita aktual
80%	20%	25%	25%	25%	25%
0.8	0.4	3	3	3	3
1.2		3			
2.1 (Optimal)					
Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam peningkatan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2021 antara lain:

- Pemanfaatan email

Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 56, total akun yang aktif dan login sebesar 100% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan Dashboard BOC

Dashboard BOC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, sharing folder

dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada triwulan IV tahun 2021, *dashboard* BCC diaktifkan setiap hari untuk memantau pemutakhiran data pada BOC sebesar dengan hasil 86.25% telah dimanfaatkan, memberikan nilai pemanfaatan BOC sebesar 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan sharing folder

Sharing folder ditujukan untuk mendukung kegiatan pemeriksaan produk Obat dan Makanan. Pada triwulan IV tahun 2021, sharing folder telah dimanfaatkan sebesar 188% memberikan nilai pemanfaatan sharing folder sebesar 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan berita aktual

Berita aktual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop, dan kegiatan internal yang diselenggarakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Pada tahun 2021 terdapat penambahan kriteria penilaian pemanfaatan berita aktual yaitu minimal jumlah berita yang diunggah dalam 3 bulan paling sedikit 10 berita dengan jumlah pengunjung paling sedikit 101 setiap berita yang diunggah. Pada triwulan IV tahun 2021 berita aktual yang telah diunggah sebanyak 32 berita dengan rata-rata 10 berita/bulan, dan rata-rata jumlah pengunjung 264 orang/berita memberikan nilai pemanfaatan berita aktual 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemutakhiran informasi SPIMKer

SPIMKer digunakan untuk memantau data kasus keracunan yang disampaikan oleh rumah sakit yang diinput ke aplikasi SPIMKer KLB-KP baik oleh rumah sakit maupun oleh UPT yang kemudian diverifikasi oleh UPT maksimal 30 hari kerja dari tanggal input. Pada triwulan IV tahun 2021 telah dilakukan verifikasi sebanyak 86 terhadap 86 laporan kasus keracunan yang telah diinput memberikan perhitungan pemutakhiran informasi kasus keracunan sebesar 57.41 dan memberikan nilai 2 pada pemutakhiran informasi SPIMker yang artinya dimanfaatkan.

- Pemutakhiran informasi SIPT

SIPT digunakan untuk memberikan informasi hasil pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan yang beredar serta pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Pada triwulan IV tahun 2021 penilaian pemutakhiran informasi SIPT dilakukan pada kegiatan sampling, pemeriksaan

penandaan sampel dan pengujian sampel yang sebelumnya pada triwulan II baru dilakukan terhadap pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa. Rata-rata pemutakhiran informasi SIPT pada triwulan IV sebesar 64.36% diperoleh dari pemeriksaan sarana 74.31%, sampling produk obat dan makanan 75.93% dan pengujian sampel 42.84% memberikan nilai 0.8 pada pemutakhiran informasi SIPT yang artinya kurang dimanfaatkan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain:

- Penetapan tim media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit dan antar pegawai menggunakan *email corporate*
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan *email corporate*
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan *email corporate*, sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan *email corporate* individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi pemutakhiran SIPT secara berkala pada saat pelaksanaan rapat evaluasi internal.
- Monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan inovasi Si Mba lin yang menaungi Tim Media BBPOM di Palangka Raya dalam publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Inovasi Si Mba lin berhasil sebagai

katalisator meningkatkan penayangan berita aktual yang juga dimanfaatkan sebagai arsip kegiatan yang telah dilaksanakan.

Apabila dibandingkan dengan capaian triwulan III dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi 1.775 yang mengalami penurunan dari capaian triwulan II dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi 2.05 dan pada triwulan IV dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi 2.1 mengalami penurunan pada data SIPT yang dimutakhirkan pada BOC jika pada triwulan II nilai indeksnya 2 dengan komposit 1.6 pada triwulan III dan IV nilai indeksnya 1 dengan komposit 0.8 hal ini disebabkan pada triwulan III dan IV telah dilakukan penilaian terhadap hasil pengujian yang dimutakhirkan pada SIPT yang sebelumnya dilakukan pada triwulan II. Meskipun disisi yang lain pemanfaatan dashboard BOC meningkat dari 2 menjadi 3 pada triwulan IV menyusul peningkatan pemanfaatan sharing folder yang meningkat pada triwulan III dan semua indikator penilaian pemanfaatan sistem informasi mencapai nilai maksimal 3 dengan hasil akhir 3, berhasil mencapai target nilai indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2021. Pemutakhiran data SIPT pada BOC memiliki bobot tertinggi yaitu 80% dari 50% untuk perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi. Untuk meningkatkan pemutakhiran informasi yang memberikan kontribusi penilaian terbesar yaitu SIPT beberapa hal yang akan dilakukan pada tahun mendatang adalah:

- Percepatan pengisian data hasil pemeriksaan yaitu dengan mendahulukan pengisian data hasil pemeriksaan penandaan untuk komoditi obat, narkotika psikotropika, pangan dan rokok sebelum mengisi data hasil pemeriksaan penandaan komoditi kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan dikarenakan hasil penandaan hanya dapat ditetapkan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan dan dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk dapat dilanjutkan pengisian data hasil pengujian oleh Kelompok Substansi Pengujian
- Pemberian data hasil pemeriksaan penandaan untuk sampel komoditi kosmetika, obat tradisional dan suplemen Kesehatan dari Kelompok Substansi Pemeriksaan ke Kelompok Substansi Pengujian dikarenakan Kelompok Substansi Pengujian dapat menetapkan hasil pemeriksaan penandaan sekaligus hasil pengujian sampel sesuai dengan pedoman prioritas sampling

- Menyampaikan pemutakhiran data sampel yang telah selesai diisi hasil pemeriksaan penandaannya di SIPT oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara berkala setiap minggu ke Kelompok Substansi Pengujian untuk dilanjutkan pengisian data hasil pengujian

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada laporan kinerja tahun 2020 dimana pemutakhiran informasi SIPT dan SPIMKer yang masih rendah serta upaya peningkatan pemanfaatan sistem informasi Badan POM. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Pencantuman indikator kinerja sampai level individu untuk mendukung indikator indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
- Pembentukan tim media lintas Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengembangan inovasi SI MBA IIN sebagai katalisator dalam publikasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.
- Internalisasi kegiatan-kegiatan yang mendukung komponen penilaian pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang komponen mendukung pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya secara berkala yang lebih ditekankan pada pelaksanaan, kendala dan permasalahan dalam pemutakhiran SIPT sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah strategis untuk menindaklanjutinya.

11

Sasaran Kegiatan

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai

pencapaian sasaran sebesar 103.69% dengan kriteria “Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.00	93.00	89.53	96.27	96.27	Baik	Baik
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	90.00	90.00	Efisien (100%)	111.11	111.11	Sangat Baik	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					103.69	103.69	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.00	93.00	89.53	96.27	96.27	Baik	Baik

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

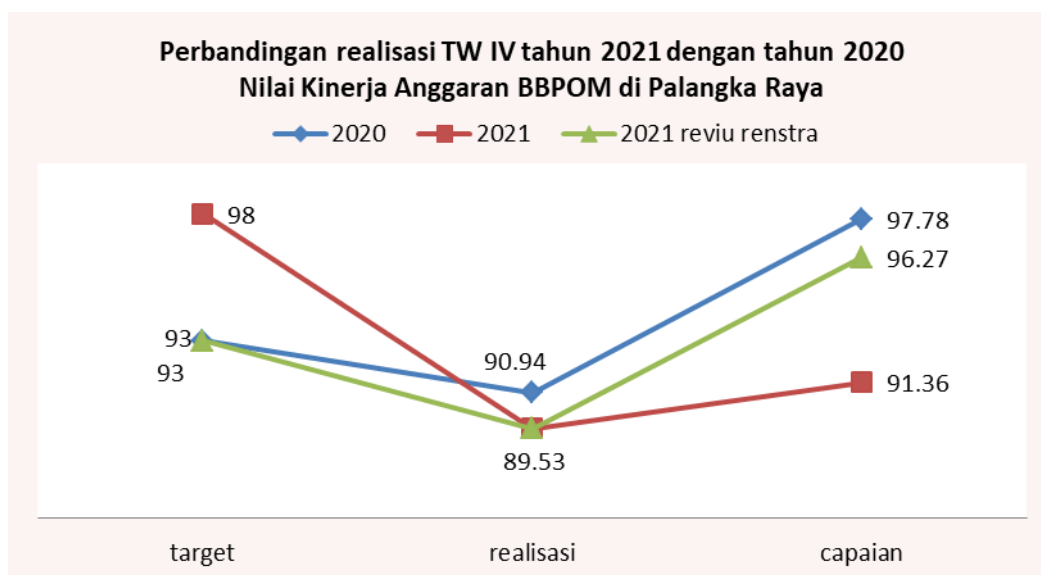
IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja

pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) antara lain : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan Uang Persediaan, Rekon Laporan Pertanggungjawaban Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan IV tahun 2021 adalah 89.53. Diperoleh dari nilai IKPA 97.81 dan nilai EKA sebesar 84.01. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan 96.27% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

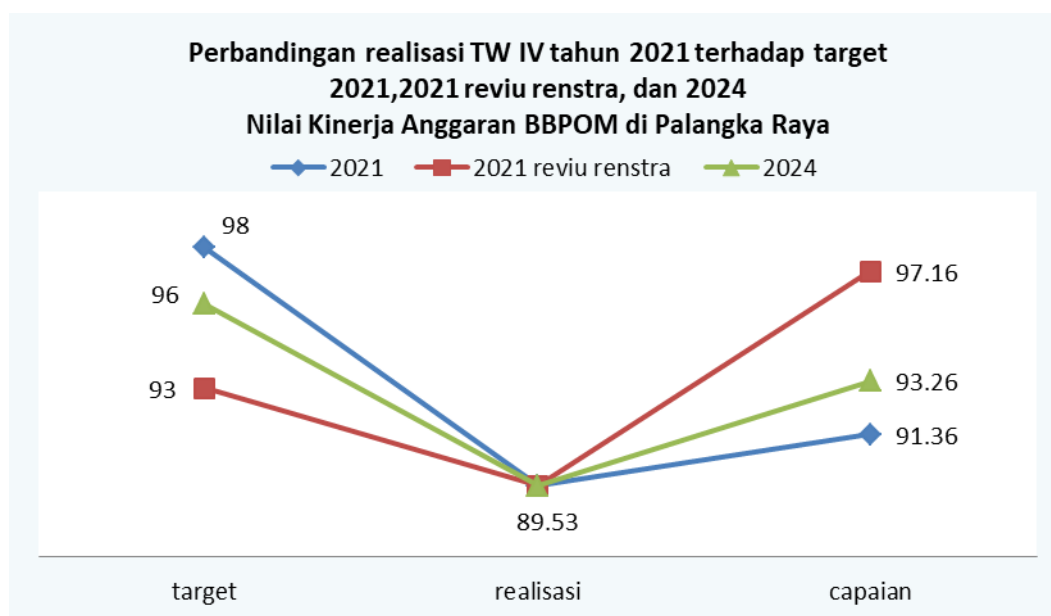


Realisasi capaian kinerja triwulan IV tahun 2021 sebesar 89.53 dengan capaian sebesar 96.27 terhadap target yang ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober 2021 yaitu 93, menurun 1.41 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 90.94. Apabila realisasi capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2021 semula capaiannya adalah 91.36%. Pada tahun 2021 terdapat perubahan cara pengukuran nilai EKA pada SMART DJA khususnya pada perhitungan efisiensi sehingga memberikan kontribusi nilai rendah

pada realisasi triwulan IV tahun 2021, dimana nilai tertinggi capaian Rincian Output yang diperhitungkan adalah sebesar 100%.

Nilai EKA pada tahun 2021 sebesar 84.01 menurun 2.52 poin jika dibandingkan dengan nilai EKA tahun 2020 yaitu 86.53 di triwulan yang sama. Sedangkan untuk nilai IKPA pada tahun 2021 sebesar 97.81 menurun 0.34 poin jika dibandingkan dengan nilai IKA tahun 2020 yaitu 98.15 di triwulan yang sama. Nilai IKPA pada triwulan IV tahun 2020 mengalami relaksasi penilaian sebagai salah satu kebijakan Kementerian Keuangan atas awal munculnya pandemi covid-19, selain itu pada tahun 2020 belum dilakukan penilaian indikator konfirmasi capaian output yang dinilai pada tahun 2021 dengan pemberian bobot terbesar yaitu 20%. Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target di tahun mendatang, dengan mempertimbangkan komponen penilaian EKA untuk menjaga capaian kinerja pada kriteria sangat baik atau baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024

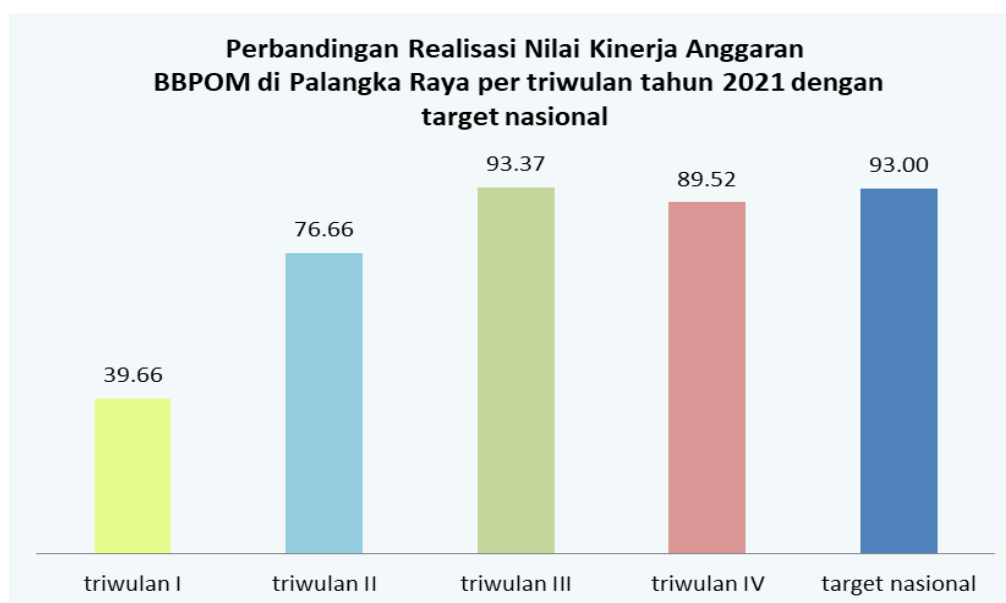


Target Rencana Strategis tahun 2024 berdasarkan Reviu Renstra 2021-2024 bulan Oktober 2021 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 96. Jika realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 93.26% dengan kriteria baik. Target tahun 2024 menurun menjadi 96 setelah dilakukan Reviu Renstra 2021-2024, hal ini selaras dengan capaian indikator pada 2 tahun terakhir

yaitu pada tahun 2020 dan 2021, dengan masing-masing capaian sebesar 97.78 dan 97.16 dimana realisasi masih dapat dikendalikan, mengingat penilaian dilakukan oleh Kementerian Keuangan yang dinamis dalam kebijakan penilaiannya seperti yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 telah mengalami perubahan perhitungan ataupun pembobotan komposisi ataupun penambahan indikator baik untuk nilai EKA ataupun nilai IKPA sesuai dengan kebutuhan dari Kementerian Keuangan sendiri dalam penilaian kinerja pengelolaan keuangan bagi Kementerian/Lembaga lain.

Capaian realisasi triwulan IV tahun 2021 dengan kriteria baik menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan anggaran BBPOM di Palangka Raya sudah sesuai dengan standar kriteria yang telah ditetapkan. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian di akhir periode Renstra perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan monitoring dan evaluasi realisasi secara berkala setiap bulan dan langkah strategis lainnya yang mempengaruhi penilaian masing-masing komponen penilaian sehingga dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional

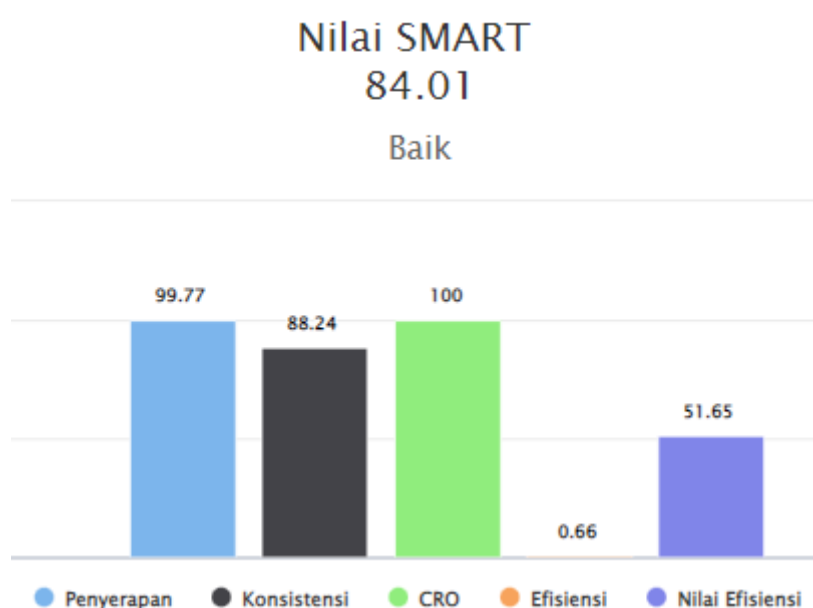


Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran BBOM di Palangka Raya mengalami peningkatan dari triwulan I sampai dengan triwulan III namun mengalami sedikit penurunan di triwulan IV sebesar 89.52 dengan realisasi masih berada dibawah target nasional yaitu 93.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 96.27% dari target 93 yang telah ditetapkan. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada indikator pendukungnya yang nilai akhirnya linier sepanjang tahun sedangkan penilaian EKA meski berdasarkan pembobotan penyerapan penyerapan anggaran setiap bulan berpengaruh pada nilai EKA yang lebih progresif seperti terlihat pada grafik dibawah ini.

Nilai EKA pada triwulan IV sebesar 84.01 didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi. Dari seluruh komponen pendukung, nilai terendah adalah efisiensi, yaitu 51.65. Pada tahun 2021 mengalami perubahan pengukuran penilaian jika dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pada triwulan I belum dilakukan pengukuran nilai EKA dikarenakan masih berproses pembangunan web.



Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 indikator penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%), Konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%) dengan masing-masing nilai sebagai berikut:

- Indikator capaian rincian output dengan nilai 100 yang merupakan nilai maksimal. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 43.5, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA

adalah 43.5. Pada perhitungan capaian rincian output, nilai tertinggi yang diperhitungkan adalah sebesar 100%, apabila lebih dari 100% akan dianggap 100%, namun kelebihan nilai capaian rincian output ini akan berkontribusi pada perhitungan efisiensi penggunaan anggaran dengan maksimal penyesuaian adalah 120%.

- Indikator efisiensi dengan nilai terendah yaitu 51.65. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 14.77, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 28.60. Indikator efisiensi merupakan indikator yang paling sulit dicapai, apabila Capaian Rincian Output (CRO) tercapai 100% dan anggaran terserap mendekati 100%, nilai efisiensi yang diperoleh adalah 50 atau setara dengan 14.42 bila dikonversikan pada bobot penilaian EKA. Apabila CRO tidak tercapai 100% maka nilai efisiensi yang diperoleh akan kurang dari 50 atau kurang dari 14.42, dan apabila terdapat CRO yang tercapai lebih dari 100%, maka nilai efisiensi akan diperoleh lebih dari 50 namun sangat tipis atau lebih dari 14.42. Nilai efisiensi merupakan indikator pada EKA dengan bobot terbesar kedua, nilai efisiensi akan menjadi besar lebih dari 50 apabila terdapat CRO dengan jumlah anggaran yang cukup besar dengan target CRO 1 dapat tercapai realisasi target CROnya 100% namun dengan realisasi anggaran yang rendah dan sisa anggaran tidak dilakukan refocusing atau optimalisasi contohnya pada CRO pengadaan sarana prasarana, pembangunan/renovasi gedung atau pengadaan alat laboratorium. Hal ini menjadikan nilai efisiensi sulit dicapai, karena disisi lain terdapat target realisasi anggaran minimal 90% atau bahkan 99% seperti yang ditargetkan di tahun 2021. Kenaikan nilai efisiensi BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 1.65 dari baseline 50 merupakan kontribusi dari beberapa Capaian Rincian Output sebagai berikut :

KRO	RO	Persentase realisasi RO	Penyesuaian	Geometrik CRO	Konversi kelebihan anggaran yang meningkatkan nilai efisiensi
Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	KIE Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	109.46	109.46	112	24.499.428
	KIE Obat dan Makanan oleh Loka POM	114.60	114.60		
Komunikasi Publik	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	108	108	108.17	6.803.271
	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat	108.33	108.33		

KRO	RO	Persentase realisasi RO	Penyesuaian	Geometrik CRO	Konversi kelebihan anggaran yang meningkatkan nilai efisiensi
	dan Makanan oleh Loka POM				
Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	100.78	100.78	101.00	10.212.477
	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	100.48	100.48		
	Sampel Obat, Obat Tradisional, Komsetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	101.72	101.72		
	Sampel Obat, Obat Tradisional, Komsetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM	100.60	100.60		
	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	101.43	101.43		
Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	105.26	105.26	113.20	46.888.687
	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	108.33	108.33		
	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	133.86	120.0		
	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	124.14	120.0		
				Total	88.403.863

- Indikator konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan nilai 88.24 atau setara dengan 16.06 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 18.2. Nilai ini menunjukkan bahwa perencanaan RPD yang tertuang pada SAKTI belum akurat, belum diinput sampai dengan level detil, pelaksanaan kegiatan belum memperhitungkan RPD yang telah disusun, bahwa terdapat kegiatan yang melampaui dari RPD bulanan, serta belum dilakukannya pemutakhiran RPD pada aplikasi SAKTI mengacu pada realisasi anggaran secara berkala yaitu setiap akhir bulan sampai pada level detil dan dimutakhirkan setiap triwulan pada Kanwil DJPB. Untuk mendorong peningkatan nilai indikator ini selain perencanaan RPD bulanan yang lebih akurat sampai dengan level detil juga diperlukan kebijakan internal

bagi pemilik kegiatan untuk kegiatan yang hampir melampaui RPD bulanan untuk memindahkan pelaksanaan kegiatan ke bulan berikutnya namun akan mempengaruhi nilai realisasi anggaran yang juga diukur pada EKA (bobot penilaian 9.7%) dan IKPA (bobot penilaian 15%). Selain itu, untuk menjaga kesesuaian antara realisasi anggaran dengan RPD, perlu dilakukan pemutakhiran RPD sampai dengan level detil secara berkala setiap akhir bulan, dan setiap kali dilakukan revisi anggaran serta tidak lupa untuk memutakhirkan setiap triwulan pada Kanwil DJPB.

- Indikator penyerapan anggaran dengan nilai 99.77 atau setara dengan 9.68 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA, dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 9.70. Nilai realisasi anggaran ini terintegrasi dengan nilai realisasi anggaran pada OMSPAN berdasarkan SP2D yang diterbitkan oleh KPPN sampai dengan 31 Desember 2021.

Berdasarkan analisa diatas dapat dilihat bahwa Nilai Kinerja Anggaran (NKA) tidak akan dapat dicapai lebih dari 90%, kecuali berada dalam kondisi realisasi CRO 100% namun realisasi anggaran kurang dari 80 sampai dengan 90% untuk CRO dengan pagu anggaran besar dalam hal ini adalah belanja modal. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 sebesar 84.01 berada dalam kategori baik dalam pengelolaan anggaran dengan rincian adalah sebagai berikut :

Indikator	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja Indikator (NKI)
Penyerapan anggaran	99.77%	9.70%	9.68%
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	88.24%	18.20%	16.06%
Capaian Rincian Output	100%	43.50%	43.50%
Efisiensi	51.65%	28.60%	14.77%
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA		100.0%	84.01%

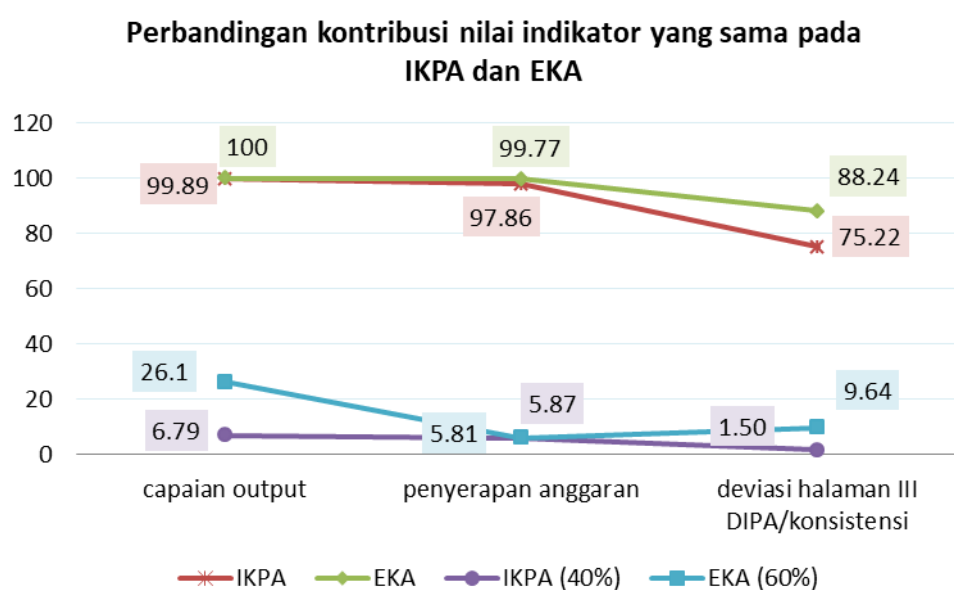
Nilai IKPA pada triwulan IV tahun 2021 diperoleh 97.81 naik 0.92 jika dibandingkan dengan triwulan III yaitu 96.89. Dari 13 indikator, 12 indikator dinilai dengan hasil 8 indikator mendapat nilai 100, 1 indikator tidak dilaksanakan yaitu indikator Renkas atau perencanaan kas yaitu rasio ketepatan waktu antara penyampaian Renkas (Rencana Penarikan Dana Harian) terhadap seluruh kewajiban Renkas yang diajukan ke KPPN dikarenakan sampai dengan akhir tahun 2021 tidak ada transaksi pencairan anggaran diatas 1 milyar rupiah dan 4 indikator dengan nilai kurang dari 100. Rincian penilaian IKPA BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 adalah sebagai berikut :

FILTER: SAMPAI DENGAN DESEMBER																			CARA	
NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI			EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)	
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SPD	RENKAS				KESALAHAN SPM
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	75.22	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	97.86	100.00	99.89	100.00	0.00	90.00	92.92	95%	97.81
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.76	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.68	10.00	16.98	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	91.74			100.00				99.44				90.00				
Disclaimer:																				
Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output																				

Empat indikator dengan nilainya kurang dari 100 adalah sebagai berikut :

- Capaian output dengan bobot tertinggi yaitu 17% dengan nilai 99.89 (16.98%) dihitung berdasarkan antara jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh output yang dikelola satker. Dari 28 rincian output yang terkonfirmasi mendapatkan nilai 100 dengan total nilai kinerja RO sebesar 2.797.
- Penyerapan anggaran dengan bobot 15%, dengan nilai 97.86 (14.68%), dihitung berdasarkan rasio antara persentara penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap penyerapan anggaran triwulanan.
- Kesalahan SPM dengan bobot 5% dengan nilai 90 (4.5%) sama dengan nilai triwulan III dihitung berdasarkan rasio antara pengembalian SPM oleh KPPN karena ditolak oleh sistem pada saat konversi oleh front officer di KPPN dan pada saat verifikasi *middle officer*. Kesalahan SPM sampai dengan triwulan IV sebesar 1.98% atau 9 SPM salah dari 454 SPM yang diterbitkan di triwulan IV atau bertambah 1 SPM salah dari 130 SPM yang diajukan di triwulan IV, beberapa hal yang mempengaruhi adalah belum dilakukan cek ulang pada dokumen lampiran SPM yang akan diupload, ADK yang terlewat tidak ikut diupload, loading jumlah SPM yang diupload dalam 1 waktu cukup banyak dipengaruhi oleh batas waktu yang singkat dalam mengunggah SPM karena sudah mendekati batas akhir pengunggahan SPM.
- Deviasi halaman III DIPA dengan bobot 5% dengan nilai 75.22 (3.76%) lebih kecil 1.48 dari triwulan III (76.70). Deviasi halaman III DIPA merupakan selisih absolut antara realisasi anggaran dengan RPD bulanan. Deviasi halaman III DIPA pada triwulan IV sebesar 21.90% atau sebesar Rp 532.640.591,- atas Rencana Penarikan Dana sebesar Rp 2.431.688.505,- dengan realisasi sebesar Rp 2.964.329.096,-. Sampai dengan triwulan IV rata-rata deviasi sebesar 24.78. Deviasi tertinggi terjadi pada Juni dengan deviasi sebesar 67.42%, diikuti bulan

Oktober dengan deviasi sebesar 36.52% dan bulan April dengan deviasi sebesar 23.56 dengan akumulasi deviasi sampai dengan triwulan IV sebesar 198.20%. Dapat dicermati bahwa deviasi tertinggi terjadi pada bulan mendekati atau setelah triwulan dilakukannya pemutakhiran data RPD yang berpengaruh terhadap halaman III DIPA, bahwa pemutakhiran realisasi RPD harus dilakukan sampai dengan level detil dan dilakukan setiap bulan yang kemudian dimutakhirkan pada Kanwil DJPB setiap triwulan berakhir sebelum tanggal 10 bulan berikutnya.



Apabila kita melihat indikator pendukung pada penilaian EKA dan IKPA terdapat tiga indikator yang sejenis namun memiliki pembobotan dan perhitungan yang berbeda, yaitu:

- Indikator konfirmasi capaian output pada IKPA dengan bobot 17% pada penilaian di triwulan IV dengan nilai 99.89. Indikator sejenis bernama capaian keluaran pada EKA dengan bobot 43.5% pada penilaian di triwulan IV dengan nilai 100. Indikator ini baik pada IKPA dan EKA menduduki bobot tertinggi. Pada perhitungan NKA, berdasarkan pembobotannya EKA menyumbang 60% nilai NKA, yang dapat diasumsikan meski nilai capaian keluaran pada EKA lebih kecil dibandingkan nilai capaian output pada IKPA, namun nilai capaian keluaran EKA dengan bobot 43.5% (26.1) berkontribusi lebih besar dibandingkan nilai konfirmasi capaian output IKPA yang berkontribusi 40% dengan bobot 17% (6.79) pada nilai akhir NKA. Dapat diartikan dengan mendorong pencapaian capaian keluaran akan mendorong nilai NKA lebih tinggi.

- Indikator penyerapan anggaran pada IKPA dengan bobot 15% pada penilaian triwulan IV memberikan nilai 97.86. Indikator yang sama pada EKA dengan bobot 9.7% pada penilaian triwulan IV memberikan nilai 99.77. Pada IKPA, indikator penyerapan anggaran merupakan kedua tertinggi pada pembobotan, sedangkan pada EKA penyerapan anggaran merupakan bobot terendah, hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian EKA penyerapan anggaran bukan fokus utama penilaian NKA, dimana nilai penyerapan anggaran bersifat progresif meningkat terus sampai akhir tahun. Apabila diasumsikan meski nilai penyerapan anggaran pada EKA lebih kecil dibandingkan pada IKPA, namun penyerapan anggaran EKA dengan bobot 9.7% (5.81) berkontribusi hampir sama dengan nilai IKPA dengan bobot 15% (5.87) pada nilai akhir NKA. Meskipun berkontribusi lebih besar namun penekanan penilaian kinerja anggaran adalah pada pemanfaatan penggunaan anggaran dilihat dari indikator capaian keluaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Dapat diartikan untuk meningkatkan nilai NKA yang dapat dilakukan selain mendorong pencapaian capaian keluaran adalah efisiensi penggunaan anggaran.
- Indikator deviasi halaman III DIPA pada IKPA dengan bobot 15% pada penilaian triwulan IV memberikan nilai 75.22. Indikator sejenis yang bermakna sama bernama konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan bobot 18.2% pada penilaian triwulan IV memberikan nilai 88.24. Pada IKPA, pembobotan deviasi halaman III DIPA berada pada rata-rata sedangkan pada EKA konsistensi penyerapan anggaran merupakan bobot tertinggi ketiga. Apabila diasumsikan konsistensi penyerapan anggaran pada EKA dengan bobot 18.2% (9.64) berkontribusi lebih besar dibandingkan nilai deviasi halaman III DIPA pada IKPA dengan bobot 5% (1.5) pada nilai akhir NKA.

Dari perbandingan penilaian ketiga indikator diatas dapat dilihat untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran kontribusi terbesar yang dapat dilakukan adalah mendorong pencapaian keluaran kegiatan lebih besar dibandingkan dengan penyerapan anggarannya sekaligus mendorong efisiensi penggunaan anggaran yang lebih baik dalam mencapai keluaran kegiatan. Selain itu perlu dilakukan perbaikan penyusunan perencanaan penganggaran pelaksanaan kegiatan sehingga lebih presisi, mendorong komitmen dan konsistensi pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dengan tetap memperhitungkan target realisasi anggaran triwulanan yang harus dicapai serta

komitmen dalam melakukan pemutakhiran realisasi anggaran setiap bulan pada RPD aplikasi sakti sampai dengan level detil dan dimutakhirkan setiap triwulan pada Kanwil DJPB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh:

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran setiap triwulan berakhir pada dokumen PoA triwulan berikutnya;
- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada PoA triwulanan;
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan;
- Pemutakhiran RPD bulanan atas realisasi anggaran setiap bulan sebelum tgl 10 bulan berikutnya;
- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicable* dan *realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut;
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola
- Refocusing dan realokasi sisa anggaran ataupun anggaran yang berpotensi tidak terserap menjadi kegiatan yang mendukung peningkatan pencapaian kinerja.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi atas penilaian indikator yang mendukung EKA dan IKPA dengan nilai indikator kurang dari 100 yaitu indikator capaian output, penyerapan anggaran, kesalahan SPM, dan deviasi halaman III atau konsistensi penyerapan terhadap perencanaan anggaran, beberapa hal yang telah dilaksanakan antara lain:

- Perbaikan penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dengan penyusunan PoA triwulanan

- Monitoring dan evaluasi pencapaian target output dan indikator progresif setiap bulan sehingga dapat dilakukan perubahan target output untuk memperoleh capaian target dalam kriteria sangat baik atau baik pada akhir tahun.
- Meningkatkan capaian output kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan setiap bulan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.
- Melakukan perhitungan kebutuhan anggaran dalam mencapai kinerja sampai dengan akhir tahun anggaran agar memenuhi target realisasi anggaran sebesar 99% dengan tetap memperhitungkan pencapaian sasaran kegiatan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun
- Monitoring tindak lanjut atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran
- Mengelola pelaksanaan revolving uang persediaan dengan beberapa kali revolving dan menutup akhir bulan dengan revolving uang persediaan sehingga meningkatkan penyerapan anggaran
- Melakukan verifikasi berjenjang dalam pengunggahan dokumen SPM dan lampirannya
- Melakukan pemutakhiran RPD realisasi anggaran pada bulan berikutnya sebelum tanggal 10

Meskipun demikian masih perlu dilakukan perbaikan atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang disusun sehingga konsistensi antara pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang disusun terjaga serta mencegah peningkatan frekuensi revisi anggaran di tingkat Satker yang disebabkan oleh target yang ditetapkan terlalu rendah, tidak tersedianya MAK, atau anggaran yang tidak tersedia atau sudah habis namun kegiatan sudah atau tetap terlaksana serta melakukan pemutakhiran realisasi anggaran pada RPD sampai dengan level detil setiap akhir bulan dan memutakhirkannya pada Kanwil DJPB setiap triwulan berakhir.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW IV		1 tahun	TW IV	1 tahun	TW IV
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya	90.00	90.00	Efisien (100%)	111.11	111.11	Sangat Baik	Sangat Baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien

Apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

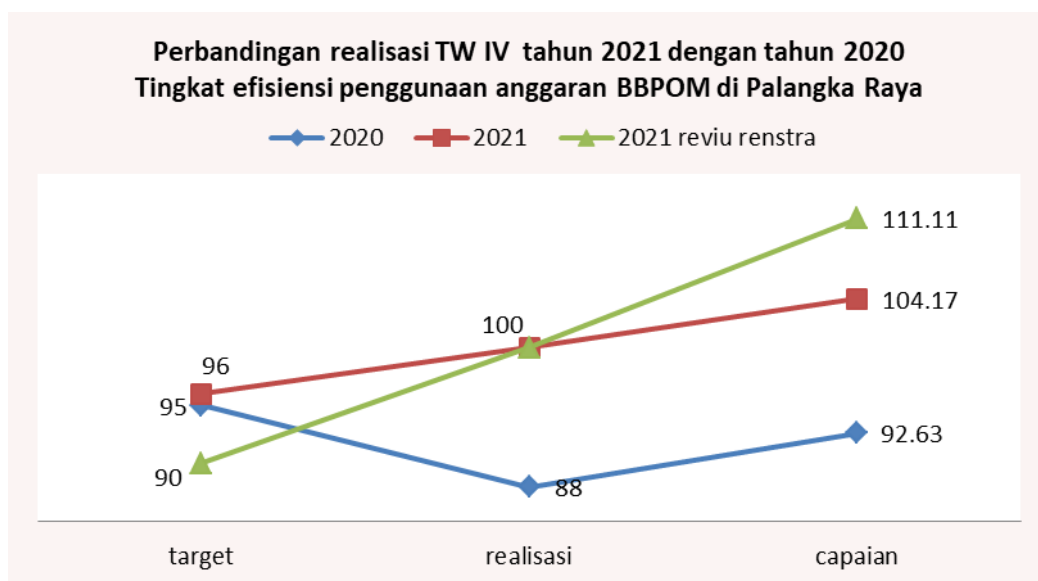
Tabel 3.4. Tingkat efisiensi anggaran Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan IV Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0.00	Efisien
		2. Persentase Masyarakat yang memenuhi syarat	0.07	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	-0.01	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
		pengawasan		
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.12	Efisien
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0.04	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0.05	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-0.07	Tidak Efisien
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0.09	Efisien
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0.04	Efisien
<i>Internal process perspective</i>				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0.08	Efisien
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-0.25	Tidak Efisien
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0.04	Efisien
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	-0.24	Tidak Efisien
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0.21	Efisien
		15. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0.18	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0.01	Efisien
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-0.07	Tidak Efisien

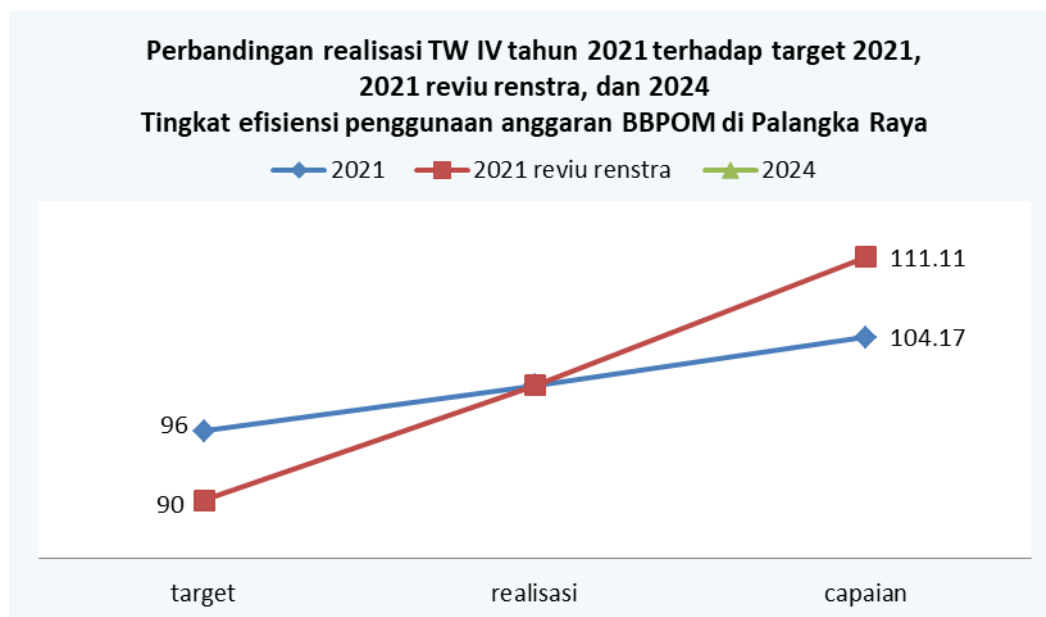
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
		18. Jumlah desa pangan aman	0.01	Efisien
		19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0.00	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-0.01	Tidak Efisien
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-0.02	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.03	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>				
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0.0	Efisien
		24. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0.02	Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	25. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0.04	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0.01	Efisien
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	0.05	Efisien
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	-0.04	Tidak Efisien
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	0.11	Efisien
			0.02	Efisien

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



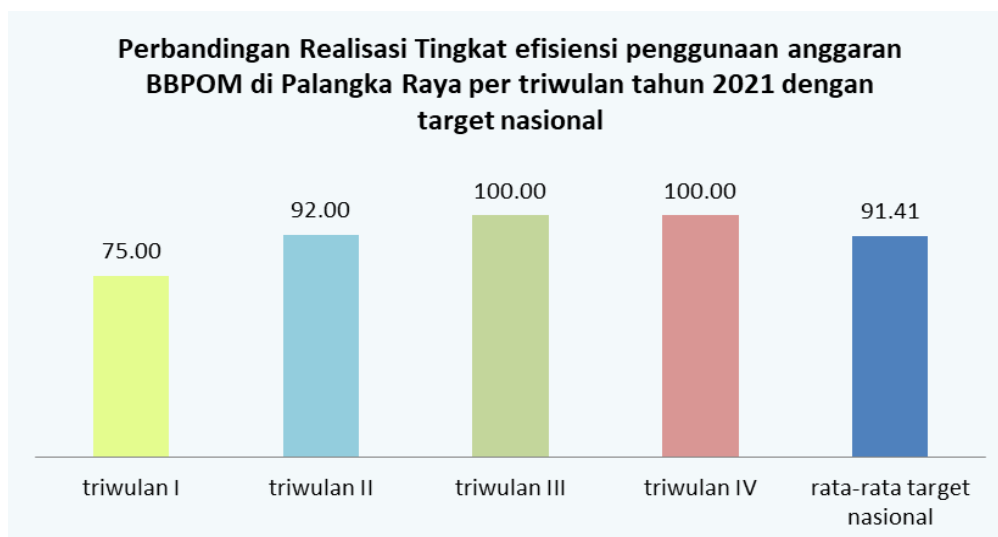
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 111.11%, lebih besar 18.48% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 di triwulan yang sama. Berdasarkan Reviu Renstra 2021-2024 yang dilakukan pada Oktober 2021, target tahun 2021 berubah menjadi 90 yang semula 96 memberikan nilai TE 0.02 lebih baik jika dibandingkan dengan nilai TE tahun 2020 yaitu sebesar 0.19 karena lebih mendekati angka 0 dengan jumlah indikator yang tidak efisien 8 indikator jika dibandingkan dengan tingkat efisiensi tahun 2020 dengan 11 indikator tidak efisien. Hal tersebut menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2021 lebih baik dibandingkan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Berdasarkan Reviu Renstra 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Oktober 2021, indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya diukur hanya sampai pada tahun 2021 dan tidak lagi diukur mulai tahun 2022 dikarenakan sudah terakomodir pada indikator Nilai Kinerja Anggaran.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Tingkat efisiensi penggunaan Anggaran BBOM di Palangka Raya mengalami peningkatan setiap triwulannya dengan realisasi berada diatas target nasional 91.41.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator tingkat efisiensi penggunaan Anggaran berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 111.11% dari target 90 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober tahun 2021 atau diatas target nasional yaitu 91,41 dengan kategori sangat baik, dimana 21 dari 29 indikator yang diukur pada triwulan IV efisien dan 8 indikator yang tidak efisien. Delapan indikator yang tidak efisien tersebut antara lain :

- Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan nilai TE -0.01;
- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai TE -0.07;
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan nilai TE -0.25;
- Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan nilai TE -0.24;
- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan nilai TE -0.07;
- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai TE -0.01;
- Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan nilai TE -0.02; dan
- Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0.04.

Kedelapan indikator tersebut merupakan indikator tidak efisien negatif yang memiliki realisasi output lebih kecil dibandingkan dengan realisasi inputnya (anggaran). Hal ini disebabkan antara lain :

- Perubahan target akibat Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2021 yang lalu, antara lain pada indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- Tidak tercapainya realisasi output pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

- Output dari kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahun pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
- Perubahan rumus perhitungan indikator pada indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya
- Realisasi indikator yang lebih rendah dari realisasi anggaran pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh:

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran yang dituangkan dalam PoA triwulanan;
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan.
- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicable* dan *realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yaitu ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan dan perencanaan kegiatan yang berdampak langsung pada penggunaan anggaran. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang antara lain:

- Melanjutkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang telah berjalan baik secara berkala
- Memperbaiki perencanaan kegiatan yang telah disusun pada dokumen PoA
- Mengoptimalkan anggaran dari sisa dana kegiatan karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Perbaikan perencanaan dalam bentuk penyusunan PoA kegiatan dan anggaran
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan secara berkala
- Optimalisasi anggaran dari sisa dana kegiatan atau kontrak karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran

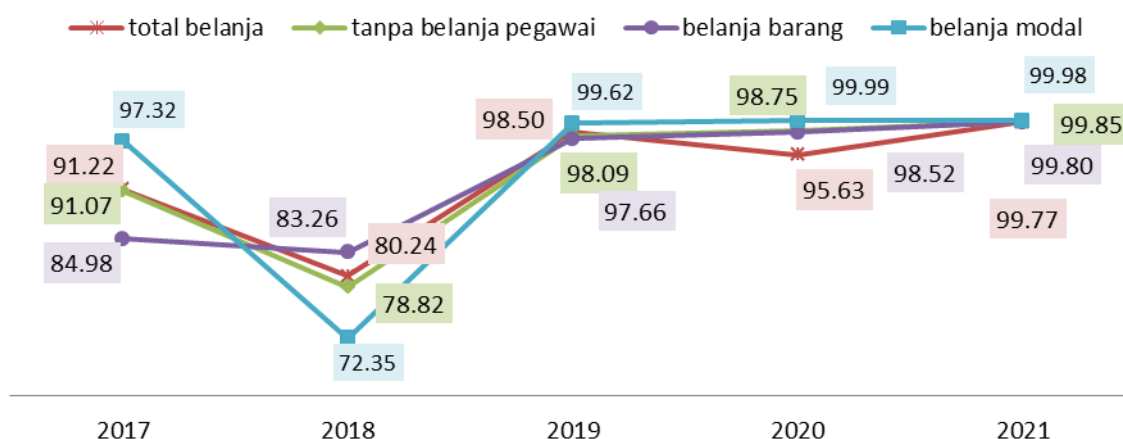
3.2. Realisasi Anggaran

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 ini, anggaran BBPOM di Palangka Raya mengalami 3 kali perubahan yaitu pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021. Perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV. Perubahan keempat pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga menjadi Rp 23.676.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM nomor B-PR.03.03.21.212.10.21.257 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Permintaan Penginputan Revisi Belanja Pegawai. Pada triwulan IV telah dilakukan revisi sebanyak 13 kali dengan tingkat pengesahan pada DJA, Kanwil Dirjen Perbendaharaan Kalimantan Tengah dan Kuasa Pengguna Anggaran.

Realisasi anggaran pada Triwulan IV tahun 2021 adalah Rp 23.620.685.674,- atau 99.77% atau sebesar 99.85% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan

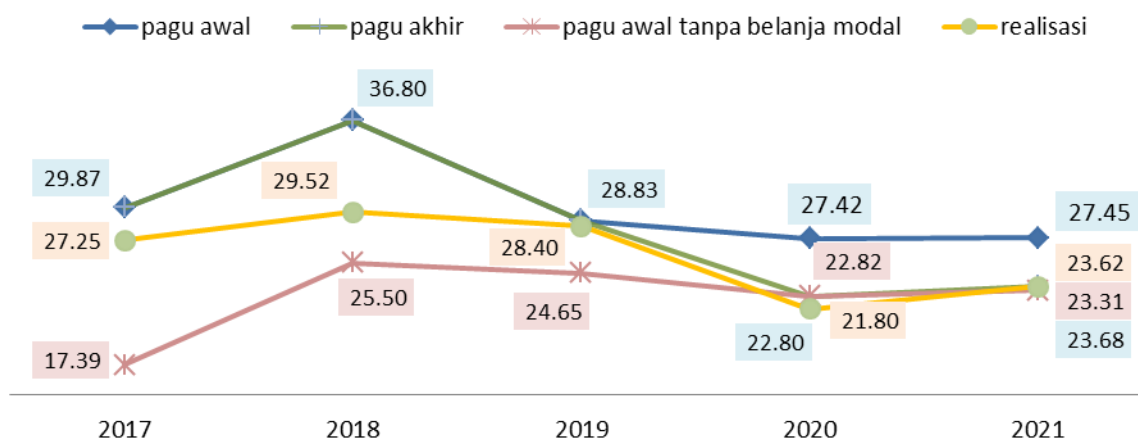
pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 27 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.07 hingga 0.34.

Pagu dan realisasi anggaran belanja barang

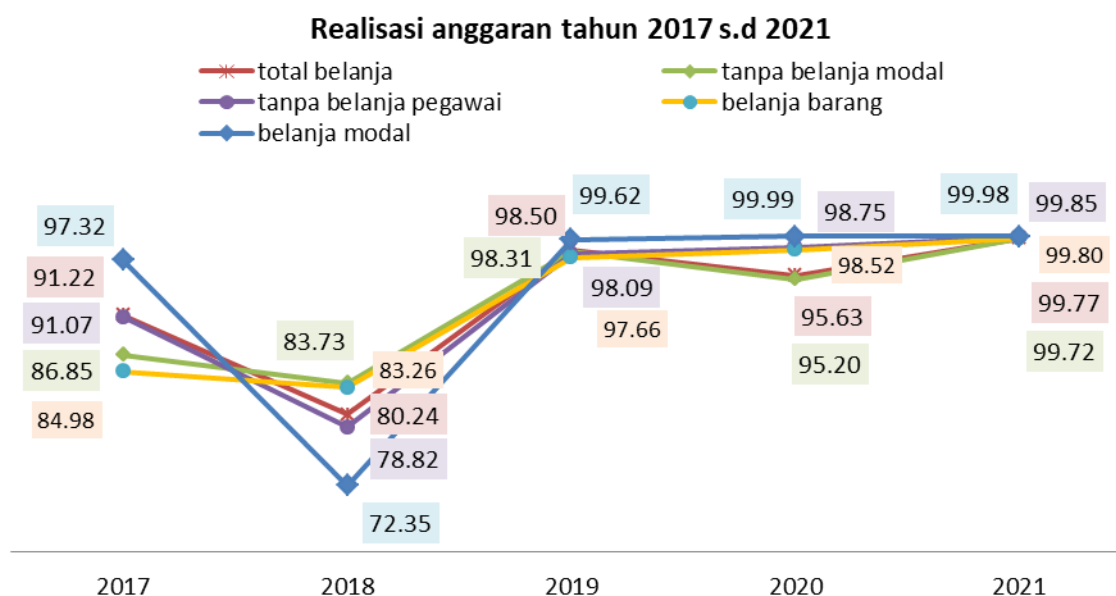


Triwulan IV tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai realisasi anggaran dari target yang ditetapkan (99%) yaitu 99.77%. Keberhasilan dalam pencapaian target realisasi triwulan IV ini disebabkan oleh penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang tepat waktu, revisi anggaran atas pertanggungjawaban kegiatan yang telah terlaksana namun anggaran telah habis atau tidak tersedianya mata akun anggaran serta pembayaran pengadaan barang dan jasa alat laboratorium dan pengadaan alat laboratorium optimalisasi.

Pagu dan realisasi anggaran

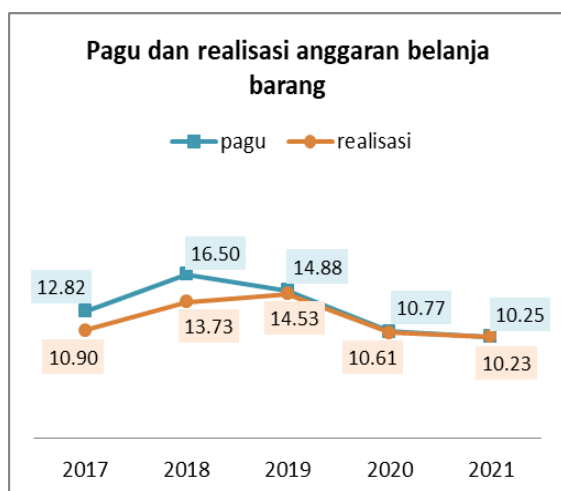


Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui besaran pagu yang dikelola sepanjang lima tahun terakhir ini berkisar antara 27 sampai dengan 36 milyar rupiah, namun pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan 2021 mengalami perubahan pengelolaan pagu dengan penurunan sebesar 16.83% pada tahun 2020 dan 13.76% pada tahun 2021 sebagai akibat munculnya pandemi covid-19 di awal tahun 2020. Penurunan pagu tersebut merupakan kebijakan pemerintah dalam merealokasi anggaran dalam rangka penanganan pandemi covid-19. Apabila kita membandingkan besaran pagu awal yang dikelola tanpa memperhitungkan belanja modal didalamnya, besaran pagu yang dikelola berkisar antara 17 sampai 25 milyar rupiah dengan kenaikan signifikan pada tahun 2018. Dari grafik tersebut pula dapat diketahui kualitas pengelolaan anggaran BBPOM di Palangka Raya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan kualitas pengelolaan anggaran dapat dilihat pada realisasi anggaran triwulan IV tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan realisasi anggaran triwulan IV tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dimana belum terjadi pandemi dengan rentang selisih lebih besar antara selisih lebih besar 1.27% sampai dengan 19.56% dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 pada triwulan yang sama.

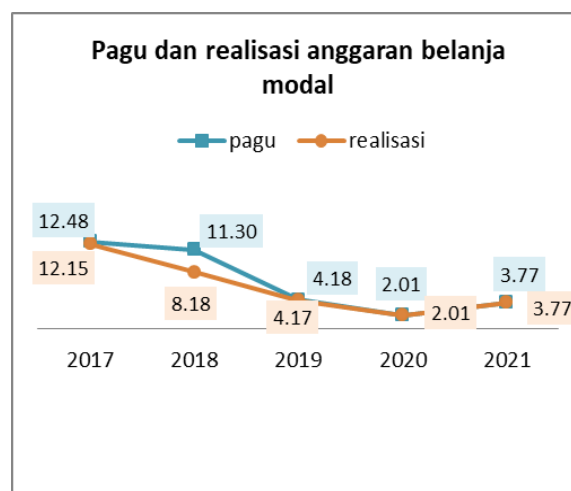


Dari grafik diatas diketahui pengelolaan anggaran yang semakin meningkat pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya meskipun pandemi covid-19 masih berlangsung dengan persentase realisasi anggaran sebesar 99.77% jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 95.63% yang merupakan tahun pertama pandemi covid-19 yang mengalami penurunan sebesar 2.88% jika dibandingkan dengan tahun 2019 dengan realisasi anggaran 98.50%. Peningkatan realisasi anggaran di tahun 2021 tersebut menunjukkan

meskipun pandemi masih berlangsung, ketersediaan pagu anggaran berkurang namun malah mengalami peningkatan kualitas pengelolaan anggaran dan juga peningkatan kinerja secara keseluruhan apabila dilihat dari capaian seluruh indikator dan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja tahun 2021, hal tersebut menunjukkan bahwa kita telah mampu beradaptasi dengan pandemi covid-19 dengan efisiensi penggunaan anggaran yang lebih baik dalam pencapaian kinerja dengan perubahan pola kerja baru di masa pandemi covid-19.



Grafik perbandingan pagu dan realisasi anggaran terhadap pagu belanja barang yang dikelola pada triwulan IV tahun 2017-2021



Grafik perbandingan pagu dan realisasi anggaran terhadap pagu belanja modal yang dikelola pada triwulan IV tahun 2017-2021

Berdasarkan grafik diatas diketahui realisasi belanja barang tahun 2021 sebesar 99.80% meningkat berturut-turut sebesar 1.28%, terhadap realisasi belanja barang tahun 2020 (98.52%) 2.15%, terhadap realisasi belanja barang tahun 2019 (97.66%), 16.55% terhadap realisasi belanja barang tahun 2018 (83.26%) , dan 14.82% terhadap realisasi belanja barang tahun 2017 (84.98%). Kualitas realisasi belanja barang tahun 2021 yang lebih baik dibanding tahun 2020 diikuti pula pada pengelolaan belanja modal, dengan realisasi belanja modal tahun 2021 sebesar 99.98% menurun 0.01% terhadap realisasi belanja modal tahun 2020 (99.99%), namun meningkat sebesar 0.37% terhadap realisasi belanja modal tahun 2019 (99.62%), 27.63% terhadap realisasi belanja modal tahun 2018 (72.35%) dan 2.66% terhadap realisasi belanja modal tahun 2017 (97.32%).

Realisasi anggaran belanja barang tahun 2021 sebesar 99.80% dan belanja modal sebesar 99.98%, hal ini menunjukkan telah dimanfaatkannya data kinerja untuk perbaikan

perencanaan penganggaran dan pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai dengan kondisi pandemi covid-19 yang belum berakhir dan peningkatan perbaikan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan kualitas perencanaan kegiatan yang lebih baik.

Keberhasilan peningkatan pengelolaan anggaran ini disebabkan antara lain evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran triwulan I, II dan III yang kemudian dituangkan dalam PoA triwulan IV yang detail, *applicable* dan berkelanjutan; pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran secara berkala; perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut; penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola; serta komitmen seluruh anggota organisasi mengawal pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan dalam PoA yang disusun setiap triwulan. Beberapa upaya yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Penyusunan dan pelaksanaan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan nilai indikator pendukung pada Nilai Kinerja Anggaran (NKA)
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran dan perencanaan secara berkala
- Perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan periodik setiap triwulan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		1.039.279.190	1.037.852.696	99.86
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	435.913.370	435.828.382	99.98
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	95.661.140	95.573.072	99.91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	507.704.680	506.451.242	99.75

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
	Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
<i>Internal process perspective</i>		3.228.588.240	3.213.376.156	99.53
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	465.031.320	456.850.372	98.24
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.096.306.120	1.089.813.185	99.41
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.382.217.050	1.381.755.363	99.97
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	285.033.750	284.957.236	99.97
<i>Learning and growth perspective</i>		19.408.337.570	19.369.456.824	99.80
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	6.098.373.120	6.088.857.103	99.84
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	6.130.772.520	6.103.915.710	99.56
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	4.867.185.930	4.864.908.285	99.95
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	2.312.006.000	2.311.775.726	99.99

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan IV berkisar antara 98.24%-99.99% dengan realisasi anggaran 99.77% terhadap pagu anggaran yang dikelola. Upaya perbaikan peningkatan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran senantiasa dilakukan secara berkala dengan pemanfaatan data kinerja yang lengkap dan real time ditindaklanjuti dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) kegiatan dan anggaran setiap triwulan sesuai dengan rekomendasi yang tertuang pada laporan kinerja interim triwulan III tahun 2021.

Secara umum capaian anggaran pada ketiga perspektif berada pada kriteria baik, dengan realisasi anggaran masing-masing perspektif adalah 99.86% untuk perspektif stakeholder, 99.80% untuk perspektif *learning and growth*, dan 99.53% untuk perspektif internal proses. Realisasi anggaran terendah terdapat pada perspektif internal proses, yaitu pada sasaran

kegiatan keempat yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi anggaran sebesar 98.24% dengan realisasi terendah pada indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan realisasi anggaran sebesar 96.31%. Rendahnya realisasi anggaran pada indikator tersebut disebabkan oleh pengembalian kelebihan pembayaran honorarium tenaga penunjang pengujian sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga sebesar Rp 8.407.500,- sebagai tindak lanjut hasil audit operasional yang dilakukan oleh Inspektorat I.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebesar 99.99% dengan indikator kinerja pendukung Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi anggaran sebesar 99.99% dan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi anggaran sebesar 99.99%. Kegiatan yang mendukung kedua indikator tersebut antara lain pengelolaan PNB, pelaksanaan implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah, Penyusunan Laporan Keuangan dan operasional perkantoran. Hal ini menunjukkan meningkatnya kualitas penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran yang tertuang dalam PoA triwulan IV dan konsistensi pelaksanaan kegiatan telah mengacu pada perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan serta penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkala serta pengawasan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan merupakan upaya yang telah dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan berkelanjutan dalam penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian sasaran kegiatan.

3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya triwulan IV tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Standarisasi Lembaga		
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	0.01	Efisien
	Koordinasi		
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0.00	Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	0.00	Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya		

No	Kegiatan	TE	Kategori
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	0.00	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	0.00	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
6	KIE Obat dan Makanan Anan oleh BB/BPOM	0.10	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Anan oleh Loka POM I	0.15	Efisien
	Pemantauan produk		
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.00	Efisien
	Komunikasi Publik		
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0.08	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	0.11	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0.00	Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0.00	Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0.00	Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha		
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	0.00	Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	0.00	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-0.07	Tidak Efisien
17	Desa Pangan Aman	0.01	Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	0.00	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk		
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.01	Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0.00	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	0.01	Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	0.00	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	0.05	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.06	Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0.08	Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.34	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0.24	Efisien
	Layanan Perkantoran		
28	Layanan Perkantoran	0.00	Efisien
TOTAL		0,08	Efisien

Tabel 3.6. Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan IV Tahun 2021

Pada triwulan IV tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan dengan hasil 27 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.07 hingga 0.34. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa oleh BB/BPOM memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan capaian inputnya diantara 27 kegiatan yang telah dilaksanakan. Capaian output mencapai 133.86%, dengan input sebesar 99.73% dari anggaran 1 tahun yang dialokasikan. Tingginya efisiensi pada kegiatan tersebut dikarenakan realisasi sarana distribusi sarana yang diperiksa melebihi dari target yang ditetapkan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri dan Natal Tahun Baru. Sedangkan kegiatan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman memiliki nilai TE terendah dengan capaian output sebesar 92.5% dan capaian input sebesar 99.51% dari anggaran 1 tahun yang dialokasikan. Hal ini disebabkan 3 dari 26 sekolah yang ditargetkan tidak dapat menyelesaikan tahapan kegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan target pelaksanaan bulan Juli sampai dengan September yang tidak dilakukan evaluasi secara berkala sehingga tidak dilakukan rencana aksi tindak lanjut untuk memastikan target tercapai di akhir tahun sehingga memberikan nilai TE -0.07. Secara keseluruhan efisiensi penggunaan anggaran efisien dengan nilai TE 0,08.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas dalam kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung, BBPOM di Palangka Raya mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai seperti penggunaan indikator kinerja output yang sudah tertuang pada DIPA yaitu penggunaan indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah digunakan dalam pengukuran efisiensi pada penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) pada smArt DJA.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>		103.48	99.86	0.04	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	104.32	99.98	0.04	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105.20	99.91	0.05	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.92	99.75	0.01	Efisien
<i>Internal proses perspective</i>		99.67	99.53	0.00	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.88	98.24	0	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.25	99.41	-0.01	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	98.45	99.97	-0.02	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	103.09	99.97	0.03	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>		102.78	99.80	0.03	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	101.13	99.84	0.01	Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	103.22	99.56	0.04	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	103.07	99.95	0.03	Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	103.69	99.99	0.04	Efisien

Tabel 3.7. Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan IV Tahun 2021

Efisiensi penggunaan anggaran pada ketiga perspektif adalah efisien dengan tingkat efisiensi (TE) keseluruhan adalah sebesar 0.02 dengan realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan dalam kategori baik berkisar antara 98.24% sampai dengan 99.99%, namun realisasi anggaran pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya pada perspektif internal proses masih belum selaras dengan pencapaian indikator kinerja, dimana anggaran terserap lebih tinggi dibandingkan pencapaian indikator sehingga terdapat ketidaefisienan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan belum sepenuhnya efektif dan fokus penggunaan anggaran masih berfokus pada pencapaian output, sedangkan pencapaian yang lebih besar dari segi sasaran kegiatan dan perspektif sasaran kegiatan yang menghasilkan outcome yang lebih luas dampaknya bagi masyarakat belum menjadi pertimbangan dalam penggunaan anggaran.

Secara keseluruhan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada ketiga perspektif adalah efisien, beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini adalah anggaran yaitu dengan perbaikan perencanaan kegiatan dan anggaran dalam bentuk penyusunan PoA triwulanan, dalam segi pelaksanaan kegiatan adalah dengan mendorong pelaksanaan kegiatan berdasarkan PoA yang telah disusun, dalam penyelesaian pertanggungjawaban telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan pencapaian target output dan indikator kinerja secara berkala.

Perencanaan kegiatan dan anggaran yang kurang tepat pada triwulan III telah diperbaiki dengan penyusunan perencanaan pada triwulan IV berdasarkan evaluasi capaian triwulan III dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai di setiap triwulan, situasi dan kondisi yang akan dihadapi pada triwulan tersebut sehingga menghasilkan strategi-strategi pelaksanaan kegiatan dengan fokus utama mencapai outcome yang berdampak langsung pada masyarakat dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini anggaran, sebagai tindak lanjut atas rekomendasi pada laporan kinerja interim triwulan I tahun 2021 telah dilakukan penelaahan atas usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dan anggaran yang akan digunakan tepat sasaran, mempunyai daya ungkit dalam pencapaian output dan outcome untuk mencegah penyusunan anggaran yang berpotensi pada ketidakefisienan.

Berdasarkan perhitungan efisiensi sasaran kegiatan diatas, dapat diketahui efisiensi paling tinggi terdapat pada sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secapa akuntabel” dan efisiensi paling rendah terdapat sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan pertama, yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 435.828.382,- atau sebesar 1.85% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random* serta pangan fortifikasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 5 indikator pendukung sasaran kegiatan pertama, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan nilai TE -0.01 sedangkan keempat indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.00 sampai dengan 0.12. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi anggaran diantaranya adalah optimalisasi anggaran untuk pengadaan suku cadang dan peningkatan kompetensi petugas. Optimalisasi anggaran tersebut sebanding

dengan hasil pencapaian keempat indikator pendukung sasaran kegiatan pertama Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah BBPOM di Palangka Raya.

2. Pada sasaran kegiatan kedua, yaitu “Meningkatnya kesadaran masyarakat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 95.573.072,- atau sebesar 0.40% dari keseluruhan realisasi anggaran. . Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi media cetak/elektronik oleh petugas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.05 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan kedua ini hanya didukung oleh 1 indikator yaitu indikator “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu” yang berhasil mencapai target dengan nilai TE 0.05. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan selain untuk meningkatkan efisiensi anggaran juga dalam rangka refocusing anggaran, tidak terlepas pula kegiatan yang mendukung capaian indikator tersebut. Meskipun demikian, revisi anggaran dalam hal refocusing anggaran tidak mempengaruhi capaian indikator tersebut dikarenakan dalam masa pandemi covid-19 pola kegiatan penyebaran informasi juga mengalami perubahan yang lebih banyak dilakukan melalui media sosial dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada.
3. Pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 506.451.242,- atau sebesar 2.14% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berupa kegiatan fasilitasi pemenuhan persyaratan registrasi produk dan UMKM. Indikator kinerja kedua Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan pendukung antara lain KIE, publikasi, iklan layanan masyarakat, penindakan perkara di bidang Obat dan Makanan, pemantauan toksikovigilance, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Indikator kinerja ketiga Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dengan kegiatan pendukung pelayanan public berupa pelayanan sertifikasi

pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah efisien dengan nilai TE 0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 3 indikator pendukung sasaran kegiatan ketiga, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” dengan nilai TE -0.07 sedangkan kedua indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.04-0.19. Ketidakefisienan disebabkan oleh penggunaan anggaran atau revisi yang telah dilakukan masih berfokus untuk peningkatan sasaran kegiatan pada perspektif internal proses, belum berfokus untuk mendukung pencapaian sasaran kegiatan pada perspektif stakeholder.

4. Pada sasaran kegiatan keempat, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 456.850.372,- atau sebesar 1.93% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga serta kegiatan pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien dengan nilai TE 0.00 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 6 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat tersebut, 2 indikator yang belum berhasil yaitu “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan nilai TE -0.25 dan indikator “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan nilai TE -0.24, sedangkan keempat indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.04 sampai dengan 0.21. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan untuk efisiensi anggaran diantaranya adalah koordinasi tindak lanjut hasil sampling dan hasil pemeriksaan sarana kepada pemangku kepentingan, namun demikian hal tersebut belum berhasil untuk mendukung pencapaian indikator terkait dikarenakan jumlah rekomendasi hasil inspeksi diterbitkan pada bulan Desember cukup besar sebagai

akibat dari pelaksanaan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Nataru yang belum ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sehingga menurunkan capaian indikator tersebut. Selain itu, terjadinya Reviu Renstra 2021-2024 pada akhir tahun 2021 dengan perubahan target indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 42% menjadi 55% menyebabkan perubahan nilai efisiensi penggunaan anggaran yang semula efisien menjadi tidak efisien.

5. Pada sasaran kegiatan kelima, “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.089.813.185,- atau sebesar 4.61% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima tersebut, hanya 2 indikator yang belum berhasil yaitu indikator “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)” dengan nilai TE -0.07 sedangkan ketiga indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.00 sampai dengan 0.01. Ketidakefisienan disebabkan 3 dari 26 sekolah yang ditargetkan tidak dapat menyelesaikan tahapan kegiatan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dengan target pelaksanaan bulan Juli sampai dengan September yang tidak dilakukan evaluasi secara berkala sehingga tidak dilakukan rencana aksi tindak lanjut untuk memastikan target tercapai di akhir tahun sehingga memberikan nilai TE -0.07. Meskipun demikian beberapa revisi anggaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi anggaran diantaranya adalah metode pelaksanaan kegiatan KIE diubah dari semula luring menjadi daring ataupun hybrid dengan memanfaatkan media sosial yang dimiliki oleh BBPOM di Palangka Raya.
6. Pada sasaran kegiatan keenam, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.381.755.363,- atau sebesar 5.85% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan

sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan test kit loka, operasional mobil laboratorium keliling, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.02 karena capaian *outcome* yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, kedua indikator kinerja tersebut tidak efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara -0.01 sampai dengan -0.02. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh perubahan target indikator pendukung hasil dari Reviu Renstra 2021-2024 pada akhir tahun 2021 yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semula 85% menjadi 100% dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, semula 77% menjadi 100% sehingga mempengaruhi capaian indikator yang berdampak pada ketidakefisienan penggunaan anggaran.

7. Pada sasaran kegiatan ketujuh, "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 284.957.236,- atau sebesar 1.21% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah efisien dengan nilai TE yaitu 0.03 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input menunjukkan keberhasilan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam mencapai target output. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan anggaran atas perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Penarikan Dana (RPD). Konsistensi penggunaan anggaran diikuti dengan keberhasilan mencapai target output yang ditetapkan dengan realisasi 100% berupa penerbitan SPDP serta putusan pengadilan untuk target 6 perkara. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan anggaran yang tertuang dalam PoA telah dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun realisasi output lebih besar dari yang direncanakan hal tersebut dipengaruhi oleh kerjasama dan koordinasi yang baik dengan instansi lain sehingga penyelesaian tahapan dapat diselesaikan cepat melebihi target yang ditetapkan.

8. Pada sasaran kegiatan kedelapan, yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 6.088.857.103,- atau sebesar 25.78% dari keseluruhan realisasi anggaran. . Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan, pembangunan zona integritas melalui pogram RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB, penyusunan rencana aksi dan evaluasinya, capacity building, pembayaran tunjangan kinerja pegawai, pengelolaan sarana prasarana perkantoran, serta pemenuhan kebutuhan internal organisasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kedelapan, kedua indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE untuk masing-masing indikator yaitu 0.00 untuk indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dan 0.02 untuk indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya. Kedua indikator tersebut telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, masing-masing dengan capaian 100.02% untuk indikator Indeks RB BBPOM di Palangka Raya dan 102.24% untuk indikator Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi anggaran dengan melakukan optimalisasi dan realokasi sisa anggaran kegiatan yang telah terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan anggaran yang tertuang dalam PoA telah dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan dan monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan secara berkala menjadi tools dan data dukung dalam penyusunan strategi perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan-kegiatan pendukung capaian kedua indikator tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dilaksanakan tepat waktu serta kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut dapat langsung diidentifikasi sehingga dapat ditetapkan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala yang dihadapi..

9. Pada sasaran kegiatan kesembilan, yaitu “Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 6.103.915.710,- atau sebesar 25.84% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai, bimbingan teknis, workshop,

benchmarking, peningkatan jasmani dan rohani pegawai, pembinaan dan peilaian disiplin pegawai, penilaian angka kredit pejabat fungsional, penerimaan CPNS, pengadaan pakaian dinas, penanganan pandemi covid-19, pembayaran gaji pegawai, pengadaan penambah daya tahan tubuh dan pemeriksaan risiko kesehatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesembilan adalah efisien dengan nilai TE 0.04 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Sasaran kegiatan kedua ini hanya didukung oleh 1 indikator yaitu indikator “Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya” yang berhasil mencapai target dengan nilai TE 0.04. Tahun 2022 merupakan tahun kedua pandemi covid-19, dimana beberapa kegiatan peningkatan kompetensi telah disesuaikan dengan kondisi yang ada, kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara luring dilaksanakan secara daring atau kombinasi keduanya dalam bentuk hybrid. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan secara berkala menjadi tools dan data dukung dalam penyusunan strategi perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan-kegiatan pendukung capaian indikator tersebut dapat diselesaikan tepat waktu sehingga anggaran digunakan secara efisien.

10. Pada sasaran kegiatan kesepuluh, “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 4.864.908.285,- atau sebesar 20.60% dari keseluruhan realisasi anggaran. . Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium, operasional pengelolaan laboratorium, bimtek pengujian dalam rangkan pemenuhan standard GLP, dan jaminan mutu ISO 17025:2017, verifikasi metode dan ikut serta dalam uji profisiensi, evaluasi pemeriksaan dan pengujian, evaluasi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, evaluasi pengawasan iklan, pemantauan toksikovigilance, langganan daya dan jasa. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah efisien dengan nilai TE 0.03 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kesepuluh, kedua indikator tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE untuk masing-masing indikator yaitu 0.01 untuk indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan 0.05 untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang

optimal. Kedua indikator tersebut telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, masing-masing dengan capaian 101.14% untuk indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan 105.0% untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan secara berkala menjadi tools dan data dukung dalam penyusunan strategi perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kegiatan-kegiatan pendukung capaian kedua indikator tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dilaksanakan tepat waktu serta kendala yang dihadapi dalam pencapaian target tersebut dapat langsung diidentifikasi sehingga dapat ditetapkan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

11. Pada sasaran kegiatan kesebelas, "Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 2.311.775.726,- atau sebesar 9.79% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah efisien dengan nilai TE 0.20 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kesebelas, hanya 1 indikator yang belum berhasil yaitu indikator "Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya" dengan nilai TE -0.04 dengan capaian indikator sebesar 96.27% sedangkan indikator lainnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE 0.11. Beberapa revisi anggaran telah dilakukan untuk mendukung capaian sasaran kegiatan namun belum efisien. Ketidakefisienan disebabkan oleh pengukuran nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) yang berkontribusi sebesar 60% terhadap NKA (Nilai Kinerja Anggaran). Nilai EKA pada akhir tahun 2021 diperoleh 84.01 dengan kontribusi terendah yaitu Efisiensi sebesar 51.65%, dimana efisiensi anggaran memiliki bobot terbesar kedua (28.6%) setelah Capaian Keluaran Kegiatan (43.5%) pada penilaian selain konsistensi RPD (18.2%) dan penyerapan anggaran (9.7%). Nilai efisiensi anggaran sangat dipengaruhi dengan capaian keluaran kegiatan yang terealisasi 100% dengan jumlah anggaran yang digunakan yang cukup besar. Pada perhitungan Capaian Keluaran Kegiatan, nilai tertinggi yang diperhitungkan adalah maksimal

sebesar 100%, apabila Capaian Keluaran Kegiatan sebesar 100% akan memberikan nilai efisiensi maksimal, sebaliknya apabila Capaian Keluaran Kegiatan lebih dari 100% akan menurunkan nilai efisiensi penggunaan anggaran begitupula apabila Capaian Keluaran Kegiatan kurang dari 100% akan menurunkan nilai efisiensi penggunaan anggaran. Pada BBPOM di Palangka Raya beberapa Rincian Output memiliki realisasi lebih dari 100% antara lain Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat dengan CRO sebesar 112%, Komunikasi Publik dengan CRO sebesar 108.17%, Pengawasan dan Pengendalian Produk dengan CRO sebesar 101.00% dan Pengawasan dan Pengendalian Lembaga sebesar 113.20%. Untuk pencapaian kinerja yang lebih baik, selain dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala yang telah dilakukan secara konsisten perlu dicermati kembali perhitungan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran yang dimungkinkan dapat mengalami perubahan rumus perhitungan seperti pada tahun 2020 maupun pada tahun 2021 yang dapat mempengaruhi strategi pencapaian Nilai Kinerja Anggaran.

3.4. Tindak Lanjut atas Rekomendasi Penilaian Laporan Kinerja Tahun 2020 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2021

Upaya berkelanjutan senantiasa dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan BBPOM di Palangka Raya. Tindak lanjut yang telah dilaksanakan berdasarkan rekomendasi atas laporan kinerja tahun 2020 antara lain:

1. Perencanaan

- a. Mempublikasikan dokumen IKU 2020-2024 pada salah satu media publikasi seperti Website/Subsite Unit/Sosial Media Unit yang mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah mempublikasikan dokumen IKU 2020-2024 pada subsite palangkaraya.pom.go.id, harian Kalteng Pos tanggal 26 Februari 2021 dan 1 Maret 2021, social media instagram bbpompalangkaraya, dan facebook Balai Besar POM di Palangka Raya.

- b. Dokumen Rencana Aksi yang diformalkan agar mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah melengkapi dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan lampiran yang mencantumkan subkegiatan/komponen rinci setiap kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja dan target harus dicapai disetiap periode.

- c. Mendokumentasikan data dukung dan justifikasi penetapan target kinerja secara memadai.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah pelaksanaan rapat penetapan target kinerja. Penetapan target kinerja didukung dengan kajian risiko penetapan target yang mencakup realisasi periode yang lalu serta narasi kajian penetapan target.

2. Pengukuran

- a. Menyempurnakan pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP, utamanya terkait mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah dengan menggunakan aplikasi sites.google.com/view/monelaku sebagai salah satu perwujudan mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur yang didalamnya tertuang subsite pengumpulan data kinerja dan pengukurannya.

- b. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah menggunakan casacading indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Sistem Kinerja Pegawai (SKP) untuk menyelaraskan indikator kinerja sampai pada tataran individu pegawai dalam bentuk penyusunan Sistem Kinerja Pegawai (SKP) sebagai bentuk perjanjian kinerja di level individu pegawai. Pengukuran dan penilaian capaian kinerja digunakan sebagai dasar pemberian *reward and punishment* bagi pejabat setara Eselon III/Koordinator Kelompok Substansi yang dilaksanakan setiap triwulan.

3. Pelaporan

- a. Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja mengenai analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran, analisis capaian kinerja maupun analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran (*cost outcome*) serta menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir LAPKIN.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah membuat analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran, analisis capaian kinerja maupun analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran (*cost outcome*) yang disajikan dalam Laporan Kinerja yang disusun setiap triwulan dan akhir tahun dilengkapi dengan kesimpulan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran dalam penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan.

- b. Memastikan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah menyajikan informasi kinerja pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja yang digunakan untuk menilai perencanaan yang telah disusun, memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) triwulanan kegiatan dan anggaran sebagai upaya perbaikan/peningkatan kinerja.

4. Evaluasi Internal

- a. Menyempurnakan penyajian informasi pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP dengan memberikan bukti bahwa hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti dalam rencana aksi.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi program/kegiatan secara berkala setiap bulan dalam bentuk rapat evaluasi internal, menetapkan dan mengevaluasi rencana aksi yang akan dan telah dilaksanakan.

- b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah

dilaksanakan secara berkala dalam rapat evaluasi internal yang dilaksanakan setiap bulan.

5. Capaian Kinerja

Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah memanfaatkan pengolahan data kinerja RHPK sebagai sumber pengolahan data pada bank data pengisian aplikasi monev yang tertuang pada site monelaku.

Tindak lanjut atas rencana perbaikan kinerja dalam bentuk rekomendasi yang tertuang dalam Laporan Kinerja Triwulan II tahun 2021 antara lain:

1. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran pada triwulan II sebagai dasar perencanaan pencapaian target triwulan IV dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) triwulan IV.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah penyusunan Plan of Action (PoA) triwulan IV dengan memanfaatkan evaluasi atas kinerja triwulan II dan mengacu target yang akan dicapai pada triwulan IV sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan anggaran triwulan IV.

2. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah Monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan telah dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP.

3. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah penyelesaian target output Pengujian sampel Obat dan Makanan dengan realisasi sampel selesai uji di bulan Agustus sebesar 63.33% dengan sisa sampel yang belum selesai diuji terhadap target 1 tahun 721 sampel yang dapat berpotensi *carry over* pengujian sampel pada akhir tahun.

Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) yang telah disepakati dan dilaksanakan adalah pengiriman sampel ke laboratorium sebelum tanggal 17 dan penyelesaian sampel sesuai timeline khususnya untuk sampel dengan timeline awal bulan segera

diselesaikan sehingga dapat terhitung sebagai output serta memenuhi gas argon untuk pengujian. RATL yang telah dilakukan tersebut mendorong penyelesaian pelaporan 338 sampel (46.88%) yang telah selesai diperiksa dan diuji dari 721 sisa sampel belum dilaporkan sampai akhir tahun sehingga pada akhir triwulan IV sisa sampel belum selesai diuji sebanyak 383 sampel yang diharapkan dapat menekan potensi munculnya carry over pnegujian sampel di akhir tahun 2021.

4. Menyusun langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja yang target triwulannya bersifat progresif sampai dengan akhir tahun 2021 antara lain:

- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dengan target triwulan IV sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan IV sebesar 75%, berhasil melampaui target triwulan IV.
- Jumlah desa pangan aman dengan target triwulan IV sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan IV sebesar 57.5%. meski tidak berhasil mencapai target triwulan IV, namun capaiannya dalam kategori baik yaitu 95.83% terhadap target triwulan IV.
- Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target triwulan IV sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan IV sebesar 100%.
- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target triwulan IV sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan IV sebesar 84.05%, dengan capaian 140.09% berhasil melampaui target triwulan IV dan 98.88% terhadap target 1 tahun.
- Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target triwulan IV sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan IV sebesar 73.19% dengan capaian 121.99% berhasil melampaui target triwulan IV dan 95.06% terhadap target 1 tahun.

Tindak lanjut yang telah dilaksanakan adalah monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penetapan Langkah-langkah strategis untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dapat menjadi hambatan serta komitmen bersama dalam melaksanakan RATL yang telah disepakati dan ditetapkan pada setiap rapat evaluasi internal yang dilaksanakan setiap bulan.

5. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya mendekati atau diatas 120% dengan target akhir tahun sama dengan target triwulan IV yaitu Persentase Makanan

yang memenuhi syarat (121.29%), dan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (119.05%).

Capaian masing-masing indikator tersebut pada triwulan IV adalah 122.13% dan 119.41%. Apabila dilihat dari capaiannya, indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat mengalami peningkatan capaian yaitu sebesar 0,84%. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain perbaikan perencanaan sampling dan pelaksanaan samplingnya. Meskipun hasilnya masih tidak dapat disimpulkan, namun apabila dibandingkan terhadap target Renstra 2021-2024 atas perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang baru dengan target tahun 2021 sebesar 91.5, capaiannya adalah 106.78% dalam kategori baik.

Pada indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan juga mengalami kenaikan capaian sebesar 0.36% dari capaian triwulan II. Hal ini disebabkan oleh pada tahun 2021 terjadi perubahan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan akibat adanya pandemi covid-19 yang lebih banyak menekankan pada sarana distribusi obat dan vaksin. Apabila realisasi pada triwulan IV ini dibandingkan terhadap target Renstra 2021-2024 atas perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang baru dengan target tahun 2021 sebesar 60, capaiannya adalah 125.38% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Rencana Aksi Tindak Lanjut yang masih dalam tahapan pelaksanaan kegiatan adalah masih adanya target pemeriksaan sarana distribusi pangan sebagai bagian dari intensifikasi pangan menjelang hari raya yang akan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2021 yang diharapkan dapat menurunkan capaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di triwulan IV mendatang.

6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan inovasi Reformasi Birokrasi. Merumuskan rekomendasi tindak lanjut dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan inovasi.

Tindak lanjut yang telah dilaksanakan adalah rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB yang dilaksanakan secara berkala.



BAB. IV Penutup

Kesimpulan umum atas capaian kinerja
Rencana perbaikan kinerja

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada triwulan IV tahun 2021 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021. Nilai Kinerja Organisasi triwulan IV tahun 2021 sebesar **101.96%**. Pencapaian kinerja 11 sasaran kegiatan Balai Besar POM di Palangka Raya dengan uraian sebagai berikut:

1. Kriteria Baik untuk 11 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 90% dari target, yaitu:
 - Capaian sasaran kegiatan kedua sebesar 105.20%, Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan pertama sebesar 104.32%, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 5 (lima) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan kesebelas sebesar 103.69%, Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mengelola keuangan secara akuntabel.
 - Capaian sasaran kegiatan kesembilan sebesar 103.22%, Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.
 - Capaian sasaran kegiatan ketujuh sebesar 103.09%, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan.

- Capaian sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 103.07%, Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
- Capaian sasaran kegiatan kedelapan sebesar 101.13%, Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal.
- Capaian sasaran kegiatan ketiga sebesar 100.92%, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 3 (tiga) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
- Capaian sasaran kegiatan keempat sebesar 98.73%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 6 (enam) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.
- Capaian sasaran kegiatan keenam sebesar 98.45%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar.
- Capaian sasaran kegiatan kelima sebesar 98.25%, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Continuously Improved*). Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator. Dua puluh enam (26) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup perlu penguatan dan pengawasan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian yang lebih baik. Kedua indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Satu Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan perlu dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar tahun mendatang memiliki capaian kinerja yang dapat terkendali terhadap target yang telah ditetapkan sampai dengan akhir periode jangka menengah mengacu pada target Renstra 2020-2021 yang telah direvisi pada Oktober 2021.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 ini, anggaran BBPOM di Palangka Raya mengalami 3 kali perubahan yaitu pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu

DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021. Perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV. Perubahan keempat pada tanggal 4 November 2021 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga menjadi Rp 23.676.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM nomor B-PR.03.03.21.212.10.21.257 tanggal 15 Oktober 2021 perihal Permintaan Penginputan Revisi Belanja Pegawai.

Realisasi anggaran pada Triwulan IV tahun 2021 adalah Rp 23.620.685.674,- atau 99.77% atau sebesar 99.85% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 27 kegiatan utama efisien dan 1 (satu) kegiatan utama tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.07 hingga 0.34.

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja di triwulan mendatang antara lain :

1. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran pada triwulan IV sebagai dasar perencanaan pencapaian target triwulan IV dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) triwulan IV.
2. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.
3. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja.
4. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang

mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya mendekati atau diatas 120% dengan target akhir tahun sama dengan target triwulan IV yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat (122.13%), Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (128.21%), Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (119.41%), dan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (117.98%).

5. Menyusun dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024 atas perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kelola yang baru sebagai acuan monitoring dan evaluasi kinerja serta laporan kinerja triwulan IV tahun 2021 dan sebagai dasar penetapan Rencana Kinerja Tahun 2022.
6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
7. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi yang dikembangkan dalam pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
8. Menindaklanjuti rekomendasi yang belum selesai atas evaluasi pelaksanaan SAKIP tahun 2020.





Lampiran Lampiran

Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2021
b. Perjanjian Kinerja Tahun 2021, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2021
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2021
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2021
4. a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2021
b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2021
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2021
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2021

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
10. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
11. RHPK PJAS aman
12. RHPK Desa Pangan Aman
13. RHPK Pasar Aman

LAMPIRAN II.

PENILAIAN DARI UNIT PUSAT

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Lampiran 1.1

Rencana Kinerja Tahun 2021





BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipompik@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TENTANG KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.

 BADAN POM	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
	Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096 email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id
Ketiga	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
	Ditetapkan di Palangka Raya pada tanggal 29 Mei 2020
	Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
	 u Trikoranti Mustikawati t


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan TJilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PALANGKA RAYA

NOMOR HK.02.02.108.1081.05.20.1114 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Besar POM di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	77


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


 u Trikoranti Mustikawati t

Lampiran 1.1.a

Perjanjian Kinerja Tahun 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Palangka Raya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Palangka Raya, 08 November 2021
Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.7
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	3.78
14	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
20	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
21	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.2
22	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	78.6
23	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82
24	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74
25	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
26	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90%
28	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
29	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	94

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.

23,676,205,000.00

Pihak Kedua

Palangka Raya, 08 November 2021

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Lampiran 1.1.b

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021


RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BBPOM di Palangka Raya
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83,6			83,6			83,6	83,6	83,6	94	167.331.150, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	91,5	114.177.438, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			86			86			86	86	86	92	82.575.440, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			84			84			84	84	84	81	56.404.100, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat												94	15.265.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												71	95.661.148, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												88,7	12.849.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												63,35	467.005.998, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91	27.817.200, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			88			88			88	88	88	88	11.957.100, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			59,2			59,2			59,2	59,2	59,2	60	38.139.520, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			92		92				92	92	92	100	183.530.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan			42		42				42	42	42	55	18.337.900,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan			63		63				63	63	63	60	161.336.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												3,78	51.777.300,00
16.	Tingkat efektivitas K3 Obat dan Makanan			88,35		88,35				88,35	88,35	88,35	92	47.670.120,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20		40				60	60	60	100	313.800.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			20		40				60	60	60	100	592.481.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			20		40				60	60	60	100	134.577.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			20		40				60	60	60	100	831.715.545,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			20		40				60	60	60	100	549.058.475,00
22.	Persentase kepatuhan pemindahan keajahtuan di bidang Obat dan Makanan			20		40				60	60	60	97	285.019.500,00
23.	Indeks RB UPT												83,2	5.086.800.020,00
24.	Nilai AKIP UPT												78-6	99.027.700,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												82	6.139.542.960,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												74	3.028.412.530,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
27.	Indeks pengurusan data dan informasi UPT yang optimal			0,5		1				1,5	1,5	1,5	2	949.939.380,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			20		20				40	60	80	93	1.164.500.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			95%		95%				95%	95%	95%	90%	1.148.709.000,00
Total														23.678.205.600,00

Palangka Raya, 08 November 2021

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


 Yani Ardiyanti, S.T., Apt., M.Sc.

Lampiran 1.2

**PENGUKURAN KINERJA
BBPOM DI PALANGKA RAYA TRIWULAN IV TAHUN 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Stakeholder perspective						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94.0	93.87	98.86	Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.50	97.76	106.85	Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92.00	91.10	99.02	Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.00	90.57	118.81	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88	91.55	104.03	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	74.69	105.20	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.70	82.10	92.56	Baik
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	69.17	109.36	Baik
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91.00	91.77	100.85	Baik
Internal process perspective						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	94.55	107.44	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	44.72	74.54	Cukup
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99.89	99.89	Baik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	41.51	75.47	Cukup
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	72.14	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	4.34	115.73	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.00	92.47	100.51	Baik
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	37	92.5	Baik
		18. Jumlah desa pangan aman	12	12	100	Baik
		19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.37	99.37	Baik
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97.52	97.52	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97.00	100	103.09	Baik
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.22	100.02	Baik
		24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.60	80.36	102.24	Baik
9	Terwujudnya SDM	25. Indeks profesionalitas ASN	82.00	84.64	103.22	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	BBPOM di Palangka Raya				
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74.00	74.84	101.14	Baik
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.00	2.1	105.00	Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93.00	89.53	96.27	Baik
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 90	Efisien (100%)	111.11	Sangat Baik

Kegiatan:

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp.9.939.958.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 13.736.247.000,-

Lampiran 1.4.a

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	Input: Dana	Rp	1.585.519.000	1.576.450.723	99.43
		Output:	laboratorium	1	1	100
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	26.640.000	26.638.072	99.99
		Output:	laporan	2	2	100
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	14.058.000	14.057.949	100
		Output:	laporan	2	2	100
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	36.040.000	36.035.400	99.99
		Output:	keputusan	3	3	100
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	2.300.000	2.300.000	100
		Output:	keputusan	2	2	100
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	157.257.000	157.099.068	99.90
		Output:	orang	1300	1423	109.46
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	45.565.000	45.564.791	100
		Output:	orang	500	573	114.60
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	1.458.247.000	1.457.191.973	99.93
		Output:	laporan	1	1	100
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	67.406.000	67.312.194	99.86
		Output:	layanan	50	54	108.00
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	14.752.000	14.752.000	100
		Output:	layanan	36	40	111.11
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	Input: Dana	Rp	3.456.215.000	3.455.579.223	99.98
		Output:	paket	1	1	100
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan	Input: Dana	Rp	192.712.000	192.710.000	100

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	Makanan di seluruh Indonesia	Output:	paket	1	1	100
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Input: Dana	Rp	119.245.000	119.245.000	100
		Output:	paket	1	1	100
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	Rp	300.455.000	300.355.394	99.97
		Output:	perkara	6	6	100
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	Rp	68.158.000	68.156.940	100
		Output:	perkara	2	2	100
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Desa Pangan Aman	Input: Dana	Rp	361.830.000	360.058.785	99.51
		Output:	sekolah	40	37	92.50
17	Desa Pangan Aman	Input: Dana	Rp	592.481.000	588.119.177	99.26
		Output:	desa	12	12	100
18	Pasar aman dari bahan berbahaya Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input: Dana	Rp	134.577.000	134.161.562	99.69
		Output:	pasar	4	4	100
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	334.151.000	334.016.300	99.96
		Output:	produk	384	387	100.78
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	51.101.000	51.098.840	100
		Output:	produk	210	211	100.48
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	483.244.000	482.776.316	99.90
		Output:	produk	990	1003	101.31
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	73.818.000	73.800.433	99.98
		Output:	produk	333	334	100.30
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	15.265.000	15.246.500	99.88
		Output:	produk	70	71	101.43

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	27.920.000	27.770.000	99.46
		Output:	lembaga	38	40	105.26
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	5.823.000	5.822.500	99.99
		Output:	lembaga	12	13	108.33
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	253.134.000	252.457.446	99.73
		Output:	lembaga	316	423	133.86
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	62.045.000	62.044.546	100
		Output:	lembaga	145	180	124.14
28	Layanan Perkantoran	Input: Dana	Rp	13.736.247.000	13.699.864.542	99.74
		Output:	layanan	1	1	100

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Standarisasi Lembaga						
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	99.43	100	1.01	1	0.01	Efisien
	Koordinasi						
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	99.99	100	1.00	1	0.00	Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	100	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya						
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	99.99	100	1.00	1	0.00	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	100	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	99.90	109.46	1.10	1	0.10	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	100	114.60	1.15	1	0.15	Efisien
	Pemantauan produk						
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99.93	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Komunikasi Publik						
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	99.86	108	1.08	1	0.08	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	100	111.11	1.11	1	0.11	Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practise</i>	99.98	100	1.00	1	0.00	Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100	100	1.00	1	0.00	Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	99.99	100	1.00	1	0.00	Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Perkara Hukum Badan Usaha						
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	99.97	100	1.00	1	0.00	Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	99.99	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga						
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99.51	92.50	0.93	1	-0.07	Tidak Efisien
17	Desa Pangan Aman	99.26	100	1.01	1	0.01	Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	99.69	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.96	100.78	1.01	1	0.01	Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	100	100.48	1.00	1	0.00	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	99.90	101.31	1.01	1	0.01	Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	99.98	100.30	1.00	1	0.00	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	99.88	101.43	1.02	1	0.02	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.46	105.26	1.06	1	0.06	Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	99.99	108.33	1.08	1	0.08	Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.73	133.86	1.34	1	0.34	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	100	124.14	1.24	1	0.24	Efisien

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Layanan Perkantoran						
28	Layanan Perkantoran	99.74	100	1.00	1	0.00	Efisien
	Total				1		Efisien

Lampiran 1.4.b

PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input: Dana	23.676.205.000	23.620.685.676	99.77
			Output:			101.96
<i>Stakeholder perspective</i>			Input: Dana	1.039.279.190	1.037.852.696	99.86
			Output:			103.48
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input: Dana	167.331.150	167.305.557	99.98
			Output: Obat random memenuhi syarat	94	93.87	99.86
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input: Dana	114.177.680	114.158.787	99.98
			Output: Makanan random memenuhi syarat	91.5	97.76	106.85
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	82.675.440	82.662.657	99.98
			Output: Obat targeted aman dan bermutu	92	91.10	99.02
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	56.464.100	56.454.881	99.98
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	81	90.57	111.81
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Input: Dana	15.265.000	15.246.500	99.88
			Output:	88	91.55	104.03

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Makanan targeted aman dan bermutu			
			Input: Dana	435.913.370	435.828.382	99.98
			Output: Obat dan Makanan memenuhi syarat			104.32
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input: Dana	95.661.140	95.573.072	99.91
			Output: Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	71	74.69	105.20
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	12.950.600	12.949.00	99.99
			Output: Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	88.7	82.10	92.56
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	466.886.080	466.481.330	99.91
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	69.17	109.36
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	27.868.000	27.020.912	96.96
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	91	91.77	100.85
			Input: Dana	507.704.680	506.451.242	99.75
			Output:			100.92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
<i>Internal process perspective</i>			Input: Dana	3.228.588.240	3.213.376.156	99.53
			Output:			99.67
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input: Dana	11.951.500	11.934.055	99.85
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	94.55	107.44
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input: Dana	38.133.920	38.112.991	99.95
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	44.72	74.54
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input: Dana	183.632.200	176.860.294	96.31
			Output: Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99.89	99.89
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	18.337.900	18.241.850	99.48
			Output: sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	55	41.51	75.47

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	161.198.500	160.788.923	99.75
			Output: sarana distribusi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	60	72.14	120.23
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	51.777.300	50.912.259	98.33
			Output: Pelayanan prima pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	4.34	115.73
			Input: Dana	465.031.320	456.850.372	98.24
			Output: pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			98.88
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input: Dana	47.670.120	47.613.261	99.88
			Output: KIE yang dilaksanakan efektif	92	92.47	100.51
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input: Dana	321.578.000	319.919.185	99.48
			Output: Sekolah dengan PJAS aman	40	37	92.50
		18. Jumlah desa pangan aman	Input: Dana	592.481.000	588.119.177	99.26
			Output: Desa pangan aman	12	12	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input: Dana	134.577.000	134.161.562	99.69
			Output: Pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100
			Input: Dana	1.096.306.120	1.089.813.185	99.41
			Output: komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			98.25
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	832.060.885	831.922.849	99.98
			Output: Sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.37	99.37
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	550.156.165	549.832.514	99.94
			Output: Sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97.52	97.52
			Input: Dana	1.382.217.050	1.381.755.363	99.97
			Output: pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			98.45
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input: Dana	285.033.750	284.957.236	99.97
			Output:	97	100	103.09

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
	Palangka Raya		Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berhasil			
<i>Learning and growth persepective</i>			Input: Dana	19.408.337.570	19.369.456.824	99.80
			Output:			102.78
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	6.009.873.320	6.000.564.882	99.85
			Output: RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	83.22	100.02
		24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	88.499.800	88.292.221	99.77
			Output: AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.6	80.36	102.24
			Input: Dana	6.098.373.120	6.088.857.103	99.84
			Output: tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal			101.13
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	25. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	6.130.772.520	6.103.915.710	99.56
			Output: ASN BBPOM di Palangka Raya profesional	82	84.64	103.22
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input: Dana	3.921.571.640	3.921.027.634	99.99
			Output: Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	74	74.84	101.14

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Input: Dana	945.614.290	943.880.651	99.82
			Output: Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya optimal	2	2.1	105
			Input: Dana	4.867.195.930	4.864.908.285	99.95
			Output: laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan			103.07
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	1.163.868.500	1.163.751.938	99.99
			Output: Nilai kinerja anggaran baik	93	89.53	96.27
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	1.148.137.500	1.148.023.788	99.99
			Output: Penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya efisien	90	100	111.11
			Input: Dana	2.312.006.000	2.311.775.726	99.99
			Output: Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel			103.69

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			99.77	101.68	1.02	1	0.02	Efisien
		<i>Stakeholder perspective</i>	99.86	102.62	1.03	1	0.03	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.98	99.86	1.00	1	0.00	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99.98	106.85	1.07	1	0.07	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.98	99.02	0.99	1	-0.01	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.98	111.81	1.12	1	0.12	Efisien
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99.88	104.03	1.04	1	0.04	Efisien
			99.98	104.32	1.04	1	0.04	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	99.91	105.20	1.05	1	0.05	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99.99	92.56	0.93	1	-0.07	Efisien
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99.91	109.36	1.09	1	0.09	Efisien
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	99.96	100.85	1.04	1	0.04	Efisien
			99.75	100.92	1.01	1	0.01	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
Internal process perspective			99.53	99.67	1.00	1	0.00	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.85	107.44	1.08	1	0.08	Efisien
		11. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99.95	74.54	0.75	1	-0.25	Tidak Efisien
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	96.31	99.89	1.04	1	0.04	Efisien
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99.48	75.47	0.76	1	-0.24	Tidak Efisien
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	98.75	120.23	1.21	1	0.21	Efisien
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	98.33	115.73	1.18	1	0.18	Efisien
			98.24	98.88	1.00	1	0.00	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	99.88	100.51	1.01	1	0.01	Efisien
		17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99.48	92.50	0.93	1	-0.07	Tidak Efisien
		18. Jumlah desa pangan aman	99.26	100.00	1.01	1	0.01	Efisien
		19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	99.69	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
			99.41	98.25	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.98	99.37	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
		21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.94	97.52	0.98	1	-0.02	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			99.97	98.45	0.98	1	-0.02	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99.97	103.09	1.03	1	0.03	Efisien
<i>Learning and growth persepective</i>			99.80	102.78	1.03	1	0.03	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	99.85	100.02	1.00	1	0.00	Efisien
		24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	99.77	102.24	1.02	1	0.02	Efisien
			99.84	101.13	1.01	1	0.01	Efisien
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	25. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	99.56	103.22	1.04	1	0.04	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99.99	101.14	1.01	1	0.01	Efisien
		27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	99.82	105.00	1.05	1	0.05	Efisien
			99.95	103.07	1.03	1	0.03	Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	99.99	96.27	0.96	1	-0.04	Tidak Efisien
		29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	99.99	111.11	1.11	1	0.11	Efisien
			99.99	103.69	1.04	1	0.04	Efisien

Lampiran 1.6

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
Nilai Kinerja Organisasi											141.14	134.91	119.71	101.97	101.97
Stakeholder perspective											116.66	112.66	106.99	103.48	103.48
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										116.66	112.66	112.59	104.32	104.32
	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	83.6	83.6	83.6	94	94.51	94.98	93.36	93.87	113.05	113.61	111.67	99.86	99.86
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91.5	80	80	80	91.5	100	97.03	97.71	97.76	125.0	121.29	122.13	106.85	106.85
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	86	86	86	92	94.20	94.97	90.32	91.10	109.54	110.43	105.03	99.02	99.02
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	84	84	84	81	100	88.46	93.67	90.57	119.05	105.31	111.51	111.81	111.81
	5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	0	0	0	88	0	0	0	91.55	0	0	0	104.03	104.03
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	0	105.20	105.20
	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	0	0	0	71	0	0	0	74.69	0	0	0	105.20	105.20
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	101.40	100.92	100.92
	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan	88.7	0	0	0	88.7	0	0	0	82.10	0	0	0	92.56	92.56

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan														
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	63.25	0	0	0	63.25	0	0	0	69.17	0	0	0	109.36	109.36
9.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	91	0	0	90.5	91	0	0	91.77	91.77	0	0	101.40	100.85	100.85
<i>Internal Proses Perspective</i>											97.65	117.69	128.03	99.67	99.66
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										108.60	112.17	114.02	98.88	98.85
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	88	88	100	97.44	92.99	94.55	113.64	110.72	105.67	107.44	107.44
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	59.2	59.2	59.2	60	55.68	61.0	63.39	44.72	94.06	103.04	107.08	74.54	74.54
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	92	92	92	100	92.74	99.46	99.63	99.89	100.80	108.11	108.30	99.89	99.89
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	42	42	42	55	44.44	50	53.83	41.51	105.82	119.05	128.21	75.47	75.47
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	63	63	60	81.08	73.50	75.23	72.14	128.70	116.67	119.41	120.23	120

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.75	0	3.76	3.76	3.75	0	4.34	4.34	4.34	0	115.43	115.43	115.73	115.73
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										45.96	90.96	106.48	98.25	98.25
	16. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92	88.35	88.35	88.35	92	93.93	93.96	92.84	92.47	106.32	106.34	105.08	100.51	100.51
	17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	20%	40%	60%	40	5%	27.5%	75%	37	25	56.25	125.0	92.50	92.50
	18. Jumlah desa pangan aman	12	20%	40%	60%	12	5.5%	40.5%	57.5%	12	27.5	101.25	95.83	100	100
	19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	20%	40%	60%	4	5%	40%	60%	4	25	100	100.0	100	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										93.17	117.64	134.34	98.45	98.45
	20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20	40	60	100	20.42	48.19	87.04	93.37	102.12	120.47	145.06	99.37	99.37
	21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	20	40	60	100	16.84	45.92	74.17	97.52	84.21	114.80	123.62	97.52	97.52
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										142.86	150	157.29	103.09	103.09
	22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	20	40	60	97	28.57	60	94.38	100	142.86	150	157.29	103.09	103.09
Learning and growth perspective											209.11	174.37	124.11	102.78	102.78
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal										0	0	0	101.13	101.13
	23. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	83.2	0	0	0	83.2	0	0	0	83.22	0	0	0	100.02	100.02

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	24. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	78.6	0	0	0	78.6	0	0	0	80.36	0	0	0	102.24	102.24
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal										0	0	0	103.22	103.22
9	25. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	82	0	0	0	82	0	0	0	84.64	0	0	0	103.22	103.22
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan										280	205	118.33	103.07	103.07
	26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74	0	0	0	74	0	0	0	74.84	0	0	0	101.14	101.14
	27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	0.5	1	1.5	2	1.4	2.05	1.775	2.1	280	205	118.33	105	105
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel										138.22	143.74	129.89	103.69	103.69
	28. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	93	20	40	60	93	39.66	76.66	93.37	89.53	198.32	191.65	155.61	96.27	96.27
	29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 90%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 90%	75	92	100	100.0	78.13	95.83	104.17	111.11	111.11

Lampiran 2.1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGUJIAN SAMPEL

No	Jenis Produk	UPH	target setelah sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total															
					Jumlah sampling	Jumlah diperiksa	IRK			IRK Label / Perbandingan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang dipap	Pemeriksaan					Jumlah IRK yang diperiksa	Salah satunya yg diperiksa	Perhitungan Output GIA (jumlah sampel yg sesuai diperiksa)
							100% Negatif	Residu/terasa	ruah				MS (IRK perbandingan dan MS up Lab) *	IRK (Perbandingan dan MS up Lab) **	IRK (Perbandingan dan MS up Lab) ***	IRK (Perbandingan dan MS up Lab) ****	IRK up (Ruang Pangan Persepsi)			
1	Obat	Palangka Raya	57	Targeted	55	55	0	0	0	0	55	55	55	0	0	0	0	0	0	55
	Kabupaten Kotawaringin Barat	21	Random		21	21	0	0	0	7	21	21	14	0	7	0	0	7	0	21
	Palangka Raya	227			232	232	0	0	0	1	232	232	227	4	1	0	0	5	0	232
	Kabupaten Kotawaringin	79			79	79	0	0	0	23	79	79	59	0	20	0	0	20	0	79
	TOTAL	384			387	387	0	0	0	31	387	387	355	4	28	0	0	32	0	387
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	84	Targeted	82	82	0	0	0	10	82	82	69	3	9	1	0	13	0	82
	Kabupaten Kotawaringin Barat	25	Random		25	25	0	0	0	7	25	25	23	0	2	0	0	2	0	25
	Palangka Raya	148			137	135	4	0	0	1	133	133	123	3	7	0	0	14	0	137
	Kabupaten Kotawaringin	48			48	48	0	0	0	8	48	48	39	0	9	0	0	9	0	48
	TOTAL	285			292	290	4	0	0	28	288	288	254	6	27	1	0	38	0	292
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	20	Targeted	25	25	0	0	0	0	25	25	25	0	0	0	0	0	0	25
	Kabupaten Kotawaringin Barat	8	Random		8	8	0	0	0	1	8	8	7	0	1	0	0	1	0	8
	Palangka Raya	50			47	47	0	0	0	0	47	47	47	0	0	0	0	0	0	47
	Kabupaten Kotawaringin	13			13	13	0	0	0	1	13	13	12	0	1	0	0	1	0	13
	TOTAL	91			93	93	0	0	0	2	93	93	91	0	2	0	0	2	0	93
4	Kosmetik	Palangka Raya	127	Targeted	160	160	0	0	0	0	160	160	156	1	3	0	0	4	0	160
	Kabupaten Kotawaringin Barat	50	Random		51	51	0	0	0	11	51	51	40	0	11	0	0	11	0	51
	Palangka Raya	297			289	289	0	0	0	2	289	289	289	0	0	0	0	0	0	289
	Kabupaten Kotawaringin	89			89	89	0	0	0	5	89	89	82	0	7	0	0	7	0	89
	-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	563			589	589	0	0	0	18	589	589	547	1	21	0	0	22	0	589

No	Jenis Produk	UPH	target setelah sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total															
					Jumlah sampling	Jumlah diperiksa	IRK			IRK Label / Perbandingan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang dipap	Pemeriksaan					Jumlah IRK yang diperiksa	Salah satunya yg diperiksa	Perhitungan Output GIA (jumlah sampel yg sesuai diperiksa)
							100% Negatif	Residu/terasa	ruah				MS (IRK perbandingan dan MS up Lab) *	IRK (Perbandingan dan MS up Lab) **	IRK (Perbandingan dan MS up Lab) ***	IRK (Perbandingan dan MS up Lab) ****	IRK up (Ruang Pangan Persepsi)			
	Total Obat	78	Targeted	78	78	0	0	0	7	78	78	69	0	7	0	0	7	0	78	
	Total Obat Tradisional	89		Random	107	107	0	0	0	17	107	107	92	3	11	1	0	15	0	107
	Total Suplemen Kesehatan	28			33	33	0	0	0	1	33	33	32	0	1	0	0	1	0	33
	Total Kosmetik	177			211	211	0	0	0	11	211	211	198	1	14	0	0	15	0	211
	Total Obat	308	Random	311	311	0	0	0	24	311	311	288	4	21	0	0	25	0	311	
	Total Obat Tradisional	198		185	183	4	0	0	9	181	181	162	3	16	0	0	23	0	185	
	Total Suplemen Kesehatan	63		60	60	0	0	0	1	60	60	59	0	1	0	0	1	0	60	
	Total Kosmetik	386		358	358	0	0	0	7	358	358	351	0	7	0	0	7	0	358	
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	1323		1341	1339	4	0	0	77	1337	1337	1247	11	78	1	0	94	0	1341	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
1	Pangan	Palangka Raya	77	Targeted	77	77	0	0	0	16	77	77	67	3	0	0	7	10	0	77
	Kabupaten Kotawaringin Barat	29	Targeted	29	29	0	0	0	21	29	29	29	0	0	0	0	0	0	29	
	Palangka Raya	307	Random	310	310	0	0	0	14	310	310	302	8	0	0	0	8	0	310	
	Kabupaten Kotawaringin	181	Random	182	182	1	0	0	23	181	181	179	2	0	0	0	3	0	182	
	-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total Pangan	106	Targeted	108	108	0	0	0	37	108	108	98	3	0	0	7	10	0	108	
	Total Pangan	488	Random	492	492	1	0	0	37	491	491	481	10	0	0	0	11	0	492	
	TOTAL PANGAN	594		588	588	1	0	0	74	597	597	577	13	0	0	7	21	0	598	
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar																				
1	Pangan	Palangka Raya	70		71	71	0	0	0	0	71	71	65	0	0	0	6	8	0	71
	TOTAL FORTIFIKAN	70		71	71	0	0	0	0	71	71	65	0	0	0	6	8	0	71	

Lampiran 2.2

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TOTAL			
					Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Jumlah sampel yang disampling	Jumlah sampel yang diperiksa (persentase) sesuai standar	Jumlah sampel sesuai uji	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (timeline dan pedoman sampling)
1	Obat	Palangka Raya	57	Targeted	55	55	55	52
		Kabupaten Kotawaringin Barat	21		21	21	21	20
		Palangka Raya	227	Random	232	234	232	225
		Kabupaten Kotawaringin	79		79	79	79	79
		TOTAL	384		387	389	387	376
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	64	Targeted	82	82	82	82
		Kabupaten Kotawaringin Barat	25		25	24	25	25
		Palangka Raya	148	Random	137	137	133	133
		Kabupaten Kotawaringin	48		48	48	48	49
		TOTAL	285		292	291	288	289
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	20	Targeted	25	25	25	22
		Kabupaten Kotawaringin Barat	8		8	8	8	8
		Palangka Raya	50	Random	47	47	47	51
		Kabupaten Kotawaringin	13		13	13	13	10
		TOTAL	91		93	93	93	91
4	Kosmetik	Palangka Raya	127	Targeted	160	160	160	139
		Kabupaten Kotawaringin Barat	50		51	50	51	51
		Palangka Raya	297	Random	269	269	269	267
		Kabupaten Kotawaringin	89		89	89	89	89
		TOTAL	563		569	568	569	546

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TOTAL			
					Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Jumlah sampel yang disampling	Jumlah sampel yang diperiksa (persentase) sesuai standar	Jumlah sampel sesuai uji	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (timeline dan pedoman sampling)
	Total Obat		78	Targeted	75	75	75	72
	Total Obat Tradisional		89		107	108	107	107
	Total Suplemen Kesehatan		28	Random	33	33	33	30
	Total Kosmetik		177		211	210	211	190
	Total Obat		306		311	313	311	304
	Total Obat Tradisional		198		185	185	181	182
	Total Suplemen Kesehatan		63	Random	60	60	60	61
	Total Kosmetik		388		358	358	358	356
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		1323		1341	1341	1337	1302
	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar							
1	Pangan	Palangka Raya	77	Targeted	77	77	77	90
		Kabupaten Kotawaringin Barat	29	Targeted	29	21	29	29
		Palangka Raya	307	Random	310	310	310	245
		Kabupaten Kotawaringin	181	Random	182	181	181	181
		-						
	Total Pangan		106	Targeted	108	98	108	119
	Total Pangan		488	Random	492	491	491	426
	TOTAL PANGAN		594		598	589	597	545
	Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar							
1	Pangan	Palangka Raya	70		71	71	71	26
	TOTAL FORTIFIKAN		70		0	0	0	0

Lampiran 2.3

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI

/	Sarana Produksi	UPE	RAPEK TW IV			
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Palangka Raya	3	1	2	33.33
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	3	1	2	33.33
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0

/	Sarana Produksi	UPT	RAPEK TW IV			
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Palangka Raya	4	3	1	75.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	8	7	1	87.50
		TOTAL	12	10	2	83.33
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Palangka Raya	33	10	23	30.30
		Kabupaten Kotawaringin Barat	5	1	4	20.00
		TOTAL	38	11	27	28.95
Total BB/BPOM			40	14	26	35.00
Total Loka 1			13	8	5	61.54
TOTAL			53	22	31	41.51

Lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK TW IV			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	% sarana MIK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Palangka Raya	7	7	2	2	0	100.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	7	7	2	2	0	100.00
2	Apotek	Palangka Raya	156	73	57	53	4	92.98
		Kabupaten Kotawaringin Barat	68	16	18	12	6	66.67
		TOTAL	224	89	75	65	10	86.67
3	Toko Obat	Palangka Raya	133	27	11	5	6	45.45
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	5	6	0	6	0.00
		TOTAL	173	32	17	5	12	29.41
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) dan/ atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)	Palangka Raya	11	11	15	13	2	86.67
		Kabupaten Kotawaringin Barat	4	4	4	4	0	100.00
		TOTAL	15	15	19	17	2	89.47
5	Rumah Sakit (RS)	Palangka Raya	22	18	4	3	1	75.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	7	8	8	6	2	75.00
		TOTAL	29	26	12	9	3	75.00
6	Puskemas	Palangka Raya	147	37	84	79	5	94.05
		Kabupaten Kotawaringin Barat	46	35	36	29	7	80.56
		TOTAL	193	72	120	108	12	90.00
7	Klinik	Palangka Raya	79	27	3	3	0	100.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	8	8	7	1	87.50
		TOTAL	119	35	11	10	1	90.91

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK TW IV			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MIK	TMK	% sarana MIK
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional / Suolemen Kesehatan	Palangka Raya	139	41	28	22	6	78.57
		Kabupaten Kotawaringin Barat	30	7	7	6	1	85.71
		TOTAL	169	48	35	28	7	80.00
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	1	0	1	0.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	1	0	1	0.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Palangka Raya	340	60	66	43	23	65.15
		Kabupaten Kotawaringin Barat	30	7	7	4	3	57.14
		TOTAL	370	67	73	47	26	64.38
12	Fasilitas Distribusi Pangan	Palangka Raya	479	120	152	103	49	67.76
		Kabupaten Kotawaringin Barat	220	55	86	41	45	47.67
		TOTAL	699	175	238	144	94	60.50
Total BB/BPOM			1513	421	423	326	97	77.07
Total Loka 1			485	145	180	109	71	60.56
TOTAL			1998	566	603	435	168	72.14

Lampiran 2.5

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN
DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN**

No	Komoditi	UPT	keputusan hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan							
			A. TL UPT		B. TL UPT dr rekom pusat		C. TL Pusat dr rekom UPT		D. TL UPT dr rekom instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti oleh UPT	keputusan UPT yang ditindaklanjuti oleh UPT	rekomendasi hasil inspeksi/ diterbitkan pusat	rekomendasi pusat yang ditindaklanjuti oleh UPT	rekomendasi diterbitkan oleh UPT	rekomendasi UPT yang ditindaklanjuti oleh Pusat/UPT lain	rekomendasi yang diterima dari linsek	rekomendasi dari linsek yang ditindaklanjuti oleh UPT
TOTAL			TOTAL							
1	Obat	Palangka Raya	2	3	3	2	1	1	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	45	37	18	18	0	0	0	0
		TOTAL	47	40	21	20	1	1	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	4	4	2	2	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	82	72	32	32	0	0	0	0
		TOTAL	82	72	36	36	2	2	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	1	3	2	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	38	13	13	0	0	0	0
		TOTAL	40	39	16	15	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	2	2	4	4	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	7	6	4	4	0	0	0	0
		TOTAL	7	6	6	6	4	4	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	1	1	3	3	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	9	3	7	7	0	0	0	0
		TOTAL	9	3	8	8	3	3	0	0
TOTAL BALAI			2	4	13	11	10	10	0	0
TOTAL LOKA			183	156	74	74	0	0	0	0
TOTAL			185	160	87	85	10	10	0	0

Lampiran 2.6

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH
PEMANGKU KEPENTINGAN**

No	Komoditi	UPT	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
			TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti pelaku usaha	Jumlah feedback dari pelaku usaha	keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti instansi lain	Jumlah feedback dari instansi lain
TOTAL						
1	Obat	Palangka Raya	30	15	4	4
		Kabupaten Kotawaringin Barat	22	18	0	0
		TOTAL	52	33	4	4
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	5	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	1	1	0	0
		TOTAL	6	1	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	1	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	24	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	3	2	0	0
		TOTAL	27	2	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	45	1	7	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	49	49	1	1
		TOTAL	94	50	8	1
	TOTAL BALAI		105	16	11	4
	TOTAL LOKA		75	70	1	1
	TOTAL		180	86	12	5

Lampiran 2.7

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL**

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
TOTAL	Iklan	MK	67	161	134	70	113	122	105	138	70	95	134	109	1,318
		BB/BPOM di	49	137	119	57	85	110	92	123	54	83	109	99	1,117
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	18	24	15	13	28	12	13	15	16	12	25	10	201
		TMK	35	59	42	35	39	64	41	37	30	25	29	19	455
		BB/BPOM di	16	32	22	5	18	27	15	16	3	11	7	14	186
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	19	27	20	30	21	37	26	21	27	14	22	5	269
		Total iklan	102	220	176	105	162	186	146	175	100	120	183	128	1,773
	Label	MK	135	269	237	197	241	224	203	149	85	78	81	2	1,901
		BB/BPOM di	113	190	158	137	196	162	151	119	68	66	68	1	1,429
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	22	79	79	60	45	62	52	30	17	12	13	1	472
		TMK	6	14	37	29	23	29	30	17	28	9	25	2	249
		BB/BPOM di	4	7	31	13	9	14	13	3	8	4	21	0	127
		Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	2	7	6	16	14	15	17	14	20	5	4	2	122
		Total label	141	283	274	226	264	263	233	166	113	87	106	4	2,150

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	5	4	4
			Kabupaten Kotawaringin Barat	3	3	3
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Palangka Raya	923	923	923
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
	Total			931	930	930

Lampiran 2.9

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

UPT	Tahapan	s.d Desember										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Palangka Raya	Palangka Raya	SPDP	6.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
		Tahap I			0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	1.00	0.00	30.00%	30.00%			
		Tahap II			6.00	1.00	0.00	15.00%	15.00%			
		Total	6.00	0.00	6.00							
	Kabupaten Kotawaringin Barat	SPDP	2.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
		Tahap I			0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	1.00	0.00	30.00%	30.00%			
		Tahap II			2.00	1.00	0.00	15.00%	15.00%			
		Total	2.00	0.00	2.00							
	TOTAL	SPDP	8.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
		Tahap I			0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	1.00	0.00	30.00%	30.00%			
		Tahap II			8.00	1.00	0.00	15.00%	15.00%			
		Total	8.00	0.00	8.00							

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret			
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan		
	ULPK	48	1. Pengujian (39) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (8) 3. Informasi Berita Obat Covid-19 (1)	41	1. Pengujian (33) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (6) 3. Konsultasi Mutu Vaksin (1) 4. Permintaan Informasi lain (1)	28	1. Pengujian (23) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 3. Penelitian Mahasiswa (1) 4. Tindak Lanjut Hasil Iklan (1)		
		48		89		117			
		4	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (2) 2. Konsultasi Registrasi Madu (1) 3. Konsultasi e-reg (1)	6	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 2. Konsultasi Registrasi Perubahan Minor (1) 3. Konsultasi e-reg (2)	5	1. Konsultasi CPOTB dan Registrasi Produk TF 2. Konsultasi Pendaftaran Izin Madu (1) 3. Konsultasi Label dan Denah Produksi (1) 4. Konsultasi e-Reg varian Produk Baru (1) 5. Konsultasi Label Kemasan Baru (1)		
		4		10		15			
	KIE petugas	0		0		93	1. FGD (Palangka Raya, 4 Maret 2021)		
		0		0		93			
		0		100	1. Perempuan Indonesia Bijak Memilih Obat dan Kosmetik Aman (Pangkalan Bun, 23 Februari 2021)	0			
		0		100		100			
	KIE daring	0		0		0			
		0		0		0			
		0		0		0			
		0		0		0			
		0		0		0			
No	Tahapan kegiatan	April		Mei		Juni			
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan		
	ULPK	30	1. Layanan Pengujian Sampel (19) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (2) 4. Fasilitasi/Pendampingan UMKM (2) 5. Layanan Informasi Konsumen (6)	23	1. Layanan Pengujian Sampel (25) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (3) 4. Layanan Informasi Konsumen (2)	31	1. Layanan Pengujian Sampel (31) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 3. Penelitian Mahasiswa (4) 4. Layanan Informasi Konsumen (2)		
		147		170		201			
		4	1. Layanan informasi konsumen (2) 2. Konsultasi perizinan (2)	3	1. Konsultasi Perizinan (1) 2. Layanan Permintaan Pengujian (2)	2	1. Konsultasi Registrasi Obat Tradisional (1) 2. Layanan Permintaan Pengujian (1)		
		19		22		24			
	KIE petugas	30	1. KIE Bimtek Pentol Isi Urat (29 April 2021)	0		30	Launching Program Inovasi pentol Isi Urat		
		123		123		153			
		0				100	KIE "Registrasikan Produkmu, UMKM Pasti Bisa"		
		100		100		200			
	KIE daring			0		0			
		0		0		0			
		48	KIE Ngabuburit Asik Bahas CEK KLIK (30 April 2021)			0			
		48		48		48			
No	Tahapan kegiatan	Target		Juli		Agustus		September	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK	balai	orang	27	1. Layanan Pengujian Sampel (20) 2. Layanan Informasi Konsumen (7)	21	1. Layanan Pengujian Sampel (18) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (2)	37	1. Layanan Pengujian Sampel (25) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (4) 4. Layanan Informasi (7)
				245		266		303	
		loka	orang	1	1. Konsultasi Registrasi Produk Pangan	2	1. CAPA Pemeriksaan 2. Persyaratan Izin BPOM	15	1. Konsultasi Registrasi Produk (13) 2. Konsultasi Hygiene (1) 3. Capa Pemeriksaan (1)
				25		27		42	
	KIE petugas	balai	orang			369	KIE bersama 19 kader PAMAN Pentol Isi Urat kepada @20-30orang	0	
				223		592		592	
		loka	orang	0		0		0	
				200		200		200	
	KIE daring	balai	orang	0		81	Customer Gathering Tahap 1	0	
				0		81		81	
		loka	orang	0		50	Generasi Cerdas Duta Obat dan Pangan Aman	0	
	CFD	balai		0		0		0	
		loka		0		0		0	
	Pameran	balai		70		0		0	

No	Tahapan kegiatan	Target		October		November		Desember		Total	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK	balai	orang	45	1. Layanan Pengujian Sampel (37) 2. Penelitian Mahasiswa (1) 3. Layanan Informasi (5) 4. Konsultasi Pendaftaran izin BPOM (2)	35	1. Layanan Pengujian Sampel (37) 2. Penelitian Mahasiswa (1) 3. Layanan Informasi (5) 4. Konsultasi Pendaftaran izin BPOM (2)	22	1. Layanan Pengujian Sampel (17) 2. Layanan Informasi (2) 3. Konsultasi Pendaftaran izin BPOM (3)	405	
				348		383		405			
		loka	orang	7	1. Koordinasi BPOM dengan SKPD (1) 2. Informasi pengujian (1) 3. Informasi pendaftaran izin edar (3) 4. Informasi uji produk (1) 5. Informasi obat covid (1)	10	10 layanan	6	6 layanan	65	
				40		59		65			
	KIE petugas	balai	orang	10	KIE bersama 19 kader PAMAN Pantol Isi Urat kepada @20-30orang	10	KIE bersama 19 kader PAMAN Pantol Isi Urat kepada @20-30orang	10	KIE bersama 19 kader PAMAN Pantol Isi Urat kepada @20-30orang	682	
				642		652		682			
		loka	orang							200	
				200		200		200			
	kit daring	balai	orang	0				119	Webtalkshow terkait Obat dan Keamanannya (1)	281	
				152		152		281			
		loka	orang			50	Obat dan Makanan Aman Bersama Pramuka SAPA (22 November 2021)			148	
				68		148		148			
	CFD	balai		0						0	
	Pameran	balai		0						0	

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
		0		0		0	
	Pameran	0		0		0	
		0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	0		32	1. Berito Utara (17) 2. Murung Raya (15)	9	Palangka Raya
		0		32		41	
		0		0		33	1. Pangkalan Bun, 08 Maret 2021 (15 sampel) 2. Pangkalan Bun, 17 Maret 2021 (18 sampel)
		0		0		33	
	Permintaan narasumber dari luar	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
	MOU/PKS	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	April		Mei		Juni	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
		0				0	
	Pameran	0		0		0	
		0				0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	195	1. Palangka Raya (Pengawasan Takjil di sekitar Pasar Rajawali) 25 sampel 2. Palangka Raya (Pengawasan Takjil di sekitar Pasar Kahayan) 25 sampel 3. Palangka Raya (Kelurahan Kereng Bangkirai) 25 sampel 4. Katingan/Pengawasan Takjil (40 sampel) 5. Pulang Pisau Pengawasan Takjil (40 sampel) 6. Kapuas pengawasan takjil (40 sampel)	0		10	
		236		236		246	
		53	1. Pangkalan Bun (25 sampel) 2. Lamandau (28 sampel)			34	Kabupaten Seruyan (34 Sampel)
		86		86		120	
	Permintaan narasumber dari luar	0		0		0	
		0		0		0	
		0		2	1. Narasumber Dinas Kesehatan (Bimtek Tenaga Kefarmasian di Faskes Apotek dan Toko Obat Tk. Kab Kotawaringin Barat) 27 Mei 2021 2. Narasumber PKP dan DFI Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara (3-6 Mei 2021)	0	
		0		2		2	

No	Tahapan kegiatan	Target		Juli		Agustus		September	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	balai		0		0		138	1. Lamandau (Intensifikasi Pengawasan KP Pra Intervensi Program Desa Pangan Aman) 40 sampel 2. Lamandau (Pengawasan KP Pra Intervensi Program FJAS) 18 sampel 3. Kotawaringin Timur (Intensifikasi Pengawasan KP Program Desa Pangan Aman) 40 sampel 4. Kapuas (Intensifikasi Pengawasan KP program Desa Pangan Aman) 40 sampel
				236		236		374	
		loka		15	Kabupaten Kotawaringin Barat (15 sampel)	10	Kabupaten Kotawaringin Barat	5	Kabupaten Kotawaringin Barat
				135		145		150	
	Permintaan narasumber dari luar	balai		0		0		0	Narasumber PKP di Kota Palangka Raya
				0		0		0	
		loka		0		0		3	Narasumber DFI di Kab Kotawaringin Barat Narasumber PKP di Kab Lamandau Narasumber Pelatihan Petugas Fasilitas Kesehatan
				2		2		5	
	MOU/PKS	balai		0		0		0	
				0		0		0	
		loka		0		0		0	
				0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	Target		Oktober		November		Desember		Total	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keiling	balai		50	1. Kereng Bangkirai (Intensifikasi Pengawasan KP Post Intervensi Program Desa Pangan Aman) 20 sampel 2. Palangka Raya/Pasar Tangkilang 20 sampel 3. Palangka Raya/Pasar Jl. G. Obos 20 sampel 4. Barito Timur (Intensifikasi Pengawasan KP Pra Intervensi program Desa Pangan Aman) 50 sampel 5. Katingan (Intensifikasi Pengawasan KP Post Intervensi Program Desa Pangan Aman) 40 sampel 6. Barito Timur (Intensifikasi Labing Pra Intervensi Program PIAS) 10 sampel	0		15	Labling di Pasar Kahayan Kota Palangka Raya tgl 13 Desember 2021	301	
				288		288		301			
		lola		10	Kabupaten Kotawaringin Barat					160	
				160		160		160			
	Permintaan narasumber dari luar	balai		1	Narasumber Keamanan Pangan bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prop Kalteng di Palangka Raya	2	Narsum KIE Dana DAK di Kota Palangka Raya			3	
				1		3		3			
		lola			Narasumber Bimtek Kafarmasian bagi Petugas Pengelola Fasilitas Pelayanan Kafarmasian di Kabupaten Seruyan Narasumber KIE Keamanan Pangan di kabupaten Sukamara Narasumber PKP di Kabupaten Murung Raya dan Barito Utara Narasumber PKP di Kabupaten Kotawaringin Barat Narasumber Keamanan Pangan bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prop Kalteng di Palangka Raya		Narasumber PKP di Kabupaten Kotawaringin Barat Narasumber PKP di Kota Palangka Raya Narasumber DFI di Kotawaringin Timur			5	
				5		5		5			
	IMOU/PKS	balai		0		0				0	
				0		0		0			
		lola								0	

Lampiran 2.11

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN**

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)												Total progres	RAPK s.d TW I
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
Palangka Raya	1 Advokasi Lintas Sektor PJAS	20	0	5	0	7.5	7.5	0	0	0	0	0	0	0	20	
	2 Sosialisasi keamanan pangan	5	0	0	0	0	0	2.5	2.5	0	0	0	0	0	5	
	3 Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	0	15	
	4 Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	10	
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	> Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	
	> Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	10	
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	5	10	25	
	7 Pengawalan	10	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5	0	10	
	Total skor	100	0	5	0	7.5	12.5	2.5	17.5	15	5	10	15	10	100	5

Lampiran 2.12

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)												Total
						Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Palangkaraya	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april			0,00	5,00	0,00	7,5	7,5	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
	2 Pengadaan paket informasi keamanan	5,00	Jan-april			0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	0,00	0,00	5,00
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00
	4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00	Mei - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	0,00	15,00
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	4,00	3,00	1,00	10,00
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov			0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	0,00	0,00	2,50	2,5	1,50	1,00	10,00
	7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des			0,00	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,5	5,00	5,00	15,00
	8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	Juni - Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	2,5	1,00	1,50	10,00
	9			6,00	12,00													0,00
Total		100,00		6,00	12,00	0,00	5,50	0,00	7,50	12,50	15,00	0,00	0,00	17,00	18,50	15,50	8,50	100,00

Lampiran 2.13

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA**

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total
							Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
13	Palangkaraya	1 Adokasi	20,00	Jan - Apr	2,00	4,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
		2 Survey Pasar	5,00	Jan			2,00	3,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
		3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - mei			0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00
		4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00	Apr			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
		5 Penyuluhan	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	2,50	0,00	5,00
		6 Kampanye	5,00	Juni - Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,50	2,50	0,00	5,00
		7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00	Sept - Okt			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	20,00
		8 Lomba Pasar Aman	10,00	Des			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00
		Total	100,00		2,00	4,00	2,00	3,00	0,00	10,00	25,00	0,00	10,00	10,00	0,00	5,00	15,00	20,00	100,00

Lampiran 3.1

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi

No.	Provinsi	Target Indeks	Capaian Indeks	Persentase
1	DKI Jakarta	85	87,12	102,49%
2	Jawa Tengah	75	87,05	116,07%
3	Kepulauan Riau	81	85,12	105,09%
4	DI Yogyakarta	80	84,97	106,21%
5	Kalimantan Timur	84	83,27	99,13%
6	Kalimantan Selatan	81	79,08	97,63%
7	Jawa Barat	71	78,33	110,32%
8	Maluku	77	78,32	101,71%
9	Sulawesi Utara	81	78,15	96,48%
10	Riau	78	78,13	100,17%
11	Gorontalo	82	78,01	95,13%
12	Kalimantan Barat	81	77,95	96,23%
13	Bengkulu	86	77,62	90,26%
14	Jambi	75	77,54	103,39%
15	Kalimantan Utara	82	77,42	94,41%
16	Sumatera Selatan	81	76,47	94,41%
17	Bali	72	76,28	105,94%
18	Papua Barat	82	75,27	91,79%
19	Aceh	75	75,21	100,28%
20	Sulawesi Tenggara	75	74,77	99,69%
21	Kalimantan Tengah	71	74,69	105,20%
22	Sulawesi Tengah	78	74,34	95,31%
23	Sumatera Barat	84	74,28	88,43%
24	Banten	89	74,26	83,44%
25	Sulawesi Selatan	79	74,11	93,81%
26	Sumatera Utara	81	74,07	91,44%
27	Jawa Timur	76	73,36	96,53%
28	Papua	64	72,57	113,39%
29	Nusa Tenggara Timur	71	72,11	101,56%
30	Kepulauan Bangka Belitung	77	71,56	92,94%
31	Lampung	85	71,20	83,76%
32	Sulawesi Barat	68	67,81	99,72%
33	Nusa Tenggara Barat	77	66,83	86,79%
34	Maluku Utara	74	65,31	88,26%
Nasional		77	77,64	100,83%

Lampiran 3.2

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

rdinasi Hasil IKEPU.... ×

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	86.7	86.6	100.1%	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	87.3	83.5	104.6%	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	92.1	87.1	105.8%	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	90.6	88.2	102.7%	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	86.7	84.7	102.3%	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	84.5	83.6	101.1%	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	36	94.3	84.6	111.5%	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	90.1	86.6	104.0%	3.5	9
9	BPOM di Ambon	10	81	89.3	88.5	100.9%	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	94.1	91.1	103.3%	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	90.2	91.1	99.0%	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	86.4	91.1	94.8%	-4.7	8
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	92.3	91.1	101.4%	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	85.8	90.7	94.6%	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	85.4	82.7	103.3%	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	96.5	85.6	112.7%	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	90.7	90.2	100.6%	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	93.4	91.1	102.5%	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	83.5	88.8	94.0%	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	88.8	88.0	100.9%	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	90.2	91.1	99.1%	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	91.0	91.1	99.9%	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	91.0	87.8	103.7%	3.2	6
24	BPOM di Kendari	3	21	85.5	80.3	106.5%	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	85.1	87.6	97.2%	-2.5	5
26	BBPOM di Medan	6	80	82.6	91.1	90.7%	-8.5	5
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	82.1	88.7	92.5%	-6.6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	88.8	91.1	97.5%	-2.3	5
29	BPOM di Palu	4	53	82.5	90.0	91.7%	-7.5	5
30	BPOM di Manokwari	4	30	75.8	87.2	87.0%	-11.4	4
31	BPOM di Pangkalpinang	2	37	84.5	91.1	92.8%	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	85.6	89.9	95.2%	-4.3	3
33	BPOM di Sofifi	3	23	83.1	91.1	91.2%	-8.0	3

Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN
OBAT DAN MAKANAN

**Indeks Kepuasan Masyarakat
Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi**

No.	PROVINSI	TARGET INDEKS	CAPAIAN INDEKS	PERSENTASE
1	Gorontalo	64,53	77,43	119,99%
2	Jambi	70,38	76,31	108,43%
3	Kepulauan Riau	70,27	74,65	106,23%
4	DKI Jakarta	74,98	73,80	98,43%
5	Kalimantan Selatan	78,33	73,03	93,23%
6	Jawa Tengah	70,73	72,56	102,59%
7	Kalimantan Timur	72,65	72,18	99,35%
8	Sumatera Selatan	75,68	71,83	94,91%
9	Bengkulu	78,38	71,51	91,24%
10	Sulawesi Selatan	75,50	70,84	93,83%
11	Aceh	70,84	70,16	99,04%
12	Nusa Tenggara Timur	68,12	70,01	102,77%
13	Sulawesi Utara	83,37	69,70	83,60%
14	Kalimantan Barat	68,07	69,52	102,13%
15	Kalimantan Utara	78,45	69,37	88,43%
16	Kalimantan Tengah	63,25	69,17	109,36%
17	Jawa Barat	77,83	69,12	88,81%
18	Kepulauan Bangka Belitung	71,03	69,06	97,23%
19	Papua Barat	68,53	68,87	100,50%
20	Bali	70,56	68,09	96,50%
21	Maluku	69,86	68,02	97,37%
22	Sumatera Barat	73,87	67,93	91,96%
23	Banten	81,07	67,69	83,50%
24	Sulawesi Tenggara	68,36	67,20	98,30%
25	Lampung	79,54	66,78	83,96%
26	Jawa Timur	75,64	66,55	87,98%
27	Sulawesi Tengah	67,56	65,65	97,17%
28	Riau	64,28	65,14	101,34%
29	DI Yogyakarta	78,17	64,71	82,78%
30	Sumatera Utara	71,00	64,67	91,08%
31	Papua	64,76	61,70	95,27%
32	Nusa Tenggara Barat	76,24	61,64	80,85%
33	Sulawesi Barat	74,00	61,50	83,11%
34	Maluku Utara	62,55	59,95	95,84%
	Nasional	72,00	68,89	95,68%

Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK

Survei Kepuasan Masyarakat

Halaman Awal

>

Survei Kepuasan Masyarakat

Urutkan & Filter

Cari

Q

50

Tahun	Unit	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index	Aksi
2021	Balai Besar POM di Palangka Raya	45	58	90.74	90.74	92.22	91.85	91.48	93.33	94.81	90.74	90.00	91.77	
Tahun	Unit	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index	-

Lampiran 3.5

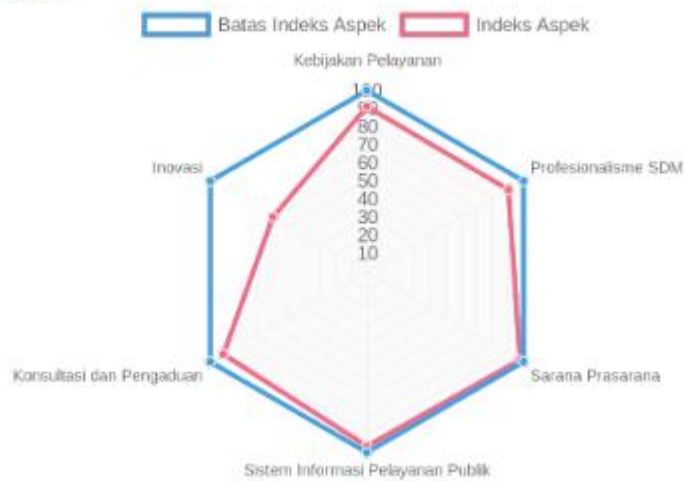
INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021

Pada hari **Kamis**, tanggal **delapan** bulan **Juli** tahun **dua ribu dua puluh satu**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4,34/A- (Sangat Baik)

B. Grafik Radar



Lampiran 3.6

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 4 TAHUN 2021

	Jumlah Responden	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE
Unit Pelaksana Teknis	15235		91,80	94,50	94,70	88,62	93,32
REGIONAL SUMATERA	7794		92,56	94,25	95,46	89,54	93,82
Balai Besar POM Banda Aceh	556	90	91,98	93,38	94,6	89,79	93,18
Balai Besar POM Bandar Lampung	349	94,5	91,62	94,21	95,63	86,96	93,35
Balai Besar POM Medan	1845	94	94,67	94,67	95,45	91,11	94,41
Balai Besar POM Padang	1411	94	91,34	91,88	94,29	87,4	92,15
Balai Besar POM Palembang	206	94	95,84	97,58	97,82	92,23	96,6
Balai Besar POM Pekanbaru	542	93	91,68	94,01	95,34	90,04	93,7
Balai POM Batam	798	90	93,5	91,76	96,9	90,6	94,04
Balai POM Bengkulu	458	92	92,84	97,33	94,98	91,59	94,85
Balai POM Jambi	1003	94	91,46	94,49	94,69	88,66	93,28
Balai POM Pangkal Pinang	626	92	90,62	93,16	94,89	87,02	92,63
REGIONAL JAWA	3083		89,97	93,32	94,45	86,41	92,32
Balai Besar POM Bandung	831	92	89,96	90,66	94,31	85,53	91,35
Balai Besar POM Jakarta	273	93	91,16	97,76	94,41	87,36	93,83
Balai Besar POM Semarang	371	91,5	89,62	92,75	95,28	86,46	92,5
Balai Besar POM Serang	772	90,5	89,54	93,39	93,1	86,79	91,75
Balai Besar POM Surabaya	383	91,1	88,32	91,72	93,67	87,34	91,51
Balai Besar POM Yogyakarta	453	92	91,19	93,66	95,92	84,99	92,95
REGIONAL BALI NUSRA	3300		91,81	94,01	94,02	87,17	92,63
Balai Besar POM Denpasar	858	95	91,6	93,42	94,29	84,7	92,14
Balai Besar POM Mataram	1327	93,5	93,34	95,71	93,91	88,62	93,46
Balai POM Kupang	1115	93	90,48	92,9	93,86	88,18	92,28
REGIONAL KALIMANTAN	2971		89,79	93,71	93,08	84,96	91,54
Balai Besar POM Banjarmasin	1013	90	90,73	93	94,4	86,5	92,29
Balai Besar POM Palangkaraya	511	92	91,28	93,73	95,01	84,44	92,47
Balai Besar POM Pontianak	639	90,1	84,43	96,74	86,31	83,53	88,58
Balai Besar POM Samarinda	586	92,7	90,08	92,78	93,94	87,33	92,1
Balai POM Tarakan	222	90,5	92,44	92,3	95,72	83	92,26
REGIONAL SULAM PAPUA	5040		93,15	95,97	95,38	90,41	94,48
Balai Besar POM Jayapura	339	90,5	92,38	93,8	94,76	89,23	93,31
Balai Besar POM Makassar	410	92	91,82	94,26	94,27	87,38	92,85
Balai Besar POM Manado	1165	92	87,1	98,27	89,14	85,54	90,89
Balai POM Ambon	271	94	93,58	97,47	95,48	91,51	95,17
Balai POM Gorontalo	235	97	97,85	98,39	99,26	93,3	97,85
Balai POM Kendari	733	93,5	92,63	94,28	95,94	89,63	94,07
Balai POM Mamuju	224	89,5	95,18	95,99	97,32	92,63	95,93
Balai POM Manokwari	662	88,5	95,38	98,91	97,13	95,54	97,19
Balai POM Palu	541	92	90,98	92,42	94,45	89,37	92,67
Balai POM Sofifi	460	92,5	94,61	95,94	96,03	89,95	94,82

Lampiran 3.7

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BBPOM di Palangka Raya sebesar **92,26** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan	
A.	PROSES (60)				
	I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7,56	94,50%	MS
	II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	6,50	92,86%	MS
	III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9,33	93,33%	MS
	IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,27	92,69%	MS
	V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	12,89	85,93%	MS
	VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,88	88,83%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		54,43		MS	
B.	HASIL (40)				
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	19,33	97,00%	MS
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	14,33	95,50%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100%	MS
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	18,50	92,50%	MS
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	18,50	92,50%	MS
TOTAL HASIL		37,83			
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		92,26			

Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BBPOM di Palangka Raya sebesar **83,22** sebagai salah satu capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja.

Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA

Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,61	27,37
b.	Pengukuran Kinerja	25	18,13	19,06
c.	Pelaporan Kinerja	15	11,32	13,30
d.	Evaluasi Internal	10	7,64	7,85
e.	Capaian Kinerja	20	14,35	12,78
	Nilai Hasil Evaluasi	100	77,05	80,36
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	A

Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA

LIST CUT OFF DATA IP ASN - BALAI BESAR POM DI PALANGKARAYA

Show 10 entries Search:

NO	Tahun	Tgl Cut Off	Nilai IP Satker	Status
1	2021	03 16:56:17 Januari 2022	84.64	Terkalim

Lampiran 3.10

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan I-IV

No		Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i i = c + h / 2
			SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
1	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0,6	3	2	3	1	2	2	2,50	
2	Balai Besar POM di Surabaya	1,6	0,6	2,2	3	2	3	3	2,75	2,48	
3	Balai Besar POM di Jakarta	1,6	0,6	2,2	3	3	2	3	2,75	2,48	
4	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,6	2,2	2	2	3	3	2,5	2,35	
5	Balai POM di Palu	1,6	0,6	2,2	1	3	2	3	2,25	2,22	
6	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,20	
7	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,10	
8	Balai Besar POM di Jayapura	1,6	0,2	1,8	2	2	2	3	2,25	2,02	
9	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,2	1,8	2	3	1	3	2,25	2,02	
10	Balai Besar POM di Samarinda	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00	
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00	
12	Balai Besar POM di Palembang	0,8	0,6	1,4	3	3	2	2	2,5	1,95	
13	Balai POM di Sofifi	2,4	0,4	2,8	1	1	0	2	1	1,90	
14	Balai POM di Kendari	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88	
15	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88	
16	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,6	2,2	1	3	0	2	1,5	1,85	
17	Balai POM di Pangkal Pinang	0,8	0,6	1,4	3	3	0	3	2,25	1,82	
18	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,6	1,4	1	3	2	3	2,25	1,82	
19	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78	
20	Balai Besar POM di Mataram	0,8	0	0,8	2	3	3	3	2,75	1,78	
21	Balai Besar POM di Medan	1,6	0,2	1,8	2	1	0	3	1,5	1,65	
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0,2	1,8	1	2	0	3	1,5	1,65	
23	Balai Besar POM di Makassar	1,6	0,4	2	1	2	0	2	1,25	1,62	
24	Balai POM di Ambon	0,8	0,4	1,2	2	3	0	3	2	1,60	
25	Balai POM di Manokwari	0,8	0,2	1	2	3	0	3	2	1,50	
26	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,4	1,2	1	3	0	3	1,75	1,48	
27	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	0	2	1,5	1,45	
28	Balai POM di Mamuju	1,6	0	1,6	2	1	2	0	1,25	1,42	
29	Balai POM di Batam	0,8	0,4	1,2	2	3	0	1	1,5	1,35	

Lampiran 3.11

INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)

FILTER:

SAMPAI DENGAN | DESEMBER

CARI

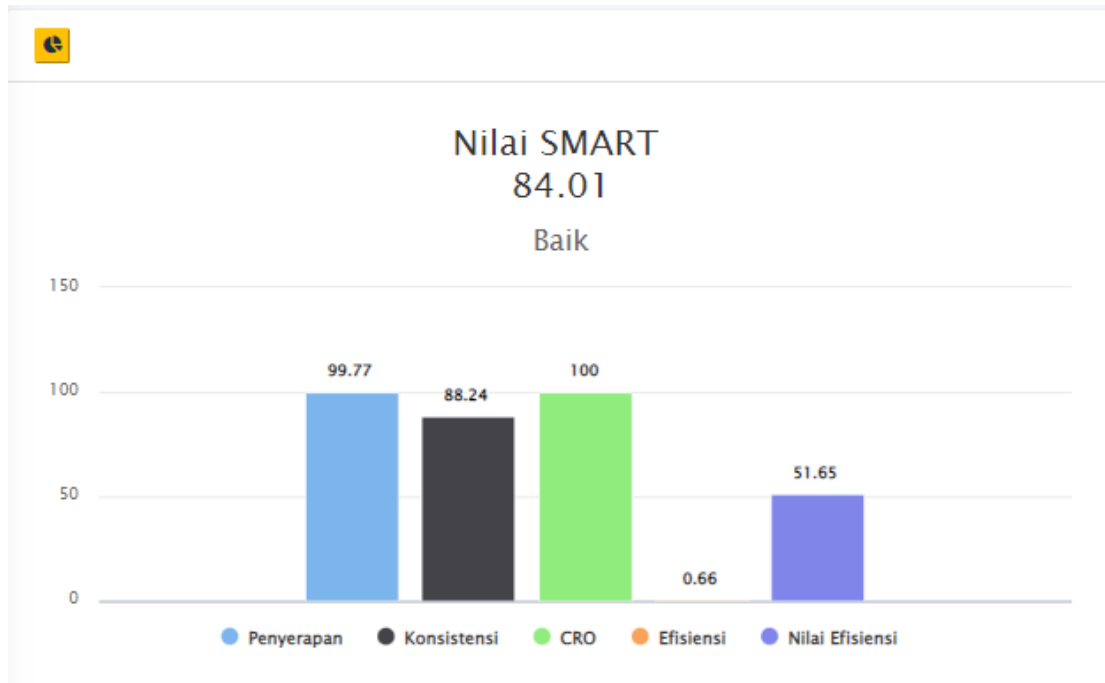
NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPJ BENDAHARA	DISPENSASI SPMI	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	75.22	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	97.86	100.00	99.89	100.00	0.00	90.00	92.92	95%	97.81
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	3.76	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.68	10.00	16.98	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	91.74			100.00				99.44				90.00				

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Lampiran 3.12

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)





2020 Laporan Kinerja

Instansi Pemerintah

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya